ALLAH PEDULI



MASA ADVEN NATAL 2026

LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGADERAN
SINODE GEREJA-GEREJA KRISTEN JAWA DAN GEREJA KRISTEN INDONESIA SINODE WILAYAH JAWA TENGAH
Samironobaru 77 kompleks LPPS
Yogyakarta 55281

Masa Adven Natal 2026: “Allah Peduli”
Hak Cipta © 2026, LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Diterbitkan oleh:
LPP SINODE GKJ & GKI SW JATENG
Komplek LPPS, Jl. Samirono Baru No. 77, Samirono, Caturtunggal,
Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Telp.: (0274) 514721; Hp/WA: 089652520386
E-mail: sekretariatlppsinode@gmail.com; info@lpps.or.id,
Website: lpps.or.id

Ganti Ongkos cetak (belum termasuk ongkos kirim) Rp. .....

Kata Pengantar

Allah Peduli!
Allah peduli pada kita dan dunia ini.
Allah peduli pada Gereja kita dan umat Tuhan yang ada di dalamnya.

Allah peduli adalah tema yang sangat sering kita baca dan dengar. Namun apakah kita mengalami kepedulian Allah itu dan menularkannya pada dunia?

Buku Masa Adven Natal 2026 ini terbit karena kepedulian para sahabat yang menjadi Tim Penulis Masa Adven Natal. Dengan kreativitas para penulis dan dedikasinya, kami berterima kasih kepada:

1. Pdt. Galih Febta Prasetya (GKJ Purwodadi)
2. Pdt. Rita Lestari (GKI Purwodadi)
3. Pdt. Devi Carolina de Wana (GKJ Bandung)
4. Pdt. Geget Elite Sucining Hyang (GKJ Bogor)
5. Pdt. Yohanes ABS (GKI Bintama)
6. Pdt. Lusindo Tobing (GKJ Nehemia)
7. Pdt. Sundoyo (GKJ Brayat Kinasih)
8. Pdt. M. R. Kurniadi Saragih (GKI Rawamangun)
9. Pdt. Immanuel Adi Saputro (GKJ Sabda Winedhar)
10. Pdt. Em. Elisabeth Hasikin (GKI Perumahan Citra 1)
11. TPG Rosmeiwarni Zega (GKI Prambanan)
12. TPG Grace Devina (GKI Pajajaran)
13. Pdt. Riani J Suhardja (LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng)
14. Pdt. Wisnu Sapto Nugroho (LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng)

Masa Adven Natal 2026 mengambil tema “Allah Peduli”. Tema ini diambil karena kondisi bangsa kita sangat memprihatinnya setidaknya di tengah tahun 2026 ini di berbagai lapisan masyarakat, dunia politik, sosial dan ekonomi bahkan juga dunia

pendidikan. Dengan adanya krisis moral dan keluarga-keluarga yang rapuh, kita berharap energi positif bisa kita berikan melalui tema-tema MAN 2026 ini.

Tentu saja konteks setiap Gereja akan berbeda satu dengan lainnya. Untuk itu, para pembicara atau Pendeta perlu sekali mengolah bahan-bahan ini menjadi lebih relevan buat Gerejanya. Namun demikian, Allah yang peduli dan rahasia panggilan-Nya buat kita untuk meneruskan kepedulian itulah yang menjadi pegangan kita di tengah dinamika hidup bergereja dan bernegara sekarang ini.

Kiranya buku ini menjadi berkat untuk mengingatkan Gereja-gereja peduli pada sesama manusia, alam dan ciptaan Tuhan lainnya. Selamat memersiapkan Adven dan Natal dengan kepedulian Tuhan yang menyelamatkan kita.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Salam dan damai dari kami di LPP Sinode,

Pdt. Riani Josaphine Suhardja
Pdt. Wisnu Sapto Nugroho

Daftar Isi

Kata Pengantar i
Daftar Isi iii
Bahan Dasar 1

Bahan Khotbah
Minggu Adven 1 [29 November 2026] 5
Minggu Adven 2 [6 Desember 2026] 15
Minggu Adven 3 [13 Desember 2026] 27
Minggu Adven 4 [20 Desember 2026] 35
Malam Natal [24 Desember 2026] 43
Natal [25 Desember 2026] 55
Minggu Setelah Natal 1 [27 Desember 2026] 69
Malam Tutup Tahun [31 Desember 2026] 81
Tahun Baru [1 Januari 2027] 89
Minggu Setelah Natal 2 [3 Januari 2027] 103
Minggu Baptisan Yesus [10 Januari 2027] 113

Bahan Liturgi
Minggu Adven 1 [29 November 2026] 121
Minggu Adven 2 [6 Desember 2026] 129
Minggu Adven 3 [13 Desember 2026] 137
Minggu Adven 4 [20 Desember 2026] 145
Malam Natal [24 Desember 2026] 153
Natal [25 Desember 2026] 165
Minggu Setelah Natal 1 [27 Desember 2026] 175
Malam Tutup Tahun [31 Desember 2026] 181
Tahun Baru [1 Januari 2027] 189
Minggu Setelah Natal 2 [3 Januari 2027] 199
Minggu Baptisan Yesus [10 Januari 2027] 209

Bahan Perayaan Natal

Perayaan Natal Anak 217
Perayaan Natal Remaja 225
Perayaan Natal Pemuda 239
Liturgi Perayaan Natal Dewasa 255
Liturgi Perayaan Natal Adiyuswa 265

Bahan Pemahaman Alkitab (PA) Intergenerasional

Bahan PA 1 275
Bahan PA 2 279

Bahan Persekutuan Doa (PD)

Bahan PD 1 285
Bahan PD 2 291
Bahan PD 3 297
Bahan PD 4 303
Bahan PD 5 311
Bahan PD 6 317

Bahan Sarasehan dan Alternatif Kegiatam

Bahan Sarasehan..... 323
Bahan Alternatif Kegiatan 329

Lampiran Persembahan 337

BAHAN DASAR

“Allah Peduli”

Yohanes 1

~ Masa Adven Natal 2026 ~

BAHAN DASAR
Masa Adven Natal 2026

Bacaan:
Yohanes 1

"Allah Peduli"

ꕥ

Pengantar
Salam Damai, Saudara! *Dunia kita sedang tidak baik-baik saja!*

Menjelang Adven-Natal 2026 ini, dunia, termasuk Indonesia dihadapkan pada realitas "tidak baik-baik saja". Ini ditandai oleh perang dan konflik dunia yang masih berlanjut dan berdampak global: perang Ukraina-Rusia, konflik Israel-Palestina, perang Amerika-Israel dengan Iran dan serangan Israel ke Lebanon. Krisis kemanusiaan berat, penyiksaan dan genosida terjadi. Nyawa manusia tidak ada harganya lagi demi kepentingan politik. Krisis energi dan ekonomi dampak dari perang, krisis ekologi yang semakin memburuk, krisis integritas-moral-sosial di masyarakat dan pemerintahan dan ketidakpastian masa depan dunia menghantui kita.

Situasi ini membuat banyak orang mengalami kecemasan masa depan, dan banyak orang tidak terlalu peduli (apatis) dengan lingkungannya, dengan krisis kemanusiaan dan kerusakan ekologis karena ketidakpedulian satu dengan yang lainnya. Situasi ini menuntut gereja bergerak dari kesalehan individu menuju solidaritas kemanusiaan, kesalehan lingkungan dan solidaritas ekonomi, dan bahkan menjadi pilar pengharapan di tengah dunia yang retak.

Tema "ALLAH PEDULI" yang diambil dari Yohanes 1, mengajak umat untuk peka pada kehadiran Allah di tengah dunia

yang penuh dengan kerapuhan. Kerentanan Komunitas dan individu yang sering kali merasa seperti "buluh yang terkulai" atau "sumbu yang meredup", perlu disemangati bukan hanya dengan slogan belaka. Di Adven dan Natal kali ini, kegelapan yang kita alami bersama, justru menjadi alasan yang kuat bagi Kedatangan Kristus ribuan tahun yang lalu, tetapi juga kini dan nanti.

Tidak ada alasan bagi kita untuk tidak menghiasi rumah dan Gereja kita dengan gemerlap lampu natal. Sebab gemerlap itu justru adalah simbol hadirnya Sang Terang di tengah jeritan kemanusiaan yang lelah oleh konflik dan ketidakpastian yang melanda. Kristus datang membawa pesan yang selalu diperlukan kita dan dunia ini. Pesan Yohanes 20 menunjukkan bahwa Allah tidak memandang dunia ini hanya dari kejauhan. Dia menjadi manusia dan masuk ke dalam retakan hidup kita sambil berkata, **AKU PEDULI.** Jadi tema **ALLAH PEDULI** menjadi jawaban dari dunia yang kesepian, kuatir akan masa depan dan berduka. Tema ALLAH PEDULI menjadi proklamasi iman sekaligus berita baik bahwa Sang Firman yang telah menjadi daging, sampai hari ini pun masih hadir membangkitkan kita dan membawa damai-Nya.

Berdasarkan Yohanes 1 dalam konteks Adven dan Natal 2026, kepedulian Allah di tengah kegelapan dunia dan Indonesia mencakup: (1) Firman yang menjadi manusia (inkarnasi) untuk merasakan kerapuhan manusia, (2) Terang yang bercahaya dalam kegelapan memberi arah dan pengharapan, dan (3) Anugerah dan kebenaran yang membawa pemulihan.

ALLAH HADIR SECARA NYATA

Firman (*logos*) yang Ilahi dan kekal itu telah menjadi Manusia (*egeneto*). Dalam Yohanes 1, hadirnya Allah yang melampaui akal manusia, tidak lagi terasa jauh, karena Dia benar-benar diam di antara kita (Yoh. 1:14). Dia bukan sekadar mengenakan tubuh jasmani, namun Ia benar-benar hadir di tengah dunia ini. Secara harfiah kata “diam di antara kita” atau *eskenosen* merujuk pada peristiwa pendirian "tenda" atau

kemah. Kata Ini sebetulnya hendak menjelaskan bahwa kemuliaan Allah yang hadir atau diam di dalam Kemah Suci (Tabernakel) di Perjanjian Lama, juga hadir di “tenda atau kemah” hidup kita. Kemuliaan Allah itu nyata melalui kasih-Nya, kebenaran-Nya, dan kuasa-Nya dalam kehidupan, pengajaran, dan mukjizat-Nya. Sejak Firman itu menjadi manusia, maka manusia dapat melihat kehadiran Allah dan kemuliaan-Nya, bukan lagi sebagai kehadiran yang menakutkan seperti yang mereka pernah alami di Gunung Sinai. Melainkan kehadiran yang membawa sukacita dan damai, sebagai Juruselamat dunia.

Bagaimana dengan konteks Indonesia? Di tengah ketidakpastian ekonomi, bencana, dan konflik, Allah juga hadir. Dia peduli, karena Dia hadir dalam kerapuhan kita, bukan sebagai penonton. Inilah juga panggilan bagi gereja untuk hadir nyata, berdampak, dan peduli pada sesama (terutama yang miskin/terpinggirkan), bukan sekadar teoritis.

ANUGERAH UNTUK PEMULIHAN

Terang yang datang ke dalam dunia, telah dan akan terus mengalahkan Kegelapan (Yohanes 1:5) sehingga kegelapan tidak menguasainya. Di konteks Jaman Kini di Indonesia, sadar atau tidak kita juga dikelilingi dengan "kegelapan" seperti penyebaran hoax, korupsi, radikalisme, dan ketidakadilan. Kepedulian Allah nyata dengan memberikan Terang Hidup (kebenaran) yang memampukan kita tetap berpengharapan, hidup dalam kejujuran, dan menolak beradaptasi dengan kegelapan.

Anugerah Pemulihan Allah (Yoh. 1:16-17) hadir memberi kasih karunia-Nya demi kasih karunia, agar di tengah budaya yang saling menghujat, dendam, dan putus asa, anugerah pengampunan Allah dan kebenaran-Nya menolong kita untuk mengalami pemulihan karakter. Selanjutnya, Dia mengajak kita memperbaiki relasi yang rusak dan hidup menjadi pribadi yang membawa damai sejahtera di lingkungan kerja maupun keluarga.

Pertanyaannya, sudahkah dan siapkah kita mengalami kehadiran Allah dan menerima anugerah pemulihan Allah untuk membawa damai dan menunjukkan kepedulian pada dunia?

Selamat menyambut Adven dan Natal.
Selamat mengalami kepedulian Allah dan meneruskannya pada dunia.

LPP Sinode GKJ dan GKI Jateng - Yogyakarta

Masa Adven Natal 2026

“BAHAN KHOTBAH”

Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi
dan kebutuhan gereja atau jemaat setempat

KHOTBAH
Minggu Adven I
Minggu, 29 November 2026

Bacaan:
Bacaan 1: Yesaya 64:1-9
Tanggapan: Mazmur 80:1-7, 17-19
Bacaan 2: 1 Korintus 1: 3-9
Injil: Markus 13: 24-37

"Bangun!"

DASAR PEMIKIRAN

Kemelut yang terjadi di tengah dunia membuat kita dalam kondisi "tidak baik-baik saja". Hal ini makin diperparah dengan adanya perang antar negara, makin juga diperparah dengan kebijakan politik yang ada di dalam negeri sendiri sehingga makin memperkeruh situasi yang ada membuat hidup makin "tidak baik-baik saja". Hal yang dapat dijumpai juga dirasakan ialah adanya dampak krisis, baik itu krisis energi dan ekonomi, krisis ekologi akibat dampak perang juga dampak kebijakan dan juga yang lain, krisis integritas-moral-sosial di masyarakat dan juga pemerintahan makin membuat hidup kita, keluarga kita, orang sekitar dan alam dalam situasi yang memprihatinkan.

Keprihatinan itu menjadi refleksi saat ini di tengah masa Adven I, di mana kita diajak untuk menilik hidup personal juga komunal di tengah situasi yang ada saat ini, sebagai umat Allah yang masih berziarah di tengah dunia. Lalu, apakah yang menjadi kesadaran mendasar dalam hidup pribadi? Bagaimana seharusnya sikap dan laku kita? Inilah yang menjadi suatu upaya yang akan terus diselaraskan dalam laku hidup keseharian kepada kenyataan bahwa Allah turut merasakan keprihatinan kita. Sesungguhnya Allah tidak diam saja. Allah mengutus Putra Tunggal-Nya untuk menjadi perantara damai-Nya di tengah

dunia, menyatakan kepedulian-Nya bagi seluruh ciptaan-Nya. Dengan demikian, kita perlu memiliki sikap-sikap yang selaras dengan Dia dalam hidup bersama di tengah dunia yang sangat "tidak baik-baik saja". Terutama untuk menyadari semua itu hal yang pertama-tama perlu dilakukan ialah "Bangun". Maka, inilah seruan panggilan gereja di tengah masa penantian saat ini. Di mana gereja semestinya bertindak menjadi representasi perwujudan hadir-Nya Kristus yang menghadirkan damai sejahtera bagi dunia, serta menjadi pribadi yang berkarakter seperti Kristus dalam mewujudkan kepedulian Allah yang konkret bagi seluruh ciptaan-Nya.

Melalui perenungan ini, kita disadarkan akan pentingnya untuk "bangun" dengan terus meneladani karakter Kristus. Di masa penantian ini, kita dilatih untuk senantiasa sadar, waspada, dan berjaga-jaga dalam melanjutkan karya-Nya di dunia. Dengan demikian, kepedulian Allah tidak sekadar menjadi konsep atau wacana belaka, melainkan wujud nyata dalam tubuh gereja dan diri setiap umat. Mari kita "bangun" untuk menghadirkan kepedulian Allah secara nyata di tengah dunia.

TAFSIR LEKSIONARI

Yesaya 64: 1-9

Kitab Yesaya menggambarkan murka Tuhan kepada manusia. Murka Tuhan dapat mengoyakkan langit dan menggoyangkan gunung (ay. 1), seperti api yang membakar ranggas dan mendidihkan air (ay. 2). Tuhan melakukan semua itu untuk menyadarkan manusia akan kemahakuasaan, kedigdayaan, dan kepemimpinan-Nya atas umat-Nya. Tentu ada alasan yang kuat mengapa Tuhan melakukan hal tersebut, sebab Dia tidak pernah bertindak tanpa dasar kepada kita (ay. 4).

Tujuan-Nya sangat baik, yaitu agar setiap umat-Nya melakukan apa yang benar dengan mengingat jalan yang telah Dia tunjukkan (ay. 5a). Hal ini penting karena manusia cenderung menyeleweng dari jalan-Nya, menjauh dari kebenaran, dan hidup di dalam dosa (ay. 5b). Segala hal yang kita agungkan dalam kehidupan sehari-hari sering kali hanyalah

kepalsuan, kesemuan, dan hal-hal yang memicu kejahatan (ay. 6). Kesalehan yang palsu dan hidup yang semu itu ibarat daun layu, sedangkan perbuatan jahat akan melenyapkan kehidupan yang telah Tuhan berikan.

Oleh karena itu, kita diperingatkan untuk memiliki sikap dan perilaku yang mengutamakan Tuhan dalam seluruh aspek kehidupan. Hidup kita harus berpusat hanya kepada Tuhan agar tidak lagi dikuasai oleh dosa (ay. 7). Kita juga perlu membiarkan Tuhan membentuk diri kita sesuai dengan kehendak-Nya karena kita adalah milik-Nya (ay. 8). Sudah sepatutnya kita terus memohon rahmat dan kemurahan-Nya sambil meninggalkan jalan hidup yang palsu dan tidak selaras dengan kehendak-Nya, sebab Tuhan pada hakikatnya adalah Allah yang sangat peduli kepada setiap milik-Nya.

Pesan paling mendasar bagi kita adalah bahwa Tuhan selalu memiliki alasan ketika menguji kita melalui murka-Nya. Dia melakukan hal itu bukan karena membenci kita secara pribadi atau ingin kita binasa. Sebaliknya, kita diajak untuk mengarahkan hidup kepada-Nya dan membiarkan diri kita dikuasai oleh damai sejahtera-Nya agar hidup kita semakin berkenan di hadapan-Nya.

Buktinya, Tuhan sudah terlebih dahulu mengampuni dosa-dosa kita. Dia berkehendak agar hidup kita sepenuhnya dikuasai oleh karya keselamatan-Nya. Bukankah Dia adalah Allah yang sangat peduli, yang lebih mementingkan keberlangsungan hidup kita daripada meneruskan murka-Nya? Oleh sebab itu, murka-Nya seharusnya menyadarkan kita bahwa ada sesuatu yang "tidak baik-baik saja" dan tidak berkenan kepada-Nya di dalam diri kita.

Mazmur 80: 1-7, 17-19

Mazmur ini berisi lirik lagu yang berjudul "Bunga Bakung dari Kesaksian Asaf". Di dalamnya, pemazmur memanjatkan seruan kepada Tuhan dengan harapan agar Dia memedulikan umat-Nya yang sedang mengalami kesesakan. Ungkapan permohonan ini menggambarkan situasi umat yang tengah menghadapi pergumulan berat. Pemazmur bahkan

merasa hidupnya seakan-akan kehilangan arah (ayat 2). Melalui nyanyiannya, ia memohon petunjuk dan penggembalaan dari Tuhan. Sebagai bagian dari umat yang tertindas, ia sangat mengharapkan pertolongan-Nya (ayat 3).

Keadaan yang berat itu membuat pemazmur merasa sedang ditimpa murka Tuhan. Allah seolah-olah tidak peduli dan justru memihak kepada pihak lain (ayat 5–7). Tuhan terasa begitu jauh sehingga pemazmur merasa berada di ambang ketidakselamatan.

Permohonan pemazmur di tengah kondisi yang "tidak baik-baik saja" ini memunculkan harapan baru. Nyanyian ini menjadi ajakan bagi umat untuk bersiap menerima pemulihan dari Allah melalui "anak manusia" yang telah diteguhkan-Nya (ayat 18b). Sosok ini memberikan teladan tentang sikap yang seharusnya ditumbuhkan dalam diri setiap umat: menyerahkan seluruh hidup agar kembali terarah dan terpusat kepada Tuhan, karena hanya Dialah yang layak dan pantas dipermuliakan.

Di tengah pergumulan hebat dan situasi yang serba berat ini, setiap umat diajak untuk mewaspadai diri sekaligus memeriksa batin: "Sudahkah hidup saya terpusat seutuhnya kepada Tuhan? Sudahkah saya menyadari setiap sikap dan perilaku saya di hadapan-Nya?"

Terkadang, kita menuntut kepedulian Allah atas hidup kita, padahal kita sendiri enggan atau tidak memedulikan kasih dan kepedulian yang telah lebih dahulu Dia berikan. Bentuk penyimpangan yang paling nyata adalah ketika kita menjauh dari panggilan dan tujuan utama diciptakan, yaitu untuk terus memuji, memuliakan, dan mengutamakan Tuhan.

1 Korintus 1: 3-9

Surat 1 Korintus berisi banyak pesan dari Paulus dan Sostenes (seorang kepala rumah ibadah di Korintus) untuk jemaat Tuhan di sana. Surat ini diawali dengan salam yang mendoakan agar kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, serta dari Tuhan Yesus Kristus senantiasa menyertai setiap umat-Nya. Sebagai jemaat, mereka adalah orang-orang

yang telah menerima kasih karunia dan anugerah Allah di dalam Kristus Yesus (ay. 3–4).

Anugerah tersebut memampukan jemaat untuk menjadi saksi Kristus melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan yang senantiasa terarah kepada-Nya (ay. 5–6). Kehidupan yang dikuasai oleh Tuhan Yesus Kristus membuat jemaat di Korintus tidak lagi berkekurangan. Nilai hidup mereka justru makin bertambah dengan tanda hidup yang tidak bercacat, sebab mereka meneladani kehidupan Kristus Yesus hingga pada akhirnya (ay. 7–8).

Melihat kenyataan tersebut, Paulus menyampaikan pesan pastoral agar jemaat Tuhan di Korintus tetap setia menjalankan perbuatan baik dan mengutamakan Kristus Yesus dalam hidup mereka. Hal ini didasari oleh kesetiaan Allah yang telah memanggil mereka ke dalam persekutuan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus, Tuhan kita (ay. 9).

Kualitas kehidupan iman jemaat di Korintus ini hendaknya menjadi cerminan bagi jemaat masa kini. Sudahkah kita memiliki kualitas kesetiaan seperti jemaat di Korintus, yang begitu setia kepada Tuhan Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari—baik yang terwujud melalui pikiran, perkataan, maupun perbuatan kita?

Markus 13: 24-37

Dalam Injil Markus 13:24–37, Tuhan Yesus menyampaikan kesaksian yang berpatokan pada nubuatan para nabi mengenai peristiwa apokaliptik atau akhir zaman. Peristiwa ini digambarkan akan mengguncang seluruh tanah Israel saat Anak Manusia datang kembali ke dunia, seperti yang dijelaskan secara gamblang pada ayat 24–27. Meski demikian, Tuhan Yesus juga memberikan langkah mitigasi melalui perumpamaan pohon ara (ayat 28–29). Melalui tanda-tanda alam tersebut, setiap orang diajak untuk memiliki kesiapsiagaan dan membangun kewaspadaan (ayat 30–31). Namun, kenyataannya tidak ada seorang pun yang tahu kapan waktu itu akan tiba—bahkan malaikat di surga maupun Anak tidak tahu, hanya Bapa saja

(ayat 32). Oleh karena itu, pentingnya kesiapsiagaan dan kewaspadaan kembali dipertegas pada ayat 33–37.

Memiliki kewaspadaan dan kesadaran dalam menjalani hidup di dunia ini sangatlah krusial. Harapannya, dalam menanti kehadiran-Nya, kita tidak lengah atau justru terlelap (tidak sadar). Sebaliknya, kita dituntut untuk senantiasa awas, sadar, dan siap sedia dalam segala kondisi sehingga dapat meminimalisasi dampak buruk bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Mungkinkah hal itu dilakukan? Sangat mungkin, asalkan kita mau mengembangkan kesadaran dan kewaspadaan tersebut. Di tengah situasi dunia yang sedang tidak baik-baik saja, inovasi sebagai sarana beradaptasi perlu terus dikembangkan dan disadari. Dengan begitu, hidup kita benar-benar "hidup" (terbangun), bukan sekadar hidup asal-asalan (waton) atau malah tertidur di tengah keadaan yang sulit.

Menjaga kesadaran dan kebeningan berpikir (kewarasan) di tengah situasi saat ini adalah sebuah keharusan. Mari mulai berbenah dan memperbaiki diri dari sekarang, di sini, dan di tengah masa penantian ini, agar kita selalu waspada dalam menyambut kehadiran-Nya.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Hidup di tengah krisis dan situasi yang “tidak baik-baik saja” sering kali membuat manusia merasa cemas, takut, dan khawatir akan kelangsungan hidupnya. Perasaan seperti ini sangat lumrah terjadi, bahkan kerap terasa begitu mengancam kehidupan.

Namun, pada kenyataannya, Allah sangat peduli dengan keberadaan kita. Di tengah situasi ini, Allah sebenarnya sedang menguji kemurnian hati kita di hadapan-Nya. Meskipun dunia sedang berada dalam kondisi yang tidak baik-baik saja, Tuhan Allah tetap senantiasa baik kepada kita.

Pertanyaannya, apakah kita cukup tahan uji dalam menghadapi masa-masa sulit ini? Di saat kehidupan iman dan tuntutan dunia saling tarik-menarik, berbagai penawaran

duniawi bisa saja membuat kita terikat dan kehilangan kesadaran. Oleh karena itu, bentuk kepedulian Allah di tengah krisis ini justru mengajak kita untuk tetap awas, waspada, dan senantiasa sadar saat menjalani ujian-Nya.

Hal paling mendasar dalam ujian ini adalah memastikan apakah iman kita tetap murni dan terus terarah kepada-Nya di tengah situasi yang pelik. Inilah kesadaran penting yang perlu kita tumbuhkan dalam menjalani hidup saat ini.

KHOTBAH JANGKEP

"Bangun!"

Saudara-saudari yang terkasih di dalam Tuhan,

Kita saat ini sedang menghadapi dunia di tengah situasi yang penuh pesimisme. Tidak sedikit dari kita lalu mempertanyakan kehadiran Tuhan melalui ucapan, "di manakah Tuhan?". Kita merasa seakan Tuhan begitu jauh dan tidak tersentuh di tengah krisis yang sedang dihadapi oleh umat-Nya. Pertanyaan inilah yang kemudian sering muncul dan menggugah kita di dalam kehidupan sehari-hari pada masa krisis.

Tetapi, kita ternyata perlu menyadari bahwa Tuhan Allah selalu hadir dan senantiasa ada bersama kita. Sebab, senyatanya Tuhan Allah begitu peduli dan solider kepada setiap ciptaan-Nya. Bahkan, Dia tidak tega melihat kesengsaraan yang sedang melanda umat-Nya, sekalipun umat-Nya ini selalu saja tergelincir ke dalam dosa. Melalui seruan yang tertulis di dalam Mazmur 80:18, kita menerima tanda dan bukti yang nyata bahwa Dia hadir melalui anak manusia yang telah diteguhkan-Nya. Melalui Putra-Nya tersebut, Dia memberikan teladan yang baik bagi kita semua.

Selaras dengan pemikiran di dalam Mazmur tadi, kita juga dapat membaca kesaksian di dalam Yesaya 64:5-7 yang menunjukkan betapa besarnya dosa kita sebagai manusia di

hadapan Tuhan. Dosa tersebut lahir dari sikap hidup kita yang tidak mau mewujudkan teladan baik dari-Nya, dan juga dari sikap kita yang secara sengaja menjauhi-Nya. Kita sering tidak sadar bahwa kita ini sebenarnya adalah tanah liat buatan tangan-Nya. Oleh karena itu, memohon rahmat anugerah keselamatan dari-Nya menjadi suatu hal yang sangat perlu kita nyatakan secara sungguh-sungguh. Hal ini kita lakukan sebagai wujud kesadaran bahwa kita ini sepenuhnya adalah milik-Nya.

Selayaknya, kita telah menerima anugerah keselamatan dan damai sejahtera itu secara cuma-cuma dari Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus. Allah Bapa telah menyatakan karya keselamatan-Nya terlebih dahulu kepada dunia, dan karya itu lalu dilanjutkan oleh Putra-Nya, Tuhan Yesus Kristus, untuk melestarikan setiap karya luhur yang telah dinyatakan oleh Sang Bapa. Melalui Tuhan Yesus Kristus dan teladan luhur-Nya, kehidupan kita dibuat semakin pulih serta semakin layak di hadapan-Nya. Kenyataan inilah yang semakin membangun kesadaran di dalam diri kita bahwa Tuhan Allah begitu setia. Kesetiaan-Nya itu ditandai dengan sikap solidaritas-Nya yang begitu tinggi kepada setiap ciptaan-Nya.

Meskipun demikian, kita mesti jujur mengakui kecenderungan hidup kita yang sering kali sembrono, tidak waspada, dan tidak sadar sewaktu menjalani hidup. Sikap tersebut membuat kita menjadi sangat mudah tergelincir ke dalam kehidupan berdosa yang membuat diri kita tercemar di hadapan-Nya. Maka dari itu, ajakan di dalam bacaan Injil kita saat ini secara tegas menandaskan dan juga mengingatkan kita kembali. Bacaan ini menunjukkan betapa pentingnya kita menjalani hidup yang penuh dengan kewaspadaan, meningkatkan kesadaran diri, dan mengasah kepekaan di tengah situasi serta kondisi yang "tidak baik-baik saja" (Markus 13:24-25).

Meskipun dunia dalam kondisi sulit, Anak Manusia kelak akan hadir kembali di dalam segala kuasa dan kemuliaan-Nya. Dia akan menghimpun setiap orang yang berkenan kepada-Nya dari seluruh penjuru bumi. Supaya kita dapat menjadi orang yang berkenan di hadirat-Nya, Tuhan Yesus mengajarkan

perumpamaan tentang pohon ara kepada kita. Di dalam perumpamaan itu, kita semua diajak untuk dapat mengamati siklus hidup pohon tersebut, lalu menyadari dan merefleksikan sesuatu pelajaran berharga dari sana.

Begitu juga dengan pengajaran serta setiap perkataan-Nya, Tuhan Yesus menyerukan hal itu bagi kita agar terus dapat kita refleksikan dan kita sadari di dalam hati. Dengan demikian, kita dapat terus hidup dalam kewaspadaan dengan setia berjaga-jaga di tengah masa-masa kritis. Pada kenyataannya, memang tidak ada seorang pun yang tahu tentang waktu datangnya hari-hari itu. Namun, setiap dari kita tetap diajak untuk selalu berhati-hati dan berjaga-jaga di dalam menjalani hidup. Langkah yang paling mendasar dari semua ini adalah agar kita terus menumbuhkan kesadaran diri dan menjaga jiwa kita agar terus bangun.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Anthony de Mello di dalam tulisannya pada buku “Awareness” memaknai kata 'bangun' sebagai bentuk spiritualitas yang sejati. Hal ini disadari karena *kita sering kali tidak tahu bahwa kita ini sebenarnya sedang 'tidur'. Kita lahir ke dunia dalam keadaan 'tertidur', menikah dalam keadaan 'tertidur', serta membesarkan dan mengasuh anak-anak kita pun dalam keadaan 'tertidur'*. Maka dari itu, situasi krisis saat ini mengajak dan membawa kita supaya tetap terjaga, waspada, dan berhati-hati, sebagaimana perkataan Tuhan Yesus pada bacaan Injil saat ini. Melalui kesadaran itu, kita tidak akan lagi dikendalikan oleh perasaan-perasaan subjektif kita, melainkan membiarkan kesadaran tersebut mengubah diri kita secara menyeluruh.

Inilah yang menurut de Mello menjadi kunci keberanian bagi kita untuk mengambil berbagai tantangan. Kesadaran ini memberi kesempatan untuk memunculkan berbagai kebutuhan dan potensi yang ada pada diri orang-orang di sekitar kita, baik yang berada di rumah, di gereja, di lingkungan masyarakat, di tempat kerja, maupun di mana pun kita berada.

Maka dari itu, kita lalu perlu menemukan metode serta sarana yang akan menolong kita untuk mencapai tingkat kesadaran ini di tengah masa penantian. Langkah membangunkan kesadaran diri kita sebagai manusia sejati ini dirasa sangat perlu dan dibutuhkan saat ini. Hal yang paling sederhana tetapi sangat menolong adalah dengan memiliki sebuah sarana latihan olah spiritualitas yang disiplin kita lakukan setiap saat. Latihan ini penting dalam rangka membangun kesadaran kita di tengah masa penantian seperti sekarang ini.

Oleh sebab itu, mari kita membangun kebiasaan baru untuk menumbuhkan sikap kewaspadaan dan kehati-hatian di dalam diri. Kita dapat mencapainya dengan memiliki disiplin olah spiritualitas yang akan menolong setiap kita untuk terus terpusat kepada jati diri kita yang sejati sebagai manusia ciptaan Tuhan.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Senyatanya, hanya Tuhanlah yang menjadi sumber segala pengetahuan, karena malaikat-malaikat di surga pun tidak tahu, dan Anak pun juga tidak tahu mengenai hari itu. Maka, mari kita dengan sengaja terus terhubung kepada Sang Bapa, mengalami persekutuan bersama-Nya, dan terus memusatkan seluruh hidup kita hanya kepada Dia.

[gfp]

KHOTBAH
Minggu Adven II
6 Desember 2026

Bacaan 1:	Yesaya 40:1-11
Tanggapan:	Mazmur 85:1-2,8-13
Bacaan 2:	2 Petrus 3:8-15a
Injil:	Markus 1:1-8

Menghadirkan Kepedulian Allah di Padang Gurun Dunia

DASAR PEMIKIRAN

Terkadang, kita merasa dunia yang kita jalani terasa seperti 'padang gurun.' Sebuah tempat yang gersang, sulit untuk bertahan hidup, penuh ketidakpastian, ketidakadilan yang menimbulkan penderitaan; terasa berat karna perasaan sepi, merasa berjuang seorang diri. Situasi yang ada di sekitar kita: PHK (pemutusan hubungan kerja) massal dan terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan membuat banyak orang dan keluarga mengalami kesulitan ekonomi dan sulit memenuhi kebutuhan hidup. Persoalan yang tak dapat diselesaikan dalam keluarga, apalagi yang berujung pada kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) berpengaruh pada kesehatan mental anggota keluarga, khususnya perempuan dan anak-anak. Keserakahan yang mewujud dalam perilaku korupsi, kolusi, nepotisme menciptakan ketidakadilan di tengah masyarakat. Masyarakat yang lemah, semakin ditindas oleh penguasa. Kekuasaan yang tidak berpihak untuk kesejahteraan rakyat, mengeluarkan kebijakan demi kebijakan yang berdampak pada kesulitan yang dialami setiap pribadi, keluarga dan rakyat pada umumnya.

Namun, kisah penderitaan atau 'padang gurun' bukanlah keseluruhan kisah kehidupan ataupun akhir dari cerita. Padang gurun menjadi tempat di mana Allah menyatakan kasih setia, keadilan, dan pemulihan-Nya. Menghadirkan kepedulian Allah di padang gurun, berarti menyadari bahwa Allah bersedia terlibat dalam persoalan-persoalan dunia. Allah

juga mengajak kita menjadi 'suara' dan 'tangan' yang mewujudkan kehadiran Allah yang peduli di tengah gersangnya dunia.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 40:1-11

Sebagaimana yang kita ketahui, kitab Yesaya dibagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama, Yesaya 1-39, berisi peringatan keras bagi bangsa Yehuda, Israel, dan bangsa-bangsa sekitarnya atas dosa ketidaksetiaan mereka kepada Allah. Dalam bagian pertama ini, Yesaya menyuarakan nubuatan tentang penghukuman dari Allah. Bagian kedua, Yesaya 40-55, berfokus pada janji Allah pada Yehuda bahwa mereka akan kembali dari pembuangan di Babel. Dan bagian ketiga, Yesaya 56-66, mengenai pemulihan dan permulaan hidup baru bagi umat Allah.

Bacaan kita, merupakan awalan dari bagian yang kedua. Suatu berita penghiburan bagi umat yang berada dalam pembuangan di Babel. Umat yang sekian lama telah hidup dalam kesesakan, kerinduan untuk kembali ke tanah airnya, mendengarkan kabar penghiburan dari Allah. "Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku..." (ayat 1) Kata hiburkanlah, dalam bahasa aslinya *nachamu,* berarti membawa napas lega, mengubah derita menjadi kelegaan. Umat telah menjalani masa hukumannya, dan masa perhambaan itu telah usai (ayat 2). Mereka telah menerima segala akibat dari kesalahan yang telah diperbuat dan diajak bersiap untuk memulai hidup yang baru. Suara Tuhan mengajak umat untuk ikut mempersiapkan di padang gurun, jalan untuk Tuhan; di padang belantara, meluruskan jalan bagi Allah (ayat 3). Artinya, di tengah situasi yang masih *semrawut* (kacau balau, acak-acakan, tidak teratur), umat dilibatkan untuk jalan pemulihan kehidupan bersama. Pertama-tama, umat dibangun kesadarannya bahwa Allah yang menjadi pusat atau acuan utama dalam hidup mereka. Jika umat menyingkirkan Allah dari pusat hidupnya – sebagaimana yang terjadi dalam sejarah pembuangan Babel – mereka kehilangan

arah hidup. Manusia yang menyingkirkan Allah kehilangan nilai-nilai penting tentang dirinya, keberlanjutannya dengan yang lain. Umat perlu memperbarui kesadarannya bahwa Allah yang memanggil umat untuk dituntun – seperti gembala menuntun domba-dombanya (ayat 11) – hidup dalam kemuliaan-Nya (ayat 3,5). Untuk itu, firman Tuhan perlu dihidupi terus menerus (ayat 8). Kedua, setelah munculnya kesadaran, maka umat diajak untuk melakukan kebenaran dan berkontribusi untuk kebaikan bersama. Segala yang bengkok dan bergelombang perlu diratakan (ayat 4), sehingga kemuliaan Allah akan nyata.

Mazmur 85:1-2,8-13

Latar belakang Mazmur ini adalah masa setelah umat Tuhan kembali dari pembuangan di Babel. Meskipun mereka telah kembali ke Yerusalem, ternyata kesulitan demi kesulitan masih mereka rasakan. Mereka sadar bahwa penderitaan dan kesulitan yang mereka alami terjadi akibat dosa dan ketidaktaatan mereka di masa lalu. Untuk itulah mereka mengingat agar tidak kembali pada kebodohan, jangan jatuh dalam kesalahan yang sama, yang diperbuat di masa yang lalu. Mereka berusaha untuk tetap setia pada kebenaran Allah hingga merasakan hasil yang baik.

Dalam nyanyiannya, pemazmur mengingatkan umat atas perkenanan Tuhan yang mengampuni umat-Nya (ayat 2). Segala kesalahan umat diampuni, segala dosa ditutup. Kemurahan Allah ini, tidak semestinya membuat umat menjadi sombong dan merasa dapat bertindak seenaknya. Umat yang mau mengarahkan hidup pada Allah, perlu untuk mendengar firman Allah (ayat 9a). Dalam firman-Nya, Allah mau berbicara tentang damai. Keadaan damai terwujud ketika kasih dan kesetiaan dilakukan sehari-hari, keadilan dan damai sejahtera diwujudkan bersama dalam tindakan nyata (ayat 11). Ketika umat Allah hidup dan bekerja dengan kasih, kesetiaan, adil dan damai sejahtera maka umat sendiri akan merasakan dampaknya. Tuhan akan memberikan kebaikan, dan tanah kita akan memberi hasilnya (ayat 13). Segala usaha dan jerih lelah yang

didasarkan pada kasih, kesetiaan, keadilan, damai sejahtera, akan memberi hasil kebaikan untuk semua.

2 Petrus 3:8-15a

Jemaat penerima surat 2 Petrus sedang menghadapi keraguan soal kedatangan kembali Tuhan Yesus (*parousia*). Sebabnya, kedatangan kembali Tuhan Yesus tidak secepat yang mereka harapkan. Selain itu, muncul ejekan dari lawan-lawan mereka karena Yesus tidak juga datang kembali. Hinaan maupun ejekan pada pengharapan umat tentang kedatangan kembali Tuhan Yesus, menggoyahkan iman percaya jemaat.

Penulis surat 2 Petrus mengingatkan bahwa Tuhan pasti akan datang kembali meski waktunya tidak secepat yang mereka harapkan. Waktu yang masih ada ini justru adalah kesabaran Tuhan yang masih memberikan kesempatan agar semua orang berbalik dan bertobat. Jemaat diajak untuk tetap setia sambil menantikan kedatangan-Nya (ayat 14a). Hidup dalam kesetiaan hingga pada akhirnya, Kristus mendapati kita tidak bercacat dan tidak bernoda di hadapan-Nya, dalam pendamaian dengan Dia (ayat 14b). Ungkapan ini bermaksud, agar umat berupaya hidupnya makin serupa dengan Kristus. Kata tidak bercacat (Yunani : *aspilos*) dan tidak bernoda (Yunani: *amometos*) adalah dua kata yang dikenakan pula pada Kristus (lihat 1 Petrus 1:19). Keadaan yang demikian, adalah mungkin kita capai, bukan melalui kesalehan manusia, melainkan karna Kristus saja yang menjadi pendamai bagi kita.

Markus 1:1-8

Injil Markus membuka kisah tentang Kristus dengan memberi penekanan tentang keterlibatan Yohanes Pembaptis dalam mempersiapkan jalan bagi kedatangan Yesus Kristus, Sang Mesias. Dengan mengutip nubuat nabi Yesaya, penulis Injil Markus menegaskan bahwa Yohanes adalah “suara yang berseru-seru” di padang, yang mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Kehadiran Yohanes Pembaptis di padang gurun, selain menggenapi nubuatan Yesaya, secara khusus mengaitkan dengan sejarah umat Israel. Di padang gurun juga-lah, Israel dibentuk, diuji, dan mengalami kasih setia Tuhan, dalam

perjalanan keluar dari tanah Mesir. Yohanes Pembaptis mengajak setiap orang kembali ke padang gurun untuk menghayati kembali hidup rohani mereka. Baptisan yang ia lakukan menjadi simbol bahwa untuk menyambut Mesias, mereka harus "dibersihkan" terlebih dahulu dari cara hidup yang bengkok. Persiapan jalan yang dilakukan Yohanes tidak berkaitan dengan infrastruktur fisik, melainkan perubahan hati manusia, perbaikan jalan hidup. Kata "bertobat" (*metanoia*) berarti berbalik arah 180 derajat. Manusia yang bertobat adalah manusia yang hidupnya melawan kehendak Allah, bergerak, berbalik arah untuk mengikuti kehendak-Nya.

Penulis Injil Markus mencatat tentang penampilan Yohanes dengan jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit (Mrk. 1:6). Secara visual penampilan Yohanes Pembaptis memiliki kesamaan dengan Nabi Elia (lihat 2 Raja-raja 1:8). Nampaknya, Markus ingin mengungkapkan bahwa setelah sekian lama Allah dianggap "diam" tanpa mengirimkan nabi, Yohanes Pembaptis tampil sebagai "suara yang berseru-seru", memecah kesunyian spiritual Israel dan mengumumkan bahwa Allah sedang bergerak melawat umat-Nya (catatan: nabi terakhir adalah Maleakhi, hidup 400 tahun sebelum Yohanes Pembaptis).

Meskipun Yohanes Pembaptis mempunyai keterlibatan penting dalam mempersiapkan jalan bagi Tuhan, ia sadar bahwa fokusnya tidak semestinya mengarah pada dirinya. Ketika seluruh Yudea mengaguminya, Yohanes menunjuk pada arah yang seharusnya yaitu kepada Yesus. Ungkapannya Yohanes bahwa *"akan datang Ia yang lebih berkuasa daripada aku; membungkuk dan membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak"* adalah suatu pengakuan bahwa kuasa bukan pada dirinya melainkan pada Yesus. Ia tahu tugasnya untuk mempersiapkan "jalan masuk", sedangkan Yesus-lah yang akan melakukan pekerjaan Allah untuk penebusan dunia dari dosa. Ketika Yohanes mengatakan bahwa Yesus akan membaptis umat manusia dengan Roh Kudus ini berarti sebuah tindakan pencurahan ilahi yang menandai zaman baru. Zaman kepedulian dan pemulihan Allah yang seutuhnya, telah tiba di padang gurun dunia.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Di tengah gersangnya "padang gurun" dunia yang sarat dengan penderitaan—seperti badai PHK, KDRT, dan rusaknya keadilan sosial—Allah menyatakan kepedulian-Nya yang mendalam dengan bersedia terlibat langsung membawa penghiburan dan memulihkan segala ciptaan-Nya. Allah mengundang manusia untuk bertobat, mengembalikan Dia sebagai pusat hidup, serta mengambil tanggung jawab nyata menjadi "suara" dan "tangan"-Nya yang menghidupkan kasih, kesetiaan, keadilan, dan damai sejahtera. Ketika kita bersedia dipakai Tuhan untuk menyatakan kepedulian-Nya, maka segala jerih lelah kita akan dipakai-Nya untuk mendatangkan kebaikan dan pemulihan bagi kehidupan bersama.

KHOTBAH JANGKEP

“Menghadirkan Kepedulian Allah di Padang Gurun Dunia”

Saudara saudari yang dikasihi Tuhan, terkadang, kita merasa bahwa dunia yang sedang kita jalani saat ini terasa seperti sebuah "padang gurun". Maksudnya, bukan hamparan pasir yang jauh di sana, melainkan realitas penderitaan dan kesulitan berat yang kita hadapi sehari-hari. Padang gurun itu hadir ketika kita melihat badai Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal terjadi di mana-mana, sementara ketersediaan lapangan pekerjaan begitu terbatas, membuat banyak keluarga terjepit dalam kesulitan ekonomi yang mencekik.

Padang gurun itu juga berwujud di dalam rumah-rumah yang sunyi, ketika persoalan keluarga tidak menemukan jalan keluar, hingga berujung pada Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang menghancurkan kesehatan mental perempuan dan anak-anak. Di ranah sosial, kita menyaksikan rusaknya keadilan akibat keserakahan manusia yang mewujud dalam korupsi, kolusi, dan nepotisme. Akibatnya, masyarakat yang lemah semakin ditindas oleh penguasa yang mengeluarkan kebijakan

tanpa keberpihakan pada kesejahteraan rakyat. Di tengah situasi ini, wajar jika muncul rasa sepi, lelah, dan perasaan bahwa kita sedang berjuang sendirian.

Namun, Firman Tuhan di minggu adven ke-2 ini menjadi suatu pengingat sekaligus panggilan pada jalan Tuhan agar kita bersiap, menata diri, hidup bersama Allah di padang gurun. Terkadang jalan hidup kita tidak jelas arahnya ke mana, tapi Allah tetap membersamai kita. Padang gurun justru dapat menjadi tempat di mana Allah menyatakan kasih setia, keadilan, dan pemulihan-Nya. Allah turut bekerja untuk merajut kembali bagian-bagian dari kehidupan yang hancur. Hari ini kita belajar bagaimana Allah bersedia terlibat dalam persoalan dunia, dan bagaimana Dia mengajak kita untuk menjadi "suara" dan "tangan" yang mewujudkan kepedulian-Nya di tengah dunia yang gersang ini.

Jika kita menengok sejarah keselamatan, kitab Yesaya mencatat kepedulian Allah untuk membawa umat-Nya pada keselamatan. Yesaya 40 membuka lembaran baru, jalan pemulihan bagi umat yang sekian lama hidup dalam kesesakan pembuangan di Babel.

Allah menyapa mereka dengan kalimat yang sangat menyentuh hati: *"Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku..."*. Dalam bahasa aslinya, kata "hiburkanlah" memakai kata *Nachamu*, yang berarti membawa napas lega atau mengubah penderitaan menjadi kelegaan. Masa hukuman dan perhambaan telah usai, dan Allah menyatakan bahwa Ia hadir sebagai Gembala yang menuntun domba-dombanya dengan penuh kelembutan.

Suara Tuhan mengajak umat untuk ikut mempersiapkan di padang gurun, jalan untuk Tuhan; di padang belantara, meluruskan jalan bagi Allah. Artinya, di tengah situasi yang masih *semrawut* (kacau balau, acak-acakan, tidak teratur), umat dilibatkan untuk jalan pemulihan kehidupan bersama. Langkah menuju jalan pemulihan itu adalah :

- Pertama, Kesadaran tentang Fokus Hidup: umat dibangun kesadarannya bahwa Allah yang menjadi pusat atau acuan utama dalam hidup mereka. Jika umat menyingkirkan Allah

dari pusat hidupnya – sebagaimana yang terjadi dalam sejarah pembuangan Babel – mereka kehilangan arah hidup. Manusia yang menyingkirkan Allah akan kehilangan nilai-nilai penting tentang dirinya, keberlanjutannya dengan yang lain, merusak hubungannya dengan sesama. Umat perlu memperbarui kesadarannya bahwa Allah yang memanggil umat untuk dituntun hidup dalam kemuliaan-Nya. Untuk itu, firman Tuhan perlu dihidupi terus menerus.

- Kedua, Berkontribusi untuk Kebaikan Bersama: Setelah kesadaran rohani pulih, umat diajak melakukan tindakan nyata. Ayat 4 mengatakan, *"Setiap lembah harus ditimbun, dan setiap gunung dan bukit diratakan; tanah yang berbukit-bukit harus menjadi tanah yang rata, dan tanah yang berlekuk-lekuk menjadi dataran."* Ini adalah panggilan etis untuk meluruskan yang bengkok dan meratakan yang bergelombang melalui tindakan kebenaran dan keadilan, agar kemuliaan Allah menjadi nyata bagi semua orang.

Proses pemulihan sering kali tidak terjadi secara cepat, instan. Sesuatu yang baik, perlu waktu untuk bertumbuh, perlu kesetiaan dalam mewujudkan kebaikan bagi semua. Tantangan inilah yang dihadapi oleh umat pasca pembebasan dari pembuangan di Babel maupun jemaat penerima surat 2 Petrus. Umat Israel sudah berhasil kembali ke Yerusalem, namun realitas di tanah air ternyata tidak lebih mudah. Kesulitan demi kesulitan masih mereka rasakan. Dalam situasi gersang itu, mereka mengingatkan diri sendiri agar tidak kembali pada kebodohan dan tidak jatuh pada kesalahan yang sama (Mazmur 85:9). Jemaat penerima surat 2 Petrus, menantikan Kristus datang kembali untuk menyempurnakan segala sesuatu, tapi waktu itu tidak juga datang. Mereka belajar bersabar dan melihat waktu kedatangan Kristus yang belum terwujud sebagai kesempatan yang diberikan agar semua orang bertobat dan diselamatkan.

Pemazmur pun tidak ingin menyia-nyiakan kemurahan Allah yang telah mengampuni kesalahan umat dan menutup dosa mereka. Pengampunan Allah bukan alasan untuk hidup

sembrono atau sombong. Umat yang telah diampuni wajib mengarahkan telinganya untuk mendengar firman Allah yang berbicara tentang damai.

Bagaimana kedamaian itu berwujud di tengah masyarakat? Pemazmur melukiskan sebuah kebenaran puitis yang sangat indah di Mazmur 85:11, *"Kasih dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman."*

Membangun kehidupan yang hancur pasca-pembuangan itu membutuhkan waktu, kesetiaan, dan konsistensi untuk menemukan bentuknya dalam tindakan nyata. Ketika kita bekerja dengan dasar kasih, kesetiaan, keadilan, dan damai sejahtera, maka janji Tuhan di ayat 13 akan digenapi: *"Tuhan sendiri akan memberikan kebaikan, dan tanah kita akan memberi hasilnya."* Jerih lelah yang didasarkan pada kebenaran Allah akan membuahkan kebaikan bagi semua orang.

Untuk itulah, dalam sejarah keselamatan, Allah yang peduli selalu melibatkan banyak orang dalam karya keselamatan, yang membawa kebaikan bagi semua orang. Yohanes Pembaptis dipakai oleh Tuhan, untuk terlibat dalam pekerjaan Allah melalui Yesus Kristus. Setelah 400 tahun, Allah dianggap "diam" tanpa mengirimkan nabi (sejak zaman Nabi Maleakhi), Yohanes Pembaptis tampil memecah kesunyian spiritual Israel. Penampilannya yang memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit secara visual mengingatkan umat pada Nabi Elia. Ia menjadi "suara yang berseru-seru" di padang gurun.

Mengapa harus di padang gurun? Di tempat gersang inilah Israel dahulu dibentuk, diuji, dan mengalami kasih setia Tuhan saat keluar dari Mesir. Yohanes mengajak mereka kembali ke padang gurun untuk menghayati ulang hidup rohani mereka. Persiapan jalan yang ia lakukan bukanlah proyek infrastruktur fisik, melainkan seruan pertobatan, sebuah tindakan radikal untuk berbalik arah 180 derajat, meninggalkan jalan hidup yang melawan kehendak Allah untuk tunduk sepenuhnya pada jalan Allah. Baptisan air yang dilakukannya menjadi simbol pembersihan diri dari cara hidup yang bengkok.

Meskipun memegang peran yang sangat penting, Yohanes Pembaptis menunjukkan kerendahan hati yang luar

biasa. Fokusnya tidak pernah tertuju pada dirinya sendiri. Di tengah kekaguman banyak orang, ia justru menunjuk kepada Yesus dan berkata bahwa membungkuk dan membuka tali kasut-Nya pun ia tidak layak. Yohanes sadar tugasnya hanya membuka "jalan masuk", sedangkan Yesus-lah yang memegang kuasa penebusan seutuhnya, yang akan membaptis umat manusia dengan Roh Kudus. Inilah tanda bahwa zaman baru—zaman kepedulian dan pemulihan Allah yang seutuhnya—telah tiba di padang gurun dunia.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Melalui keempat kesaksian Alkitab hari ini, kita diberikan sebuah cara pandang baru dalam menghadapi "padang gurun" dunia kita. Allah kita bukanlah Allah yang menutup mata terhadap korban PHK, korban KDRT, atau korban ketidakadilan penguasa yang serakah. Allah sangat peduli, dan Dia bersedia terlibat untuk memulihkan keadaan kita.

Namun, bagaimana kepedulian Allah itu mewujud di dunia hari ini? Jawabannya, melalui hidup Anda dan saya.

1. **Kembalikan Allah sebagai Pusat Hidup:** Mari luruskan orientasi hidup kita yang mungkin sempat bergeser karena berbagai persoalan, himpitan ekonomi atau kekecewaan. Datanglah pada Sang Gembala Agung.
2. **Ratakan Jalan yang Bengkok:** Mari kita berhenti menjadi bagian dari masalah dunia dan mulai menjadi bagian dari solusi Allah. Di tempat kerja, di rumah, dan di masyarakat, mari kita runtuhkan "gunung" keangkuhan kita dan timbun "lembah" penderitaan sesama dengan tindakan adil serta penuh kasih setia.
3. **Jadilah Suara dan Tangan Allah:** Selagi Tuhan memberikan kesabaran dan kelonggaran waktu bagi kita, mari jaga hidup kita agar tetap bersih dan tidak bercela. Jadilah seperti Yohanes Pembaptis yang berani menyuarakan kebenaran dan mengarahkan orang lain kepada Kristus melalui karakter hidup kita.

Ketika kita mau terlibat, berani menghidupi kasih, kesetiaan, keadilan, dan damai sejahtera dalam tindakan nyata, maka

gersangnya padang gurun di sekitar kita akan diubah menjadi mata air pemulihan oleh kuasa Roh Kudus. Hasilnya mungkin tidak instan didapat, tapi kita tahu, kita sedang dipakai Allah untuk terlibat dalam pembangunan sesuatu yang baik untuk kehidupan bersama. Amin.

[rdl]

KHOTBAH
Minggu Adven III
Minggu, 13 Desember 2026

Bacaan:
Bacaan 1: Yesaya 61:1-4, 8-11
Tanggapan: Mazmur 126
Bacaan 2: 1 Tesalonika 5:16-24
Injil: Yohanes 1:6-8, 19-28

Bersukacitalah, Tuhan Sedang Bekerja

ꕥ

DASAR PEMIKIRAN

Minggu Adven III secara tradisional dikenal sebagai Minggu Sukacita (*Gaudete Sunday*). Namun sukacita yang dimaksud dalam masa Adven berbeda dengan sukacita yang biasanya dipahami dunia. Sukacita Adven bukanlah kegembiraan karena semua persoalan telah selesai atau karena keadaan hidup sedang baik-baik saja. Justru sukacita ini lahir di tengah penantian, ketidakpastian, dan berbagai pergumulan yang masih berlangsung. Di tengah dunia yang dipenuhi berbagai krisis, konflik, ketidakadilan, dan kecemasan akan masa depan, umat Tuhan diajak untuk melihat lebih dalam daripada apa yang tampak di permukaan. Adven mengingatkan bahwa Allah tidak pernah berhenti berkarya sekalipun karya-Nya sering berlangsung secara tersembunyi dan tidak segera terlihat hasilnya. Karena itu, dasar sukacita orang percaya bukanlah keadaan yang berubah, melainkan keyakinan bahwa Tuhan hadir, Tuhan bekerja, dan Tuhan setia menggenapi janji-Nya.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 61:1-4, 8-11

Bagian ini kemungkinan besar berasal dari konteks pasca-pembuangan Israel. Bangsa itu telah kembali dari Babel, tetapi ternyata “pulang” tidak otomatis berarti “pulih.”

Yerusalem masih hancur, ekonomi timpang, ketidakadilan tetap ada, dan rakyat kecil tetap tertindas. Karena itu nubuat ini bukan sekadar janji rohani, melainkan manifesto sosial-politik. Perhatikan bahwa kabar baik pertama-tama diberikan kepada orang sengsara, orang remuk hati, tawanan, dan mereka yang berkabung. Artinya, keselamatan Allah dalam perspektif Yesaya bukan dimulai dari pusat kekuasaan, tetapi dari pinggiran kehidupan. Ini sangat berbeda dengan banyak gambaran religius modern yang lebih menekankan berkat individual daripada pemulihan sosial bersama.

Yang menarik, ayat 8 menyatakan bahwa Tuhan "mencintai hukum." Dalam bahasa Ibrani, kata *mishpat* bukan hanya hukum legal, tetapi keadilan sosial yang memulihkan relasi masyarakat. Jadi sukacita Adven bukanlah sukacita konsumtif, melainkan sukacita karena Allah sedang memperbaiki dunia yang rusak. Ayat 11 memakai gambaran tanah yang menumbuhkan tunas. Ini adalah sebuah metafora penting yang menggambarkan pembaruan Allah bekerja seperti benih yang lambat, tersembunyi, tetapi pasti hidup. Adven mengajarkan gereja untuk percaya pada pertumbuhan harapan bahkan ketika dunia belum berubah total.

Mazmur 126

Mazmur ini adalah nyanyian ziarah bangsa yang pernah mengalami pemulihan besar, "Ketika TUHAN memulihkan keadaan Sion…". Namun mazmur ini menarik karena bergerak antara dua waktu: kenangan akan pemulihan masa lalu, dan doa untuk pemulihan yang belum selesai. Mereka pernah dipulihkan, tetapi ternyata masih membutuhkan pemulihan lagi. Jadi sukacita Israel bukan karena semua masalah selesai, melainkan karena mereka pernah melihat Allah bekerja dan percaya Allah belum berhenti bekerja.

"Orang-orang yang menabur dengan bercucuran air mata…" menunjukkan bahwa harapan bukan optimisme kosong. Benih ditanam sambil menangis. Ada penderitaan nyata. Tetapi air mata itu tidak sia-sia.

Secara kritis, mazmur ini menolak dua ekstrem: putus asa total, maupun kemenangan palsu yang menutup mata terhadap penderitaan. Adven juga hidup di antara dua realitas: Kristus sudah datang, tetapi dunia belum sepenuhnya dipulihkan.

1 Tesalonika 5:16-24

Surat ini ditulis kepada jemaat kecil yang hidup di tengah tekanan sosial dan penganiayaan. Karena itu perintah, "Bersukacitalah senantiasa," "Tetaplah berdoa," "Ucapkanlah syukur" bukanlah sekedar slogan motivasi rohani yang dangkal. Paulus tidak sedang menyuruh jemaat menyangkal penderitaan. Ia sedang mengajarkan spiritualitas perlawanan. Bersukacita di tengah dunia yang menekan iman adalah tindakan iman yang radikal.

Yang sangat penting adalah, "Janganlah padamkan Roh." Secara kritis, ayat ini dapat dibaca sebagai peringatan terhadap komunitas agama yang terlalu takut terhadap suara profetik baru. Jemaat bisa saja menjadi terlalu tertib, terlalu aman, terlalu mapan, tetapi justru "membungkam" Roh Allah. Paulus juga menambahkan: "Ujilah segala sesuatu." Artinya gereja tidak dipanggil menjadi anti-kritis. Roh dan *discernment* harus berjalan bersama.

Yohanes 1:6-8, 19-28

Injil Yohanes sangat menekankan bahwa Yohanes Pembaptis bukan Mesias. Mengapa narasi ini diulang terus menerus? Kemungkinan karena pada masa itu masih ada kelompok yang terlalu mengagungkan Yohanes Pembaptis.

Injil Yohanes menekankan bahwa tokoh terbesar sekalipun bukan pusatnya. Sang Terang itu adalah Kristus. Secara kritis, ini sangat relevan bagi gereja modern. Ada kecenderungan mengidolakan pemimpin rohani, membangun kultus figur, menjadikan gereja berpusat pada tokoh tertentu. Tetapi Yohanes justru berkata: "Aku bukan Mesias." Ia bahkan menyebut dirinya tidak layak membuka tali kasut Mesias:

pekerjaan budak paling rendah. Namun justru di situlah kebesaran Yohanes: ia tahu dirinya hanya saksi.

Yang menarik lagi, "...di tengah-tengah kamu berdiri Dia yang tidak kamu kenal." Allah ternyata hadir di tengah mereka, tetapi sistem religius gagal mengenali-Nya. Adven menjadi kritik terhadap agama yang sibuk dengan ritual tetapi gagal melihat kehadiran Allah di tengah penderitaan manusia.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Keempat bacaan ini berbicara tentang Allah yang sedang bekerja memulihkan dunia, hadirnya harapan di tengah situasi yang belum selesai, dan panggilan menjadi saksi harapan. Sukacita Adven bukan pelarian, hiburan sementara, atau kemenangan palsu. Sukacita Adven adalah keberanian untuk tetap berharap ketika dunia masih terluka.

KHOTBAH JANGKEP

"Bersukacitalah, Tuhan Sedang Bekerja"

Ada sebuah kisah tentang seorang petani yang setiap pagi berjalan ke ladangnya. Pada suatu musim kemarau yang panjang, tanah menjadi keras, retak-retak, dan tampak tidak menjanjikan. Tetangganya mengejek, "Untuk apa terus datang ke ladang? Tidak ada yang tumbuh." Namun sang petani tetap membersihkan gulma, menyiangi tanah, dan menyiram benih yang hampir tak terlihat. Beberapa minggu kemudian hujan turun. Tunas-tunas hijau mulai muncul. Orang-orang baru menyadari bahwa selama ini ada pekerjaan yang berlangsung diam-diam di bawah permukaan tanah.

Sering kali kehidupan iman kita seperti itu. Kita hidup di dunia yang tampaknya lebih banyak memperlihatkan tanda-tanda kerusakan dibanding tanda-tanda harapan. Kita mendengar berita perang, konflik antarbangsa, polarisasi politik,

dan kekerasan yang terus terjadi. Kita menyaksikan krisis energi yang membuat banyak negara cemas menghadapi masa depan. Kita menghadapi krisis ekologi: banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, kerusakan hutan, dan pencemaran lingkungan. Kita juga melihat krisis kemanusiaan: kemiskinan, pengungsi, perdagangan manusia, dan ketidakadilan yang masih menjadi kenyataan sehari-hari.

Di tengah semua itu, pertanyaan yang muncul adalah: **Masihkah Tuhan bekerja?**

Pertanyaan itulah yang dijawab oleh bacaan-bacaan Adven ketiga hari ini. Dan jawabannya tegas: **Ya, Tuhan sedang bekerja. Karena itu bersukacitalah!** Namun kita perlu memahami bahwa sukacita yang dimaksud Alkitab bukanlah sukacita yang lahir karena semua persoalan telah selesai. Sukacita Adven adalah sukacita yang lahir karena kita percaya Allah tidak pernah berhenti berkarya bahkan ketika dunia masih tampak gelap.

Dalam Yesaya 61, bangsa Israel telah kembali dari pembuangan Babel. Secara teori mereka sudah merdeka. Namun kenyataannya kehidupan mereka belum pulih. Kota-kota masih rusak. Ekonomi belum stabil. Kesenjangan sosial tetap ada. Banyak orang hidup dalam kekecewaan. Dalam situasi itulah nabi Yesaya menyatakan: "Roh Tuhan ALLAH ada padaku... untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara."

Menarik bahwa kabar baik pertama-tama tidak ditujukan kepada orang kuat, melainkan kepada mereka yang terluka, tertindas, dan berkabung. Ini menunjukkan sesuatu yang penting: Allah bekerja justru di tempat-tempat yang sering dianggap gagal oleh dunia. Allah memulai pekerjaan-Nya dari reruntuhan kehidupan manusia. Hari ini kita sering mengukur pekerjaan Tuhan melalui hal-hal yang spektakuler. Kita senang mencari mukjizat besar dan menuntut jawaban yang cepat. Tetapi Yesaya memperlihatkan bahwa karya Allah sering dimulai seperti benih yang ditanam dalam tanah tidak langsung terlihat.

Benih itu tidak langsung besar, tetapi hidup. Adven mengajak kita percaya bahwa ketika kita belum melihat hasilnya, bukan berarti Tuhan tidak bekerja.

Saudaraku,

Mazmur 126 menampilkan gambaran yang sangat manusiawi. "Orang yang menabur dengan bercucuran air mata akan menuai dengan bersorak-sorai." Ayat ini tidak berkata bahwa orang percaya tidak akan menangis. Justru sebaliknya. Orang-orang beriman juga mengalami kehilangan, kekecewaan, dan penderitaan. Tetapi mereka tetap menabur. Mereka tetap melangkah. Mereka tetap berharap. Inilah yang membedakan pengharapan dalam Kristus dari optimisme biasa. Optimisme bergantung pada keadaan yang terlihat, tetapi pengharapan dalam Kristus bergantung sepenuhnya pada kesetiaan Allah.

Kita hidup di zaman ketika banyak orang kehilangan harapan. Krisis ekonomi membuat banyak keluarga cemas. Harga kebutuhan hidup meningkat. Lapangan pekerjaan tidak selalu tersedia. Banyak anak muda bertanya-tanya apakah masih boleh bermimpi tentang masa depan. Mazmur ini mengingatkan bahwa air mata bukanlah tanda absennya Allah. Kadang justru di tengah air mata itulah Allah sedang menumbuhkan sesuatu yang belum kita lihat. Seperti benih yang tersembunyi di bawah tanah, karya Allah sering berlangsung di bawah permukaan kehidupan.

Dalam suratnya kepada jemaat Tesalonika, Paulus memberikan perintah yang tampaknya mustahil: "Bersukacitalah senantiasa." Paulus tidak menulis ini dari dunia yang damai dan nyaman. Jemaat Tesalonika sedang menghadapi tekanan dan kesulitan. Karena itu sukacita yang dimaksud Paulus bukanlah perasaan senang yang terus-menerus. Sukacita adalah keputusan iman untuk mempercayai bahwa Allah tetap bekerja. Paulus kemudian berkata: "Janganlah padamkan Roh." Kalimat ini sangat relevan bagi gereja masa kini. Kita bisa

memadamkan Roh ketika kita menjadi apatis terhadap penderitaan sesama. Kita memadamkan Roh ketika kita menganggap krisis kemanusiaan sebagai urusan para elite pemerintah. Kita memadamkan Roh ketika gereja lebih sibuk mempertahankan kenyamanan daripada menghadirkan kasih Allah. Padahal Roh Kudus terus menggerakkan umat Tuhan untuk terlibat dalam pekerjaan pemulihan Allah. Ketika ada orang yang menolong korban bencana, Tuhan sedang bekerja. Ketika ada komunitas yang menjaga lingkungan hidup, Tuhan sedang bekerja. Ketika ada keluarga yang tetap memilih kasih di tengah konflik, Tuhan sedang bekerja. Ketika gereja berdiri bersama mereka yang lemah dan tertindas, Tuhan sedang bekerja. Dan sering kali Tuhan bekerja melalui tangan-tangan manusia yang bersedia dipakai-Nya.

Dalam Injil Yohanes, Yohanes Pembaptis berkata, "...di tengah-tengah kamu berdiri Dia yang tidak kamu kenal." Mesias ternyata sudah hadir, Allah ternyata sedang bekerja, tetapi banyak orang tidak menyadarinya. Bukankah itu juga sering terjadi dalam kehidupan kita? Kita begitu fokus pada masalah sehingga tidak melihat tanda-tanda kehadiran Allah. Kita begitu sibuk menghitung kekurangan sehingga lupa melihat karya Allah yang hadir secara sederhana dan tersembunyi. Yohanes memahami bahwa tugasnya bukan menjadi pusat perhatian. Ia berkata, "Aku bukan Mesias." Ia hanyalah saksi. Dan di sinilah panggilan gereja pada masa Adven. Gereja bukan terang itu. Kristuslah terang itu dan gereja dipanggil menjadi saksi bahwa terang itu masih bersinar di tengah dunia.

Bagaimana mungkin kita bersukacita ketika dunia tengah menghadapi krisis kedamaian? Karena kita percaya Sang Raja Damai tidak berhenti bekerja mendamaikan manusia dengan Allah dan sesama. Bagaimana mungkin kita bersukacita ketika dunia menghadapi krisis energi? Karena kita percaya masa depan tidak bergantung hanya pada sumber daya manusia, tetapi pada Allah yang memelihara ciptaan-Nya. Bagaimana

mungkin kita bersukacita ketika krisis ekologi semakin mengkhawatirkan? Karena kita percaya Allah tidak meninggalkan dunia yang diciptakan-Nya, dan Ia memanggil kita menjadi rekan sekerja dalam merawat bumi. Bagaimana mungkin kita bersukacita ketika krisis kemanusiaan terjadi di mana-mana? Karena kita percaya setiap tindakan kasih, sekecil apa pun, adalah tanda bahwa Kerajaan Allah sedang hadir. Sukacita Kristen bukan berarti menutup mata terhadap penderitaan dunia. Sukacita Kristen adalah keberanian untuk melihat penderitaan dunia tanpa kehilangan pengharapan.

Pada Minggu Adven ketiga ini, gereja diajak melihat lebih dalam daripada sekadar keadaan yang tampak. Mungkin hidup kita masih menyimpan banyak pertanyaan. Mungkin doa-doa tertentu belum terjawab. Mungkin dunia masih jauh dari damai. Tetapi firman Tuhan hari ini mengingatkan bahwa pekerjaan Allah tidak berhenti hanya karena kita belum melihat hasil akhirnya.

Saudaraku,

Tuhan sedang bekerja. Karena itu, bersukacitalah! Bukan karena dunia sudah pulih. Bukan karena semua persoalan telah selesai. Tetapi karena di tengah dunia yang terluka, Allah tetap setia berkarya, memulihkan, memperbarui, dan menghadirkan harapan sampai akhirnya Kristus datang dalam kemuliaan-Nya. Amin.

[dcdw]

KHOTBAH
Minggu Adven IV
Minggu, 20 Desember 2026

Bacaan:
Bacaan 1: 2 Samuel 7:1-11, 16
Tanggapan: Lukas 1:46b-55
Bacaan 2: Roma 16:25-27
Injil: Lukas 1:26-38

Allah Mengaruniakan Sahabat dalam Kepedulian

ꕥ

DASAR PEMIKIRAN

Banyak krisis yang berakar dari ketidakpedulian. Krisis ekonomi karena para pelaku usaha hanya berfokus pada keserakahan akan harta benda tanpa peduli pada rakyat miskin. Krisis ekologi terjadi karena ketidakpedulian manusia akan kehidupan alam, dan krisis sosial karena sikap individualisme yang tidak peduli kepada sesamanya. Kepedulian perlu digerakkan secara komunal agar tidak padam ditengah-tengah krisis yang melanda. Generasi muda kerap dicap tidak peduli dan acuh terhadap sekitar, ternyata justru membuktikan kepedulian yang tinggi terhadap sekelilingnya. Spirit ini perlu dimanfaatkan untuk menggulirkan kekuatan kepedulian yang bersifat komunal penuh dengan keterbukaan dan persahabatan.

Pada Minggu Adven keempat ini umat diundang untuk menghayati Masa Adven dengan mengingat pada karya kasih Allah dalam kehidupan. Tema “Allah Mengaruniakan Sahabat dalam Kepedulian” menegaskan bahwa kasih dan janji keselamatan Allah terwujud nyata dalam kepedulian-Nya kepada manusia. Melalui kehadiran Kristus dan keterlibatan sesama/sahabat, Allah hadir untuk mendampingi, menguatkan, serta memenuhi janji-Nya kepada orang-orang yang setia dan rendah hati.

TAFSIR LEKSIONARIS

2 Samuel 7:1-11, 16

Bacaan ini berkisah tentang inisiatif baik Daud yang ditunda oleh Tuhan. Daud ingin membuat rumah dari kayu aras pada kala itu. Kelak Bait Allah juga dibuat dari kayu aras. Allah memilih menunggu Daud meninggal untuk membangun Bait Allah dan membiarkan keturunannya melanjutkan pembangunan itu. Lantas apa bedanya jika hal itu dibangun dulu dan sekarang?

Teks mengajak kita untuk melihat konteks pemerintahan Daud yang didominasi oleh masa peperangan, sementara latar cerita adalah kondisi ketika bangsa Israel baru saja merasakan keamanan. Ada beberapa pertimbangan sosial yang perlu diperhatikan, dari segi ekonomi mungkin Israel beroleh harta yang melimpah, namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak sisa-sisa peperangan dan korban-korban perang. Korban tersebut mungkin menderita cedera, kehilangan rekan dan keluarga, serta mengabdikan hartanya untuk menunjang perang melalui pajak. Kondisi kestabilan keamanan yang dirasakan juga masih cukup dini. Perspektif ini menolong kita untuk melihat cara Allah bekerja. Ia tidak memaksakan keagungan untuk diri-Nya sendiri, namun Ia memperhatikan dan mengingat umat-Nya sekalipun rakyat kecil. Jadi, sekalipun inisiatif Daud itu baik, ia perlu menundanya hingga saatnya tepat kelak.

Lukas 1:46b-55

Secara historis, kelahiran Yesus ada dalam masa penjajahan Romawi terhadap Israel. Pajak mencekik, ketidakstabilan politik karena perebutan kekuasaan, termasuk korupsi dan penyelewengan kekuasaan. Namun, di masa yang berat, Allah memberi sukacita kepada Maria dengan kandungannya.

Maria menunjukkan kerendahan hatinya sebagai perempuan muda, namun kualitas pujiannya sangat mendalam. Banyak ahli mengatakan bahwa surat Lukas ditujukan kepada

penguasa ketika Israel masih dikuasai oleh Romawi. Dalam bacaan ini kita bisa menemukan kritik sosial Maria yang sensitif jika dibaca golongan penguasa. Dalam nyanyian itu dinyatakan bahwa Tuhan akan menurunkan orang-orang berkuasa dari takhtanya (ay 52). Ia menyuruh orang kaya pergi dengan tangan hampa (ay. 53). Maria juga menyampaikan keberpihakan Allah kepada orang yang lapar (ay. 53) dan orang yang rendah (ay. 52).

Pernyataan ini begitu tajam jika dituliskan pada masa tersebut. Sekalipun Maria merasakan syukur dan menaikkan pujian, ia tidak lupa menunjukkan kepekaan hatinya sebagai simbol kepedulian terhadap konteks sosial bangsanya bagi yang lapar, rendah, dan lemah.

Roma 16:25-27

Secara politik, jemaat Roma menghadapi aneka tekanan dan kesulitan karena imannya pada Tuhan. Iman mereka terbagi menjadi iman yang lama dan iman yang baru. Secara persekutuan mereka ditekan dan dipersekusi karena iman. Secara ekonomi dan sosial mereka hidup dalam pemerintahan dan penjajahan Romawi yang terkenal bengis. Situasi ini sangat berpengaruh pada iman jemaat. Roma 16:25-27 merupakan penutup surat pada jemaat Roma. Paulus memaparkan penguatan dan nasihat praksis kepada jemaat Roma. Nasihat ini menjadi penguatan pastoral. Iman pada Allah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Sejarah mencatat bahwa Allah menolong Israel sejak di masa lalu. Di masa kini, Ia menyatakan pertolongan dan di masa mendatang pun, Allah tetap menyatakan pertolongan-Nya. Di tengah kesulitan dan penindasan ini Allah tetap mengingat mereka. Ia menyatakan solidaritas-Nya dan peduli pada umat-Nya.

Lukas 1:26-38

Perjumpaan dengan malaikat mendatangkan rasa takut sekaligus tanda tanya besar bagi Maria. Injil Lukas memperlihatkan respons khas Maria yang sering menyimpan dan merenungkan segala perkara dalam hatinya. Sikap batin

yang sama muncul kembali saat ia merespons cerita para gembala dan ketika mencari Yesus yang tertinggal di Bait Allah.

Warta Gabriel menjadi semakin menarik ketika sang malaikat menyelipkan kabar tentang kehamilan Elisabet, sepupu Maria. Allah tentu berkuasa merahasiakan hal itu atau memilih figur lain yang tidak terikat hubungan darah. Meski demikian, Allah menetapkan Maria dan Elisabet untuk berjalan bersama dalam momen kegenapan janji-Nya.

Langkah ini menjadi cara Tuhan menguatkan kapasitas mereka berdua dalam menanggung beban panggilan masing-masing. Maria tidak dituntut memikul tugas sebagai Bunda Kristus dalam kesendirian, sebab Tuhan menghadirkan seorang sepupu sebagai teman berbagi. Persekutuan mereka terwujud nyata saat Maria melawat Elisabet dan tinggal bersamanya selama tiga bulan (ay. 56). Allah membuktikan kepedulian-Nya dengan mengirimkan sahabat karib untuk menemani perjalanan Maria melewati ujian hidup.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Di tengah krisis kehidupan, Allah tidak pernah berhenti peduli kepada manusia. Oleh karena itu, kita dipanggil untuk mencerminkan kasih-Nya dengan terus peduli kepada sesama tanpa lelah. Kepedulian yang tulus mampu mengubah kehidupan, tetapi hal itu menuntut keberanian kita untuk berkurban demi kepentingan bersama. Dalam mewujudkannya, kita tidak berjalan sendiri; Allah hadir sebagai mitra utama kita sekaligus mengirimkan rekan-rekan sekerja untuk membangun kepedulian tersebut.

KHOTBAH JANGKEP

“Allah Mengaruniakan Sahabat dalam Kepedulian”

Hans Christian Andersen, seorang pendongeng terkenal, pernah menulis kisah tentang seorang gadis penjual korek api yang meninggal karena kedinginan pada malam Natal.

Sepanjang hari ia menjajakan korek apinya, tetapi tidak ada satu pun yang laku. Dari luar jendela rumah orang lain, ia hanya bisa memandangi keluarga yang sedang makan bersama dan anak-anak yang membuka hadiah. Demi menghalau dingin, gadis itu akhirnya menyalakan korek apinya satu per satu sambil membayangkan kehangatan Natal yang sangat ia rindukan. Tragisnya, ia menghembuskan napas terakhir karena kedinginan dan kelaparan di tengah suasana Natal. Suasana yang seharusnya penuh sukacita bagi dunia, justru diwarnai oleh ketidakpedulian manusia. Saat berada dalam momen membahagiakan, manusia sering kali berfokus pada kesenangannya sendiri dan lupa peduli kepada sesama di sekitarnya.

Dalam bacaan leksionari hari ini kita membaca bahwa Raja Daud dan Maria sama-sama menerima karunia besar dari Allah. Daud dikaruniai kedamaian serta keamanan, sedangkan Maria dikaruniai kehamilan untuk melahirkan Sang Mesias. Namun, mereka menanggapi karunia tersebut dengan cara yang berbeda. Daud berinisiatif membangun Bait Allah yang megah bagi Tuhan. Meskipun niatnya baik, Allah menunda rencana tersebut dan mengalihkan fokus pada janji pemeliharaan bangsa-Nya. Di sisi lain, Maria menunjukkan kepekaan batinnya melalui nyanyian pujian (Magnificat). Di tengah sukacita pribadinya, Maria justru mengingat dan mendoakan orang-orang yang miskin, lemah, serta kelaparan.

Memang, peduli kepada sesama di masa krisis bukanlah hal yang mudah. Untuk bisa peduli, kita harus rela mengorbankan waktu, dana, tenaga, kepentingan, bahkan ego kita. Tidak jarang, kepedulian yang kita berikan justru berbuah pahit atau disalahgunakan. Seseorang yang memperjuangkan HAM mungkin mengalami teror, mereka yang peduli pada pendidikan sering kali kurang mendapat dukungan, dan pejuang lingkungan kerap disepelekan. Dalam kehidupan sehari-hari pun sama: kepedulian terhadap tetangga kadang dimanfaatkan, kepedulian kepada rekan kerja dijadikan bahan gosip, dan pelayanan di gereja tidak jarang menuai kritik yang menyakitkan

hati. Akibatnya, banyak orang memilih untuk menjadi acuh tak acuh.

Namun, di tengah krisis yang mencekam menjelang Natal ini, marilah kita tetap memilih untuk saling peduli. Allah sendiri telah memberikan keteladanan-Nya kepada kita. Percayalah bahwa Allah tidak akan membiarkan kita menanggung tantangan zaman ini sendirian. Ia selalu mengirimkan penolong di sekitar kita. Allah mengirimkan Elisabet untuk menguatkan Maria, dan Ia mengutus Nabi Natan untuk mendampingi Daud. Allah juga terus menyertai kita dalam menegakkan kepedulian. Bahkan saat ini, gerakan kepedulian secara masal makin mudah kita temukan. Data menunjukkan bahwa Generasi Z adalah generasi yang sangat peka terhadap isu-isu sosial. Mereka mampu bergerak lincah dan bergotong-royong menjadi pelopor kepedulian. Untuk melibatkan Gen Z dalam kegiatan gereja, kita perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakter mereka, yaitu melalui interaksi yang nyata, kreativitas, orisinalitas, serta keterbukaan terhadap ide-ide baru. Sebab, mereka adalah sahabat sekerja kita dalam merajut kepedulian.

Di tengah kesulitan ekonomi saat ini, gerakan kepedulian perlu terus digalakkan. Pada tahun 2026, banyak gerakan sosial yang mengajak masyarakat untuk berbelanja di warung tetangga, pedagang kaki lima, dan UMKM demi menjaga roda perekonomian rakyat tetap berputar. Harga di warung lokal mungkin sedikit lebih mahal dibanding platform e-commerce yang menawarkan banyak voucer dan gratis ongkos kirim. Namun, dengan membeli dari tetangga terdekat, kita sedang saling menopang demi tercukupinya kebutuhan hidup sesama. Pembelajaran serupa terlihat saat pandemi COVID-19 pada tahun 2020 lalu melalui gerakan *#WargaJagaWarga*. Saat ada warga yang terinfeksi dan harus berisolasi di rumah, para tetangga bergantian mengirimkan makanan dan bahan pokok. Gerakan ini tentu terasa merepotkan jika tidak dilandasi rasa peduli. Namun, aksi nyata tersebut berhasil menyelamatkan banyak jiwa di masa kritis berkat kekompakan bersama.

Oleh karena itu, janganlah kita kehilangan harapan atau berhenti peduli di masa-masa sulit. Allah akan selalu mengirimkan orang-orang yang tepat untuk berjuang bersama kita. Kalaupun terasa tidak ada rekan di samping kita, ingatlah bahwa Allah sendiri adalah mitra utama kita untuk mengasihi sesama. Berdoalah dan mintalah agar Ia memampukan kita menjadi penyalur kepedulian-Nya bagi dunia.

[gesh]

KHOTBAH
Malam Natal
Kamis, 24 Desember 2026

Bacaan:
Bacaan 1: Yesaya 9:2-7
Tanggapan: Mazmur 96
Bacaan 2: Titus 2:11-14
Injil: Lukas 2:1-14

Aku Pastikan Jalanmu Terang

DASAR PEMIKIRAN

Dunia yang kita hidupi saat ini dipenuhi berbagai bentuk kegelapan. Bukan hanya perang, krisis ekonomi, dan kerusakan lingkungan, tetapi juga kecemasan, kesepian, kehilangan arah, dan ketidakpastian yang diam-diam menggerogoti kehidupan banyak orang. Tidak sedikit yang menjalani hidup dengan pertanyaan ke mana arah perjalanan ini akan membawa mereka?

Di tengah situasi tersebut, Natal mengingatkan bahwa Allah tidak menutup mata terhadap pergumulan manusia. Kepedulian Allah dinyatakan melalui kehadiran-Nya dalam Yesus Kristus. Allah masuk ke dalam sejarah manusia, mengambil bagian dalam kerapuhan hidup, dan berjalan bersama mereka yang letih serta berbeban berat. Natal adalah kabar bahwa Allah tidak meninggalkan dunia dalam gelapnya.

Menariknya, Sang Juruselamat lahir pada malam hari. Ketika para gembala berjaga dalam gelap, kemuliaan Tuhan bersinar dan kabar sukacita diberitakan. Hal ini menunjukkan bahwa Allah tidak menunggu kegelapan berlalu untuk menghadirkan terang-Nya. Justru di tengah malam yang pekat, Allah datang membawa harapan. Terang Natal lahir bukan ketika dunia sudah baik-baik saja, tetapi ketika dunia masih membutuhkan keselamatan dan pengharapan.

Oleh karena itu, tema “Aku Pastikan Jalanmu Terang” menggemakan janji Allah kepada umat-Nya. Terang Natal

bukanlah janji hidup tanpa persoalan, melainkan janji penyertaan Allah yang menuntun langkah demi langkah. Di tengah jalan yang belum sepenuhnya jelas dan masa depan yang belum sepenuhnya pasti, Allah hadir dan berkata: "Jangan takut. Aku menyertaimu. Aku pastikan jalanmu terang."

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 9:2-7

Nubuat Yesaya disampaikan pada masa ketika Yehuda berada dalam situasi yang tidak menentu. Ancaman politik, ketidakstabilan sosial, dan ketakutan akan masa depan membuat bangsa itu hidup seperti orang yang berjalan dalam kegelapan. Kegelapan yang dimaksud bukan sekadar keadaan fisik, melainkan pengalaman hidup yang dipenuhi kecemasan, kehilangan arah, dan hilangnya harapan. Dalam kondisi demikian, umat bertanya-tanya apakah Allah masih peduli terhadap mereka.

Di tengah situasi tersebut, Yesaya menyampaikan sebuah janji yang mengejutkan, "Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar." Menariknya, terang itu bukan muncul karena keadaan berubah terlebih dahulu. Terang itu hadir karena Allah sendiri bertindak. Dengan kata lain, dasar pengharapan umat bukan terletak pada membaiknya situasi, melainkan pada kesetiaan Allah yang tetap bekerja di tengah situasi yang belum berubah.

Kehadiran terang itu kemudian dijelaskan melalui kelahiran seorang anak yang akan memerintah dengan hikmat, kuasa, dan damai sejahtera. Sebutan-sebutan seperti Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, dan Raja Damai menunjukkan bahwa Allah sedang menyediakan pemimpin yang sanggup membawa umat keluar dari ketakutan menuju pengharapan.

Melalui nubuatan ini, Allah menunjukkan bahwa terang sejati bukan sekadar kemampuan melihat jalan di depan, melainkan keyakinan bahwa Allah memegang kendali atas perjalanan hidup manusia. Allah datang bukan hanya untuk

mengubah keadaan, tetapi juga untuk mengubah cara manusia memandang keadaan. Ia menghadirkan harapan di tengah ketidakpastian dan damai di tengah kegelisahan. Oleh karena itu, Yesaya 9 mengajak umat percaya untuk menaruh kepercayaan kepada Allah yang tetap bekerja di tengah kegelapan. Ketika jalan hidup terasa kabur dan masa depan belum jelas, Allah tetap hadir sebagai Terang yang menuntun langkah umat-Nya.

Mazmur 96

Mazmur 96 merupakan nyanyian sukacita yang mengajak seluruh bumi memuliakan Tuhan. Pemazmur tidak hanya mengundang umat Israel untuk memuji Tuhan, tetapi juga bangsa-bangsa dan seluruh ciptaan. Hal ini menunjukkan bahwa karya keselamatan Allah memiliki jangkauan yang universal dan menyentuh seluruh dunia.

Dasar sukacita yang dinyatakan dalam mazmur ini bukan karena dunia sedang bebas dari persoalan. Sebaliknya, sukacita lahir dari keyakinan bahwa Tuhan memerintah sebagai Raja yang adil dan setia. Ketika manusia sering kali gagal menghadirkan keadilan, Tuhan tetap memegang kendali atas sejarah dan kehidupan.

Pemazmur berulang kali mengajak umat untuk "memberitakan keselamatan-Nya dari hari ke hari." Keselamatan bukan hanya sesuatu yang akan datang di masa depan, tetapi sesuatu yang telah dan sedang dikerjakan Allah dalam kehidupan umat-Nya. Ketika banyak hal di dunia terasa tidak pasti, ada satu kepastian yang tidak berubah yakni Tuhan tetap memerintah dan menuntun umat-Nya dengan kasih setia-Nya.

Titus 2:11-14

Paulus menegaskan bahwa "kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata." Pernyataan ini menunjukkan bahwa keselamatan bukan hasil usaha manusia, melainkan inisiatif Allah sendiri. Allah yang terlebih dahulu datang mencari dan menyelamatkan manusia.

Kata “sudah nyata” memiliki makna penting karena menunjuk pada peristiwa inkarnasi Kristus. Kasih karunia Allah tidak lagi sekadar janji atau harapan, tetapi telah hadir secara konkret dalam kehidupan manusia melalui Yesus Kristus. Natal menjadi bukti bahwa Allah benar-benar peduli kepada dunia.

Namun kasih karunia Allah tidak hanya menyelamatkan. Paulus menjelaskan bahwa kasih karunia juga mendidik manusia untuk meninggalkan kehidupan yang lama dan bertumbuh dalam kehidupan yang berkenan kepada Allah. Dengan demikian, keselamatan bukan hanya berbicara tentang tujuan akhir manusia, tetapi juga tentang perubahan hidup yang terjadi saat ini.

Kehadiran Kristus membuat manusia memiliki arah hidup yang baru. Terang yang dibawa-Nya bukan hanya menerangi jalan, tetapi juga membentuk karakter, keputusan, dan cara hidup orang percaya. Mereka dipanggil hidup dengan penguasaan diri, kebenaran, dan pengharapan.

Lukas 2:1-14

Lukas memulai kisah kelahiran Yesus dengan menyebut Kaisar Agustus, penguasa terbesar pada zamannya. Bagi dunia Romawi, Agustus dianggap sebagai pembawa damai dan stabilitas bagi kekaisaran. Namun Lukas menghadirkan sebuah kontras yang tajam. Ketika dunia memandang kaisar sebagai penyelamat, Allah justru menghadirkan Juruselamat sejati melalui seorang bayi yang lahir dalam kesederhanaan di Betlehem. Dengan demikian, Natal menjadi pernyataan bahwa Allah bekerja melalui cara yang berbeda dari logika kekuasaan manusia.

Perintah sensus yang dikeluarkan oleh kaisar tanpa disadari menjadi sarana untuk menggenapi rencana Allah. Yusuf dan Maria harus pergi ke Betlehem sehingga nubuat tentang kelahiran Mesias dapat digenapi. Melalui peristiwa ini Lukas menunjukkan bahwa sejarah dunia tetap berada dalam kendali Allah. Bahkan keputusan politik dan peristiwa sehari-hari dapat dipakai-Nya untuk melaksanakan kehendak-Nya. Tidak ada

bagian dari kehidupan manusia yang berada di luar jangkauan karya Allah.

Kelahiran Yesus terjadi dalam kondisi yang jauh dari kemegahan. Tidak ada istana, tidak ada penyambutan para bangsawan, bahkan tidak tersedia tempat yang layak bagi keluarga itu. Kristus lahir di palungan, tempat makan ternak. Melalui peristiwa ini, Allah menunjukkan bahwa Ia hadir di tengah kerendahan dan kerapuhan manusia. Tidak ada kehidupan yang terlalu sederhana atau terlalu terlupakan bagi perhatian Allah.

Menariknya, kabar kelahiran Kristus pertama kali disampaikan kepada para gembala. Dalam masyarakat saat itu, mereka bukan kelompok yang terpandang. Namun justru kepada merekalah malaikat datang membawa kabar sukacita. Hal ini menunjukkan bahwa terang Natal hadir bagi semua orang, terutama mereka yang merasa kecil, tersisih, atau tidak dianggap penting.

Di tengah malam yang gelap, kemuliaan Tuhan bercahaya mengelilingi para gembala. Simbol ini sangat kuat. Allah tidak menunggu pagi tiba untuk menyatakan diri-Nya. Ia menghadirkan terang justru ketika malam masih gelap. Dengan demikian, Natal mengajarkan bahwa Allah tidak menunggu hidup manusia menjadi sempurna sebelum hadir. Ia datang tepat di tengah kegelapan, ketakutan, dan ketidakpastian manusia. Maka dari itu, pesan pertama malaikat adalah: “Jangan takut.” Kehadiran Kristus adalah jaminan bahwa manusia tidak berjalan sendirian. Di tengah jalan hidup yang kadang gelap dan sulit dipahami, Allah hadir sebagai Terang Dunia. Ia tidak selalu menyingkirkan seluruh kegelapan seketika, tetapi Ia memberikan penyertaan dan arah yang pasti.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Melalui bacaan-bacaan Malam Natal, Allah menyampaikan kabar bahwa Ia tidak tinggal diam terhadap keadaan dunia. Allah tidak menunggu manusia menemukan jalannya sendiri, melainkan datang mendekat melalui Yesus

Kristus. Kehadiran Kristus adalah bukti bahwa Allah peduli terhadap dunia dan terhadap setiap kehidupan manusia. Di tengah kegelapan, Allah menghadirkan terang. Di tengah ketakutan, Allah menghadirkan pengharapan. Di tengah ketidakpastian, Allah menghadirkan kepastian akan penyertaan-Nya.

Melalui tema “Aku Pastikan Jalanmu Terang”, umat diajak mempercayakan perjalanan hidupnya kepada Kristus Sang Terang Dunia. Ketika masa depan terasa kabur, ketika pergumulan belum berakhir, dan ketika jawaban belum ditemukan, orang percaya tetap dapat melangkah dengan pengharapan. Terang Natal bukanlah sekadar janji bahwa hidup akan bebas dari masalah. Para gembala tetap harus kembali ke padang, Maria dan Yusuf tetap menjalani kehidupan yang penuh tantangan, dan dunia tetap menghadapi berbagai persoalan. Namun sejak malam Natal itu, mereka memiliki kepastian bahwa Allah hadir bersama mereka. Terang Kristus selalu memberi arah agar umat-Nya tidak kehilangan jalan. Malam Natal mengingatkan bahwa hidup kita tidak berada dalam genggaman kegelapan, melainkan dalam tangan Allah yang setia. Kepada setiap orang yang lelah, takut, dan bimbang, Allah kembali menyampaikan kabar sukacita Natal: “Jangan takut. Aku menyertaimu. Aku pastikan jalanmu terang.”

KHOTBAH JANGKEP

“Aku Pastikan Jalanmu Terang”

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, ada sebuah lagu dari seorang penyanyi bernama Tulus yang berjudul “Cahaya”. Salah satu bagian yang paling menyentuh berbunyi demikian "Bila aku pegang kendali penuh pada cahaya, aku pastikan jalanmu terang." Lagu ini menggambarkan percakapan yang hangat seolah ada seseorang yang sedang melihat sahabatnya atau seseorang yang dikasihinya yang kehilangan arah, sedang lelah, sedang ragu terhadap dirinya sendiri. Di

tengah situasi itu, ia lalu berkata, "Tenang saja, kalau aku memegang kendali atas cahaya, aku akan memastikan jalanmu terang." Bukankah kalimat itu yang sedang dicari banyak orang hari-hari ini? Walaupun kita tahu bahwa tidak mungkin kita pegang kendali penuh pada cahaya dan dapat memastikan jalan orang lain terang. Bagaimana tidak?

Kita hidup di dunia yang penuh informasi, tetapi tidak selalu penuh arah. Kita bisa mengetahui apa yang terjadi di berbagai belahan dunia dalam hitungan detik, tetapi sering kali tidak tahu bagaimana menghadapi pergumulan hidup kita sendiri. Banyak orang terlihat baik-baik saja di luar, tetapi diam-diam sedang bergumul dengan kecemasan, kehilangan, kesepian, konflik keluarga, tekanan pekerjaan, atau ketidakpastian masa depan. Dalam keadaan seperti itu, manusia merindukan kepastian, pegangan, dan pengharapan.

Malam Natal adalah malam ketika Allah menyampaikan pesan itu kepada dunia. Melalui kelahiran Yesus Kristus, Allah yang peduli hadir dan berkata kepada manusia yang sedang berjalan dalam berbagai kegelapan hidup "Jangan takut. Aku hadir. Aku menyertaimu. Aku pastikan jalanmu terang."

Ungkapan pengharapan yang demikian tergambar dalam bacaan-bacaan kita malam ini. Pertama-tama, mari kita dalami bacaan pertama kitab Yesaya. Nabi Yesaya menggambarkan keadaan umat Allah sebagai bangsa yang berjalan dalam kegelapan. Kegelapan yang dimaksud bukan hanya keadaan fisik, melainkan pengalaman hidup yang dipenuhi ketakutan, penderitaan, kebingungan, dan kehilangan harapan. Mereka hidup dalam tekanan dan ketidakpastian. Namun justru kepada bangsa yang sedang berjalan dalam kegelapan itulah Allah memberikan janji tentang terang yang besar.

Menariknya, Allah tidak terlebih dahulu mengubah keadaan bangsa itu sebelum memberikan pengharapan. Terang hadir ketika kegelapan masih ada. Harapan diberikan ketika persoalan belum selesai. Allah ingin mengajarkan bahwa sumber pengharapan umat bukanlah perubahan situasi, melainkan kehadiran-Nya. Nubuat itu kemudian berbicara tentang

kelahiran seorang anak yang akan disebut Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, dan Raja Damai. Gelar-gelar ini menunjukkan bahwa Allah sedang mempersiapkan seorang pemimpin yang bukan hanya mampu membawa umat keluar dari krisis, tetapi juga memberikan arah, perlindungan, dan damai sejahtera yang sejati.

Dalam terang Natal, kita memahami bahwa nubuat itu digenapi dalam diri Yesus Kristus. Ketika dunia kehilangan arah, Allah menghadirkan Sang Terang yang menunjukkan jalan. Ketika dunia dipenuhi kegelisahan, Allah menghadirkan Raja Damai. Ketika manusia kehilangan harapan, Allah menghadirkan Juruselamat.

Pemahaman itu diteguhkan oleh Mazmur 96. Pemazmur mengajak seluruh bumi bersorak-sorai dan memuji Tuhan. Pertanyaannya, mengapa umat diajak bersukacita? Apakah karena semua persoalan hidup mereka sudah selesai? Tidak. Sukacita mereka lahir dari keyakinan bahwa Tuhan memerintah.

Di tengah dunia yang sering kali dipenuhi ketidakadilan dan ketidakpastian, pemazmur percaya bahwa Allah tetap menjadi Raja atas sejarah. Ada banyak hal yang tidak dapat dikendalikan manusia, tetapi ada satu kepastian yang tidak berubah: Tuhan tetap memegang kendali. Karena itu, sukacita Natal bukanlah sukacita yang bergantung pada keadaan. Kita bersukacita bukan karena semua persoalan sudah selesai, melainkan karena kita tahu siapa yang memegang hidup kita.

Kemudian Rasul Paulus dalam Titus 2:11-14 menegaskan bahwa kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata. Keselamatan bukan lagi sekadar janji yang dinantikan, tetapi sebuah kenyataan yang hadir dalam diri Yesus Kristus. Natal adalah bukti bahwa Allah tidak hanya berbicara tentang kasih, tetapi menunjukkan kasih itu secara nyata.

Namun Paulus mengingatkan bahwa terang Kristus tidak hanya berfungsi menghibur manusia. Terang itu juga mengubah manusia. Kasih karunia Allah mendidik orang percaya untuk meninggalkan kehidupan lama dan hidup dalam

pengharapan yang baru. Dengan kata lain, ketika Kristus menerangi jalan seseorang, bukan hanya arah hidupnya yang berubah, tetapi juga cara hidupnya. Terang Kristus menolong manusia melihat mana yang benar, mana yang baik, dan mana yang berkenan kepada Allah.

Puncaknya kita melihat semuanya terwujud dalam kisah Natal menurut Lukas 2:1-14. Lukas memulai kisahnya dengan menyebut Kaisar Agustus, penguasa terbesar pada zamannya. Bagi dunia saat itu, kaisar dianggap sebagai sumber keamanan dan masa depan. Namun Lukas menghadirkan sebuah kontras yang tajam. Ketika dunia memandang istana sebagai pusat sejarah, Allah justru bekerja melalui sebuah keluarga sederhana yang sedang melakukan perjalanan menuju Betlehem.

Melalui sensus yang diperintahkan Kaisar Agustus, Yusuf dan Maria tiba di Betlehem sehingga rencana Allah digenapi. Lukas ingin menunjukkan bahwa bahkan ketika manusia merasa hidupnya ditentukan oleh keadaan, Allah tetap bekerja. Tidak ada bagian dari sejarah yang lepas dari tangan-Nya. Bahkan peristiwa yang tampak biasa sekalipun dapat dipakai Allah untuk menggenapi kehendak-Nya.

Lebih mengagumkan lagi, Juruselamat dunia lahir di sebuah palungan. Tidak ada kemegahan. Tidak ada kemewahan. Tidak ada tempat istimewa yang disediakan. Allah memilih hadir dalam kesederhanaan dan kerendahan. Melalui peristiwa itu, Allah menunjukkan bahwa Ia tidak menjaga jarak dari manusia. Ia masuk ke dalam kerapuhan hidup manusia.

Kabar kelahiran Mesias pun pertama kali disampaikan kepada para gembala. Mereka bukan golongan terpandang. Namun justru kepada merekalah malaikat membawa berita sukacita. Hal ini menunjukkan bahwa kasih Allah terbuka bagi semua orang. Tidak ada seorang pun yang terlalu kecil untuk diperhatikan oleh Allah. Tidak ada seorang pun yang terlalu jauh untuk dijangkau oleh kasih-Nya.

Dan ketika para gembala diselimuti cahaya kemuliaan Tuhan, malaikat berkata "Jangan takut." Inilah inti Natal. Allah tidak datang untuk menambah ketakutan manusia. Allah datang

untuk menghapus ketakutan itu. Allah tidak datang untuk menghakimi dunia, tetapi untuk menyelamatkannya. Allah tidak datang untuk membiarkan manusia berjalan sendiri, tetapi untuk menyertainya.

Saudara-saudari, keempat bacaan malam ini menyampaikan satu pesan yang sama. Semuanya bermuara pada satu kabar baik: Allah peduli dan karena itu Ia hadir. Maka tema malam Natal ini, "Aku Pastikan Jalanmu Terang," bukan sekadar kalimat yang indah. Ini adalah janji Allah. Bukan janji bahwa hidup akan bebas dari masalah, melainkan janji bahwa kita tidak akan berjalan sendirian. Bukan janji bahwa semua jalan akan mudah, melainkan janji bahwa Allah akan menuntun setiap langkah kita.

Sering kali kita mengaku percaya kepada Tuhan, tetapi pada saat yang sama kita tetap membiarkan ketakutan mengendalikan hidup kita. Kita lebih percaya pada perhitungan kita daripada penyertaan Tuhan. Kita lebih fokus pada apa yang tidak kita miliki daripada pada Allah yang berjalan bersama kita. Kita ingin mengetahui seluruh jalan di depan sebelum berani melangkah, padahal iman justru mengajarkan bahwa Tuhan sering kali hanya menerangi satu langkah pada satu waktu. Yang jelas, Terang Tuhan selalu cukup untuk langkah berikutnya.

Tema Natal malam ini juga mengajak kita bertanya: apa kegelapan yang sedang saya hadapi saat ini? Mungkin itu adalah ketidakpastian pekerjaan. Mungkin pergumulan keluarga. Mungkin kesehatan yang menurun. Mungkin relasi yang retak. Mungkin kehilangan orang yang dikasihi. Mungkin kecemasan yang selama ini disembunyikan dari orang lain. Natal tidak mengajak kita menyangkal semua itu. Natal justru mengajak kita membawa semua kegelapan itu kepada Kristus Sang Terang Dunia.

Namun refleksi Natal tidak berhenti pada diri sendiri. Jika Kristus telah menjadi terang bagi hidup kita, maka kita pun dipanggil menjadi terang bagi orang lain. Dunia saat ini tidak hanya kekurangan informasi, tetapi juga kekurangan pengharapan. Banyak orang di sekitar kita sedang berjalan dalam kegelapan hidup tanpa kita sadari. Mereka membutuhkan

seseorang yang mau mendengar, menemani, menguatkan, dan menunjukkan kasih.

Mungkin kita tidak bisa menyelesaikan semua persoalan orang lain. Kita tidak bisa menghilangkan semua kegelapan dunia. Namun kita bisa menjadi secercah terang di tempat Tuhan menempatkan kita. Sebuah pesan yang menguatkan, sebuah kunjungan kepada yang sakit, sebuah perhatian kepada yang kesepian, sebuah pengampunan kepada yang bersalah, atau sebuah pelukan bagi yang sedang terluka dapat menjadi cara Tuhan menghadirkan terang-Nya melalui hidup kita.

Karena itu, ketika kita pulang dari ibadah malam Natal ini, mungkin tidak semua persoalan hidup kita sudah selesai. Mungkin masih ada pergumulan yang harus dihadapi. Mungkin masih ada kehilangan yang terasa menyakitkan. Mungkin masih ada kecemasan tentang masa depan. Namun biarlah kita pulang dengan keyakinan: ada Allah yang peduli, ada Kristus yang hadir, ada Terang yang menuntun. Alhasil kita mengimani bahwa melalui Natal ini Tuhan berkata kepada setiap kita: "Jangan takut. Aku menyertaimu. Aku pastikan jalanmu terang." Amin.

[yabs]

KHOTBAH
Natal
Jumat, 25 Desember 2026

Bacaan:
Bacaan 1: Yesaya 52:7-10
Tanggapan: Mazmur 98
Bacaan 2: Ibrani 1:1-12
Injil: Yohanes 1:1-14

Natal Kita Semua

DASAR PEMIKIRAN

Berdasarkan Tema Besar Masa Adven Natal (MAN) Tahun 2026, "Allah Peduli" (Yoh.1:14), khotbah Natal ini disiapkan di tengah keadaan dunia yang sedang tidak baik-baik saja. Apa pun keadaannya, kita bersyukur dan berdoa untuk Indonesia tercinta, kiranya negeri ini masih bisa mengelola ekonomi dan sumber daya energi dan alamnya. Kita juga diundang untuk semakin harus peduli terhadap kehidupan internal keluarga, gereja. Dalam kesatuan hidup bersama, kita dipanggil untuk peduli kepada tetangga, peduli pada sesama anak bangsa. Kepedulian juga mesti dinyatakan bagi dunia. Saat ini bangsa-bangsa benar-benar sedang bergumul akibat perang dan krisis energi yang berdampak menuju krisis multidimensi.

Dengan terang *Logos*, Sabda Natal merengkuh palungan hati kita—sebagai pribadi, sebagai bangsa, serta sebagai anak-anak Tuhan dan anggota jemaat-Nya. Allah begitu peduli dan mengasihi kita, hingga Ia berkenan menjadi manusia. Kisah kasih ini dimulai dari kelahiran-Nya di dunia, hidup di tengah-tengah kita, lalu bertumbuh remaja hingga dewasa. Dalam diri Tuhan Yesus Kristus, Ia mengajar dan mewartakan keselamatan bagi manusia dan seluruh dunia.

Wujud kepedulian kasih Allah nyata ketika Ia menjadi sama seperti kita, hidup sebagai manusia, bahkan rela mati di kayu salib demi menebus dosa-dosa kita secara sempurna. Semua ini menegaskan bahwa sejak bayi Kristus dilahirkan,

Yesus—sebagai Allah—telah menyatakan kepedulian kasih-Nya untuk menyelamatkan kita semua. Oleh karena itu, Natal adalah bukti kepedulian Allah. Natal dianugerahkan sebagai karya keselamatan bagi Anda, bagi saya, bagi dunia, dan bagi seluruh ciptaan-Nya. Natalmu, Natalku, Natal kita semua.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 52:7-10

Bagian ini berisi pengakuan nabi Yesaya dan umat Israel dalam konteks pembuangan di Babel (Deutero-Yesaya). Di hadapan "Kabar Baik" tentang Sang Juruselamat yang berinkarnasi, mereka menyadari kelemahan dirinya sebagai manusia. Teks ini menyatakan kepedulian Tuhan yang berkenan menyatakan diri dalam daging. Istilah yang digunakan di sini mengandung makna wujud nyata, yakni kebaikan hati Tuhan bagi umat-Nya dalam perjanjian kasih karunia. Nubuatan ini tergenapi secara sempurna pada peristiwa Natal di dalam Kristus, serta disalurkan melalui diri-Nya. Dari Kristus, kita menerima kuasa kepedulian kasih: pengampunan melalui darah-Nya, pembenaran melalui kebenaran-Nya, hingga hidup kekal dan sukacita yang dapat kita nikmati, baik saat ini maupun selama-lamanya.

Secara khusus, ayat 9-10 menggambarkan kegembiraan dan sorak-sorai yang relevan bagi seluruh pelayan Injil di sepanjang zaman—mereka yang membawa Kabar Keselamatan kepada seluruh manusia dan ciptaan. Berita ini dikumandangkan dengan indah dari surga, melintasi ruang dan tempat, hingga gema di atas gunung-gunung tinggi. Kabar baik ini ditujukan bukan bagi orang-orang yang berpikiran duniawi, melainkan bagi para pemuda dan pendosa yang peka serta menyambut keselamatan dalam penggenapan kelahiran Sang Mesias, Tuhan Yesus Kristus.

Kepedulian Allah yang begitu besar menggerakkan seluruh umat—muda dan tua, laki-laki dan perempuan—untuk berlari membagikan berita ini dari satu tempat ke tempat lain. Meskipun para pembawa berita itu sendiri tidak luput dari noda

dan kelemahan dosa sebagai manusia biasa, pelayanan mereka tetap terasa indah. Ketika perjalanan hidup, percakapan, dan pengajaran mereka—dari Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, hingga kini dan selamanya—selaras satu sama lain, terpancarlah terang kehadiran Injil damai sejahtera yang penuh sukacita.

Kalimat "melihat keselamatan yang dari Allah kita" sangat tepat dipahami dalam konteks kedatangan Tuhan Yesus Kristus yang pertama (Natal) maupun kedatangan-Nya yang kedua kali pada akhir zaman. Hal ini digambarkan melalui tangan-Nya yang kudus, yang membawa Injil kekal untuk diberitakan kepada semua bangsa, kepada kita sebagai manusia, dan kepada seluruh kehidupan di dunia.

Mazmur 98

Mazmur ini merupakan nyanyian tentang keselamatan dan kepedulian Allah. Di dalamnya tersirat rancangan agung (grand design) penyelamatan dunia yang dikerjakan oleh Allah sendiri melalui Tuhan Yesus Kristus—sebuah karya yang dimulai dari kelahiran-Nya (Natal) dan dimenangkan secara sempurna. Pada mulanya, rencana agung ini tidak dipahami oleh dunia, khususnya bagi mereka yang menolak nubuat, janji, maupun wahyu tentang Sang Mesias.

Namun kini, karya keselamatan itu telah diberitakan melalui Injil yang kekal oleh para pelayan-Nya. Roh hikmat dan wahyu dalam pengenalan akan Kristus dianugerahkan kepada orang-orang yang percaya, sehingga mereka menyadari betapa mereka membutuhkan keselamatan itu, melihat betapa relevannya karya tersebut bagi hidup mereka, dan tergerak untuk datang kepada Kristus, Sang Mesias.

Kesadaran inilah yang memenuhi hati segenap umat dan para pelayan musik gereja dengan madah pujian yang baru, “Nyanyikanlah nyanyian baru bagi TUHAN, sebab Ia telah melakukan perbuatan-perbuatan yang ajaib; keselamatan telah dikerjakan kepada-Nya oleh tangan kanan-Nya, oleh lengan-Nya yang kudus. TUHAN telah memperkenalkan keselamatan yang daripada-Nya..." (Mazmur 98:1-2a).

Ibrani 1:1-12

Pada zaman Perjanjian Lama, Allah berbicara kepada umat-Nya melalui perantaraan para nabi. Namun, dalam konteks Kitab Ibrani di Perjanjian Baru, Allah kini berbicara secara langsung melalui Anak-Nya sendiri. Dengan demikian, penyataan yang baru ini mengungguli penyataan yang lama. Kebenaran ini tidak hanya berlaku bagi pembaca Kitab Ibrani pada masa itu, tetapi juga relevan bagi kehidupan kita sehari-hari saat ini. Tentu saja, Surat Ibrani tidak ditulis sekadar untuk menjadi bahan studi akademis, melainkan untuk mengubah dan menumbuhkan iman kehidupan orang percaya.

Melalui frasa "dalam berbagai cara" (ayat 1), penulis Ibrani ingin menjelaskan bahwa pada masa lalu Firman Allah disampaikan melalui mimpi, penglihatan (visi), beban nabi, catatan sejarah, hingga pesan malaikat. Namun, semua itu tidak sebanding jika dibandingkan dengan penyataan Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus—Sang Firman yang hidup yang telah hadir sejak peristiwa Natal. Meski cara-cara lama itu mulia, kedudukannya tidak setara dengan penyataan Allah sendiri di dalam Kristus. Bagi kita yang bukan orang Yahudi, kebenaran ini mungkin mudah diterima. Namun, bagi mereka yang dibesarkan dalam tradisi Yahudi, hal ini bisa menjadi sebuah pergumulan.

Orang Yahudi dididik untuk sangat menghormati Hukum Taurat Musa. Akan tetapi, penulis Ibrani menegaskan bahwa Taurat tidak sebanding dengan penyataan yang dibawa oleh Tuhan Yesus Kristus. Kelahiran dan kehidupan Yesus menyatakan peran-Nya sebagai Anak Allah sekaligus Raja atas dunia, kini dan selama-lamanya. Peran-Nya sebagai Raja menjadi dasar pengingat bagi kita. Sebagai Raja yang menang, Ia peduli dan akan mengumpulkan orang-orang yang setia kepada-Nya untuk diberi kepercayaan melayani dalam pemerintahan-Nya. Ia tidak memilih sembarang orang, melainkan hanya mereka yang teruji setia kepada-Nya.

Yohanes 1:1-14

Allah yang peduli itu menjadi manusia. Kemanusiaan dan keilahian berpadu di dalam diri Tuhan Yesus Kristus. Dengan merendahkan diri-Nya Ia memasuki hidup kemanusiaan dengan segala keterbatasan dari pengalaman manusia. Yohanes berkata bahwa *Firman... diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya.* Penjelmaan Firman tidak terjadi di tempat yang tersembunyi, malah penjelmaan itu disaksikan antara lain oleh Yohanes dan para rasul yang lain.

Dengan demikian Allah menyatakan diri-Nya. Penyataan diri Allah yang disebutkan dalam ayat dan perikop ini melebihi segala penyataan dari Dia, dan tidak akan dilebihi sebelum Tuhan Yesus kembali untuk mendirikan Kerajaan-Nya di bumi ini. Dia *diam di antara kita*. Istilah *diam* mempunyai arti dasar "berkemah".

Dalam ayat ini *Firman* disebut *Anak Tunggal Bapa*. Setelah ayat ini istilah *Firman* tidak dipakai lagi dalam Injil Yohanes, tetapi Dia yang adalah Firman disebut "Yesus," Sang Juruselamat dunia, yang *penuh kasih karunia dan kebenaran*. Mungkin ungkapan itu menguraikan *Firman*, tetapi rupanya bukan Firman yang diuraikan dengan ungkapan ini, tetapi kepedulian dalam *kemuliaan-Nya*. Dengan kata lain, *kemuliaan* Allah sungguh *penuh kasih karunia dan kebenaran*. Sesuai dengan apa yang dikatakan di atas, *kemuliaan Allah yang penuh kasih karunia dan kebenaran* dinyatakan paling jelas melalui kasih kepedulian-Nya hingga mau lahir ke dunia dan tinggal di antara kita.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Allah yang penuh kepedulian itu berkenan menjadi manusia. Keilahian dan kemanusiaan menyatu secara sempurna di dalam diri Tuhan Yesus Kristus. Dengan merendahkan diri-Nya, Ia memasuki kehidupan manusia dan menanggung segala keterbatasannya. Yohanes menyaksikan bahwa Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita, sehingga kita dapat melihat kemuliaan-Nya. Peristiwa inkarnasi ini tidak terjadi di

tempat yang tersembunyi, melainkan disaksikan secara nyata oleh Yohanes dan para rasul lainnya.

Melalui peristiwa inilah Allah menyatakan diri-Nya. Penyataan diri Allah dalam bagian Alkitab ini melampaui segala bentuk penyataan yang pernah ada sebelumnya, dan tidak ada yang akan melebihinya hingga Tuhan Yesus datang kembali untuk mendirikan Kerajaan-Nya di bumi. Istilah "diam" di antara kita memiliki makna dasar "berkemah" atau tinggal bersama-sama.

Pada ayat ini, Sang Firman disebut sebagai Anak Tunggal Bapa. Setelah bagian ini, Injil Yohanes tidak lagi menggunakan istilah "Firman", melainkan menyebut-Nya sebagai Yesus—Sang Juruselamat dunia yang penuh kasih karunia dan kebenaran. Ungkapan tersebut tidak sekadar menjelaskan jati diri Sang Firman, melainkan juga menyingkapkan kepedulian Allah dalam kemuliaan-Nya. Dengan kata lain, kemuliaan Allah sungguh sarat dengan kasih karunia dan kebenaran. Kemuliaan yang penuh kasih itu dinyatakan secara paling nyata melalui kepedulian-Nya: Ia rela lahir ke dunia, hidup dan mengajar sebagai manusia, serta setia hingga mati di kayu salib.

Peristiwa tersebut mengajarkan pada umat agar hidup dengan rendah hati, sekaligus berani dan semakin sering membagikan Natal kepada banyak orang. Wujud kasih dilakukan dengan mengasihi kehidupan di mulai dari hati pikiran murni, dari hal-hal sederhana, kecil namun bermakna kuat, dan peduli kepada semua orang (khususnya yang letih lesu berbeban berat, miskin lapar dan haus, dan mereka yang terdampak perang bahkan bencana alam). Teladan Yesus juga semakin membuat umat peduli kepada alam semesta, seperti momen kelahiran Sang bayi kudus -Tuhan Yesus Kristus- di kandang Betlehem, perwakilan seluruh makhluk hadir, merayakan Natal bersama semua ciptaan Tuhan. Inilah makna mendalam dari “Natal ku Natal mu Natal kita semua”.

KHOTBAH JANGKEP

“Natal Kita Semua”

Saudaraku, selamat natal.

Di hari yang membahagiakan ini, saya mengajak kita berbagi salam natal, “Natal kita semua” (sambil berkata kalimat “Natal kita semua” gerakkan kedua tangan Anda, dengan urutan, 1. “Natal’ - kedua telapak tangan bersebelahan terbuka, 2. “kita” -sedikit membuka kedua telapak dan tangan cukup melebar ke arah umat, dan 3. “semua” -membuka lebar-lebar luas dengan wajah gembira sukacita).






Mari berdiri ibu bapak dan saudara-saudari umat jemaat kita bersama mengatakan-melakukannya juga, mari kita menyatakan bahwa Natal adalah kepedulian Allah kepada kita semua. Mari bersama-sama (ajak dan bersama umat melakukannya 1-2 kali)

Terima kasih. Bapak, Ibu, dan Saudara-Saudari yang dikasihi Tuhan, silakan duduk kembali. Sesungguhnya, Natal adalah tentang kepedulian Allah kepada semua orang—khususnya kepada kita yang lemah dan berdosa, tetapi yang kini telah dikuatkan dan diselamatkan. Melalui bacaan Alkitab dan pemaknaan leksionari Natal tahun 2026 ini, kita diingatkan bahwa di tengah kelemahan kita sebagai manusia, ada "Kabar Baik": telah lahir bagi kita seorang Juruselamat yang berinkarnasi. Allah yang Mahapeduli berkenan menyatakan diri dalam wujud manusia sebagai wujud kasih-Nya bagi umat. Melalui perjanjian kasih karunia, tangan kuasa penyelamatan, serta ajaran dan pengorbanan Kristus, kita menerima pengampunan dosa melalui darah-Nya dan pembenaran melalui tubuh-Nya yang terpecah di kayu salib. Oleh kepedulian kasih

Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus, kita memperoleh hidup kekal dan kebahagiaan sejati.

Kini, biarlah kepedulian Allah itu benar-benar "lahirnya" (atau bernatal) di dalam hati dan pikiran kita masing-masing. Setelah itu, marilah kita meneruskan kepedulian tersebut kepada keluarga, tetangga, sesama manusia, serta lingkungan di mana pun Tuhan menempatkan kita. Teladan kepedulian Natal ini menggenapi "Hukum Kasih" yang diajarkan oleh Kristus: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu... dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (Matius 22:37-40). Perlu kita ingat, kata "sesama" memiliki arti dasar "tetangga" atau orang yang berada di dekat kita.

Oleh karena itu, marilah kita merayakan kelahiran Tuhan Yesus Kristus dengan penuh sukacita. Mari menari, menyanyi, dan bersyukur atas kepedulian-Nya dalam Ibadah Natal tahun 2026 ini. Kita bernyanyi dan bersukacita karena kita adalah jemaat yang telah diselamatkan—sebuah persekutuan orang percaya yang selalu diperhatikan dan dikasihi oleh Allah. Tidak hanya dalam ibadah, marilah kita juga "menyerukan dan menarikan" kasih kepedulian Tuhan Yesus melalui tindakan nyata sehari-hari: mengasihi tetangga di sekitar rumah, lingkungan RT/RW, hingga sesama manusia di mana pun kita berada, melalui perbuatan baik yang nyata.

Wujud kepedulian itu dapat kita mulai dari hal-hal sederhana: tutur kata yang santun, makin mengasihi rekan kerja (baik satu divisi maupun berbeda divisi), menghormati atasan, hingga merangkul teman-teman kerja yang oleh dunia kerap dianggap "di bawah level". Ingatlah bahwa di mata Allah, mereka sama-sama berharga dan dipedulikan. Di tengah tantangan krisis ekonomi dan energi saat ini, marilah kita makin menghargai kasih karunia Tuhan atas pekerjaan kita. Bahkan, biarlah kita juga peduli kepada saudara-saudari yang terdampak pemutusan hubungan kerja (PHK)—baik dengan membagikan informasi lowongan pekerjaan, memberikan semangat, maupun mengulurkan bantuan nyata bersama rekan kerja atau gereja (misalnya melalui Komisi Diakonia) untuk mendukung keluarga mereka yang sedang berjuang.

Kepedulian dari Allah yang hadir ke dunia di dalam Tuhan Yesus Kristus memampukan kita melihat bahwa kepedulian adalah penggenapan Natal Sang Mesias (sebagaimana dipaparkan dalam Ibrani 1:1). Pada zaman Perjanjian Lama, kasih dan kepedulian Allah disampaikan melalui berbagai cara: mimpi, penglihatan (visi), pesan para nabi, catatan sejarah, hingga berita dari malaikat. Namun di dalam Perjanjian Baru hingga saat ini, jika semua cara itu dibandingkan dengan kelahiran dan penyataan Tuhan Yesus—Sang Firman (Logos) yang hidup—segalanya tidak sebanding. Yesus Kristus, Sang Juruselamat dunia dan Tuhan kita, adalah wujud tertinggi dari penyataan kasih dan kepedulian Allah.

Ya, Natal adalah Peduli. Kepedulian ini berakar dari kebiasaan dan karakter keluarga-keluarga Kristen. Dari hati dan pikiran setiap anggota keluarga, kasih tersebut meluap keluar menjadi tindakan nyata: mengasihi tetangga, peduli pada lingkungan sekitar, hingga bersikap tulus di tempat kerja dan kepada rekan bisnis. Kita dipanggil untuk peduli di setiap waktu dan kondisi, bukan hanya ketika ada keuntungan.

Oleh karena itu, marilah kita semua, dimulai dari diri sendiri dan keluarga, menyambut karya-Nya, "Nyanyikanlah nyanyian baru bagi TUHAN, sebab Ia telah melakukan perbuatan-perbuatan yang ajaib; keselamatan telah dikerjakan kepada-Nya oleh tangan kanan-Nya, oleh lengan-Nya yang kudus. TUHAN telah memperkenalkan keselamatan yang daripada-Nya..." (Mazmur 98:1–2a).

Nyanyian dan tarian kepedulian dari Allah ini hendaknya diwujudkan pula oleh anak-anak, remaja, dan pemuda di sekolah maupun kampus. Mereka dapat berbagi dengan teman sekelas, mengasihi sesama, serta makin menaruh hormat kepada para guru dan dosen. Ketika wujud Natal berupa kepedulian ini hadir, kehidupan sekolah dan kampus akan dipenuhi rasa saling menghargai.

Sudut pandang (point of view) bahwa "Natal adalah Peduli" harus terus kita perjuangkan bersama. Kita perlu menghadirkan sikap ini untuk mengubah pandangan dunia yang sering kali melenceng, terutama guna menghentikan pembiaran

terhadap kasus perundungan (bullying) di sekolah maupun kampus. Mari kita wartakan semangat Natal melalui tindakan mengasihi siapa saja—tanpa memandang suku, bangsa, maupun agama—guna mengikis berbagai bentuk intoleransi yang masih terjadi. Kasih keselamatan dari Kristus ditawarkan kepada semua orang tanpa terkecuali.

Marilah kita juga peduli melalui doa dan tindakan nyata bagi kehidupan yang lebih luas. Natal memanggil kita untuk mendoakan terhentinya peperangan di wilayah Timur Tengah dan berbagai belahan dunia lainnya demi terwujudnya perdamaian. Pada saat yang sama, mari kita makin peduli di ruang publik: memberikan tempat duduk kepada lansia dan ibu hamil saat berada di transportasi umum, menuntun lansia atau penyandang disabilitas saat menyeberang jalan, serta menyediakan tempat parkir dan akses yang ramah disabilitas, baik di fasilitas umum maupun di dalam gedung gereja kita.

Dengan demikian, dari dalam ruang ibadah, rumah tangga, hingga ke tengah-tengah dunia, mari kita sigap membagikan sukacita Natal setiap hari. Kiranya kita setia memberi dan berbagi kepada mereka yang berkekurangan, miskin, lapar, haus, tunawisma, serta mereka yang menjadi korban kejahatan, kecelakaan, maupun bencana alam.

Bersamaan dengan itu, marilah kita juga peduli terhadap alam ciptaan. Mari kita berikan kado Natal terbaik bagi alam dengan kembali memperhatikan hewan di sekitar kita—terutama hewan peliharaan di rumah. Jangan sampai kesibukan studi, pekerjaan, atau bahkan kesibukan pelayanan di gereja membuat kita lalai memberi mereka makan. Mari sayangi tanaman di rumah dan sekitar kita. Jangan hanya berteori tentang ekologi, tetapi mulailah merawatnya secara nyata: menyiram, memberi pupuk, memotong rumput yang tinggi, serta merawat bunga dan pohon yang Tuhan hadirkan di lingkungan kediaman kita. Kepedulian dalam mengasihi hewan, tanaman, dan lingkungan adalah wujud nyata dari Natal kita.

Mari kita mulai mempedulikan hal-hal yang tampaknya sepele sejak tahun 2026 ini. Kiranya kita bagikan "kado kepedulian" yang sebenarnya sudah ada di dalam diri kita

masing-masing, tetapi makin jarang kita bagikan—seperti **senyuman** dan ucapan **"terima kasih."**

Mari kita kembali tersenyum tulus dari hati dan pikiran, seberat apa pun krisis dunia serta pergumulan keluarga dan hidup yang sedang kita hadapi. Allah kita adalah Allah yang selalu tersenyum peduli dan mengerti keadaan kita. Allah bertindak nyata melalui penjelmaan Yesus Kristus, serta melalui bimbingan Roh Kudus di dalam hati dan pikiran kita yang selalu menghibur, menegur, menguatkan, dan memberi damai sejahtera.

Allah yang Mahapeduli itu telah menaruh *tools* (sarana) kepedulian di dalam diri setiap ciptaan-Nya sejak awal: yaitu senyuman serta kemampuan dan keberanian untuk mengucapkan terima kasih. Untuk membalas "Senyum Kepedulian" Allah, mari kita tersenyum tulus kepada keluarga dan sesama manusia. Bahkan, mari kita bagikan senyuman itu kepada benda, pohon, hewan, dan seluruh ciptaan Tuhan.

Mari kita semakin sering mengucapkan "terima kasih." Ungkapkan rasa syukur itu kepada Tuhan yang telah lahir dan menyelamatkan kita. Salurkan kebaikan tersebut dengan membagikan sukacita Natal setiap hari dari hati dan pikiran yang murni, serta tersenyum dan mengucapkan terima kasih kepada siapa pun. Selamat merayakan Natal setiap hari! Ini adalah kesukaan besar sepanjang waktu karena kita telah diselamatkan dan siap untuk makin peduli menyalurkan kasih keselamatan Kristus. Selamat membagikan pesan Natal-mu dan Natal-ku!

Mari kita berkomitmen untuk peduli mulai dari hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Langkah kecil ini dapat berdampak luas hingga ke hal-hal besar bagi banyak orang, khususnya bagi mereka yang sering dipandang sebelah mata. Sebab, Natal adalah bentuk kepedulian nyata setiap hari, di mana pun, dan kapan pun, dari kita untuk semua ciptaan Tuhan. Natal-ku, Natal-mu, Selamat Natal untuk kita semua. Amin.

[lt]

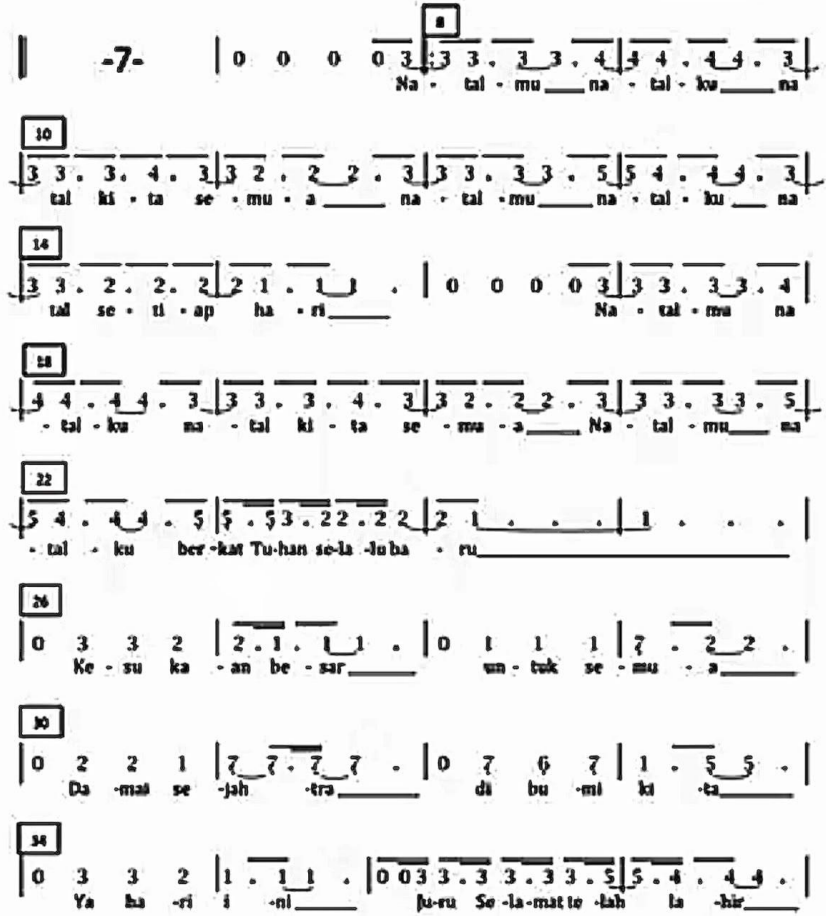
*2 link Youtube. Lagu “Natal Kita Semua” sila tentukan digunakan di pertengahan atau penutup Khotbah Natal. Mengajak umat menyanyi bersama, dan atau gerak-lagu:
https://youtu.be/Iz43u6Cm6Xs?si=Kvim5zbRRNaSWRX3
https://youtu.be/YHvh3HbCs_g?si=JJThXvrL_38mlt9H

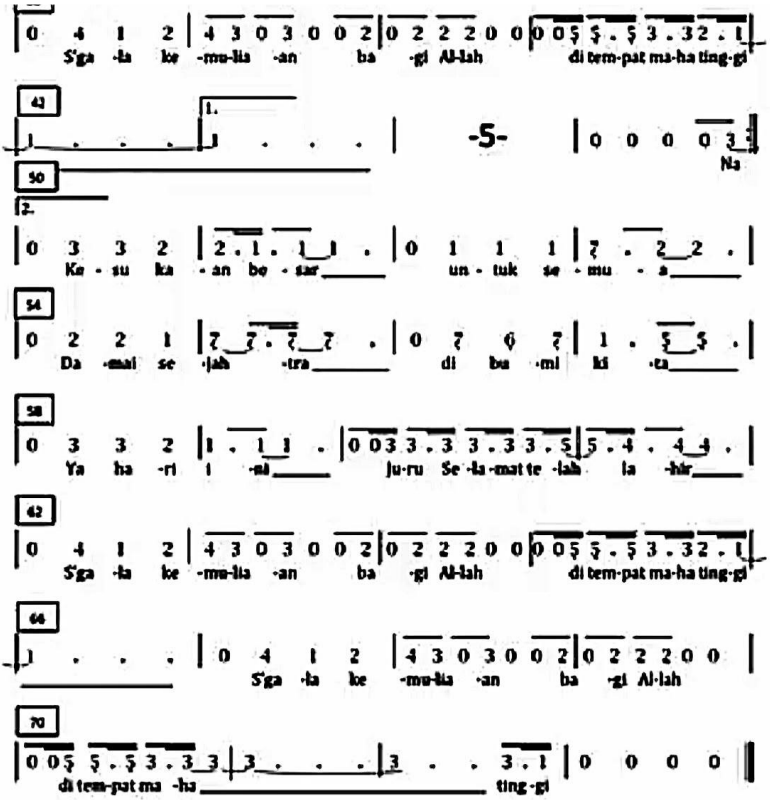
**Partitur Lagu “Natal Kita Semua”

NATAL KITA SEMUA

G=Do, 120 bpm

Cipt. Pdt. Lusindo Tobing




S'ga -la ke -mu-lia -an ba -gi Al-lah di tem-pat ma-ha ting-gi
-5-
Ka - su ka - an be - sar un - tuk se - mu - a
Da -mai se -lah -tra di bu -mi ki -ta
Ya ha -ri i -ni Ju-ru Se -la-mat te -lah la -hir
S'ga -la ke -mu-lia -an ba -gi Al-lah di tem-pat ma-ha ting-gi
S'ga -la ke -mu-lia -an ba -gi Al-lah
di tem-pat ma -ha ting -gi

[lt]

KHOTBAH
Minggu I setelah Natal
Minggu, 27 Desember 2026

Bacaan:	
Bacaan 1:	Yesaya 61:10—62:3
Tanggapan:	Mazmur 148
Bacaan 2:	Galatia 4:4-7
Injil:	Lukas 2:22-40

Keselamatan Bagi Segala Bangsa

DASAR PEMIKIRAN

Salah satu bagian dari peristiwa natal yang ditulis dalam Injil Lukas adalah kisah tentang Yusuf dan Maria membawa Yesus ke Bait Allah untuk diserahkan pada Tuhan. Di Bait Allah keluarga Yusuf dan Maria berjumpa dengan Simeon dan Hana. Mereka adalah orang-orang yang bertekun di Bait Allah karena menantikan penghiburan bagi Israel (Lukas 2:25). Israel menantikan penghiburan karena keadaan bangsa yang terpuruk dalam semua sisi kehidupannya. Perjumpaan Simeon dengan Yesus membuatnya memuji Allah. Simeon memujikan bahwa ia telah melihat keselamatan yang datang dari Tuhan yang disediakan-Nya bagi segala bangsa (Lukas 2:21). Pujian Simeon tersebut menegaskan bahwa kehadiran Yesus ke dunia adalah untuk menyatakan kepedulian-Nya terhadap segala bangsa. Ia bukan hanya hadir bagi seseorang atau bangsa tertentu, namun kepada segala bangsa. Keselamatan dari Allah berwatak universal dan inklusif. Di Bait Allah juga ada Hana. Ia sudah lanjut usia. Setiap hari Hana ada di Bait Allah untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan. Perjumpaannya dengan Yesus membuatnya bersukacita. Kepada banyak orang, Hana mengatakan bahwa Yesus hadir ke dalam dunia untuk menyatakan pembebasan bagi Yerusalem (Lukas 2:38).

Bagaimana memaknai peristiwa tersebut pada saat ini? Pada minggu pertama sesudah natal ini umat diajak untuk menghayati peristiwa Kristus yang datang ke dunia dalam rangka menyatakan keselamatan bagi segala bangsa. Tindakan

penyelamatan tersebut menjadi undangan bagi umat untuk terlibat mewujudkan kepedulian terhadap realitas dunia melalui cara hidup yang benar di mata Allah dan sesama. Merayakan natal tidak cukup hanya dengan selebrasi kegembiraan semata, melainkan turut terlibat dalam karya penyelamatan Allah di tengah dunia yang membutuhkan keselamatan Allah.

PENJELASAN TEKS

Yesaya 61:10—62:3

Yesaya menubuatkan keselamatan Allah bagi segala bangsa dimulai dari Sion. Di tengah hidup bangsanya yang tidak mudah, hamba Tuhan melihat nubuat tentang pengharapan dari Allah. Saat itu umat Tuhan baru saja tiba di tanah air, dan mereka belum memiliki apa-apa. Mereka belum memiliki rumah dan belum bisa langsung bercocok tanam. Namun melalui nubuatan, digambarkan bahwa mereka seperti orang yang sudah melewati bahaya, dan mengenakan pakaian keselamatan. Yesaya menyebutkan, “Aku bersukaria di dalam TUHAN, jiwaku bersorak-sorai di dalam Allahku, sebab Ia mengenakan pakaian keselamatan kepadaku dan menyelubungi aku dengan jubah kebenaran, seperti pengantin laki-laki yang mengenakan perhiasan kepala dan seperti pengantin perempuan yang memakai perhiasannya” (Yes. 61:10). Kesaksian nabi Yesaya mengungkapkan suatu sukacita yang begitu besar karena keselamatan yang telah dianugerahkan oleh Allah sehingga mereka bersorak-sorai memuji Allah.

Selanjutnya, Yesaya menegaskan bahwa keselamatan Allah yang dimulai dari Sion itu dialami oleh bangsa-bangsa lain. Dalam Yesaya 62:2 Yesaya bernubuat secara eksplisit tentang kegembiraan bangsa-bangsa lain, “Bangsa-bangsa akan melihat kebenaranmu, dan semua raja akan melihat kemuliaanmu, dan orang akan menyebut engkau dengan nama baru yang ditentukan oleh Tuhan sendiri". Dari nas ini dapat ditemukan makna pergeseran fokus penyelamatan Allah. Keselamatan-Nya bukan hanya bagi Israel, namun bagi segala bangsa. Sion

dipakai-Nya menjadi saksi kemuliaan Allah dan menjadi mahkota keagungan di tangan Allah (Yesaya 62:3).

Mazmur 148

Jika membaca Mazmur 148 dalam konteks lekisonari minggu pertama setelah natal, di sana ditemukan pesan ajakan kepada seluruh ciptaan untuk memuji Tuhan. Inti mazmur ini menekankan kelayakan mutlak Tuhan untuk disembah oleh segala sesuatu tanpa terkecuali. Hal ini dibuktikan dengan daftar panjang ciptaan yang diundang serta pengulangan kata "segala/segenap/semua" sebanyak 10 kali, yang dipertegas oleh ungkapan totalitas seperti frase "dari surga", "dari bumi", dan "bumi dan langit". Ungkapan-ungkapan tersebut menunjukkan adanya pengakuan atas kedaulatan Tuhan.

Sebagai mazmur yang berbentuk madah, mazmur ini sangat dimungkinkan berasal dari periode sesudah pembuangan. Hal tersebut tampak dari isinya yang berkaitan erat dengan tema-tema "Tuhan Raja". Tema-tema tersebut merayakan keagungan Allah sebagai pencipta dan penguasa tertinggi atas sejarah alam semesta. Sebagai pencipta dan penguasa semesta, Allah tidak membiarkan ciptaan-Nya rusak. Ajakan pemazmur memuji Tuhan adalah seruannya pada umat untuk terlibat dalam pemeliharaan ciptaan Allah yang sudah diciptakan-Nya dengan sungguh amat baik.

Galatia 4:4-7

Surat Galatia ditulis oleh Paulus untuk menentang gagasan bahwa keselamatan hanya milik satu bangsa (Yahudi) atau mereka yang mengikuti aturan-aturan Taurat. Paulus menegaskan bahwa Allah berkenan menyatakan keselamatan bagi segala bangsa melalui Tuhan Yesus. Pada ayat 4 disebutkan, “Namun, setelah genap waktunya, Allah mengutus Anak-Nya yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat". Kata "setelah genap waktunya" menunjukkan bahwa kedatangan Kristus merupakan penggenapan rencana Allah. Pernyataan “Ia lahir di bawah hukum Taurat” menunjukkan bahwa Yesus datang untuk menggenapi tuntutan hukum itu. Di

dalam Yesus, hukum Taurat bukan hanya bagi orang Yahudi, melainkan untuk meretas jalan agar berkat Abraham bisa meluap keluar kepada bangsa-bangsa non-Yahudi. Melalui Kristus, harkat dan martabat manusia dari bangsa mana pun diangkat. Galatia 4:7 yang mengatakan, ”Jadi, kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh perbuatan Allah.” Dahulu semua adalah hamba dosa, namun oleh karena kasih-Nya, umat dimerdekakan, bahkan diangkat-Nya menjadi anak dan menjadi ahli waris. Maka dari itu, umat Allah tak segan lagi menyebut Tuhan dengan panggilan yang lebih akrab dan intim, “Ya Abba, ya Bapa” (bdk. ay.6). Oleh karena umat adalah anak-Nya, ketaatan yang ditunjukkan bukan lagi karena takut kepada hukuman seperti hamba, namun dari kesadarannya sebagai umat yang beroleh belas kasih Allah.

Lukas 2:22-40

Injil Lukas menuturkan peristiwa Yesus setelah kelahiran-Nya. Pada hari kedelapan Anak itu disunat dan diberi nama Yesus sesuai yang disebutkan oleh malaikat kepada Maria (Lukas 2:21). Selanjutnya, Lukas 2:22-24 menyatakan tiga hal, yaitu: masa pentahiran Maria sudah genap, kehadiran Yusuf dan Maria ke Yerusalem untuk menyerahkan Yesus kepada Tuhan, dan keluarga Yusuf yang mempersembahkan sepasang burung tekukur sebagai persembahan penyucian.

Pentahiran dilakukan menurut hukum Musa sebagaimana ditulis dalam Imamat 12:1-7. Di sana disebutkan bahwa seorang perempuan menjadi: "najis" selama 7 hari sesudah melahirkan seorang anak laki-laki dan masih harus tinggal di rumah selama 33 hari. Selama hari-hari itu perempuan tersebut tidak boleh menyentuh barang-barang yang dianggap suci. Selanjutnya, setelah genap 40 hari, dia harus mempersembahkan kurban-kurban tertentu, agar dia menjadi layak atau tahir kembali.

Bersamaan dengan waktu pentahiran, Yusuf dan Maria membawa Yesus ke Yerusalem dan menyerahkan Yesus kepada Tuhan. Dengan menyerahkan Yesus pada Tuhan, Yusuf dan

Maria berkomitmen mendampingi Yesus dalam tumbuh kembang-Nya. Selain mempersembahkan Yesus pada Allah, mereka membawa sepasang burung tekukur atau dua ekor burung merpati sebagai persembahan bagi Allah. Persembahan jenis ini menunjukkan bahwa keluarga Yusuf dan Maria bukan dari kalangan keluarga kaya.

Di Yerusalem ada seorang bernama Simeon. Ia adalah seorang benar dan saleh. Orang benar adalah orang yang taat mengikuti semua aturan sebagaimana dicatat dalam hukum Taurat. Hidupnya menyenangkan hati Allah. Ada pun makna saleh adalah perilaku taat beragama. Roh Kudus menaungi Simeon. Dengan hidup benar dan saleh, ia menantikan penghiburan bagi Israel. Catatan tersebut menunjukkan kepedulian Simeon pada bangsanya. Pada masa itu, bangsa Israel sedang berada di bawah jajahan Kekaisaran Romawi. Herodes memerintah dengan tangan besi. Secara politis dan ekonomi, rakyat Israel mengalami penindasan, pajak yang mencekik, dan hilangnya kemerdekaan. Kondisi ini membuat bangsa Israel hidup dalam penderitaan yang mendalam. Mereka sangat merindukan pembebasan dari situasi yang "gelap" tersebut. Bagi orang Yahudi pada masa itu, "penghiburan" adalah kata sandi untuk kedatangan Sang Mesias. Menantikan penghiburan berarti menantikan saat di mana Allah bertindak menebus, memulihkan, dan mengakhiri masa-masa penderitaan umat-Nya.

Penantian Simeon akan hadirnya penghiburan bukan sekadar penantian seorang anak bangsa yang rindu bangsanya dipulihkan. Ia menantikan hadirnya Sang Mesias sebagai Sang Penghibur karena Roh Kudus yang menaunginya. Dengan demikian, pemikiran kebangsaan seseorang tidak lepas dari gerak Roh Kudus. Roh Kudus tidak hanya menyapa seseorang untuk bertindak bagi dirinya sendiri, melainkan juga bertindak bagi pemulihan bangsa. Dengan bimbingan Roh Kudus, Simeon datang ke bait Allah. Di sana ia berjumpa dengan Yesus. Simeon menggendong Yesus sambil memuji Allah (Lukas 2:29-32).

Inti pujian Simeon adalah: pertama, kedamaian batin karena janji Allah digenapi (ayat 23). Penantiannya akan Mesias

yang menyelamatkan bangsanya nyata dalam Yesus. Rasa damai tersebut membuatnya siap untuk pergi dalam damai. Kedua, ungkapan syukur Simeon karena ia telah melihat keselamatan. Keselamatan datang dari Allah. Ia tidak menyatakan keselamatan secara "sembunyi-sembunyi", melainkan secara nyata melalui kedatangan-Nya secara nyata di tengah dunia. Ketiga, pujian Simeon karena keselamatan Allah dinyatakan bagi segala bangsa. Kehadiran Kristus di tengah dunia menjadi terang yang mengenyahkan kegelapan. Terang itu menyatakan kebenaran Allah di tengah dunia yang kelam.

Pujian dari Simeon membuat Yusuf dan Maria heran. Selanjutnya, Simeon memberkati Yusuf, Maria dan Yesus. Kepada mereka Simeon menyampaikan misi yang akan diemban Yesus dengan mengatakan, "Sesungguhnya Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau membangkitkan banyak orang di Israel dan untuk menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang. Suatu pedang juga akan menembus jiwamu sendiri" (Lukas 2:34-35). Berkat dari Simeon ini memperlihatkan gerak misi Allah melalui keluarga Yusuf, dalam diri Yesus Kristus dan menyebar ke seluruh penjuru dunia.

Selain Simeon, ada pula Hana. Ia seorang nabiah berumur delapan puluh empat tahun. Hari-harinya dihabiskan di bait Allah. Setelah menikah selama 7 tahun, Hana hidup sebagai janda. Pada zaman itu, menjadi seorang janda tua adalah status sosial yang sangat rentan, sebatang kara, dan sering kali terabaikan. Namun demikian, Hana tidak merasa terganggu dengan status tersebut. Ia memfokuskan hidupnya pada Tuhan dengan cara tetap berdiam diri di Bait Allah untuk berdoa setiap waktu, beribadah, dan berpuasa. Ketika Hana melihat Yesus, ia mengucap syukur kepada Allah dan menyampaikan pada semua orang yang ada di Bait Allah tentang Anak itu. Yesus yang dinantikan oleh Israel sudah datang dan Ia akan membebaskan Yerusalem. Pernyataan Hana itu menjadi kesaksian bagi banyak orang yang merindukan pemulihan Allah.

Sesudah Yusuf dan Maria menyelesaikan semua yang harus dilakukan di Yerusalem sesuai hukum Taurat, mereka

kembali ke Galile, ke kota Nazaret. Di sana mereka melanjutkan aktivitas keseharian dengan mengamalkan semua yang telah disampaikan Simeon, Hana, dan firman Tuhan. Kehidupan sehari-hari yang dijalani menjadi sarana mengalami perjumpaan dengan Allah melalui kehidupan nyata. Yesus semakin bertumbuh bursa dan kuat, Ia penuh hikmat, dan anugerah Allah ada pada-Nya.

PESAN YANG MAU DISAMPAIKAN

Peristiwa penyerahan Yesus kepada Tuhan di Bait Allah sepertinya tampak sebatas ritual yang dilakukan oleh pasangan Yusuf dan Maria karena mereka menaati aturan Taurat. Namun di balik peristiwa tersebut terdapat pesan keselamatan yang dinyatakan Allah bagi segala bangsa. Kesaksian Simeon dan Hana menunjukkan bahwa kedatangan Yesus ke dunia merupakan penggenapan berita mesianik yang disampaikan oleh para nabi dalam Perjanjian Lama ratusan tahun sebelum Yesus datang ke dunia. Yesaya menuturkan tentang kegembiraan umat karena hadirnya keselamatan dari Sion bagi segala bangsa. Dampak dari tindakan Allah itu adalah: di hadapan Allah, semua umat boleh menyebut-Nya dengan panggilan yang akrab, “Ya, Abba, Ya Bapa”. Melalui ibadah Minggu setelah Natal I ini umat diharap hidup dengan benar di hadapan Allah, taat berjalan di jalan-Nya, dan menjadi "Terang" yang peduli serta membawa dampak nyata bagi kebaikan bangsa dan masyarakat di sekitar kita.

KHOTBAH JANGKEP

"Keselamatan Bagi Segala Bangsa"

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Hari ini kita memasuki Minggu pertama setelah Natal. Mari sejenak kita membayangkan bagaimana situasi keluarga Yusuf dan Maria setelah Yesus lahir. Mungkin saja masih banyak orang datang menjumpai mereka untuk mengucapkan selamat. Bisa jadi masih ada rombongan para gembala yang masih menemui Yesus setelah mereka mendengar berita kelahiran-Nya dari para gembala yang sebelumnya telah berjumpa Yesus di palungan. Sangat dimungkinkan masih ada aneka kesibukan lain dari Yusuf dan Maria karena mereka harus mengikuti rangkaian acara terkait sensus penduduk yang diadakan oleh Kaisar Agustus.

Kesibukan keluarga Yusuf dan Maria terkait dengan kelahiran Yesus dilanjutkan dengan aneka kegiatan menurut hukum Taurat. Injil Lukas mencatat bahwa pada hari kedelapan Anak yang lahir dari rahim Maria itu disunat dan diberi nama Yesus. Lukas 2:22-24 menyatakan tiga hal, yaitu: masa pentahiran Maria sudah genap, kehadiran Yusuf dan Maria ke Yerusalem untuk menyerahkan Yesus kepada Tuhan, dan keluarga Yusuf yang mempersembahkan sepasang burung tekukur sebagai persembahan penyucian.

Bersamaan dengan waktu pentahiran, Yusuf dan Maria membawa Yesus ke Yerusalem dan menyerahkan Yesus kepada Tuhan. Dengan menyerahkan Yesus pada Tuhan, Yusuf dan Maria berkomitmen mendampingi Yesus dalam tumbuh kembang-Nya. Selain mempersembahkan Yesus pada Allah, mereka membawa sepasang burung tekukur atau dua ekor burung merpati sebagai persembahan bagi Allah. Persembahan jenis ini menunjukkan bahwa keluarga Yusuf dan Maria bukan dari kalangan keluarga kaya.

Saudara-Saudari yang dikasihi Tuhan,

Di Yerusalem ada seorang bernama Simeon. Ia adalah seorang benar dan saleh. Orang benar adalah orang yang taat mengikuti semua aturan sebagaimana dicatat dalam hukum Taurat. Hidupnya menyenangkan hati Allah. Ada pun makna saleh adalah perilaku taat beragama. Roh Kudus menaungi Simeon. Dengan hidup benar dan saleh, ia menantikan penghiburan bagi Israel. Catatan tersebut menunjukkan kepedulian Simeon pada bangsanya. Pada masa itu, bangsa Israel sedang berada di bawah jajahan Kekaisaran Romawi. Penjajah memerintah dengan tangan besi. Secara politis dan ekonomi, rakyat Israel mengalami penindasan, pajak yang mencekik, dan hilangnya kemerdekaan. Kondisi ini membuat bangsa Israel hidup dalam penderitaan yang mendalam. Mereka sangat merindukan pembebasan dari situasi yang "gelap" tersebut. Bagi orang Yahudi pada masa itu, "penghiburan" adalah kata sandi untuk kedatangan Sang Mesias. Menantikan penghiburan berarti menantikan saat di mana Allah bertindak menebus, memulihkan, dan mengakhiri masa-masa penderitaan umat-Nya.

Penantian Simeon akan hadirnya penghiburan bukan sekadar penantian seorang anak bangsa yang rindu bangsanya dipulihkan. Ia menantikan hadirnya Sang Mesias sebagai Sang Penghibur. Dipenuhinya Simeon dengan Roh Kudus menunjukkan bahwa pemikiran kebangsaannya tidak lepas dari gerak Roh Kudus. Roh Kudus tidak hanya menyapa seseorang untuk bertindak menyelamatkan dirinya sendiri, melainkan juga bertindak bagi pemulihan bangsa. Dengan bimbingan Roh Kudus, Simeon datang ke bait Allah. Di sana ia berjumpa dengan Yesus. Perjumpaan dengan Yesus membuat Simeon menggendong Dia sambil memuji Allah (Lukas 2:29-32).

Inti pujian Simeon adalah: *pertama*, kedamaian batin karena janji Allah digenapi. Penantiannya akan Mesias yang menyelamatkan bangsanya nyata dalam Yesus. Rasa damai tersebut membuatnya siap untuk pergi dalam damai. *Kedua*, ungkapan syukur Simeon karena ia telah melihat keselamatan. Keselamatan datang dari Allah. Melalui kedatangan Yesus ke

dunia, Allah tidak menyatakan keselamatan secara "sembunyi-sembunyi", melainkan secara nyata. *Ketiga*, pujian Simeon dinaikkan karena keselamatan Allah dinyatakan bagi segala bangsa. Kehadiran Kristus di tengah dunia menjadi terang yang mengenyahkan kegelapan. Terang itu menyatakan kebenaran Allah di tengah dunia yang kelam.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Pujian dari Simeon membuat Yusuf dan Maria heran. Selanjutnya, Simeon memberkati Yusuf, Maria dan Yesus. Kepada mereka Simeon menyampaikan misi yang akan diemban Yesus dengan mengatakan, "Sesungguhnya Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau membangkitkan banyak orang di Israel dan untuk menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang. Suatu pedang juga akan menembus jiwamu sendiri" (Lukas 2:34-35). Berkat dari Simeon ini memperlihatkan gerak misi Allah melalui keluarga Yusuf, dalam diri Yesus Kristus dan menyebar ke seluruh penjuru dunia.

Selain Simeon, ada pula Hana. Ia seorang nabiah berumur delapan puluh empat tahun. Hari-harinya dihabiskan di bait Allah. Setelah menikah selama 7 tahun, Hana hidup sebagai janda. Pada zaman itu, menjadi seorang janda tua adalah status sosial yang sangat rentan, sebatang kara, dan sering kali diabaikan. Namun demikian, Hana tidak merasa terganggu dengan status tersebut. Ia memfokuskan hidupnya pada Tuhan dengan cara berdiam di Bait Allah dengan setia. Di sana ia tekun berdoa, beribadah, dan berpuasa. Ketika Hana melihat Yesus, ia mengucap syukur kepada Allah dan menyampaikan pada semua orang yang ada di Bait Allah tentang Anak itu. Yesus yang dinantikan oleh Israel sudah datang dan Ia akan membebaskan Yerusalem. Pernyataan Hana itu menjadi kesaksian bagi banyak orang yang merindukan pemulihan Allah.

Saudara yang dikasihi Tuhan,

Melalui Natal, berita keselamatan Allah dinyatakan bagi segala bangsa. Ia bukan hanya untuk menyelamatkan seseorang

atau golongan tertentu. Bangsa-bangsa yang sedang berjalan dalam kegelapan beroleh terang Allah. Hal tersebut telah digemakan sejak zaman Perjanjian Lama. Nabi Yesaya menubuatkan keselamatan Allah bagi segala bangsa dimulai dari Sion. Di tengah hidup bangsanya yang tidak mudah, hamba Tuhan melihat nubuat tentang pengharapan dari Allah.

Berita Nabi Yesaya ini mengingatkan situasi kita di zaman ini. Kita sedang merayakan Natal di tengah keadaan dunia yang sedang dilanda berbagai kesulitan. Orang-orang menyebutnya sebagai "situasi yang sedang tidak baik-baik saja". Mungkin ada yang bertanya, apa penyebab dunia tidak baik-baik saja? Dunia sedang dijajah oleh ambisi-ambisi jahat yang hendak mengambil semua kekayaan dunia bagi golongan tertentu. Penjajahan di era baru terwujud melalui banyak wujud dan hal itu masuk ke dalam kehidupan manusia di semua bangsa. Penjajahan ekonomi dengan jebakan hutang yang menjerat negara-negara miskin, dan orang-orang miskin, penjajahan dunia digital melalui monopoli data yang membuat kita semua tanpa sadar telah terjebak menyerahkan data diri pada pemilik *provider*. Ada pula penjajahan budaya dan gaya hidup melalui *fashion*, makanan, dan aneka gaya hidup lainnya. Di dalam semua itu, pada akhirnya penjajahan mewujud dalam penjajahan dalam rupa ideologi dan politik. Bila direnungkan, situasi di zaman Yesaya, zaman Yesus lahir, dan zaman ini sama.

Bila demikian, apa yang harus dilakukan? Kita belajar dari Simeon dan Hana yang memiliki keyakinan bahwa Allah berpihak pada mereka yang membutuhkan penghiburan. Sampai kapan? Simeon dan Hana tidak pernah menjadi lelah untuk memiliki pengharapan bagi bangsanya. Sekalipun usia mereka lanjut, namun mereka tidak kehilangan semangat. Orang-orang yang memiliki semangat akan selalu melihat adanya terang di balik kegelapan. Di tengah keterpurukan bangsanya, Simeon dan Hana tidak lelah mencintai bangsanya. Sangat mungkin mereka bersemboyan "baik atau buruk, negeri ini adalah negara saya", "utuh atau rusak, bumi ini adalah tempat saya berpijak". Semboyan semacam itu meneguhkan jiwa orang-orang yang memiliki harapan baik bagi kehidupan.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Minggu pertama Natal ini menjadi saat yang baik bagi semua untuk memandang Allah. Ia telah hadir. Ia menyatakan keselamatan. Kita semua diperkenan mengalami Dia dengan akrab dan memanggil-Nya dengan sebutan, “Ya Abba, ya Bapa”. Dengan demikian, kita semua diberi peneguhan dari Allah, di tengah-tengah hidupmu, negerimu, seluruh dunia yang sedang tidak baik-baik saja, Allah tetap bersertamu. Amin.

[wsn]

KHOTBAH
Tutup Tahun
Kamis, 31 Desember 2026

Bacaan:
Bacaan PL: 1 Raja-raja 3:5-14
Bacaan Injil: Yohanes 8:12-19

"Mengingat Allah Yang Peduli"

DASAR PEMIKIRAN

Ibadah Tutup Tahun menjadi kesempatan yang tepat untuk merefleksikan perjalanan hidup dan iman. Mengingat kebaikan Tuhan sepanjang waktu yang sudah dilalui, selama satu tahun. Ibadah dan penghayatan teks diarahkan sebagai cara untuk menolong jemaat berefleksi atas kehidupan dan pertolongan Tuhan. Mengingat kebaikan Tuhan membutuhkan hati seperti Salomo yang mendengar. Hanya orang yang rendah hati yang mau mendengar, termasuk mendengar kehendak Tuhan. Hal lain yang dibutuhkan adalah kesediaan untuk mengingat, merasakan dan menghitung kebaikan serta pertolongan Tuhan selama satu tahun yang sudah dilewati. Dengan semua itu maka manusia akan menjadi pribadi yang berhikmat, bijaksana merespons realitas kehidupan.

TAFSIR LEKSIONARIS

1 Raja-raja 3:5-14

Konteks bacaan 1 Raja-raja pasal 3 berada pada awal pemerintahan Salomo. Setelah pergolakan perebutan takhta pasca-raja Daud, Salomo masih tergolong muda dan menghadapi tugas besar: mempersatukan bangsa, membangun stabilitas politik, dan memimpin umat perjanjian Allah. Peristiwa dalam 1 Raja-raja 3:5-14 terjadi di Gibeon, tempat "bukit pengorbanan terbesar" sebelum Bait Suci dibangun di Yerusalem. Pada malam itu Allah menampakkan diri kepada

Salomo dalam mimpi dan berkata, “Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu.” Ini adalah bentuk anugerah perjanjian: Allah lebih dahulu datang dan menawarkan penyertaan-Nya kepada raja yang baru memulai perjalanan.

Secara teologis, teks ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Israel tidak terutama ditentukan oleh kekuatan militer atau kekayaan, tetapi oleh hikmat yang berasal dari Allah. Di tengah dunia Timur Dekat Kuno yang biasanya memuliakan raja kuat dan penakluk, Alkitab justru menonjolkan raja yang meminta hati yang mendengar. Mendengar pertama-tama ada mendengar suara Tuhan, mendengar suara hati nurani dan mendengar kebutuhan orang yang dipimpin (dibaca : dilayani).
Ada beberapa penjelasan teks:

1. “Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu” (ayat 5).
   Kata *she’al* berarti: “mintalah” atau “ajukan permintaan.” Dalam hal ini, Allah mengambil inisiatif lebih dahulu, mempersilahkan Solomo untuk meminta. Ini menunjukkan relasi anugerah: sebelum Salomo bekerja sebagai raja, sebagai wakil Tuhan bagi umat-Nya, Allah terlebih dahulu membuka tangan-Nya bagi Salomo. Tuhan menghadirkan kasih dan pertolongan-Nya sebelum Salomo berkarya.
2. “Hati yang faham menimbang perkara” (ayat 9)
   Frasa Ibrani: שֹׁמֵעַ לֵב (*lev shomea’*). Secara harfiah berarti: “hati yang mendengar.” Dalam pemikiran Ibrani, “hati” (*lev*) bukan sekadar pusat emosi, tetapi pusat pikiran, kehendak, dan keputusan hidup. Sedangkan *shomea’* berasal dari kata *shama’* yang berarti mendengar dengan taat dan penuh perhatian. Jadi Salomo tidak meminta kecerdasan intelektual semata, tetapi hati yang peka mendengar suara Allah dan kebutuhan umat. Hikmat selalu dimulai dari kemampuan mendengar.
3. “Membedakan yang baik dan yang jahat” (ayat 9)
   Kata: לְהָבִין (*lehavin*) berarti: “memahami dengan bijaksana.” Kata bijaksana ini, menunjuk pada kemampuan moral dan spiritual untuk membuat keputusan benar. Salomo meminta *discernment* rohani. Kata *discernment* berasal dari bahasa latin *discernere, dis* = memisahkan atau membedakan.

Cernere = menyaring, mengamati, melihat dengan jelas, memutuskan. *Discernment* adalah kemampuan memisahkan sesuatu yang bercampur agar terlihat jelas hakikatnya.

Yohanes 8:12-19

Perikop ini terjadi dalam konteks Hari Raya Pondok Daun (*Sukkot*), salah satu perayaan terbesar orang Yahudi. Pada malam-malam perayaan itu, di pelataran Bait Allah dinyalakan pelita-pelita raksasa yang menerangi Yerusalem. Cahaya itu mengingatkan bangsa Israel akan tiang api yang memimpin mereka di padang gurun pada zaman Musa. Dalam konteks inilah Yesus Kristus berkata: "Akulah terang dunia." Pernyataan ini sangat besar maknanya. Yesus bukan sekadar mengatakan bahwa Ia membawa terang, tetapi bahwa Dialah terang itu sendiri. Dalam pemahaman Yahudi, terang sering melambangkan: hadirat Allah, keselamatan, kebenaran dan hidup.

Bagi pembaca pertama Injil Yohanes, pernyataan Yesus adalah klaim ilahi yang sangat kuat. Yesus sedang menyatakan bahwa apa yang dahulu dilambangkan oleh tiang api dan pelita Bait Allah kini digenapi di dalam diri-Nya. Konflik dengan orang Farisi dalam ayat 13–19 juga mencerminkan ketegangan besar antara Yesus dan pemimpin agama Yahudi. Mereka menolak kesaksian Yesus karena menilai Ia bersaksi tentang diri-Nya sendiri. Namun Yesus menjawab bahwa kesaksian-Nya benar karena Ia berasal dari Bapa dan hidup dalam kesatuan dengan Bapa.

"Ἐγώ εἰμι" (*Egō eimi*) Artinya: "Akulah." Frasa ini sangat penting dalam Injil Yohanes karena mengingatkan pada nama Allah dalam Perjanjian Lama: "AKU ADALAH AKU" (Keluaran 3:14). Jadi Yesus bukan sekadar guru moral; Ia sedang menyatakan identitas ilahi-Nya. "φῶς" (*phōs*) Artinya: "terang." Dalam pemikiran Yahudi, terang berarti: kehidupan, kebenaran, penyataan Allah, keselamatan. Terang juga melawan: kegelapan dosa, kebingungan, dan kematian rohani.

"Tidak akan berjalan dalam kegelapan" (ayat 12) Kata: περιπατήσῃ (p*eripatēsē*) Artinya: "berjalan," "menjalani hidup." Jadi Yesus berbicara bukan hanya tentang percaya secara intelektual, tetapi tentang arah hidup sehari-hari. Sedangkan: σκοτία (*skotia*) berarti: "kegelapan," menunjuk pada dosa, kesesatan, dan keterpisahan dari Allah. Maknanya: Orang yang mengikuti Kristus akan memiliki arah hidup meskipun dunia gelap. "Terang hidup" (ayat 12) Frasa: τὸ φῶς τῆς ζωῆς (to phōs tēs zōēs) Artinya: "terang yang memberi hidup." Bukan sekadar penerangan intelektual, tetapi terang yang membawa kehidupan sejati dan kekal.

KHOTBAH JANGKEP

Shalom, saudara-saudara yang dikasihi Tuhan.

Pada malam hari ini kita berkumpul dalam ibadah tutup tahun. Sebentar lagi satu tahun perjalanan hidup akan kita tinggalkan. Ada banyak peristiwa yang telah kita lalui. Ada sukacita yang pernah kita rasakan. Ada keberhasilan yang pernah kita rayakan. Ada doa-doa yang telah dijawab Tuhan. Namun ada juga air mata yang pernah jatuh. Ada pergumulan yang menguras tenaga dan pikiran. Ada kehilangan yang masih membekas dalam hati. Ada harapan yang belum terwujud sampai hari ini.

Karena itu, ketika kita berdiri di penghujung tahun, kita diajak untuk melihat kembali perjalanan yang telah kita lalui. Kita diajak untuk mengingat bukan hanya apa yang terjadi, tetapi mengingat siapa yang menyertai kita sepanjang perjalanan itu. Malam ini tema yang kita renungkan adalah: "Mengingat Allah yang Peduli."

Mengapa mengingat itu penting? Karena sering kali manusia lebih mudah mengingat masalah daripada mengingat pertolongan Tuhan. Kita lebih mudah mengingat luka daripada kasih karunia. Kita lebih mudah mengingat kegagalan daripada penyertaan Allah. Padahal ketika kita melihat ke belakang dengan jujur, kita akan menemukan bahwa ada satu Pribadi yang

tidak pernah meninggalkan kita. Ada satu tangan yang terus menopang kita. Ada satu kasih yang tetap setia sekalipun keadaan hidup berubah-ubah.

Dialah Allah yang peduli. Melalui kisah Salomo dalam 1 Raja-raja 3 dan perkataan Yesus dalam Yohanes 8, kita diajak mengingat kembali bagaimana Allah yang peduli bekerja dalam kehidupan umat-Nya. Ada tiga pesan Firman Tuhan yang dapat kita renungkan pada malam ini.

Bagian yang pertama permenungan kita adalah menjadi pribadi yang rendah hati untuk mencari kehendak Tuhan.

Saudara-saudara, ketika Allah menampakkan diri kepada Salomo di Gibeon, Allah memberikan kesempatan yang luar biasa. Allah berkata: "Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu." Bayangkan jika kita berada di posisi Salomo. Mungkin banyak dari kita akan meminta kesehatan, kekayaan, kesuksesan, atau umur panjang. Namun Salomo justru meminta sesuatu yang berbeda. Ia berkata: "Berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang paham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat."

Dalam bahasa Ibrani digunakan ungkapan *lev shomea*', yang berarti "hati yang mendengar." Salomo tidak meminta kecerdasan luar biasa. Ia tidak meminta kekuasaan yang besar. Ia meminta hati yang mampu mendengar Tuhan. Di sinilah kita melihat kerendahan hati Salomo. Ia sadar bahwa dirinya tidak cukup kuat untuk menjalankan tugas besar itu dengan kemampuannya sendiri. Ia sadar bahwa ia membutuhkan hikmat yang berasal dari Allah.

Saudara-saudara, salah satu bahaya terbesar dalam kehidupan rohani adalah ketika manusia merasa mampu menjalani hidup tanpa Tuhan. Ketika usaha berhasil, kita merasa itu karena kemampuan kita. Ketika pelayanan berkembang, kita merasa itu karena kepandaian kita. Ketika hidup berjalan lancar, kita mulai mengurangi ketergantungan kepada Tuhan. Padahal semakin dewasa seseorang secara rohani, semakin ia menyadari betapa ia membutuhkan Tuhan.

Karena itu pada penghujung tahun ini, marilah kita bertanya kepada diri sendiri: Apakah selama setahun ini saya sungguh-sungguh mencari kehendak Tuhan? Ataukah saya lebih banyak menjalankan kehendak saya sendiri? Apakah saya menyediakan waktu untuk mendengar suara Tuhan? Ataukah saya terlalu sibuk mendengar suara dunia? Salomo mengajarkan bahwa langkah pertama menuju hikmat adalah kerendahan hati.

Orang yang rendah hati akan berkata: "Tuhan, bukan kehendakku yang jadi, tetapi kehendak-Mulah yang jadi.” Dan ketika seseorang sungguh mencari kehendak Tuhan, Tuhan akan menuntunnya pada jalan yang benar.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, bagian kedua yang bisa kita hayati adalah Allah senantiasa berinisiatif dalam kehidupan, termasuk pertolongan-Nya

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, hal yang menarik dalam kisah ini adalah bahwa Allah lebih dahulu datang kepada Salomo. Bukan Salomo yang mencari Tuhan. Bukan Salomo yang memulai percakapan. Tetapi Allah yang datang dan berkata: "Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu.” Ini menunjukkan bahwa Allah adalah Allah yang peduli. Allah tidak menunggu Salomo berhasil terlebih dahulu. Allah tidak menunggu Salomo menjadi raja yang sempurna. Allah datang bahkan ketika Salomo baru memulai perjalanannya. Inilah anugerah. Inilah kasih Allah.

Dan sesungguhnya itulah yang terjadi juga dalam kehidupan kita. Ketika kita menoleh ke belakang sepanjang tahun ini, kita akan menemukan bahwa sering kali Tuhan bekerja sebelum kita menyadarinya. Ada pertolongan yang datang tepat waktu. Ada jalan keluar yang tidak pernah kita pikirkan. Ada orang-orang yang Tuhan kirim untuk menolong kita. Ada kekuatan yang muncul ketika kita merasa tidak sanggup lagi. Ada perlindungan Tuhan dari bahaya yang bahkan tidak kita ketahui. Sering kali setelah semuanya berlalu, baru kita menyadari: "Ternyata Tuhan sudah bekerja sejak awal."

Saudara-saudara, Allah yang peduli adalah Allah yang selalu mengambil inisiatif. Bahkan keselamatan kita pun dimulai dari inisiatif Allah. Karena kasih-Nya, Ia mengutus Yesus Kristus

ke dalam dunia. Karena kasih-Nya, Ia mencari manusia yang tersesat. Karena kasih-Nya, Ia datang mendekati kita sebelum kita mendekati-Nya. Maka ketika kita memasuki tahun yang baru, kita tidak perlu takut. Kita memang tidak mengetahui apa yang akan terjadi. Tetapi kita tahu bahwa Allah yang peduli sudah lebih dahulu berada di sana. Dan Dia akan tetap bekerja bagi anak-anak-Nya.

Bagian ketiga yang bisa kita hayati dari bacaan kita adalah menjadi pribadi yang mampu menghitung-hitung berkat Tuhan

Saudara-saudara, Dalam Yohanes 8:12 Yesus berkata: "Akulah terang dunia; barang siapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup." Perkataan ini diucapkan pada Hari Raya Pondok Daun, ketika pelita-pelita besar menerangi Bait Allah. Bagi bangsa Israel, terang mengingatkan mereka pada tiang api yang memimpin perjalanan bangsa Israel di padang gurun. Tiang api itu adalah tanda bahwa Allah menyertai mereka. Tiang api itu adalah tanda bahwa Allah tidak meninggalkan mereka. Dan sekarang Yesus berkata: "Akulah terang dunia." Artinya, penyertaan Allah tidak berhenti. Terang Allah terus hadir melalui Kristus.

Saudara-saudara, pada malam tutup tahun ini, kita diajak untuk melihat kembali perjalanan kita dalam terang Kristus. Jika kita hanya melihat masalah, mungkin kita akan kecewa. Jika kita hanya melihat kegagalan, mungkin kita akan berkecil hati. Tetapi jika kita melihat hidup kita dalam terang Kristus, kita akan menemukan begitu banyak berkat Tuhan. Mungkin kita pernah sakit, tetapi Tuhan memulihkan. Mungkin kita pernah jatuh, tetapi Tuhan mengangkat. Mungkin kita pernah takut, tetapi Tuhan menguatkan. Mungkin kita pernah menangis, tetapi Tuhan menghibur. Mungkin tidak semua doa kita dijawab sesuai keinginan kita. Namun Tuhan tetap setia memelihara hidup kita. Mungkin kita masih dalam pergumulan, tetapi Tuhan menguatkan kita untuk melewati semuanya.

Karena itu salah satu bentuk iman yang penting adalah belajar menghitung-hitung berkat Tuhan. Bukan menghitung

masalah. Bukan menghitung kekecewaan. Tetapi menghitung kasih karunia yang telah kita terima. Semakin kita menghitung berkat Tuhan, semakin kita menyadari bahwa Tuhan jauh lebih baik daripada yang sering kita bayangkan. Dan semakin kita mengingat kebaikan-Nya, semakin kuat pula iman kita untuk menghadapi kenyataan hidup dan masa depan.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, setelah kita menghayati tiga bagian dalam renungan kita ini. Malam ini kita diajak untuk mengingat Allah yang peduli. Allah yang peduli kepada Salomo. Allah yang peduli kepada bangsa Israel. Allah yang peduli melalui Yesus Kristus, Sang Terang Dunia. Dan Allah yang sama itu juga peduli kepada kita.

Karena itu, marilah kita membawa tiga pelajaran ini memasuki tahun yang baru. Pertama, jadilah pribadi yang rendah hati dan terus mencari kehendak Tuhan. Kedua, percayalah bahwa Allah selalu mengambil inisiatif dalam kehidupan kita dan menyediakan pertolongan-Nya pada waktu yang tepat. Ketiga, jadilah pribadi yang mampu menghitung-hitung berkat Tuhan sehingga hati kita dipenuhi rasa syukur.

Ketika lonceng pergantian tahun berbunyi, mungkin banyak hal akan berubah. Tetapi ada satu hal yang tidak pernah berubah: Kasih Allah. Kesetiaan Allah. Dan kepedulian Allah. Ketika lembaran tahun baru sudah dibuka, mungkin banyak ketidakpastian, tetapi satu hal yang kita imani: Tuhan pasti menemani kita. Karena itu marilah kita melangkah memasuki tahun yang baru dengan hati yang tenang, penuh syukur, dan penuh pengharapan. Sebab sampai hari ini kita dapat bersaksi: Tuhan sungguh baik. Tuhan sungguh setia. Dan Tuhan sungguh peduli. Amin.

[sdy]

KHOTBAH
Tahun Baru
Jumat, 1 Januari 2026

Bacaan:
Bacaan 1: Bilangan 6:22-27
Tanggapan: Mazmur 8
Bacaan 2: Galatia 4:4-7
Injil: Lukas 2:15-21

Mengawali Langkah Kawalan Allah

ꕥ

DASAR PEMIKIRAN

Di dalam Tahun Liturgi, 1 Januari gereja merayakan "Yesus Diberi Nama". Pemberian nama: Yesus (*Yeshua* atau *Yehoshua*, dalam bahasa Aram yang berarti: *Yahweh Menyelamatkan*), menegaskan tentang misi penyelamatan yang dibawa oleh-Nya. Allah yang menyelamatkan dinyatakan oleh Yesus yang hadir di antara manusia dan menjadi sama dengan manusia. Ini sekaligus menegaskan kepedulian Allah atas kehidupan manusia dan, bahkan, seluruh ciptaan. Dia bukan Allah yang jauh atau menjauhi dunia yang berdosa dengan semua kekacauan serta kerusakan di dalamnya, melainkan datang ke dalamnya dan menyatakan kasih-Nya yang penuh bagi seisi dunia.

Pemberian nama Yesus juga bukan sekadar memberikan identitas kepada seorang anak melainkan sebuah penegasan dari Allah sendiri bahwa Allah sedang menyatakan perlindungan-Nya dan keberadaan serta kuasa atau otoritas-Nya atas dunia. Pada sisi lainnya, 1 Januari sering kali dipandang oleh banyak orang, sebagai sebuah awal perjalanan hidup di tahun yang baru dimasuki dengan semua harapan sekaligus kekhawatiran sebab menyadari ketidakpastian akan apa saja yang terjadi kelak.

Bacaan leksionari Alkitab pada 1 Januari 2027 ini menjadi sebuah ajakan untuk mengawali langkah kehidupan pada tahun 2027 dengan menghayati kawalan Allah, bukan dari

kejauhan, melainkan dari kedekatan-Nya dan kesertaan-Nya dengan perziarahan kita di tahun 2027 ini.

TAFSIR LEKSIONARIS

Bilangan 6:22-27

Bilangan 6:22–27 merupakan bagian yang dikenal sebagai "Berkat Imam" atau *"Birkat Kohanim"*. Dalam tradisi Israel, inilah berkat resmi yang diucapkan imam kepada umat atas nama TUHAN. Dalam struktur sastra Ibrani, formulasi berkat imam ini mengandung pola yang sangat indah dan simetris dengan simbolisasi yang kuat. Kita dapat melihatnya dalam bentuk transliterasi sebagai berikut:

Yevārekhekha YHWH veyishmerekha (ayat 24 terdiri dari **3** kata)
TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau.
Yā'ēr YHWH pānāw ēleykha viḥunnekā (ayat 25 terdiri dari **5** kata)
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya memberi engkau kasih karunia.
Yissā YHWH pānāw ēleykha veyāsēm lekhā shalom (ayat 26 terdiri dari **7** kata)
TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.

Terjadi perkembangan makna: dari berkat material menuju relasi Ilahi lalu berlanjut kepada shalom yang utuh. Jumlah huruf Ibrani juga semakin panjang, memberi kesan bahwa berkat Allah semakin melimpah. Berkat dalam Alkitab selalu berkaitan dengan kehadiran Allah sendiri. Menariknya, kata ini (***Yevārekhekha***) berbentuk *piel imperfect*, yang menunjukkan tindakan aktif dan terus berlangsung. Jadi berkat Allah bukan peristiwa sesaat, melainkan pemeliharaan berkelanjutan.

Berlanjut kepada kata "melindungi engkau". Maknanya bukan hanya proteksi fisik, tetapi perhatian penuh dan kesetiaan Allah. Dalam konteks padang gurun yang menjadi latar turunnya perkataan berkat imam ini, Israel hidup dalam ketidakpastian:

cuaca, perang yang harus dihadapi, rasa lapar dan haus serta ancaman dari bangsa lain di sepanjang perjalanan menuju Tanah Perjanjian. Karena itu "melindungi" berarti Allah menjadi penjaga eksistensi umat-Nya dan pemelihara umat-Nya.

Tidak berhenti sampai di situ, kalimat berikutnya: "TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia." Bagian ini menegaskan Allah hadir dengan penuh kasih kepada umat-Nya. "Wajah Allah bersinar" adalah idiom Ibrani untuk: penerimaan, kemurahan, kedekatan relasional. Sekaligus juga penegasan bahwa umat/manusia hidup bukan karena kelayakannya, tetapi karena kemurahan Allah.

Pada bagian berikut dari perkataan berkat imamat tersebut "TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu". Secara harfiah kalimat tersebut adalah "TUHAN mengangkat wajah-Nya kepadamu." Idiom "mengangkat wajah" berarti: memberi perhatian khusus, menerima dengan hormat, menunjukkan perkenanan.

Dalam pengadilan kuno, "mengangkat wajah" seseorang bisa berarti menerima atau memperhatikan permohonan orang tersebut. Dengan begitu, bagian ini berarti: Allah tidak mengabaikan umat-Nya.

Akhirnya, berkat imamat/birkat kohanim, memuncak pada perkataan, "... dan memberimu damai sejahtera" (shalom). "Shalom" dalam bahasa Ibrani jauh lebih luas daripada sekadar "tidak ada konflik." Makna "shalom" mencakup: keutuhan, kesehatan, relasi yang benar, kesejahteraan, keamanan, harmoni dengan Allah dan sesama. Shalom adalah keadaan hidup yang utuh sebagaimana dikehendaki Allah.

Bagian ini ditutup dengan penegasan dari TUHAN, *"Demikianlah harus mereka letakkan nama-Ku atas orang Israel dan Aku akan memberkati mereka."*

Dalam pemikiran Ibrani, "nama" melambangkan: identitas, kepemilikan, otoritas, perlindungan. Maka ketika TUHAN mengatakan demikian, artinya: Israel menjadi umat yang berada di bawah perlindungan dan identitas Allah sendiri.

Imam mengucapkan berkat, tetapi Allah sendirilah yang menggenapi isi perkataan berkat tersebut.

Mazmur 8

Mazmur ini memiliki bentuk inklusio, yaitu pembukaan dan penutup yang sama: ***YHWH Adonenu mah-addir shimkha bekhol-ha'aretz*** "Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi." Artinya, seluruh isi Mazmur berada dalam bingkai kemuliaan Allah.

Kalimat "*mah-addir shimkha*" (betapa mulianya nama-Mu) menjadi penegasan bahwa kemuliaan Allah memenuhi bumi melalui karya dan kehadiran-Nya. Kata "addir" berarti: agung, mulia, luar biasa, penuh kuasa. Kata ini dipakai untuk: raja besar, lautan yang dahsyat, kuasa yang melampaui manusia. Di sini, kata "addir" melekat pada Nama TUHAN. Dalam pemikiran Ibrani, "nama" bukan sekadar sebutan, tetapi: identitas, karakter, kehadiran, otoritas.

Allah mendirikan kekuatan justru melalui yang lemah. Dalam logika manusia: kekuatan lahir dari tentara, politik, kekuasaan. Namun dalam logika Allah: kemuliaan-Nya justru nyata melalui kelemahan. Tema ini kemudian sangat penting dalam tradisi Alkitab, bahkan dikutip oleh Yesus Kristus dalam Injil Matius 21:16.

Allah digambarkan seperti seniman yang membentuk alam semesta dengan jari-Nya. Bukan "lengan" atau "tangan perkasa," melainkan "jari-jari." Artinya: bagi Allah, menciptakan kosmos bukanlah pekerjaan berat.

Mengapa Allah yang kosmik memperhatikan manusia yang fana? Sebuah pertanyaan eksistensial. Dari pertanyaan eksistensial itu mazmur lalu mengarahkan pandangan kita pada sebuah penegasan: "Namun, Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah..." Hal ini sebuah pesan teologis yang luar biasa: Manusia memang fana, tetapi diberi martabat luar biasa. Tidak cukup dengan itu, ditambahkan pula, "*vekavod vehadar te'atterehu,* "Engkau memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat"

Kata: (kavod) = kemuliaan, bobot kehormatan. (hadar) = keagungan, kehormatan kerajaan. Bahasa ini biasanya dipakai untuk raja. Artinya: manusia ditempatkan sebagai wakil Allah, Sang Raja, atas ciptaan. Oleh karena itu mazmur ini dilanjutkan dengan, "(*tamshilehu*) "Engkau membuat dia berkuasa" "Tamshilehu" ber-akar kata: *mashal* yang berarti: memerintah, mengelola. Ini jelas menggemakan Kejadian 1:26-28, kekuasaan manusia di sini bukan eksploitasi destruktif, melainkan: penatalayanan, representasi pemerintahan Allah, tanggung jawab ekologis atas ciptaan lainnya.

Mazmur ini unik: Allah yang dimuliakan amat sangat justru menempatkan keberadaan manusia begitu bermakna. Dalam banyak mitologi kuno, manusia hanyalah budak para dewa. Namun dalam Mazmur 8: manusia dimahkotai kehormatan. Jadi, dalam Mazmur 8 ini meskipun istilah "gambar Allah" tidak muncul langsung, konsepnya sangat jelas: manusia mewakili Allah, menerima mandat ilahi, memerintah atas ciptaan. Dan oleh karena itu martabat manusia bersifat teologis.

Mazmur 8 menjaga keseimbangan: manusia bukan Allah, tetapi juga bukan makhluk tanpa nilai. Ada dua bahaya: manusia merasa absolut, manusia merasa tidak berarti. Mazmur ini menolak keduanya. Saat melihat luasnya kosmos, melalui Mazmur ini kita "dijaga" agar tidak jatuh pada nihilisme, melainkan masuk ke dalam penyembahan kepada Allah.

Galatia 4:4-7

Galatia 4:4–7 adalah salah satu bagian paling penting dalam teologi Paulus mengenai: inkarnasi Kristus, penebusan, adopsi orang percaya sebagai anak Allah, dan karya Roh Kudus. Bagian ini merupakan puncak argumentasi Paulus tentang perbedaan antara: hidup di bawah hukum Taurat sebagai "anak di bawah perwalian," dan hidup sebagai anak-anak Allah yang merdeka di dalam Kristus.

Rasul Paulus melalui suratnya ini menegaskan kembali rancangan kekal Allah yang mewujud dalam sejarah, ketika ia menyampaikan: *"...setelah **genap waktunya**, Allah mengutus*

Anak-Nya yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat ...". Pada dua kata "genap *waktu*nya" Paulus tidak memakai: kata *kairos* = waktu kesempatan, melainkan *chronos* = waktu yang berdetak merangkai sejarah yang berjalan menuju titik yang ditentukan Allah.

Hal yang tentu disengaja itu, hendak menyampaikan bahwa: inkarnasi Kristus bukan kebetulan sejarah, melainkan bagian dari rencana ilahi yang kekal. Dalam kesaksian rasul Paulus itu, seluruh sejarah bergerak menuju momen pengutusan Yesus Kristus. Oleh karena itu, *"...Allah mengutus Anak-Nya"* (*exapesteilen ho theos*). Kata: *exapesteilen* berasal dari *exapostellō* = mengutus keluar dengan misi tertentu. Kata ini merupakan bentuk aorist menunjukkan tindakan definitif Allah dalam sejarah. Ini mengandung ide: asal pra-eksistensi Anak, misi penyelamatan, otoritas ilahi.

Kristus bukan sekadar manusia yang kemudian dipilih Allah, melainkan Anak yang *sudah ada* dan diutus ke dunia. Kristus adalah Anak Sejati, dan melalui Dia manusia diangkat menjadi anak-anak Allah. Kristus yang "sudah ada" (pra-eksistensi) itu sungguh-sungguh masuk ke dalam keberadaan manusia, melalui kelahiran dari seorang perempuan. Ia bukan hanya "tampak" manusia, tetapi benar-benar lahir. Yesus Kristus yang lahir dari seorang perempuan, juga lahir di bawah hukum Taurat (*genomenon hupo nomon*). Dengan pengalimatan demikian, rasul Paulus menegaskan bahwa Kristus masuk ke dalam kondisi Israel: tunduk pada Taurat, hidup dalam sistem hukum Yahudi. Mengapa? Supaya Ia dapat menebus mereka yang ada di bawah Taurat. Ia menyelamatkan dari dalam kondisi manusia, bukan dari luar.

Tindakan penyelamatan itu dibahasakan dengan, "*... Ia diutus untuk* ***menebus*** *mereka yang takluk kepada hukum Taurat...*". Kata "menebus" (exagorazō) = membeli keluar, membebaskan budak dengan pembayaran. Istilah ini berasal dari dunia pasar budak Romawi. Maknanya: manusia berada dalam perbudakan: dosa, hukum, kuasa dunia. Kristus membayar harga pembebasan, "*... supaya kita diterima menjadi*

anak." Kata Yunani yang digunakan: *huiothesia,* Secara literal kata itu berarti: "ditempatkan sebagai anak."

Dalam hukum Romawi, adopsi memberi seseorang status legal baru, hak waris, identitas keluarga baru. Paulus memakai konsep hukum Romawi ini secara teologis: orang percaya tidak sekadar diampuni, tetapi diterima penuh sebagai keluarga Allah. Dan, "*Karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: 'Abba, ya Bapa!*'" Ini menunjuk pada Roh Kudus dan menarikya, Roh Kudus disebut "Roh Anak-Nya." Artinya Roh Kudus menghadirkan relasi Sang Anak (Yesus Kristus) dengan Bapa di dalam diri orang percaya. Dalam relasi yang demikian itu, orang percaya berseru, "Ya Abba, ya Bapa." Kata "berseru" (*krazon*) bermakna sangat kuat: berteriak, berseru dengan emosi mendalam.

Dengan diksi seperti itu, hendak disampaikan bahwa relasi dengan Allah bukan formalitas hukum, melainkan hubungan intim dan hidup. Dengan demikian maka orang percaya kini masuk ke dalam relasi Yesus sendiri dengan Bapa. Buah dari hal itu terjadi transformasi: hidup lama sebagai keterikatan, ketidakbebasan, status tanpa hak waris menjadi orang-orang yang menerima bagian dalam kerajaan Allah, janji keselamatan, hidup kekal.

Lukas 2:15-21

Perikop Lukas 2:15–21 merupakan lanjutan kisah kelahiran Yesus Kristus setelah para gembala menerima pewahyuan dari malaikat. Bagian ini menampilkan respons manusia terhadap karya keselamatan Allah: para gembala pergi, Maria merenungkan, orang-orang takjub, dan bayi itu diberi nama Yesus. Dalam Injil Lukas, respons terhadap karya Allah selalu penting. Keselamatan bukan hanya diberitakan, tetapi harus didengar, dicari, disaksikan, direnungkan, dan diberitakan kembali.

Bacaan kita dimulai pada ayat 15 yang menyampaikan respons para gembala atas berita yang disampaikan para malaikat. Para gembala tidak berhenti pada pengalaman rohani.

Mereka bergerak menuju realitas inkarnasi. Dalam teologi Lukas, wahyu ilahi menuntut respons aktif manusia/umat.

Para gembala merespons berita kelahiran yang disampaikan para malaikat bahwa kelahiran Yesus bukan sekadar kelahiran bayi, tetapi penggenapan firman Allah. Respons para gembala dinampakkan sebagai respons yang intens, dengan menggunakan kata "*aneuran"* dalam teks Yunani, yang berasal dari kata *aneuriskō* = menemukan setelah mencari. Hal itu menunjukkan mereka tidak sekadar kebetulan melihat (menjumpai), melainkan mencari berdasarkan iman terhadap berita malaikat, hingga menemukan bayi yang dimaksud dalam pemberitaan malaikat. Dan ternyata, mereka menemukan bayi, Mesias, hadir dalam kelemahan total manusia. Inilah paradoks Injil Lukas: kemuliaan Allah hadir dalam kerendahan. Sukacita para gembala diluapkan dengan memberitahukan (*diagnōrizō* = menyatakan dengan jelas, memberitakan secara terbuka) tentang Injil yang mereka dengar dari para malaikat. Para gembala menjadi pemberita Injil pertama dalam Lukas.

Ironisnya, dalam masyarakat Yahudi waktu itu, gembala sering dipandang rendah secara sosial. Namun Allah justru memilih mereka sebagai saksi pertama. Ini konsisten dengan tema Lukas: Allah meninggikan yang rendah.

Pada bagian selanjutnya ada dua hal yang menarik untuk dicermati sebagai model penghayatan iman: ketakjuban, yang ditunjukkan semua orang di situ setelah mendengar Injil yang disampaikan para gembala. Sikap lainnya ditunjukkan oleh Maria: ia menyimpan semua hal itu di dalam hatinya dan merenungkannya. "Semua orang yang mendengarnya *heran …*" (Yunani: *ethaumasan,* dari kata *thaumazō* = kagum, takjub, tercengang). Dalam Injil Lukas,

ketakjuban sering menjadi respons awal terhadap karya Allah, meskipun belum tentu berarti iman mendalam. Berbeda dengan itu, Maria *synetērei* (dari Yunani: *syntēreō* = menyimpan, memelihara dengan hati-hati.) Bentuk imperfect yang dipakai pada kata itu menunjukkan tindakan berkelanjutan: Maria terus menyimpan pengalaman itu dalam dirinya serta *symballousa* (dari kata: symballō =

menghubungkan, mempertimbangkan, mencocokkan satu hal dengan yang lain.)

Maria bukan sekadar emosional, tetapi melakukan refleksi teologis. Ia mencoba memahami: makna perkataan malaikat, kesaksian gembala, identitas anaknya, dan karya Allah dalam sejarah.

Maria "menyimpan dalam hati dan merenungkannya." Kalimat ini menunjukkan Maria menjadi model murid yang mendengar, menyimpan, dan merenungkan firman. Respons terhadap keselamatan adalah penyembahan. Para gembala kembali ke kehidupan biasa, tetapi kini dengan perspektif baru: hidup mereka dipenuhi pujian kepada Allah.

Ayat 21 menjadi sebuah penegasan ulang tentang kehadiran Yesus Kristus! Sebuah pemberitaan tentang nama yang sekaligus menjadi deklarasi Injil. Nama Yesus yang berasal dari nama Ibrani Yeshua yang berarti "YHWH Menyelamatkan".

Nama dalam dunia Yahudi menyatakan: identitas, misi, panggilan hidup. Nama "Yesus: itu adalah "*nama yang disebut oleh malaikat sebelum Ia dikandung ibu-Nya*." Dengan itu Lukas menegaskan identitas Yesus berasal dari inisiatif Allah, bukan dari keputusan manusia.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Keempat bacaan leksionari Tahun Baru ini membentuk satu berita besar: Allah yang Mahamulia adalah Allah yang peduli dan mengawal kehidupan manusia menuju shalom. Mazmur 8 menegaskan bahwa meskipun manusia tampak kecil di tengah kemegahan ciptaan, Allah memandang manusia sangat berharga. Manusia dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat serta dipercaya menjadi wakil Allah untuk mengelola dan merawat ciptaan. Karena itu manusia bukan makhluk tanpa arti di hadapan Allah.

Kasih Allah itu menyejarah dan seluruh sejarah kasih Allah itu bergerak menuju momen pengutusan Yesus Kristus: Allah mengutus Anak-Nya masuk ke dalam sejarah manusia. Dalam Yesus Kristus, Allah tidak menyelamatkan manusia dari

kejauhan, melainkan hadir dan ikut mengambil bagian dalam pergumulan hidup manusia. hadir dalam kerendahan dan pertama kali diberitakan kepada para gembala. Itu menandakan Allah tidak memandang rendah manusia.

Bilangan 6:22–27 kemudian menegaskan bahwa Allah terus mengawal perjalanan umat-Nya dengan berkat, perlindungan, kasih karunia, dan damai sejahtera. Puncak berkat itu adalah shalom: hidup yang utuh dalam relasi dengan Allah, sesama, dan ciptaan lainnya. Karena itu, orang percaya dapat mengawali langkah di tahun baru dengan teguh dan tangguh dalam kawalan Allah.

KHOTBAH JANGKEP

"Mengawali Langkah Kawalan Allah"

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Hari ini kita berdiri di ambang tahun yang baru: tahun 2027. Kita datang dengan banyak pertanyaan tentang masa depan. Bagaimana keadaan ekonomi? Bagaimana kondisi bangsa dan dunia? Bagaimana kesehatan, pekerjaan, keluarga, dan kehidupan kita ke depan?

Kita hidup dalam zaman yang penuh ketidakpastian. Dunia bergerak sangat cepat. Biaya kebutuhan hidup melonjak. Situasi politik global tidak stabil. Ancaman konflik, krisis lingkungan, penyakit, dan tekanan hidup terus menghantui manusia modern.

Namun di tengah semua ketidakpastian itu, firman Tuhan hari ini memberikan sebuah kepastian iman: Kita mengawali langkah tidak sendirian. Kita berjalan dalam kawalan Allah.

1. **Allah Mengawali Tahun dengan Berkat dan Perlindungan**

   Dalam Bilangan 6:22–27 kita mendengar apa yang dikenal sebagai *Birkat Kohanim* — Berkat Imam. Menarik sekali,

struktur berkat ini, dalam teks Ibrani-nya berkembang semakin besar: 3 kata, lalu 5 kata, lalu 7 kata. Artinya: berkat Allah digambarkan semakin melimpah. Dimulai dengan: "TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau." Dalam bahasa Ibrani, kata "memberkati" berbentuk tindakan aktif yang terus berlangsung. Jadi berkat Allah bukan peristiwa sesaat, melainkan pemeliharaan yang terus menerus.

Dan kata "melindungi" bukan hanya berarti perlindungan fisik. Ini menunjuk pada perhatian penuh dan kesetiaan Allah menjaga keberadaan umat-Nya.

Perhatikan konteksnya: berkat ini diberikan ketika Israel masih berada di padang gurun. Mereka belum sampai di Tanah Perjanjian. Mereka hidup dalam ketidakpastian. Ada ancaman perang, kelaparan, kehausan, dan perjalanan panjang yang entah kapan selesai. Tetapi justru di tengah ketidakpastian itu Tuhan berkata: "Aku memberkati dan menjaga engkau."

Saudara-saudari, kita pun memasuki tahun 2027 seperti Israel memasuki padang gurun: tidak tahu seluruh jalan di depan. Tetapi kabar baiknya: Allah yang sama tetap mengawal umat-Nya. Mungkin kita tidak tahu apa yang akan terjadi tahun ini, tetapi Tuhan tahu. Mungkin kita tidak mampu mengendalikan keadaan dunia, tetapi Tuhan tetap memegang sejarah kehidupan. Karena itu kita tidak berjalan dalam kepanikan, melainkan dalam pemeliharaan Allah.

2. Allah yang Mahabesar Tetap Memperhatikan Manusia

Mazmur 8 membawa kita memandang kebesaran Allah. Pemazmur berkata, "*Jika aku melihat langit-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kautempatkan…*" Lalu muncul pertanyaan eksistensial: "*Apakah manusia sehingga Engkau mengingatnya*?" Ini pertanyaan yang sangat manusiawi.

Di tengah luasnya alam semesta, manusia tampak kecil. Hidup manusia singkat. Kita rapuh. Kita mudah takut. Tetapi justru di sinilah keindahan Mazmur 8: Allah yang begitu agung ternyata tetap memperhatikan manusia. Mazmur ini berkata: manusia dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat. Artinya: manusia bukan makhluk tanpa nilai. Kita berharga karena Allah sendiri memperhatikan kita. Dunia modern sering membuat manusia merasa kecil dan tidak berarti. Kita dinilai berdasarkan pencapaian, jabatan, kekayaan, popularitas, atau produktivitas. Tetapi firman Tuhan berkata: martabat manusia berasal dari Allah.

Saudara-saudari, awal tahun sering membuat orang takut gagal. Takut tidak cukup. Takut masa depan suram. Namun Mazmur 8 mengingatkan: Allah yang menciptakan kosmos tetap mengingat hidup kita. Tuhan tidak melupakan keluarga saudara. Tuhan tidak melupakan pergumulan saudara. Tuhan tidak melupakan air mata saudara. Kita dikawal oleh Allah yang Mahabesar.

3. Dalam Kristus, Kita Berjalan Sebagai Anak-anak Allah

Galatia 4:4–7 membawa kita lebih jauh lagi. Paulus berkata: "*Setelah genap waktunya, Allah mengutus Anak-Nya…*" Seluruh sejarah bergerak menuju kedatangan Kristus. Yesus datang bukan secara kebetulan, tetapi sebagai bagian dari rencana keselamatan Allah. Dan Kristus datang untuk menebus manusia, supaya kita diterima menjadi anak-anak Allah.

Saudara-saudari, ini sangat penting.
Kita bukan hanya umat yang diberi bantuan oleh Tuhan. Kita adalah anak-anak yang diterima dalam keluarga Allah. Dan karena itu Paulus berkata: "*Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: Abba, ya Bapa!*"

"Abba" adalah panggilan yang sangat intim: seperti seorang anak memanggil ayahnya dengan penuh kepercayaan. Artinya: iman Kristen bukan sekadar percaya Tuhan itu ada, tetapi percaya bahwa kita hidup dalam relasi kasih dengan Bapa.

Maka ketika memasuki tahun baru, kita tidak berjalan sebagai yatim piatu rohani. Kita berjalan sebagai anak-anak Allah. Dan anak-anak Allah boleh datang kepada Bapa: membawa kecemasan, membawa ketakutan, membawa pergumulan, dan percaya bahwa Bapa memelihara hidup kita.

4. Mengawali Langkah dengan Iman yang Bergerak dan Hati yang Merenung

Dalam Lukas 2:15–21, para gembala menerima kabar kelahiran Yesus dari malaikat. Menariknya, mereka tidak berhenti pada pengalaman rohani. Mereka bergerak. Mereka pergi mencari bayi Yesus. Inilah iman yang hidup: iman yang melangkah.

Tahun baru tidak cukup hanya diisi dengan harapan dan resolusi. Kita dipanggil melangkah bersama Tuhan. Namun ada sikap lain yang penting: sikap Maria.
Alkitab berkata: "*Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya*." Maria tidak memahami seluruh rencana Allah secara lengkap. Tetapi ia belajar menyimpan pengalaman bersama Allah dan merenungkannya.

Saudara-saudari, di awal tahun ini, kita perlu seperti para gembala: bergerak dalam iman. Tetapi kita juga perlu seperti Maria: merenungkan kesetiaan Tuhan. Sebab orang yang mengingat penyertaan Tuhan di masa lalu akan lebih kuat menghadapi masa depan. Coba ingat perjalanan hidup saudara. Bukankah ada masa ketika saudara berpikir tidak sanggup lagi, tetapi Tuhan menolong dan menopang Saudara? Ada masa ketika jalan terasa tertutup, tetapi Tuhan

membuka jalan! Ada masa ketika hidup penuh air mata, tetapi Tuhan memberi kekuatan!

Karena itu memasuki 2027, kita melangkah bukan hanya dengan logika manusia, tetapi dengan ingatan iman: “Tuhan yang dahulu menolong, tetap akan menolong.”

Penutup

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, tahun 2027 mungkin tetap penuh ketidakpastian. Tetapi firman Tuhan hari ini memberikan kepastian yang jauh lebih besar: Tuhan memberkati dan menjaga umat-Nya. Tuhan yang Mahabesar tetap memperhatikan manusia. Dalam Kristus kita adalah anak-anak Allah. Kita dipanggil melangkah dalam iman sambil merenungkan kesetiaan Tuhan.

Karena itu, jangan memasuki tahun baru dengan ketakutan yang melumpuhkan. Masukilah tahun baru dengan iman. Sebab kita tidak berjalan sendiri. Ada tangan Tuhan yang mengawal. Ada wajah Tuhan yang memandangi penuh kasih. Ada Roh Kudus yang menyertai. Ada damai sejahtera Allah yang memelihara hidup kita.

Mungkin jalan di depan belum jelas, tetapi Pengawal perjalanan kita sangat jelas: Tuhan sendiri! Maka mari melangkah memasuki tahun 2027 dengan keyakinan: Mengawali langkah, dalam kawalan Allah. Amin.

[mrks]

KHOTBAH
Minggu Epifani
Minggu, 3 Januari 2027

Bacaan 1:	Yeremia 31:7-14
Tanggapan:	Mazmur 147:12-20
Bacaan 2:	Efesus 1:3-14
Injil:	Yohanes 1:10-18

Allah yang Peduli

ꕥ

DASAR PEMIKIRAN

Puncak dari seluruh rangkaian Masa Adven dan Natal 2026 yang mengusung tema "Allah Peduli" bermuara indah pada Minggu Epifani. Jika Adven adalah masa di mana kita merawat harapan, dan Natal adalah perayaan atas kelahiran-Nya, Epifani menjadi momen perayaan saat kasih Allah mendobrak batas dan menyatakan dampak-Nya bagi seluruh kehidupan. Melalui perayaan "penyataan diri", kita disadarkan bahwa kepedulian Allah bukanlah sekadar simpati pasif dari kejauhan. Lebih dari itu, ia adalah sebuah gerakan pemulihan yang menyentuh sejarah hidup hingga ke relasi pribadi dengan Sang pemilik hidup.

Fondasi iman inilah yang menjadi jangkar kuat saat kita mulai melangkah di tahun 2027. Di tengah bayang-bayang ketidakpastian dan berbagai persoalan yang akan menghadang, rangkaian bacaan minggu ini meneguhkan kita melalui tiga hal penting. Pertama, kepedulian Allah itu bersifat menyeluruh; artinya, Dia tidak hanya memulihkan jiwa sebagaimana dikisahkan dalam surat Efesus. Allah juga memelihara fisik dan komunitas umat di kitab Yeremia. Dia menjaga alam dan rasa aman kita di dalam Mazmur, serta hadir secara personal melalui Injil Yohanes. Kedua, Epifani adalah sebuah panggilan untuk bergerak. Karena Allah sudah menyatakan kepedulian-Nya secara terbuka kepada dunia, Gereja pun tidak boleh lagi mengurung kepeduliannya di dalam dinding-dinding gedung.

Ketiga, Biarpun dunia kerap menunjukkan penolakan, kepedulian Allah tetap kokoh menganugerahkan otoritas bagi kita untuk menjadi anak-anak-Nya.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yeremia 31:7-14

Melalui Yeremia 31:7-14, kita diajak menyaksikan potret tentang hati Allah sebagai seorang Bapa yang penuh kepedulian. Di tengah kelamnya masa pembuangan, seruan untuk bersukacita mungkin terdengar mustahil bagi bangsa Israel. Namun, di sinilah letak keindahan kasih-Nya: Allah menyatakan kehadiran-Nya bukan setelah badai berlalu, melainkan sebagai jaminan bahwa Dia sedang bekerja di tengah badai. Allah berjanji mengumpulkan "sisa-sisa Israel" yang terbuang. Menariknya, prioritas utama-Nya bukanlah orang-orang yang kuat, melainkan mereka yang rapuh—orang buta, orang lumpuh, serta ibu yang sedang mengandung dan melahirkan. Melalui kelembutan seorang Bapa, Dia menuntun mereka pulang.

Kabar baik ini bahkan tidak disimpan sendiri; Allah memproklamasikannya hingga ke pulau-pulau yang jauh agar semesta tahu bahwa Dialah Gembala yang Setia. Meski Allah itu adil dan mengizinkan umat-Nya menanggung konsekuensi dosa, hukuman tidak pernah menjadi akhir dari cerita mereka. Kasih-Nya jauh lebih besar, sanggup menebus mereka dari kuasa yang lebih kuat, lalu mengubah ratapan panjang di Babel menjadi tawa sukacita.

Mazmur 147:12-20

Mazmur ini ditulis dalam konteks pasca-pembuangan, sebuah masa di mana bangsa Israel baru saja kembali ke Yerusalem yang runtuh. Mereka sedang membangun kembali hidup dari nol. Perasaan bangsa yang sekian lama hidup tanpa perlindungan, kini melihat pintu gerbang kota mereka kembali kokoh. Pemazmur mengatakan bahwa Tuhan Allahlah yang melakukan. Kepedulian Allah menyentuh kebutuhan paling mendasar manusia: keamanan (palang pintu gerbang),

keberlanjutan masa depan (anak-anak diberkati), dan kecukupan (gandum yang terbaik).

Tidak hanya berhenti di urusan domestik Yerusalem, Allah juga menyatakan kepeduliannya melalui kemegahan kosmis. Allah digambarkan sebagai Raja yang perintah-Nya berlari dengan cepat ke ujung bumi. Dia menurunkan salju seperti bulu domba. Dia Menghamburkan embun beku seperti abu. Dia melemparkan es seperti remah-remah. Pertanyaannya: mengapa pemazmur menceritakan tentang cuaca ekstrem dan musim dingin yang membekukan itu? Jawabannya ada di ayat 18, "Ia menyampaikan firman-Nya, lalu mencairkan semuanya…". Ini adalah metafora yang kuat tentang kepedulian-Nya. Ketika hidup kita terasa membeku oleh masalah, kaku oleh kekecewaan, atau dingin karena keputusasaan, Allah tidak membiarkan kita mati membeku. Epifani-Nya hadir lewat "embusan angin-Nya" yang mencairkan segala kebekuan. Dia yang mengendalikan hukum alam adalah Dia yang sama yang mengendalikan musim-musim dalam hidup kita.

Efesus 1:3-14

Dalam teks aslinya (bahasa Yunani), ayat 3 sampai 14 ini sebenarnya adalah satu kalimat panjang yang tanpa titik. Paulus seperti orang yang kehabisan napas karena terlalu bersemangat menceritakan betapa indahnya rencana Allah. Dalam momentum Epifani, menjadi penegasan bagi kita bahwa Allah kita adalah Allah Yang Peduli. Kepeduliannya terjadi tidak karena melihat kita sedang kesusahan, melainkan sebuah kasih yang sudah dirancang sebelum fondasi bumi diletakkan. *"Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan…"* (Ay 4). Sebelum bintang-bintang diciptakan, sebelum waktu mulai berputar, Allah sudah memikirkan kita. Kepedulian Allah bersifat proaktif, bukan reaktif. Dia tidak menunggu kita menjadi baik atau sukses, baru memperhitungkan kita. Bahkan Paulus menggunakan istilah hukum yang sangat intim pada zaman Romawi: Adopsi (Ay. 5), bahwa Allah menjadikan kita sebagai anak-Nya, memiliki hak

sama dengan anak kandung, termasuk seluruh warisan sang ayah.

Lewat Epifani-Nya, Allah menyatakan diri bukan sebagai penguasa yang feodal, melainkan sebagai seorang Bapa yang rindu mengadopsi kita menjadi anak-anak kesayangan-Nya. Bahkan Dia telah menebus dosa manusia menurut kasih karunia-Nya. Manusia yang terikat oleh dosa, kegagalan, dan rasa bersalah, ditebus bukan dengan emas atau perak, melainkan dengan "darah-Nya." Dia turun ke dalam sejarah manusia, merasakan pekatnya penderitaan manusia, dan membayar lunas harga kemerdekaan kita.

Yohanes 1:10-18

Perikop ini menyingkapkan puncak kepedulian Allah yang melangkah turun ke dunia menjadi manusia di dalam Yesus Kristus. Meskipun Dia harus menghadapi risiko penolakan yang menyayat hati dari ciptaan-Nya sendiri, namun tetap mengambil risiko itu. Seperti seseorang yang membangun rumah sendiri tetapi kemudian, diasingkan oleh keluarganya sendiri. Yesus tetap datang menembus batas penolakan, kehinaan, dan salib karena kasih-Nya yang teramat besar. Oleh karena kasih-Nya, Allah tetap menyediakan anugerah yang luar biasa: bagi setiap orang yang mau membuka hati dan menyambut-Nya. Dia merangkul mereka dan memberikan kuasa serta hak istimewa untuk diangkat menjadi anak-anak Allah. Dalam ayat 12-13, Dia memberikan otoritas penuh kepada setiap orang yang percaya untuk menjadi anak-anak Allah. Status berharga ini tidak ditentukan oleh garis keturunan atau ambisi manusia, melainkan merupakan anugerah langsung dari Allah. Jika ditandai sebagai anak Allah berarti kita diizinkan untuk tumbuh semakin serupa dengan-Nya, menghidupi kasih-Nya yang tulus dan karakter-Nya yang mulia.

Kepedulian Allah ini mewujud ketika kita menyambut dan menaruh percaya pada Kristus. Iman yang dimaksud di sini (*pisteuo*) bukanlah pengakuan sesaat, melainkan langkah iman yang konsisten karena kita tahu Allah selalu menyertai. Begitu

kita menerima Kristus, Allah melahirkan kita kembali ke dalam keluarga-Nya.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Jemaat menghidupi imannya dengan kokoh. Berdasarkan sebuah pengakuan bahwa Allah yang mereka puji adalah Dia yang mengintervensi sejarah dan mendekap erat manusia di tengah penderitaan. Kepedulian ilahi ini dipahami sebagai sebuah inisiatif untuk memulihkan keberadaan manusia dan memperbarui statusnya menjadi anak-anak Allah. Dampaknya, iman kita tidak berhenti di dalam ruang ibadah. Namun oleh kuasa Roh, umat dapat menyatakan momen "Epifani" tersebut, menyingkapkan wajah Allah yang peduli kepada dunia melalui pelayanan kasih yang nyata dan berdampak bagi sesama.

KHOTBAH JANGKEP

“Allah yang Peduli”

Saat ini kita telah berdiri di ambang pintu gerbang yang baru, siap berjalan di sepanjang tahun 2027. Hanya saja, dunia yang kita tatap di hadapan kita bukanlah dunia yang aman dan diwarnai damai sejahtera. Dunia di mana kita tinggal, semakin tidak menentu dan mengkhawatirkan. Berita-berita di sekitar kita dipenuhi dengan nada kecemasan: ancaman krisis iklim, riak ketidakpastian ekonomi terus bergulir memicu kekhawatiran tentang hari esok. Konflik dan perang antar beberapa negara belum usai dan entah kapan akan usai. Di tengah situasi dunia yang terasa dingin, mencekam, dan membeku oleh rupa-rupa krisis itu, sangat manusiawi jika hati kita mulai berbisik cemas, "Bagaimana kita bisa bertahan di tahun 2027 nanti? Apakah Tuhan tahu beratnya beban yang akan kita pikul?" Apakah Tuhan peduli dengan apa yang sedang kita alami?"

Hari ini, kita merayakan Minggu Epifani. Kata "Epifani" berarti penampakan atau penyataan diri Allah. Melalui momentum ini, seluruh firman Tuhan hari ini hadir menjadi bukti bahwa Allah kita adalah Allah yang peduli. Kepedulian-Nya bukan sekadar simpati dari kejauhan. Kepedulian-Nya bukan sekadar ucapan "kasihan" dari atas takhta-Nya yang megah. Tetapi Allah menyatakan diri-Nya dengan turun tangan langsung ke dalam sejarah, memeluk kerapuhan kita, dan memulihkan hidup kita.

Mari kita belajar dari di awal, melalui sejarah bangsa Israel dalam Kitab Yeremia 31. Pada waktu itu, bangsa Israel sedang berada dalam jeratan pembuangan di Babel. Mereka kehilangan tanah air, kehilangan bait Allah, dan hidup sebagai tawanan. Di tengah ratapan itu, tiba-tiba Nabi Yeremia membawa pesan yang mengejutkan, "Bersukacitalah!" Terdengar tidak masuk akal, bukan? Bagaimana mungkin orang yang sedang menangis di tanah pengasingan disuruh bersorak-sorai? Namun, inilah esensi kepedulian Allah. Allah menyatakan kehadiran-Nya bukan setelah semua keadaan membaik, melainkan sebagai jaminan bahwa Dia sedang bekerja di tengah badai.

Perhatikan, siapa yang menjadi prioritas Allah saat Dia berjanji membawa mereka pulang. Allah tidak mengumpulkan pasukan tentara yang kuat atau para bangsawan yang perkasa. Ayat 8 mencatat, bahwa Allah secara khusus menyebutkan: orang buta, orang lumpuh, wanita yang sedang mengandung, dan wanita yang melahirkan. Di mata dunia, kelompok ini adalah beban yang memperlambat perjalanan. Namun di mata Allah, mereka adalah prioritas utama. Dengan kelembutan seorang Bapa, Dia menuntun mereka yang rapuh. Kasih-Nya memastikan bahwa hukuman akibat ketidaksetiaan mereka bukanlah kata terakhir. Kasih-Nya siap memeluk kembali, mengubah ratapan bertahun-tahun di Babel menjadi tawa sukacita yang melimpah.

Kepedulian yang lembut itu dirasakan betul oleh Pemazmur pasca-pembuangan. Dalam konteks Mazmur 147, jemaat baru saja kembali ke Yerusalem. Kota mereka hancur,

dan mereka harus membangun segala sesuatunya dari nol. Di tengah kecemasan akan masa depan, Allah hadir memenuhi kebutuhan paling mendasar: Dia meneguhkan palang pintu gerbang (keamanan), memberkati anak-anak (keberlanjutan masa depan), dan memberikan gandum yang terbaik (kecukupan makanan). Allah peduli pada apa yang ada di atas meja makan kita dan kedamaian di dalam rumah kita. Lebih jauh lagi, pemazmur menggambarkan kedaulatan Allah atas cuaca ekstrem. Allah menurunkan salju, menghamburkan embun beku, dan melemparkan es seperti remah-remah. Mengapa pemazmur menceritakan musim dingin yang membeku? Jawabannya ada pada ayat 18: "Ia menyampaikan firman-Nya, lalu mencairkan semuanya..."

Jika dalam Perjanjian Lama kepedulian Allah dinyatakan lewat pembebasan fisik. Dalam Efesus 1, Rasul Paulus membawanya ke tingkat yang lebih dalam secara rohani. Dalam teks aslinya, ayat 3-14 ini adalah satu kalimat panjang yang tanpa titik. Paulus menulisnya seperti orang yang kehabisan napas karena terlalu bersemangat menceritakan betapa indahnya rencana Allah.

Paulus menyingkapkan bahwa kepedulian Allah itu bersifat proaktif, bukan reaktif. Allah tidak menunggu kita tertimpa masalah baru, baru peduli, tetapi Dia telah membuat rencana jauh sebelum semua diciptakan. Alkitab berkata: *"Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan."* Sebelum bintang-bintang diciptakan, sebelum waktu mulai berputar, nama kita sudah ada di dalam hati-Nya. Bahkan bentuk kepedulian lainnya adalah ketika Dia mengadopsi kita menjadi anak-anak-Nya. Dalam hukum Romawi kuno, seorang anak yang diadopsi memiliki hak yang sepenuhnya sama dengan anak kandung. Berhak menerima seluruh warisan sang ayah, dan segala hal masa lalu serta utang-utangnya dihapuskan. Manusia yang terikat oleh dosa, kegagalan, dan rasa bersalah, ditebus bukan dengan emas atau perak, melainkan dibayar lunas dengan darah Yesus Kristus.

Puncak dari segala kepedulian Allah akhirnya bermanifestasi secara sempurna dalam Yohanes 1. Allah yang

abstrak kini menjadi nyata. Dia tidak lagi berbicara hanya lewat badai, mimpi, tulisan loh batu. Dia datang melalui pribadi yang berjalan di atas debu tanah yang sama dengan kita: Yesus Kristus, Sang Firman yang menjadi manusia.

Namun, Yohanes menuliskan sebuah kontras yang menyayat hati di ayat 10-11, *"Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya."* Bayangkan jika saudara membangun sebuah rumah yang indah untuk keluarga sendiri. Bahkan menata setiap detailnya dengan penuh kasih. Namun ketika saudara pulang, orang-orang di dalamnya mengunci pintu dari dalam dan berpura-pura tidak mengenal saudara. Betapa perihnya. Itulah yang dialami Yesus. Allah tahu sejak awal bahwa kedatangan-Nya ke dunia akan ditolak, dihina, dan akhirnya disalibkan. Namun, mengapa Dia tetap melangkah turun? Karena kasih dan kepedulian-Nya mengalahkan risiko penolakan itu. Hal itu dibuktikan oleh Yesus selama ia melakukan pelayanan di dunia. Sekalipun Yesus menyatakan belas kasih-Nya kepada mereka yang tertindas dan tersingkirkan dari masyarakat. Yesus menyatakan diri-Nya sebagai manusia yang berbelas kasih. Bahkan, Yesus rela mati di kayu salib. Tetapi sepanjang pelayanannya, golongan orang Farisi dan ahli Taurat, golongan Herodes dan kelompok Zaduki terus menolaknya. Namun Yesus terus menjalankan misi kerajaan Allah di dunia. Karena Dia tahu bahwa di antara pekatnya penolakan dunia, akan ada orang-orang yang tetap membuka hatinya menerima keselamatan. Bagi setiap orang yang menerima-Nya, Allah memberikan kuasa, hak istimewa, dan otoritas penuh untuk menjadi anak-anak Allah.

Oleh karena itu, melalui perayaan Epifani hari ini, kita pulang dengan sebuah semangat baru. Kita terus menyembah Allah yang terlibat aktif dalam sejarah hidup kita. Dia peduli pada jiwa, raga dan komunitas kita. Dia peduli pada lingkungan dan rasa aman kita, serta hadir secara sangat pribadi di dalam hati kita.

Sekaligus mari terus tergerak untuk sebuah panggilan untuk menyatakan kepedulian Allah bagi sekitar dan sesama. Jadilah perpanjangan tangan Tuhan yang menghibur mereka

yang berdukacita, menopang mereka yang rapuh, dan membawa kehangatan bagi jiwa-jiwa yang sedang membeku di luar sana.

Mari kita masuki hari-hari ke depan dengan penuh optimisme dan kekuatan. Jangan takut menghadapi ketidakpastian seberat apa pun di depan kita. Allah yang memilih untuk "berkemah" di antara kita adalah Allah yang sama yang mengatur bintang-bintang di langit, dan Dialah Bapa yang memegang masa depan kita dengan penuh kepedulian.

[ias]

KHOTBAH
Minggu Baptisan Yesus
Minggu, 10 *Januari 2026*

Bacaan:	
Bacaan 1:	Kejadian 1:1-5
Tanggapan:	Mazmur 29
Bacaan 2:	Kisah Para Rasul 19:1-7
Injil:	Markus 1:4-11

Allah Hadir, Ia Tidak Menjauh

DASAR PEMIKIRAN

Kita hidup di zaman yang penuh kerapuhan. Banyak orang merasa dunia semakin tidak pasti: perang, krisis ekonomi, bencana alam, penyakit, kesepian, kecemasan dan berbagai bentuk ketidakadilan. Tidak sedikit orang bertanya :

Apakah Allah masih peduli?

Pertanyaan itu sebenarnya bukan hanya pertanyaan modern. Sejak zaman Alkitab, umat Allah juga hidup dalam situasi yang rapuh dan ketidakpastian.

Minggu baptisan Tuhan mengingatkan gereja bahwa Allah bukanlah Allah yang jauh dan tidak peduli. Allah justru hadir, mendekat, dan masuk ke dalam sejarah manusia. Baptisan Yesus menjadi tanda bahwa Allah tidak berdiri di luar penderitaan manusia, melainkan masuk ke dalam kehidupan manusia untuk menyelamatkan dan memperbarui.

Keempat bacaan hari ini memperlihatkan pola yang sama:

- Allah hadir di tengah kekacauan penciptaan (Kejadian 1)
- Allah hadir melalui suara-Nya yang berkuasa (Mazmur 29)
- Allah hadir melalui Roh Kudus yang menghidupkan (Kisah Rasul 19)

- Allah hadir secara nyata dalam diri Yesus yang dibaptis (Markus 1)

Semua bacaan ini berbicara tentang Allah yang peduli dan terus bekerja melalui Roh-Nya.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kejadian 1: 1-5

Allah peduli dengan menciptakan keteraturan dari kekacauan. Teks dimulai dengan gambaran dunia yang belum terbentuk, "Bumi belum berbentuk dan kosong" (*tohu vabohu*). Alkitab mencatatkan bahwa keadaan sebelum penciptaan berada dalam kekacauan, ketidakteraturan, kosong, tanpa arah.

Menarik bahwa penciptaan tidak dimulai dari dunia yang sempurna, tetapi dari keadaan kacau. Lalu muncul kalimat, "Roh Allah (*Ruakh Elohim*) melayang-layang di atas permukaan air." Dalam keadaan yang kosong dan tidak teratur itu, Roh Allah, Nafas Allah, Angin Allah hadir.

Kata **ruakh** sangat penting karena nanti muncul kembali dalam tema baptisan dan Roh Kudus, Allah tidak meninggalkan kekacauan begitu saja. Ia hadir dan bekerja di dalamnya.

Kemudian Allah berfirman, "Jadilah terang". Dari kekacauan lahirlah keteraturan. Dari gelap lahirlah terang. Ini adalah tindakan kepedulian Allah.

Mazmur 29

Allah peduli melalui suara-Nya yang berkuasa. Mazmur ini menggambarkan badai besar. Bagi bangsa Israel, badai dan lautan sering melambangkan kekuatan *chaos* (kekacauan) yang menakutkan.

Frasa yang berulang, "Suara TUHAN" (*Qol YHWH*) muncul tujuh kali. Tujuh adalah angka kesempurnaan. Pesan pemazmur: Di tengah kekuatan alam yang menggetarkan, Allah tetap berdaulat. Puncaknya, "TUHAN bertakhta di atas air Bah" (*mabbul*). Kata ini hanya dipakai untuk air bah zaman Nuh.

Artinya: Allah tetap memerintah bahkan di atas kekacauan terbesar.

Jika dalam kitab Kejadian diperlihatkan Roh Allah bergerak di atas air, maka Mazmur 29 memperlihatkan suara Allah berkuasa di atas air. Allah peduli bukan dengan menghilangkan semua badai, tetapi dengan tetap hadir dan memerintah di atas badai.

Kisah Para Rasul 19:1-7

Allah peduli dengan memberikan Roh Kudus bagi gereja-Nya. Paulus bertemu murid-murid yang hanya mengenal baptisan Yohanes. Mereka belum mengenal kepenuhan karya Kristus dan Roh Kudus. Ketika Roh Kudus turun: mereka berbicara dalam bahasa roh dan bernubuat. Di sini yang penting bukan fenomenanya melainkan Allah yang dahulu mencipta, Allah yang hadir di Yordan, kini hadir dalam kehidupan jemaat. Roh yang sama terus bekerja (*Pneuma Hagion*). Roh Kudus menghubungkan Kisah Para Rasul dengan Markus dan Kejadian.

Markus 1:4-11

Allah Peduli dengan turun masuk ke dalam kehidupan manusia. Di sini terjadi peristiwa yang sangat mengejutkan. Yesus yang tidak berdosa justru datang kepada Yohanes untuk dibaptis. Mengapa? Karena Ia memilih berdiri bersama manusia berdosa. Baptisan Yesus bukan tanda pertobatan-Nya. Baptisan Yesus adalah solidaritas Allah terhadap manusia.

Di sungai Yordan terjadi beberapa hal: langit terkoyak (*schizomenous*). Markus mencatatkan hal ini untuk mengatakan bahwa pemisahan antara surga dan bumi sedang diterobos Allah. Langit bukan sekedar terbuka melainkan terkoyak, terbelah. Ini adalah tindakan Allah, bukan sekedar kejadian alam. Tindakan Allah ini menunjukkan bahwa Ia yang adalah Sang Pencipta datang mendekat.

Selanjutnya Roh seperti burung merpati turun ke atas-Nya. Kata Roh (*pneuma*) setara dengan kata Ibrani **ruakh.** Roh yang melayang pada penciptaan kini turun atas Yesus. Artinya: Penciptaan baru sedang dimulai.

Lalu terdengarlah suara dari surga. Kembali muncul tema suara Allah. Jika di Mazmur 29 terdengar suara Allah di atas air, di sungai Yordan suara itu berkata, "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi." Allah yang dahulu berbicara pada penciptaan ini berbicara kembali melalui Anak-Nya.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Minggu Baptisan Tuhan mengingatkan bahwa Allah tidak pernah meninggalkan dunia yang rapuh. Ketika dunia kacau, Allah hadir. Ketika badai datang, Allah tetap bertakhta. Ketika manusia jatuh dalam dosa, Allah datang melalui Yesus. Ketika gereja menghadapi tantangan, Allah memberikan Roh Kudus.

Baptisan Yesus adalah tanda bahwa Allah memilih masuk ke dalam kehidupan manusia dan berkata, "Aku tidak meninggalkanmu sendirian."

KHOTBAH JANGKEP

"Allah Hadir, Ia Tidak Menjauh"

Pernahkah kita berada pada satu titik dalam hidup ketika semuanya terasa tidak menentu? Ada masa ketika kesehatan kita menurun. Ada masa ketika ekonomi terasa sangat berat. Ada masa ketika relasi dalam keluarga tidak berjalan baik. Mungkin muncul pertanyaan, "Tuhan, apakah Engkau masih peduli?"

Pertanyaan ini bukan hanya pertanyaan kita. Alkitab menceritakan keadaan bumi dan manusia yang juga tidak baik-baik saja. Ke empat bacaan kita hari ini lahir dari dunia yang rapuh. Ada gambaran bumi yang kacau dan belum berbentuk. Ada gambaran badai dan air bah yang menakutkan. Ada pertanyaan manusia yang menantikan pertobatan dan pengharapan yang baru. Ada jemaat yang masih mencari arah hidup yang benar.

Di tengah semua ini Alkitab memperlihatkan kepada kita satu hal, satu pola yang sama yaitu Allah tidak menjauh, Allah hadir, Allah peduli.

Dalam bahasa Ibrani, Roh Allah disebut *ruakh*. Kata ini dapat berarti roh, nafas atau angin. Alkitab mencatatkan bahwa pada saat dunia masih kacau, Roh Allah (*ruakh* Allah) sudah bergerak. Saat badai mengamuk, suara Tuhan tetap bergema. Pada saat Yesus dibaptis di sungai Yordan, Roh Allah turun ke atas-Nya. Pada saat gereja perdana bertumbuh, Roh Kudus dicurahkan kepada umat. Artinya dari bacaan kita hari ini, kita melihat Allah yang sama. Dia adalah Allah yang tidak pernah meninggalkan ciptaan-Nya. Allah yang terus bekerja melalui Roh-Nya.

Kini, puncaknya ada pada peristiwa baptisan Yesus. Mengapa Yesus dibaptis? Bukankah Ia tidak berdosa? Justru di sinilah pewartaan Injil. Yesus masuk ke dalam antrean manusia. Ia tidak berdiri jauh apalagi menjaga jarak. Ia memilih untuk ada bersama manusia yang rapuh.

Baptisan Yesus adalah tanda bahwa Allah tidak hanya melihat penderitaan manusia dari surga. Allah masuk ke dalam kehidupan manusia dan ikut merasakan pergumulan manusia. Allah berjalan bersama manusia.

Ketika Yesus keluar dari air, terdengarlah suara dari surga, “Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi.” Kalimat ini bukan hanya menunjukkan bahwa Yesus adalah Anak Allah melainkan hal ini menunjukkan hati Allah sebagai Bapa. Allah adalah Bapa yang peduli dan mengasihi. Kepedulian dan Kasih-Nya ditunjukkan-Nya dalam kehadiran-Nya.

Sebagai umat Tuhan kita sering berharap kepedulian Allah tampak dalam mukjizat besar, doa yang dikabulkan. Padahal kepedulian Allah sering hadir melalui hal-hal yang sederhana, bahkan biasa-biasa saja. Misalnya: orang yang datang memberikan penghiburan, kekuatan untuk dapat bertahan satu hari dan satu hari lagi, komunitas yang menopang dan mengerti, Firman yang menguatkan. Allah hadir juga memberikan damai sejahtera yang tidak bisa dijelaskan logika sebab pekerjaan-Nya melampaui segala akal.

Pada hari pertama masuk sekolah, seorang anak kecil bernama Raka merasa sangat takut. Ia menggenggam erat tangan ibunya saat berdiri di depan pintu kelas. Semua wajah yang dilihatnya terasa asing. Ia belum mengenal guru maupun teman-temannya. Ketika ibunya hendak meninggalkan kelas, mata Raka mulai berkaca-kaca. “Ibu jangan pergi,” katanya pelan.

Sang ibu tersenyum dan berlutut di hadapan anaknya. “Raka belajar dulu ya, ibu tidak jauh. Ibu ada di luar kelas.” Meski masih ragu, Raka akhirnya masuk ke dalam kelas. Beberapa menit kemudian ia mulai gelisah. Ia menoleh ke kiri dan ke kanan mencari ibunya. Saat itulah ia melihat sebuah wajah yang sangat dikenalnya muncul di jendela kelas. Ibunya melambaikan tangan sambil tersenyum. Hati Raka langsung tenang. Ia tahu ibunya masih ada di sana.

Sepanjang pagi itu, setiap kali merasa takut atau cemas, Raka akan melirik ke arah jendela. Beberapa kali ia kembali melihat senyum ibunya. Ibunya memang tidak berada di dalam kelas, tidak duduk di sampingnya, tetapi kehadirannya cukup untuk membuat Raka berani belajar, bermain dan menjalani hari pertamanya.

Kadang Tuhan bekerja seperti itu. Kita mungkin tidak selalu melihat-Nya secara langsung, tetapi Dia tidak pernah jauh. Pada saat kita takut, bingung, atau merasa sendirian, Tuhan tetap hadir, memperhatikan, dan menyertai kita. Kehadiran-Nya memberi keberanian untuk melangkah menghadapi kehidupan.

Allah yang tidak menjauh dan hadir dalam bacaan kita hari ini tidak berhenti sampai di situ. Baptisan bukan hanya berbicara tentang apa yang Allah lakukan bagi kita. Baptisan juga bicara tentang apa yang kita lakukan bagi dunia.

Orang yang dibaptis dipanggil menjadi tanda kehadiran Allah. Jika Allah peduli kepada dunia yang rapuh, maka orang percaya dipanggil menghadirkan kepedulian itu. Mungkin kita tidak dapat menyelesaikan semua masalah orang lain, namun kita dipanggil menjadi pendengar bagi orang yang kesepian. Kita dapat menghibur orang yang berduka, menjadi sahabat bagi

yang kehilangan pengharapan. Dengan cara itulah dunia dapat melihat Allah masih bekerja.

Minggu baptisan Tuhan mengingatkan bahwa hidup ini memang tidak selalu mudah. Dunia tetap rapuh, badai tetap ada, pergumulan tetap ada. Namun, kita diingatkan bahwa Allah tetap bekerja. Ia tidak menjauh bahkan dekat bersama kita. Kehadiran-Nya seperti seorang ibu yang terus hadir ketika anaknya sedang belajar berjalan.

Ketika seorang anak kecil belajar berjalan, ia sering jatuh. Kadang jatuh sekali. Kadang berkali-kali. Kadang menangis, kadang takut melangkah lagi.

Tetapi seorang ibu yang baik biasanya tidak berdiri jauh sambil berkata, "Kalau kamu sudah bisa berjalan sendiri baru ibu datang." Sebaliknya, ia justru mendekat. Ia membuka tangannya. Ia menopang, ia mengangkat ketika anak itu jatuh. Ia memberi semangat ketika anak itu takut. Bukan karena anak itu kuat. Bukan karena anak itu berhasil. Melainkan karena sang ibu peduli.

Demikianlah Allah yang kita jumpai dalam bacaan hari ini. Allah bukanlah Allah yang menunggu dunia menjadi baik-baik saja terlebih dahulu. Allah hadir ketika dunia masih kacau. Allah hadir ketika badai masih berlangsung. Allah hadir ketika manusia masih bergumul dengan dosa dan kelemahannya. Puncaknya, Allah hadir melalui Yesus yang turun ke sungai Yordan dan dibaptis bersama manusia. Mengapa? Karena Allah peduli.

[eh]

Masa Adven Natal 2026

"BAHAN LITURGI"

Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi
dan kebutuhan gereja atau jemaat setempat

BAHAN LITURGI
Minggu Adven 1
Minggu, 29 November 2026

Keterangan:
PF.: Pelayan Firman
M: Majelis
U: Umat
L: Lektor

Bangun!

Persiapan
- Organis/pianis memainkan lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah saat ini.
- Jemaat mempersiapkan hati dengan melakukan saat teduh

Panggilan Beribadah *(Jemaat berdiri)*

M1: Saudara-saudara, mari kita masuki ibadah Adven 1 ini dengan bermazmur secara bersahutan berdasarkan Mazmur 121: 1-8.
"Aku melayangkan mataku ke gunung-gunung; dari manakah akan datang pertolonganku?

U: Pertolonganku ialah dari Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi.

M1: Ia takkan membiarkan kakimu goyah, Penjagamu tidak akan terlelap.

U: Sesungguhnya tidak terlelap dan tidak tertidur Penjaga Israel.

M1: TUHANlah Penjagamu, TUHANlah naunganmu di sebelah tangan kananmu.

U: Matahari tidak menyakiti engkau pada waktu siang, atau bulan pada waktu malam.

M1: TUHAN akan menjaga engkau terhadap segala kecelakaan; Ia akan menjaga nyawamu.

U: Tuhan akan menjaga keluar masukmu, dari sekarang sampai selama-lamanya.

U: *(Menyanyikan GB 8: "Kulayangkan Mataku")*

Kulayangkan mataku ke arah gunung-gunung;
dari mana akan datang pertolonganku?
Pertolonganmu adalah dari Tuhan
yang menjadikan langit dan bumi.
Ia tan 'kan membiarkan kakimu goyah,
Penjagamu tak tertidur, tak lelap. Amin

VOTUM

PF: Mari kita masuki ibadah Minggu Adven I pada saat ini dengan mengakui: *"Penolong kita adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya."*

U: (menyanyikan Amin, Amin, Amin)

SALAM

PF: Damai Tuhan beserta Saudara sekalian.

U: Dan besertamu juga

KATA PEMBUKA *(Jemaat Duduk)*

M2: Krisis membuat hidup terjebak dalam keadaan "tidak baik-baik saja". Krisis membuat kita hilang harap. Harapan-harapan yang membuai membuat kita hidup di luar kesadaran. Ketidaksadaran itu sering mewujud dalam tanya, "Di manakah Tuhan?", "Apakah Tuhan tidak peduli lagi kepada ciptaan-Nya?".

Saudaraku, senyatanya Dia adalah Allah yang solider kepada kita, setiap ciptaan-Nya. Tuhan ada dan beserta kita. Tuhan sedang menguji iman kita, sehingga sapaan-Nya kepada kita supaya kita berhati-hati juga berjaga-jaga. Tuhan mengajak kita untuk tetap 'bangun, bangun dan bangun'. Sebagai orang yang telah menerima keselamatan dari Allah, kita diundang untuk tetap terarah kepada Tuhan, memancarkan wajah-Nya kepada siapa pun dan apa pun yang ada di sekitar kita. Maka, mari kita 'bangun', 'sadar', dan hidup benar di hadapan Tuhan dan sesama.

U: *(Menyanyikan NKB 204: 1,2 "Di Dunia Yang Penuh Cemar")*

1) Di dunia yang penuh cemar; antara sesamamu
hiduplah saleh dan benar. Nyatakan Yesus dalammu.
Refr.:
Nyatakan Yesus dalammu, nyatakan Yesus dalammu;
sampaikan Firman dengan hati teguh,
nyatakan Yesus dalammu.
2) Hidupmu kitab terbuka dibaca sesamamu;
apakah tiap pembacanya melihat Yesus dalammu?
Refr.:

PENGAKUAN DOSA

PF: Senyatanya kita ialah tanah liat buatan tangan Allah yang dibentuk seturut gambar dan citra-Nya. Tetapi hal ini kerap tidak kita sadari, juga tidak pernah kita perhatikan dalam rutinitas hidup sehari-hari. Pengabaian itu membuat hidup kita semakin menjauhi gambar dan citra-Nya. Hidup tidak lagi dikuasai oleh-Nya, tetapi dikuasai oleh segala tindak dosa dan cemar. Kita sendiri yang telah menodai perbuatan tangan-Nya yang luhur dan mulia dengan berlaku tinggi hati di hadapan Tuhan dan sesama. Maka mari kita akui segala pelanggaran dosa kita di hadapan Tuhan dan sesama. Kita memohon anugerah pengampunan daripada Tuhan. Mari kita sesali dan akui keberdosaan kita.
(saat teduh sejenak dan berdoa pengakuan dosa)

PF: Mari kita sesali dosa kita dengan menyanyikan PKJ 37: 1,2

U: *(Menyanyikan PKJ 37: 1,2 "Bila Kurenung Dosaku")*

1) Bila kurenung dosaku pada-Mu, Tuhan,
Yang berulang kulakukan di hadapan-Mu,
Refr.:
Kasih sayang-Mu perlindunganku.
Di bawah naungan sayap-Mu damai hatiku.
Kasih sayang-Mu pengharapanku.
Usapan kasih setia-Mu s'lalu kurindu.

2) Rasa angkuh dan sombongku masih menggoda,
Iri hati dan benciku kadang menjelma. Refr.:

BERITA ANUGERAH *(Jemaat Berdiri)*

PF: Meskipun kita berdosa, senyatanya Allah peduli kepada kita. Dengan belas kasih-Nya yang tidak terbatas, Ia berkenan memulihkan dan memperbaharui hidup kita. Sehingga dosa dan pelanggaran kita tidak diingat-Nya lagi, malahan hidup kita dipulihkan-Nya seturut dengan gambar dan citra-Nya. Selaras dengan firman-Nya, yang demikian, *"Tetapi sekarang, ya TUHAN, Engkaulah Bapa kami! Kamilah tanah liat dan Engkaulah yang membentuk kami, dan kami sekalian adalah buatan tangan-Mu. Ya TUHAN, janganlah murka amat sangat dan janganlah mengingat-ingat dosa untuk seterusnya! Sesungguhnya, pandanglah kiranya, kami sekalian adalah umat-Mu."* (Yesaya 64: 8-9)
Demikian berita anugerah Tuhan Allah yang kita terima

U: **Syukur kepada Allah**

U: (Menyanyikan KJ 76: 1-2 "Kau yang Lama Dinantikan")

1) Kau yang lama dinantikan, Jurus'lamat, datanglah,
agar kami Kau sucikan dari dosa dan cela!
Umat-Mu tetap Kautuntun, Kau Harapan kami pun!
Bangsa dunia menunggu penghiburan kasih-Mu.
2) Raja mulia, Kau lahir bagai anak yang lembut,
agar kami Kauajari kasih Kerajaan-Mu.
Pimpin kami oleh Roh-Mu, hati pun perintahlah
Dan demi kurban darah-Mu, b'rilah damai yang baka!

PELAYANAN FIRMAN *(Jemaat Duduk)*

PF: (Doa Epiklese)

<u>Bacaan Pertama</u>

L1: Bacaan pertama terambil dari **Yesaya 64: 1-9**,
(setelah membaca diakhiri, "Demikianlah sabda Tuhan"

U: **Syukur kepada Allah**

Bacaan Kedua

L2: Mari kita tanggapi dengan **Mazmur 80: 1-7, 17-19** secara bersahutan

Bacaan Ketiga

L3: Bacaan kedua terambil dari **1 Korintus 1: 3-9**, (setelah membaca diakhiri, "Demikianlah sabda Tuhan"

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil terambil dari **Markus 13: 24-37**, (Setelah membaca diakhiri, "Demikianlah Injil Yesus Kristus menurut Markus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang tekun memeliharanya dalam hidup. MARANATHA.)

U: ***(menyanyikan MARANATHA)***

KHOTBAH

SAAT TEDUH

PENGAKUAN IMAN *(Jemaat Berdiri)*

M3: Mari bersama-sama kita mengikrarkan pengakuan Iman Rasuli

U: **(Bersama mengucapkan pengakuan Iman Rasuli)**

DOA SYAFAAT *(Jemaat Duduk)*

PF: *(Menaikkan doa syafaat)*

PERSEMBAHAN

M4: Mari kita bersyukur dengan mengumpulkan persembahan dalam ibadah saat ini, dengan dilandasi firman Tuhan dalam Roma 12:1, yang demikian, *"Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang*

berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati." Kita iringi dengan menyanyikan ***KJ 417: 1,3,8***

U: (Menyanyikan KJ 417: 1,3,8 "Serahkan Pada Tuhan")

1) Serahkan pada Tuhan seluruh jalanmu;
kuatirmu semua ditanggung-Nya penuh.
Sedangkan angin lalu dituntun tangan-Nya,
Pun jalan di depanmu, Tuhan mengaturnya.

3) Ya Bapa yang rahmani, Kau sungguh mengenal
yang baik bagi kami di dalam tiap hal.
Setia Kaulakukan maksud-Mu yang tetap;
Terwujudlah semua sempurna dan lengkap.

8) Alihkanlah, ya Tuhan, segala kemelut
dan ajar kami pula berjuang bertekun.
Setia Kau menjaga, membimbing umat-Mu
Di dalam perjalanan menuju sorga-Mu.

DOA PERSEMBAHAN

M4: (Memimpin doa persembahan dan doa Bapa kami)

NYANYIAN PENGUTUSAN

PF: Mari kita bangun, bangun, dan bangun dengan turut berkarya melanjutkan karya luhur-Nya. Supaya apa yang telah menjadi karya luhur-Nya tetap lestari, tetap dapat dialami dan dirasakan melalui hidup kita. Melalui kita yang telah bangun, sadar, dan waspada di tengah situasi yang ada saat ini. Kita diutus untuk menjadi agen pembaharu di tengah dunia yang membawa warta baik bahwa senyatanya Allah peduli kepada setiap kita.

U: *(Menyanyikan PKJ 182: 1-4 "Kuutus 'Kau")*

1) Kuutus 'kau mengabdi tanpa pamrih,
berkarya t'rus dengan hati teguh,
meski dihina dan menanggung duka;
Kuutus 'kau mengabdi bagi-Ku.
2) Kuutus 'kau membalut yang terluka,
menolong jiwa sarat berkeluh,
menanggung susah dan derita dunia,
Kuutus 'kau berkorban bagi-Ku.
3) Kuutus 'kau kepada yang tersisih,
kar'na hatinya dirundung sendu,
sebatang kara, tanpa handai taulan,
Kuutus 'kau membagi kasih-Ku.
4) Kuutus 'kau, tinggalkan ambisimu,
padamkanlah segala nafsumu,
namun berkaryalah dengan sesama.
Kuutus 'kau; bersatulah teguh.

PENGUTUSAN

PF: Mari kita pulang mewujud nyatakan pembaruan yang telah kita terima dalam kebenaran-Nya. Kita wartakan dan nyatakan kepedulian Allah dengan turut hidup dalam-Nya. Mari jalani hidup dengan terus sadar, bangun, sambil terus berjaga dan waspada. Tuhan memampukan dan menolong kita melalui dan di dalam berkat-Nya saja.

BERKAT

PF: Terimalah berkat Tuhan, "Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera". Amin.

U: *(*Menyanyikan KJ 346: 1 "Tuhan Allah Beserta Engkau"*)*

1) Tuhan Allah beserta engkau
sampai bertemu kembali;
Kasih Kristus mengawali,
Tuhan Allah beserta engkau!

Refr.:
Sampai bertemu, bertemu, sampai lagi kita bertemu;
sampai bertemu, bertemu, Tuhan Allah beserta
engkau!

[gfp]

BAHAN LITURGI
Minggu Adven 2
Minggu, 6 Desember 2026

Keterangan:
PF.: Pelayan Firman
M: Majelis
U: Umat
L: Lektor

Menghadirkan Kepedulian Allah di Padang Gurun Dunia

PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)
Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH *(Berdiri)*

M1: Ya Allah, Engkaulah Allahku, pagi-pagi aku mencari Engkau, jiwaku haus kepada-Mu,
U: **tubuhku letih merindukan Engkau, seperti tanah yang kering dan kehausan, tiada berair.**
M1: Demikianlah aku mengarahkan mata pada-Mu di tempat kudus,
U: **untuk melihat kekuatan-Mu dan kemuliaan-Mu.**
M1: Sebab kasih setia-Mu lebih baik daripada hidup;
U: **bibirku akan memegahkan Engkau.**
M1: Demikianlah aku mau memuji Engkau seumur hidupku
U: **dan menyebut nama-Mu dengan tangan terangkat.**
U: Menyanyikan KJ 84:1-3 "YA YESUS, DIKAU KURINDUKAN"

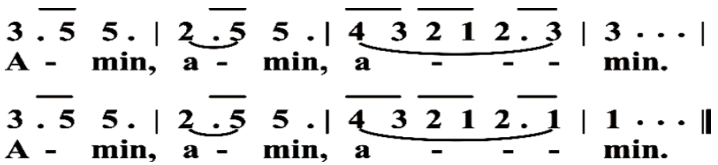
1) Ya Yesus, Dikau kurindukan, lipurkan lara batinku;
Seluruh hatiku terbuka menyambut kedatangan-Mu.
Bahagia, Terang sorgawi, Engkau Harapan dunia:
terbitlah, Surya Mahakasih, dan jiwaku terangilah!

2) Hatiku biar Kaujadikan palungan-Mu yang mulia,
dan dalam aku Kau cerminkan
terang sorgawi yang baka,
sebab dengan kehadiran-Mu keluhan batinku lenyap.
Kiranya lahir dalam aku dan tinggallah serta tetap!
3) Puaskanlah, ya Juruslamat, seluruh kerinduanku.
Dengan rendah, jernih dan taat hatiku siap bagi-Mu;
Hendak pada-Mu kuabdikan perananku di dunia;
Cemas dan duka Kausingkirkan:
ya Yesus, mari, masuklah!

VOTUM

PF: Ibadah Minggu Adven kedua ini kita dasari dengan pengakuan: "Pertolongan kita datangnya dari Tuhan, Pencipta langit bumi dan semesta, Tuhan yang tidak pernah meninggalkan segala buatan tangan-Nya."

U:



SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus serta persekutuan Roh Kudus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA *(Duduk)*

M2: Bapak, Ibu, dan Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, kehidupan yang kita jalani terkadang seperti padang gurun, yang membuat kita merasa kesulitan untuk bertahan. Masalah ekonomi yang mengimpit, relasi keluarga yang terluka, atau rasa lelah karena ketidakadilan di sekitar kita, sering kali membuat kita berbisik lirih dalam hati, 'Tuhan, apakah Engkau melihat ini semua? Apakah Engkau mendengar jeritanku?' Melalui ibadah hari ini, kita diingatkan kembali bahwa kesulitan, penderitaan, dukacita bukanlah keseluruhan kisah kehidupan. Sebab tangan Tuhan yang penuh kasih setia sedang merajut kembali bagian-bagian hidup kita yang sempat hancur. Dia tidak pernah sedetik pun membiarkan kita berjalan sendirian, sebab Ia adalah Allah yang peduli.

U: **"ALLAH PEDULI" (2x)**

Banyak perkara
Yang tak dapat kumengerti
Mengapakah harus terjadi
Di dalam kehidupan ini
Satu perkara
Yang kusimpan dalam hati
Tiada satu pun kan terjadi
Tanpa Allah peduli
Refr.:
Allah mengerti, Allah peduli
Segala persoalan yang kita hadapi
Tak akan pernah dibiarkannya
ku bergumul sendiri s'bab Allah mengerti

PENGAKUAN DOSA

PF: (*memimpin doa*)

U: **(menyanyikan NKB 23:1,2,4)**
NKB 23: 1,2,4 "DI DALAM KASIH YANG TEGUH"

1) Di dalam kasih yang teguh,
t'lah datang Yesus, Tuhanku,
menghapus aib dan dosaku, Dia mengangkatku.
Refr.: Dari lembah 'ku di rengkuh,
Dengan tangan-Nya yang lembut,
Gelap lenyap terbitlah t'rang,
O syukur,'ku di angkat-Nya.

2) Suara-Nya t'lah kudengar,
memanggil aku yang cemar;
Meskipun dosaku besar, Dia mengangkatku.
Refr.:

4) Semakin tinggi kutempuh, semakin damai hatiku,
sebab kasih-Nya yang penuh; Dia mengangkatku.
Refr.:

BERITA ANUGERAH *(Berdiri)*

PF: Bagi setiap kita yang mengakui dosa, berita anugerah diberikan dari 1 Korintus 6:19-20, "*Atau tidak tahukah kamu bahwa tubuh kamu semua adalah bait Roh Kudus yang tinggal di dalam kamu, Roh yang kamu peroleh dari Allah – dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab, kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!*
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah**

U: (Menyanyikan KJ 363: 1-3)
KJ 363:1-3 "BAGI YESUS KUSERAHKAN"

1) Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya;
hati dan perbuatanku, pun waktuku milik-Nya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milik-Nya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milik-Nya.

2) Tanganku kerja bagi-Nya, kakiku mengikut-Nya;
mataku memandang Yesus; yang kupuji Dialah!
Bagi Yesus semuanya, yang kupuji Dialah!
Bagi Yesus semuanya, yang kupuji Dialah!

3) Ya, sejak kupandang Yesus, kutinggalkan dosaku;
pada Dia ku terpaut, Dia Juruslamatku.
Bagi Yesus semuanya, Dia Juruslamatku.
Bagi Yesus semuanya, Dia Juruslamatku.

PELAYANAN FIRMAN *(Duduk)*

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 40:1-11**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan, dengan membaca **Mazmur 85:2-3. 8-13** secara berbalas-balasan (*atau didaraskan*)

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **2 Petrus 3:8-15a**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Markus 1:1-8**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. Maranatha.

U: **(*menyanyikan MARANATHA*)**

Khotbah "Menghadirkan Kepedulian Allah di Padang Gurun Dunia"

Saat Teduh
Pengakuan Iman *(Berdiri)*

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat *(Duduk)*

PF: (*memimpin doa syafaat*)

PERSEMBAHAN

M4: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, marilah kita menyatakan syukur kepada-Nya melalui persembahan yang sudah kita siapkan. Sebagai dasar persembahan, mari kita merenungkan firman Tuhan yang tertulis dalam 2 Korintus 13:11: *"Akhirnya, saudara-saudaraku, bersukacitalah, usahakanlah dirimu supaya sempurna. Terimalah segala nasehatku! Sehati sepikirlah kamu, dan hiduplah dalam damai sejahtera; maka Allah, sumber kasih dan damai sejahtera akan menyertai kamu!"*

U: **(menyanyikan PKJ 216:1,4)**

PKJ 216: 1,4 "BERLIMPAH SUKACITA"

1. Berlimpah sukacita di hatiku, di hatiku, di hatiku.
   Berlimpah sukacita di hatiku, tetap di hatiku!
   Refrein:
   Aku bersyukur bersukacita,
   kasih Tuhan diam di dalamku.
   Aku bersyukur bersukacita,
   kasih Tuhan diam di dalamku.
4. Kini tiada lagi penghukuman di hatiku,
   di hatiku, di hatiku.
   Kini tiada lagi penghukuman di hatiku, tetap di hatiku! *Refrein:* ...

Doa Persembahan *(Berdiri)*

M4: (*memimpin doa persembahan*)

Nyanyian Pengutusan (*berdiri)*

U: (Menyanyikan KJ 432: 1-2)

KJ 432: 1 – 2 "JIKA PADAKU DITANYAKAN"

1) Jika padaku ditanyakan apa akan kubritakan
pada dunia yang penuh penderitaan,
'kan kusampaikan kabar baik
pada orang-orang miskin,
pembebasan bagi orang yang ditawan;
yang buta dapat penglihatan,
yang tertindas dibebaskan;
sungguh tahun rahmat Tuhan sudah tiba.
Krajaan Allah penuh kurnia itu berita bagi isi dunia!

2) Jika padaku ditanyakan apa akan kusampaikan
pada dunia yang penuh dengan cobaan,
aku bersaksi dengan kata, tapi juga dengan karya
menyampaikan kasih Allah yang sejati.
Tlah tersedia bagi kita pengampunan dan anugrah,
keslamatan dalam Kristus, Putera-Nya.
Krajaan Allah penuh kurnia itu berita bagi isi dunia!

PENGUTUSAN (*berdiri)*

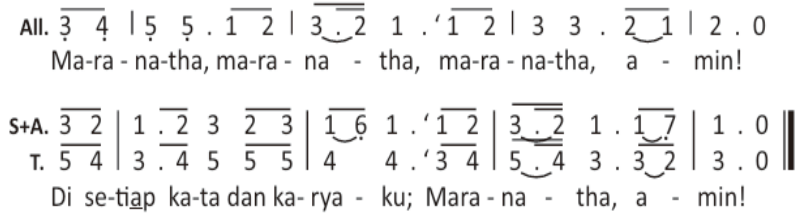
PF: Pergilah, nyatakanlah kasih Kristus pada dunia.
U: **Kami menyatakan kasih Kristus pada dunia.**
PF: Jadilah sahabat sesama.
U: **sebab kami rindu mempersaksikan Kristus**
PF: Terpujilah Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus
U: **yang tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya, sekarang dan selama-lamanya.**

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U:

"Maranatha, Amin!"



BAHAN LITURGI
Minggu Adven III
Minggu; 13 Desember 2026

Keterangan:
PF.: Pendeta
M: Majelis
U: Umat
L: Lektor

Bersukacitalah, Tuhan Sedang Bekerja

PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH *(Berdiri)*

M1: Bersukacitalah senantiasa, sebab Tuhan setia dan pekerjaan-Nya tidak pernah berhenti. "Bersukacitalah senantiasa." (1 Tesalonika 5:16)

U: **Kami datang membawa harapan, percaya bahwa Tuhan sedang bekerja di tengah dunia dan kehidupan kami.**

M1: Di tengah kegelapan, Allah menghadirkan terang-Nya melalui Sang Mesias yang datang ke dunia. "Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia." (Yohanes 1:9)

U: **Kami membuka hati untuk menyambut terang Kristus dan menjadi saksi kasih-Nya.**

M1: Tuhan menghibur yang remuk hati dan membangun kembali yang runtuh. "Roh Tuhan ALLAH ada padaku... Ia

telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara." (Yesaya 61:1)

U: **Dengan sukacita dan pengharapan, kami masuk dalam ibadah Adven ini, sebab Tuhan sedang bekerja di tengah kami.**

U: Menyanyikan NKB 50:1-3 "FAJAR YANG BARU SUDAH REKAH"

1) Fajar yang baru sudah rekah:
Yesus Kristus datang dalam dunia.
Hari bahagia tinggal tetap:
Siapkan seg'ra jalan bagi-Nya!
Siapkan seg'ra jalan bagi-Nya!

2) Kabar yang baik nyanyikanlah,
Yesus Kristus datang dalam dunia.
Suara yang nyaring pun bergema:
Siapkan seg'ra jalan bagi-Nya!
Siapkan seg'ra jalan bagi-Nya!

3) Bumi yang baru t'lah menjelang,
Yesus Kristus datang dalam dunia.
Damai sejaht'ra tak bersela:
Siapkan seg'ra jalan bagi-Nya!
Siapkan seg'ra jalan bagi-Nya!

VOTUM

PF: Kita masuki ibadah Minggu Adven III ini dengan pengakuan: Penolong kita yang sejati adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Salam dalam kasih Kristus bagi Saudara

U: **Dan bagi Saudara juga**

KATA PEMBUKA *(Duduk)*

M2: Saudara-saudari yang terkasih dalam Tuhan, kita memasuki Minggu Adven ketiga di tengah dunia yang tidak baik-baik saja. Kita menyaksikan banyak orang kehilangan harapan karena tekanan ekonomi, ketidakadilan sosial, konflik, rusaknya kepedulian, dan kehidupan yang semakin membuat manusia sibuk memikirkan dirinya sendiri. Banyak orang bertanya: apakah Tuhan masih bekerja di tengah keadaan seperti ini? Namun firman Tuhan hari ini mengajak kita untuk tetap bersukacita, bukan karena dunia sudah pulih, melainkan karena Tuhan belum berhenti bekerja. Di tengah air mata, Allah masih menumbuhkan pengharapan. Di tengah gelapnya dunia, terang Kristus tetap hadir. Dan di tengah kehidupan yang mudah membuat hati menjadi dingin, gereja dipanggil menjadi saksi bahwa kasih, keadilan, dan pengharapan Allah masih nyata bekerja sampai hari ini. Karena itu marilah kita memasuki ibadah ini dengan hati yang percaya: Tuhan sedang bekerja di tengah dunia dan juga di tengah kehidupan kita.

U: (menyanyikan) KJ 77:1-4 “HATIKU BERSUKARIA”

1) Hatiku bersukaria
mengagungkan nama Tuhan, Allah, Juru s'lamatku.
2) Diindahkan-Nya hamba-Nya;
kini dan senantiasa diberkati namaku.
3) Kar'na Allah Mahakuasa
melakukan karya agung kepadaku yang rendah.
4) Mahasuci Nama Allah; rahmat-Nya turun-temurun
atas orang saleh-Nya.

PENGAKUAN DOSA

PF: Dalam **Yesaya 59:1-2** tertulis “Sesungguhnya, tangan TUHAN tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar. Akan tetapi, kejahatanmulah yang memisahkan kamu dari Allahmu, dan dosamulah yang membuat wajah-Nya tersembunyi dari kamu, sehingga Ia tidak mendengar.”

Masalah utama dalam kehidupan kita hari ini ternyata bukan karena Tuhan tidak bekerja, melainkan karena manusia sering menjauh dari karya Allah dalam perbuatan dosa yang melahirkan ketidakpedulian, dan ketidakadilan. Ketika manusia hidup egois, menindas, dan kehilangan kasih, relasi dengan Allah dan sesama menjadi rusak.

U: (menyanyikan KJ 25:1,5 "YA ALLAHKU DI CAHYA-MU")

1) Ya Allahku, di cah'ya-Mu tersingkap tiap noda.
Kau lihatlah manusia penuh lumuran dosa.

5) Ya Tuhanku, percayaku kiranya Kau tumbuhkan,
hingga teguh di kasih-Mu yang baik kulakukan.

BERITA ANUGERAH *(Berdiri)*

PF: **1 Tesalonika 5:23-24** "Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna tanpa cacat pada kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus. Ia yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan menggenapinya."
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah**

U: (Menyanyikan KJ 392: 1,3 "KU BERBAHAGIA")

1) 'Ku berbahagia, yakin teguh:
Yesus abadi kepunyaanku!
Aku waris-Nya, 'ku ditebus,
ciptaan baru Rohul kudus.
Refr.:
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.

3) Aku serahkan diri penuh,
dalam Tuhanku hatiku teduh.
Sambil menyongsong kembali-Nya,
'ku diliputi anugerah. *Refr.:*

PELAYANAN FIRMAN *(Duduk)*

PF: (Doa Epiklese)

U: (Menyanyikan KJ 50a: 1 , 6 Lektor menempatkan diri)

1) Sabda-Mu abadi, suluh langkah kami.
   Yang mengikutinya hidup sukacita.
6) Tolong, agar kami rajin mendalami
   Lalu melakukan sabda-Mu, ya Tuhan!

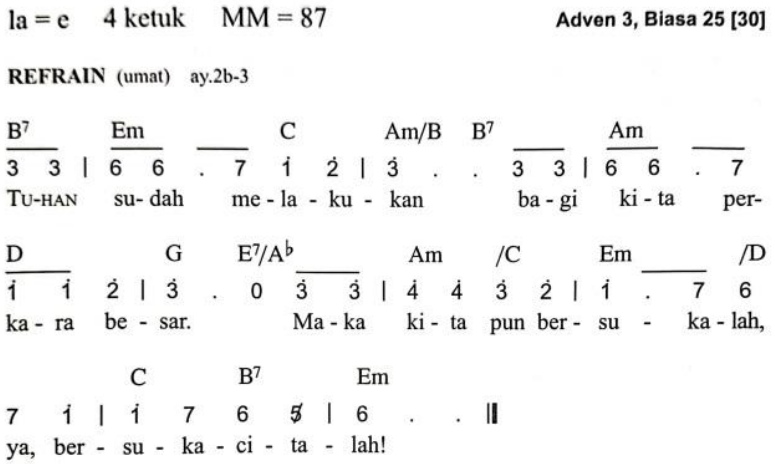
Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 61:1-4, 8-11**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dalam **Yesaya 61:1-4, 8-11** dengan membaca **Mazmur 126** secara bersahutan (atau didaraskan)



1) Waktu Tuhan pulihkan keadaan umat-Nya
   Kita bagai orang sedang bermimpi.
   Waktu itu mulut kita penuh dengan tertawa
   Lidah kita penuh sorak memuji. Refr.:

2) Pulihkanlah ya Tuhan keadaan kami
Yang sekarang bagai sungai yang kering
Pulihkanlah hidup kami dan segarkan kembali
Bagai batang air di tanah Negeb. Refr.:
3) Yang menabur dengan cucuran air mata
'Kan menuai dengan sorak sorai
Yang berjalan dalam tangis sambil taburkan benih
'Kan bersorak bawa pulang berkasnya. Refr.:

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **1 Tesalonika 5:16-24**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 1:6-8, 19-28**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. MARANATHA

U: ***(menyanyikan NKB 223b: MARANATHA)***

Khotbah "Bersukacitalah, Tuhan sedang bekerja"

Saat Teduh

Pengakuan Iman *(Berdiri)*

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat *(Duduk)*

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahan saat ini kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasul Paulus yang ditulis dalam **2 Korintus 9:7,** "Hendaklah masing-masing memberi menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita."

U: **(**menyanyikan **NKB 197:1-3 "Besarlah Untungku")**

1) Besarlah untungku jika Yesus milikku,
bersuka jiwaku kar'na damai yang penuh.
meskipun angin k'ras badai dunia menderu,
tak goyah hatiku kar'na Yesus milikku.
Refr.:
Benar, benar, besarlah untungku.
Benar, benar, besarlah untungku.
Benar, benar, besarlah untungku.
Ketika Yesus sungguhlah tetap milikku.
2) Kendati tiadalah hartaku di dunia,
hatiku tak resah, tak bersungut, berkesah.
Kar'na 'ku sungguh tahu jika Yesus milikku,
tak sia-sialah segenap usahaku. Refr.: ...
3) Meski tumpuanku pada Yesus, Tuhanku,
tidaklah aku jauh dari susah dan keluh.
Di dunia yang fana 'ku 'kan tahan berperang,
di sorga yang baka dengan Yesus 'ku menang. Refr.:

Doa Persembahan *(berdiri)*

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan (*berdiri)*

U: (Menyanyikan KJ 91 :1-3 "PUTRI SION, NYANYILAH")

1) Putri Sion, nyanyilah; soraklah, Yerusalem!
Mari sambut Rajamu. Raja Damai t'rimalah!
Putri Sion, nyanyilah; soraklah, Yerusalem!
2) Hosiana, Putra Daud, umat-Mu berkatilah!
Dirikanlah takhta-Mu Mahatinggi, mulia.
Hosiana, Putra Daud, umat-Mu berkatilah!
3) Hosiana, Putra Daud, Salam, Raja mulia.
Raja Damai abadi, Putra Allah yang kekal.
Hosiana, Putra Daud, Salam, Raja mulia!

PENGUTUSAN (*berdiri)*

PF: Pergilah dengan sukacita dan pengharapan, sebab Tuhan tidak pernah berhenti bekerja di tengah dunia dan kehidupan kita.
U: **Kami percaya bahwa Tuhan tetap bekerja melalui hidup kami.**
PF: Jadilah saksi bagi Kristus
U: **Kami siap menjadi saksi bagi Kristus**
PF: Terpujilah Tuhan Allah kita
U: **Kini dan selamanya**
PF: Pergilah dalam sukacita, ingatlah sabda Tuhan, bahwa Ia terus berkarya dalam hidup Saudara. Jalanilah hidup dalam rasa syukur dan setialah melakukan panggilan-Nya. Tuhan mengiringi hidup saudara dengan berkat-Nya

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.
U: (menyanyikan **NKB 225" MARANATHA! AMIN!")**

[dcdw]

BAHAN LITURGI
Minggu Adven IV
Minggu; 20 Desember 2026

Keterangan:
PF.: Pelayan Firman
M: Majelis
U: Umat
L: Lektor

Allah Mengaruniakan Sahabat dalam Kepedulian

PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)
- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH *(Berdiri)*

M1: Di minggu Adven IV kita datang membawa berbagai penantian, pergumulan, dan harapan. Kita percaya bahwa Allah yang peduli tidak pernah meninggalkan umat-Nya. Ia hadir, menguatkan, dan mengaruniakan sahabat-sahabat yang menolong kita tetap setia menantikan penggenapan janji-Nya. Karena itu, marilah kita membuka hati, memusatkan pikiran kepada Tuhan, dan menanti kehadiran-Nya dengan sukacita.

U: Menyanyikan **KJ 82:1-3 "Jurus'lamat, Datanglah"**
1. Jurus'lamat, datanglah, Allah dan Manusia,
   biar dunia terkelu kar'na kelahiran-Mu.
2. Roh dan Firman yang kudus menghadirkan wujud-Mu:
   Allah mahamulia dalam rupa yang rendah!

3. Anak dara bunda-Mu: Kau manusia penuh,
   Kediaman Roh Kudus; dosa kami Kautebus

VOTUM

PF: Kita masuki ibadah Minggu Adven IV dengan pengakuan: Penolong kita yang sejati adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan KJ 478a "Amin, Amin, Amin")**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA *(Duduk)*

M2: Di tengah kesibukan bekerja, mengejar target, membangun keluarga, bahkan melayani Tuhan, mungkinkah ada orang-orang di sekitar kita yang luput dari perhatian? Mungkinkah kita begitu sibuk mensyukuri berkat, tetapi lupa menjadi berkat?
Tema ibadah kita hari ini adalah *"Allah Mengaruniakan Sahabat dalam Kepedulian."* Di tengah krisis ekonomi, ketidakpastian hidup, dan semakin pudarnya kepedulian, firman Tuhan akan mengingatkan kita bahwa Allah tidak pernah memanggil kita berjalan sendirian. Mari kita membuka hati, sebab mungkin pada hari ini Allah bukan hanya sedang mencari orang yang membutuhkan pertolongan, tetapi juga sedang memanggil kita untuk menjadi sahabat dalam kepedulian bagi sesama.

U: **Menyanyikan KJ 453:1,2 Yesus Kawan yang Sejati**

1. Yesus kawan yang sejati bagi kita yang lemah.
   Tiap hal boleh dibawa dalam doa pada-Nya.
   O, betapa kita susah dan percuma berlelah,
   bila kurang pasrah diri dalam doa pada-Nya.

2. Jika oleh pencobaan kacau-balau hidupmu,
jangan kau berputus asa; pada Tuhan berseru!
Yesus Kawan yang setia, tidak ada tara-Nya.
Ia tahu kelemahanmu; naikkan doa pada-Nya!

PENGAKUAN DOSA

PF: Saudara yang terkasih mari kita mengakui dosa kita di dalam doa.

Ya, Tuhan. Di masa Adven, kami sering menyalakan lilin, namun sering lupa menyalakan rasa peduli. Kami mencari terang, namun membiarkan seorang berjalan dalam gulita. Kami mudah mendoakan dari kejauhan. Namun sulit mengulurkan tangan memberi kepedulian. Kami enggan peduli karena menguras waktu, menguras tenaga, kadang menguras harga diri, bahkan sering kecewa karena tak dihargai.

Namun Engkau, ya Tuhan, tidak pernah lelah peduli. Ajarlah kami menjadi mata bagi yang tak terlihat, menjadi telinga bagi yang tak didengar, menjadi tangan bagi yang tak terjangkau, dan pelukan bagi yang kehilangan harapan. Sebab kasih-Mu tak pernah pergi dan penyertaan-Mu tak pernah berhenti.

Jadikanlah kami sahabat dalam kepedulian, agar dunia melihat bahwa terang adven bukan hanya bersinar di langit, tetapi juga bersinar di dalam hati yang saling mengasihi dan menemani setiap orang yang sedang merasa sendiri. Amin.

U: **(menyanyikan KJ 85: 1,4,10)**
KJ 85: 1,4,10 " Ku Songsong Bagaimana"

1. Kusongsong bagaimana, ya Yesus, datang-Mu?
Engkau terang buana, Kau Surya hidupku!

Kiranya Kau sendiri Penyuluh jalanku,
supaya kuyakini tujuan janji-Mu.

4. Sebabnya Kautinggalkan takhta-Mu yang megah,
kasih-Mulah belaka terhadap dunia.
Kau rela menderita sengsara dan cela,
segala dukacita dengan manusia

10. Yang datang menghakimi seisi dunia,
rahmani dan rahimi membela umat-Nya.
Ya datang, Matahari, sinari umat-Mu;
pada-Mu kami cari bahagia penuh.

BERITA ANUGERAH *(Berdiri)*

PF: Rahmat Tuhan hari ini kita rasakan dalam anugerahnya saat ia lebih dulu peduli terhadap kita, **Lukas 1:48-49** yang demikian: "*Sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya. Sesungguhnya, mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia, karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku dan nama-Nya adalah kudus*"
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah

U: (Menyanyikan NKB 3:1-2)

NKB 3:1-2 "Terpujilah Allah"

1. Terpujilah Allah, hikmat-Nya besar,
begitu kasih-Nya 'tuk dunia cemar,
sehingga dib'rilah Putra-Nya Kudus mengangkat
manusia serta menebus.
Refrein:
Pujilah, pujilah! Buatlah dunia bergemar, bergemar
mendengar suara-Nya.
Dapatkanlah Allah demi Putra-Nya,
b'ri puji pada-Nya sebab hikmat-Nya.

2. Dan darah Anak-Nyalah yang menebus
mereka yang yakin 'kan janji kudus;
dosanya betapa pun juga keji, dihapus oleh-Nya,
dibasuh bersih. *Refrein:*

PELAYANAN FIRMAN *(Duduk)*

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **2 Samuel 7:1-11; 16**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mazmur tanggapan berupa pujian Maria diambil dari **Lukas 1:46b-55** secara bersahutan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Roma 16:25-27**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 1:26-28**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. Maranatha.

U: **(*menyanyikan Maranatha*)**

Khotbah "Allah Mengaruniakan Sahabat dalam Kepedulian"

Saat Teduh

Pengakuan Iman *(Berdiri)*

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat *(Duduk)*
PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN
M4: Firman Tuhan hari ini mengingatkan kita bahwa Allah tidak hanya mengaruniakan berkat, tetapi juga mengaruniakan sahabat-sahabat dalam kepedulian. Kepedulian yang turut dinyatakan dalam mempersembahkan sebagian berkat Tuhan seperti tertulis dalam **Ibrani 13:15-16** yang demikian, "*Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya. Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah.*"

U: **(menyanyikan KJ 301 Aku Bawa dan Berikan)**
KJ 301 Aku Bawa dan Berikan
Aku bawa dan berikan persembahanku pada Yesus,
Pada Yesus, pada Tuhan, Jurus'lamatku.

(Kantong Persembahan diedarkan. Setelah kantong selesai diedarkan umat kembali bernyanyi.)

Aku bawa dan berikan persembahanku pada Yesus,
Pada Yesus, pada Tuhan, Jurus'lamatku.

Doa Persembahan *(Berdiri)*
M4: (Memimpin doa persembahan)

PENGUTUSAN (*berdiri)*
PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan
U: **Kami mengarahkan hati kepada Tuhan**
PF: Pergilah, bukalah mata untuk melihat mereka yang lemah, miskin, kesepian, dan berbeban berat.

U: **Kami membuka mata untuk melihat mereka yang lemah, miskin, kesepian, dan berbeban berat.**
PF**:** Jadilah sahabat di tengah kegelapan, keputusasaan, dan ketidakkepedulian.
U: Kami menjadi sahabat di tengah kegelapan, keputusasaan, dan ketidakpedulian

BERKAT
PF: Dan terimalah berkat Tuhan, Tuhan memberkati Saudara dan melindungi Saudara, Tuhan menyinari Saudara dengan wajah-Nya dan memberi Saudara kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada Saudara dan memberi Saudara damai sejahtera. Amin.

U: **(Menyanyikan KJ 325: 1,2 Hai Jangan Sendirian)**
KJ 352 Hai Jangan Sendirian

1. Hai, jangan sendirian jalanmu kautempuh:
   bebanmu jadi ringan bersama Tuhanmu!
   Jikalau kau bersusah dan berkeluh-kesah
   hai, pikullah semua bersama-Nya!
   Hai, pikullah semua bersama-Nya!
2. Tuhanmu bersedia menjadi Kawanmu;
   dengan menyambut Dia, hatimu pun sembuh.
   Air mata Ia hapus dan jiwamu lega:
   arahkanlah matamu kepada-Nya!
   Arahkanlah matamu kepada-Nya!

[gesh]

BAHAN LITURGI
Malam Natal
Kamis, 24 Desember 2026

Keterangan:
PF.: Pelayan Firman
Pnt: Penatua
U: Umat
L: Lektor

Aku Pastikan Jalanmu Terang

PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

Tokoh & Petugas:

- N: Narator
- KA: Utusan Kaisar Agustus
- Y: Yusuf
- M: Maria
- G1: Gembala 1
- G2: Gembala 2
- ML: Malaikat
- M: Majelis/Penatua
- PF: Pelayan Firman
- U: Umat
- S: Suara

BABAK I: HARUS TETAP BERJALAN

PANGGILAN BERIBADAH
(Ruang ibadah dalam keadaan redup. Tidak ada dekorasi panggung yang terlalu terang. Hanya terdengar suara langkah kaki)
(Yusuf dan Maria berjalan perlahan dari belakang ruang ibadah menuju bagian depan)

(Narator tidak perlu terlihat. Suara dapat berasal dari sisi ruang ibadah)

N: Pada waktu itu, sebuah perintah dikeluarkan. Bukan dari Betlehem. Bukan dari Nazaret. Bukan pula dari rumah ibadah. Perintah itu datang dari Roma. Dari pusat kekuasaan dunia. *(Suara ketukan keras)*
KA: Atas perintah Kaisar Agustus! Seluruh penduduk harus didaftarkan! Setiap orang harus kembali ke kota asalnya! Tidak ada pengecualian! *(Hening)*
N: Dan sebuah perintah dari istana membuat banyak orang harus berjalan. Ada yang meninggalkan rumah. Ada yang menghentikan pekerjaannya. Ada yang mengubah rencananya. Termasuk Yusuf dan Maria *(Yusuf dan Maria kembali berjalan).*
M: Yusuf... Masih jauh?
Y: Masih.
M: Aku lelah.
Y: Aku tahu.
M: Kita bahkan tidak tahu apa yang menunggu kita di Betlehem.
Y: Aku juga tidak tahu, Maria. *(Yusuf berhenti).*
Tetapi kita harus terus berjalan *(Hening).*
N: Mereka tidak melihat seluruh jalan. Mereka tidak mengetahui apa yang menunggu di depan. Mereka hanya tahu... mereka harus berjalan. Saudara-saudari, bukankah hidup sering kali seperti itu? Kita membuat rencana. Lalu sebuah peristiwa mengubah semuanya. Sebuah kabar.

Sebuah keputusan. Sebuah kehilangan. Sebuah penyakit. Sebuah keadaan yang tidak pernah kita rencanakan.

Dan tiba-tiba…kita harus berjalan melalui jalan yang tidak kita pilih. Malam ini kita datang dari perjalanan kita masing-masing. Ada yang datang dengan sukacita. Ada yang datang dengan kelelahan. Ada yang datang dengan pertanyaan. Ada yang datang tanpa tahu apa yang menunggu di depan. Tetapi seperti Yusuf dan Maria…malam ini kita terus berjalan. Kita datang mencari terang.

(Umat berdiri)

NYANYIAN PEMBUKA

KJ 99:1-3 "GITA SORGA BERGEMA"

1. Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!
Damai dan sejahtera turun dalam dunia."
Bangsa-bangsa, bangkitlah dan bersoraklah serta,
Permaklumkan Kabar Baik; Lahir Kristus, T'rang ajaib!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

(Prosesi Penatalayan Ibadah)

2. Yang di sorga disembah Kristus, Raja yang baka,
lahir dalam dunia dan Maria bunda-Nya.
Dalam daging dikenal Firman Allah yang kekal;
dalam Anak yang kecil nyatalah Imanuel!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"
3. Raja Damai yang besar, Suraya Hidup yang benar,
menyembuhkan dunia di naungan sayap-Nya,
tak memandang diri-Nya, bahkan maut dit'rima-Nya,
lahir untuk memberi hidup baru abadi!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

VOTUM

PF: Kita memasuki ibadah Malam Natal ini dengan pengakuan bahwa pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi, yang memegang sejarah di dalam tangan-Nya, dan yang di dalam Yesus Kristus telah menghadirkan Terang bagi dunia.

U: *(Menyanyikan Amin, Amin, Amin)*

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus dalam persekutuan Roh Kudus menyertai Saudara sekalian.

U: Menyertai Saudara juga.

BABAK II: TIDAK ADA TEMPAT

KATA PEMBUKA **(Duduk)**

(Yusuf dan Maria tiba di bagian depan).

Y: Permisi...Istri saya akan melahirkan. Adakah tempat untuk kami?

S1: Penuh.

Y: Mungkin satu ruang kecil saja?

S2: Tidak ada tempat.

Y: Tolong... Kami sudah berjalan jauh.

S3: Tidak ada tempat! *(Hening dan Maria duduk perlahan).*

M: Yusuf...

Y: Aku di sini.

M: Di mana anak ini akan lahir? *(Yusuf tidak menjawab).*

N: Tidak ada tempat. Kalimat yang sederhana. Namun malam itu... Sang Juruselamat dunia datang dan dunia tidak menyediakan tempat bagi-Nya. Tidak ada istana. Tidak ada kamar. Tidak ada penyambutan. Hanya sebuah tempat sederhana. Sebuah palungan. Namun justru di tempat yang dianggap tidak layak itulah Allah memilih hadir. Saudara-saudari... Barangkali kita pun pernah merasa tidak memiliki tempat. Tidak dimengerti. Tidak dianggap. Tidak diterima. Atau mungkin justru kita yang tidak

menyediakan tempat. Kita terlalu sibuk. Terlalu penuh dengan rencana. Terlalu penuh dengan kecemasan. Terlalu penuh dengan diri sendiri. Sampai tidak ada lagi tempat bagi Tuhan. Malam Natal ini mengajak kita bertanya: Masih adakah tempat bagi Kristus di dalam hidup kita?

U: (Menyanyikan) KJ 122:1-2 "Anak Yang Dijanji"

1. Anak yang dijanji, Anak yang ditunggu,
   lahir di Betlehem.
   Nama-Nya Yesus, nama-Nya Yesus.
   Mari menyembah-Nya.
   Imanuel, Imanuel, Allah menyertai kita.
   Imanuel, Allah menyertai kita.
2. Raja yang perkasa, yang membawa damai,
   datang di dunia.
   Nama-Nya Yesus, nama-Nya Yesus.
   Mari menyembah-Nya.
   Imanuel, Imanuel, Allah menyertai kita.
   Imanuel, Allah menyertai kita.

BABAK III: KEGELAPAN MANUSIA

PENGAKUAN DOSA

(Lampu perlahan diredupkan, Yusuf dan Maria tidak lagi menjadi pusat perhatian, Dua gembala duduk di sisi lain).

G1: Malam lagi.
G2: Iya nih.
G1: Besok?
G2: Ya, sama!
G1: Lusa?
G2: Mungkin sama juga. Hemhh... *(Hening).*
G1: Kadang aku bertanya...Apa hidup kita akan selalu begini?
G2: Aku tidak tahu *(Keduanya diam dengan posisi merenung).*
N: Malam. Gelap. Sepi. Dan pertanyaan yang tidak memiliki jawaban. Mungkin itulah yang dirasakan banyak orang

malam ini. Kita hadir di gereja. Kita mengenakan pakaian yang baik. Kita menyanyikan lagu Natal. Namun Tuhan mengetahui gelap yang kita sembunyikan. Ketakutan kita. Kepahitan kita. Kemarahan kita. Kesalahan kita. Dosa yang tidak diketahui siapa pun. Dan sering kali... kita telah terlalu lama terbiasa hidup di dalam gelap.

PF: Firman Tuhan berkata dalam Yohanes 3:19, "Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang". Saudara-saudari, di hadapan Allah yang Mahakudus, marilah kita mengakui dosa dan kelemahan kita. *(Umat diberikan kesempatan berdoa mengakui dosa secara pribadi diiringi instrumental NKB 13:1 "Dari Kungkungan Malam Gelap").*

Allah yang Mahakasih, di hadapan terang-Mu kami tidak dapat menyembunyikan kehidupan kami. Engkau mengenal ketakutan yang kami simpan, luka yang kami pelihara, kepahitan yang belum kami lepaskan, dan dosa yang terus kami ulangi. Kami mengaku bahwa sering kali kami lebih memilih berjalan menurut kehendak kami sendiri. Kami menutup hati terhadap-Mu dan menutup mata terhadap pergumulan sesama. Ampunilah kami, ya Tuhan. Datanglah ke dalam gelapnya hidup kami. Terangilah hati kami. Pulihkanlah kehidupan kami. Di dalam nama Yesus Kristus kami memohon. Amin.

U: Menyanyikan NKB 13:1-2 "DARI KUNGKUNGAN DUKA KELAM"

1. Dari kungkungan malam gelap,
   Yesus, Tuhan, 'ku datanglah;
   masuk ke dalam t'rangMu tetap;
   Yesus, 'ku datanglah.
   Dari sengsara, sakit dan aib,
   masuk dalam kasih ajaib.
   Dan kurindukan dosaku raib,
   Yesus, 'ku datanglah.
2. Dari hidupku yang bercela,
   Yesus, Tuhan, 'ku datanglah;

masuk ke dalam t'rang mulia, Yesus, 'ku datanglah. Dari
gelombang bah menderu,
masuk ke dalam kasih teduh
dan 'ku tinggalkan susah, keluh,
Yesus, 'ku datanglah.

BABAK IV: TERANG DATANG

BERITA ANUGERAH **(Berdiri)**

(Tiba-tiba satu cahaya terang diarahkan kepada para gembala).

G1: Apa itu?

G2: Aku tidak tahu! *(Keduanya berdiri ketakutan).*

ML: Jangan takut! *(Hening).*
Sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa. Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat. Ia adalah Mesias. Tuhan. *(Cahaya perlahan bertambah).*

PF: Saudara-saudari, dengarkanlah berita anugerah dari Titus 2:11 yang berkata, "Karena anugerah Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata". Anugerah itu telah nyata! Kristus telah datang! Terang telah bersinar! Di dalam Yesus Kristus, setiap orang yang datang dengan iman dan pertobatan menerima pengampunan dan kehidupan yang baru. Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah!

U: **Menyanyikan NKB 17:1-2 "AGUNGLAH KASIH ALLAHKU"**

1. Agunglah kasih Allahku, tiada yang setaranya;
Neraka dapat direngkuh, kartikapun tergapailah.
Kar'na kasih-Nya agunglah,
Sang Putra menjelma,
Dia mencari yang sesat dan diampuni-Nya.

Reft.:
O kasih Allah agunglah! Tiada bandingnya!
Kekal teguh dan mulia! Dijunjung umat-Nya.

2. 'Pabila zaman berhenti dan tahta dunia pun lebur,
meskipun orang yang keji telah menjauh
dan takabur, namun kasih-Nya tetaplah,
teguh dan mulia.
Anug'rah bagi manusia, dijunjung umat-Nya. ***Back to Refr.:***

PELAYANAN FIRMAN
(Gembala masih berdiri)
G1: Kau mendengarnya?
G2: Ya.
G1: Lalu sekarang? *(Saling pandang)*
G2: Kita pergi.
G1: Ke mana?
G2: Betlehem. Kita lihat apa yang Tuhan nyatakan kepada kita *(Keduanya mulai berjalan).*

DOA EPLIKESE
PF: Terang yang datang selalu mengundang manusia untuk bergerak. Para gembala tidak tetap duduk di padang. Mereka pergi, mencari, dan menemukan. Malam ini kita pun datang untuk mendengar kembali kisah keselamatan Allah. Marilah membuka hati bagi Firman Tuhan *(PF memimpin doa eplikese).*

a. Bacaan Pertama
Yesaya 9:2-7

b. Mazmur Tanggapan
Mazmur 96

c. Bacaan Kedua
Titus 2:11-14

d. Pembacaan Injil
Lukas 2:1-14

U: ***(Menyanyikan)*** *Haleluya, Haleluya, Haleluya*

KHOTBAH

"AKU PASTIKAN JALANMU TERANG"

BABAK VI: JALAN-NYA PASTI TERANG

RITUS PENYALAAN LILIN NATAL

(Ruang ibadah diredupkan. Lilin Kristus dinyalakan di dekat palungan).

PF: Dengarkanlah Firman Tuhan, "Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya"
Kristus, Sang Terang Dunia, telah datang.
Di dalam Dia, jalan kita tidak lagi gelap.
Di dalam Dia, langkah kita tidak lagi tersesat.
Di dalam Dia, kita percaya: jalan-Nya pasti terang.

(PF mengambil api dari Lilin Kristus dan meneruskannya kepada pelayan ibadah. Pelayan meneruskan terang kepada umat).

N: Terang Kristus telah kita terima. Mari membagikan terang itu dari satu kehidupan kepada kehidupan yang lain *(Umat meneruskan nyala lilin kepada umat di sampingnya).*

U: Menyanyikan KJ 92:1-3 "MALAM KUDUS"

1. Malam kudus, sunyi senyap; dunia terlelap.
Hanya dua berjaga terus
ayah bunda mesra dan kudus;
Anak tidur tenang, Anak tidur tenang.
2. Malam kudus, sunyi senyap.
Kabar Baik menggegap;
bala sorga menyanyikannya,
kaum gembala menyaksikannya:
"Lahir Raja Syalom, lahir Raja Syalom!"
3. Malam kudus, sunyi senyap.
Kurnia dan berkat tercermin bagi kami terus
di wajah-Mu, ya Anak kudus, cinta kasih kekal, cinta kasih kekal.

(Setelah nyanyian, lilin tetap menyala)

PF: Kristus adalah Terang Dunia.
U: Kami akan berjalan dalam terang-Nya.
PF: Percayalah, jalan-Nya pasti terang.
U: Kami akan mengikuti jalan-Nya dengan setia.
(Umat memadamkan lilin)

PF: Lilin di tangan kita telah padam, tetapi terang Kristus tetap menyala dalam hidup kita, menuntun langkah kita di jalan-Nya yang pasti terang.

PENGAKUAN IMAN
(Penatua mengajak umat untuk mengikrarkan Pengakuan Iman Rasuli).

DOA SYAFAAT
(PF menaikkan doa syafaat diakhiri dengan "Doa Bapa Kami").

PERSEMBAHAN
M: Para gembala pulang sambil memuliakan dan memuji Allah atas segala sesuatu yang mereka dengar dan lihat. Kita pun telah menerima anugerah Allah. Karena itu marilah menyatakan syukur kita melalui persembahan. Firman Tuhan dalam 2 Korintus 9:7 berkata, "Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya... sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita."

U: Menyanyikan PKJ 146:1-2
"BAWA PERSEMBAHANMU"

1. Bawa persembahanmu dalam rumah Tuhan
dengan rela hatimu, janganlah jemu.
Bawa persembahanmu, bawa dengan suka.
Refr.:
Bawa persembahanmu, tanda sukacitamu.
Bawa persembahanmu, ucaplah syukur.

2. Rahmat Tuhan padamu tidak tertandingi
   oleh apa saja pun dalam dunia.
   Kasih dan karunia sudah kau terima. Refr.:
3. Persembahkan dirimu untuk Tuhan pakai
   agar kerajaan-Nya makin nyatalah.
   Damai dan sejahtera diberikan Tuhan. Refr.:

BABAK VII: KEMBALI KE PADANG

NARASI PENGUTUSAN

(Para gembala berjalan kembali ke tempat semula.)

G1: Kita kembali ke padang?
G2: Ya, ayo kembali!
G1: Domba-domba masih menunggu.
G2: Pekerjaan kita juga masih sama.
G1: Jadi…tidak ada yang berubah? *(Hening)*
G2: Ada!
G1: Apa?
G2: Kita sudah melihat Terang *(Muka tersenyum)*
N: Saudara-saudari… Para gembala kembali ke padang yang sama. Ke pekerjaan yang sama. Ke dunia yang sama. Tetapi mereka tidak lagi sama. Mereka telah melihat Terang. Malam ini kita pun akan pulang. Mungkin ke rumah yang sama. Ke pekerjaan yang sama. Ke pergumulan yang sama. Mungkin besok masalah kita belum selesai. Namun Natal mengingatkan kita: **Kita tidak lagi berjalan sendirian. Sang Terang yang datang memastikan jalan kita terang.**

NYANYIAN PENGUTUSAN ***(Berdiri)***

PKJ 136 "PADA BINTANG NYATA KARYA-NYA"

Pada bintang nyata karya-Nya, lewat angin agung Sabda-Nya,
darat laut di bawah kuasa-Nya.
Apa maknanya?
Aku merayakan Natal-Nya,
yang tercantum di sejarah-Nya,
Ia membebaskan umat-Nya,

Apa maknanya?
Saat aku bertemu Dia, kurasakan agung Rahmat-Nya,
'ku sadari Dia Tuhan yang mempedulikanku,
yang tak menjauhkan diri.
Kini Dia pun bersamaku
dan menjaga tiap langkahku.
Dia kawan karib bagiku;
Dia segalanya!

PENGUTUSAN

PF: Arahkanlah hatimu kepada Kristus, Sang Terang Dunia.
U: Kami mengarahkan hati kepada Kristus.
PF: Jangan takut berjalan di tengah dunia yang belum sepenuhnya terang.
U: Terang Kristus menyertai perjalanan kami.
PF: Pergilah dan jadilah pembawa terang bagi mereka yang kehilangan arah.
U: Kami siap menjadi saksi kasih Kristus.
PF: Terpujilah Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus.
U: Kini dan selamanya.

BERKAT

PF: Kasih Allah Bapa, yang setia memegang dan memelihara perjalanan hidup Saudara; Terang Yesus Kristus, Sang Anak, yang menerangi jalan dan menuntun setiap langkah Saudara; dan penyertaan Roh Kudus, yang menguatkan Saudara untuk terus berjalan dalam iman dan pengharapan; membersamaimu selalu pada hari ini, esok, dan sampai selama-lamanya.
U: *(Menyanyikan NKB 225 "HALELUYA! AMIN!")*

[yabs]

BAHAN LITURGI
Natal
Jumat, 25 Desember 2026

Keterangan:
PF.: Pelayan Firman
M: Majelis
U: Umat
L: Lektor

Natal Kita Semua

ꕥ

Persiapan:
- PF dan M persiapan Doa Konsistori
- Kantoria dan pemusik mengajak umat mempelajari Lagu, "Natal Kita Semua" Cipt. Pdt. Lusindo Tobing (Partitur dan link Youtube di Lampiran Khotbah Jangkep Natal 2026)
- Saat Teduh

PANGGILAN BERIBADAH *(Berdiri)*

M1: Natalmu, Natalku, Natal kita semua! Jemaat yang dikasihi Tuhan, sebagai tanda ungkapan syukur kita atas kepedulian Allah yang datang ke dunia melalui kelahiran Tuhan Yesus Kristus, mari kita masuki Ibadah Natal Tahun 2026 pada hari ini dengan gembira. Kegembiraan itu terwujud dalam penghayatan bahwa Tuhan Allah yang setia memelihara dan berkenan memulihkan kehidupan kita. Mari bersama menyembah Dia, bergembira, memuji Tuhan dengan membaca Mazmur 150: 1 – 6 secara bersahutan:

M1: Haleluya! Pujilah Allah di tempat kudus-Nya! Pujilah Dia di cakrawala-Nya yang kuat!

U: **Pujilah Dia karena segala keperkasaan-Nya, pujilah Dia sesuai dengan kebesaran-Nya yang hebat!**

M1: Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi!

U: **Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling!**
M1: Pujilah Dia dengan simbal yang berdenting, pujilah Dia dengan simbal yang berdentang!
U: **Hendaklah segala yang bernapas memuji TUHAN! Haleluya!**
M1: Kita naikkan Pujian syukur NATAL, memuliakan Kepedulian Allah melalui pujian KJ 123:1-2
U: (menyanyikan **KJ 123:1-2 "S'lamat, S'lamat Datang")**
"S'LAMAT, S'LAMAT DATANG"

1) S'lamat, s'lamat datang, Yesus, Tuhanku!
Jauh dari surga tinggi kunjungan-Mu.
S'lamat datang, Tuhanku, ke dalam dunia;
Damai yang Kaubawa tiada taranya, Salam, salam!
2) "Kyrie eleison": Tuhan, tolonglah!
Semoga kidung kami tak bercela.
Bunda-Mu Maria diberi karunia
Melahirkan Dikau kudus dan mulia.
Salam, salam!

(pemusik terus memainkan musik)

M1: Mari saling bersalam-salaman
U: Menyanyikan ulang Bait 1&2 bersama-sama, (pemusik memainkan *interlude* dan *coda* cukup panjang, seraya) **umat saling bersalam-salaman.**

VOTUM
PF: Kita masuki Ibadah Natal ini dengan pengakuan:
Penolong kita yang sejati adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.
U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga.**

KATA PEMBUKA *(Duduk)*

M2: Tak berkesudahan kepeduliaan dan kasih setia Allah atas hidup kita. Di tengah krisis ekonomi dan energi, akibat pertikaian dan peperangan, Tuhanlah yang menjaga dan merawat kita. Allah mengerti, Ia menyediakan apa yang kita butuhkan. Bila kita merasa aman dan tenteram, itu semua karena Tuhan Allah selalu beserta kita. Kepedulian Allah terhadap kita umat-Nya memulihkan, menyembuhkan dan memberikan harapan bagi setiap orang yang percaya. Allah mengerti, Allah peduli.

U: **(menyanyikan, NKB 72:1-2 "Nama Yesus Berkumandang")**

1. Nama Yesus berkumandang di sejarah dunia!
   Nama Yesus menyampaikan damai dan bahagia!
   Hai, dengarkan panggilan-Nya
   dan tinggalkan dosamu:
   tiap orang yang percaya pada Dia berteduh.
   Yesus, 'Kaulah Surya rahmat, 'Kau kobarkan hatiku.
   Bersyukur di jalan s'lamat, aku puji nama-Mu!
2. Nama Yesus bercahaya di segala negeri;
   dalam t'rang penghiburan-Nya, pengharapan berseri!
   nama itu mengenyahkan kegelapan dunia;
   kuasa dosa dikalahkan oleh nyala kasih-Nya!

PENGAKUAN DOSA

PF: Mari bersama kita renungkan sabda Tuhan Yesus dalam Matius 7:21, "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan orang yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga", karena tidak ada seorang pun di antara kita yang

sanggup memenuhi perintah ini secara utuh, melakukan kehendak Bapa di Surga. Kita sadar bahwa kita lebih sering tidak taat kepada Tuhan, karena lebih mementingkan diri sendiri. Mari dengan tulus dan sepenuh hati, kita nyatakan penyesalan dan pertobatan kita di hadapan Tuhan, dengan ungkapan nyanyian NKB 23: 1- 2

U: **(menyanyikan NKB 23:1-2, "Di Dalam Kasih yang Teguh")**

DI DALAM KASIH YANG TEGUH

1) Di dalam kasih yang teguh,
t'lah datang Yesus, Tuhanku,
menghapus aib dan dosaku, Dia mengangkatku.
Refr: Dari lembah 'ku di rengkuh,
Dengan tangan-Nya yang lembut,
Gelap lenyap terbitlah t'rang,
O syukur,'ku di angkat-Nya.
2) Suara-Nya t'lah kudengar,
memanggil aku yang cemar;
Meskipun dosaku besar, Dia mengangkatku. Refr:

BERITA ANUGERAH *(Berdiri)*

PF: Karena belas kasih kepeduliaan-Nya yang tidak terbatas, Ia berkenan menerima ungkapan penyesalan kita. Pertobatan yang dinyatakan secara tulus akan memulihkan. Maka yang Maha Peduli menyatakan pengampunan dan penebusan dosa melalui Karya Kasih-Nya yang agung dan mulia. Saat ini terimalah Sabda dalam 1 Petrus 1: 18-19, "Sebab, kamu tahu bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat." Karena itu jangan sia-siakan kasih kepeduliaan-Nya bagi kita. Tetaplah setia mengasihi dan peduli kepada semua dan ciptaan-Nya.
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: **(menyanyikan KJ 127:1-3 "Kandang Domba Itu Rumah-Nya")**

1) Kandang domba itu rumah-Nya,
palungan hewan petiduran-Nya;
lahir dari Bunda Maria Pangeran Mahamulia.
Refr.:
Aku pun hendak ke Betlehem,
supaya 'ku melihat-Nya
di tempat yang hina rendah,
Pangeran Mahamulia.

2) Bintang indah, hai tunjukkanlah
di mana Yesus dan palungan-Nya.
Hai gembala, bangun segera
menengok Jurus'lamatmu. Refr.:

3) Hai malaikat, pujilah terus
kemuliaan Allah yang kudus.
Bayi itulah Sang Penebus
dan Jurus'lamat dunia. Refr.:

PELAYANAN FIRMAN *(Duduk)*

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 52:7-10**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

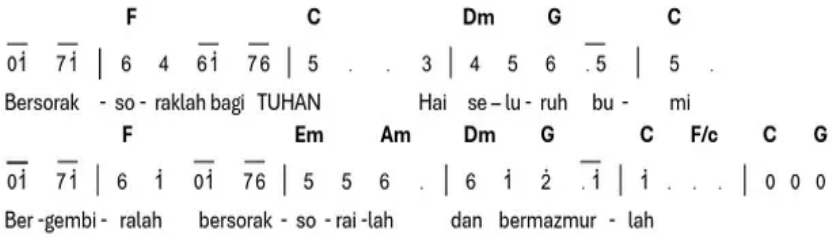
Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi dengan mendaraskan (atau membaca) secara bersahutan dari **Mazmur 98**

MAZMUR 98

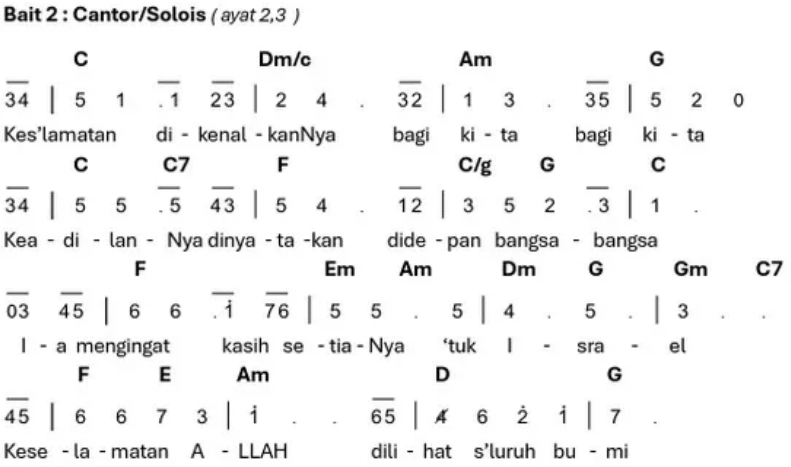
Do = C, 4/4 sedikit riang

Refrein : *(ayat 4)*



Bait 1 : Cantor/Solois *(ayat 1)*





Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Ibrani 1:1-12**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 1:1-14**
Demikian Injil Tuhan Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Sabda Natal Tuhan dan yang memelihara serta melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. HALELUYA

U: **(*menyanyikan KJ 472: HALELUYA, HALELUYA*)**

Khotbah "NATAL KITA SEMUA"

Saat Teduh

Pengakuan Iman *(Berdiri)*

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita

imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat *(Duduk)*

PF: (Menaikkan Doa Syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Persembahan dalam Ibadah Natal ini kita landasi Firman Tuhan, melalui Rasul Paulus yang menulis dalam 1 Korintus 6:19–20, demikian, "Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuh kamu semua adalah bait Roh Kudus yang tinggal di dalam kamu, Roh yang kamu peroleh dari Allah - dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab, kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!"

U: **(memberi persembahan dengan menyanyikan KJ 119:1-3 "Hai Dunia, Gembiralah")**

1) Hai dunia, gembiralah dan sambut Rajamu!
   Di hatimu terimalah! Bersama bersyukur,
   Bersama bersyukur, Bersama sama bersyukur!
2) Hai dunia, elukanlah Rajamu, Penebus!
   Hai bumi, laut, gunung lembah, bersoraklah terus,
   Bersoraklah terus, bersorak-soraklah terus!
3) Janganlah dosa menetap di ladang dunia,
   Sejahtera penuh berkat berlimpah s'lamanya,
   Berlimpah s'lamanya, berlimpah-limpah s'lamanya.

Doa Persembahan *(Berdiri)*

M4: (Memimpin doa persembahan, dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

U: (**Menyanyikan NKB 67:1 "Pada Hari Natal")**

NKB 67:1 "Pada Hari Natal"
Pada hari Natal, mari, nyanyilah!
Allah Mahatinggi muliakanlah!
Lahir Mesias, Pembaru dunia!
Pada Hari Natal, mari, nyanyilah!

PENGUTUSAN

PF: Bagikan kepedulian Natal kepada semua orang dan arahkanlah hatimu kepada Tuhan
U: **Kami mengarahkan hati kepada Tuhan**
PF: Jadilah saksi Kristus
U: **kami siap menjadi saksi Kristus**
PF: Terpujilah Tuhan Allah kita
U: **Kini dan selamanya**
PF: Pergilah dalam sukacita Natal, ingatlah sabda Tuhan, bahwa Ia terus berkarya dalam hidup Saudara. Jalanilah hidup dalam rasa syukur dan setialah melakukan panggilan kepedulian-Nya. Tuhan mengiringi hidup saudara dengan berkat-Nya

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.
U: (**Menyanyikan NKB 67:4, "Pada Hari Natal")**
4) Lihat Jurus'lamat, Yesus Penebus!
Ia mengungkapkan rah'sia kudus,
rela berkurban demi manusia.
Pada Hari Natal, mari, nyanyilah!

SELAMAT NATAL
TUHAN YESUS KRISTUS MEMBERKATI

[lt]

BAHAN LITURGI
Minggu I setelah Natal
Minggu, 27 Desember 2026

Keterangan:
PF.: Pelayan Firman
M: Majelis
U: Umat
L: Lektor

Keselamatan Bagi Segala Bangsa

(Catatan: Persiapan ibadah silakan disesuaikan dengan kebiasaan yang ada di gereja masing-masing)

PANGGILAN BERIBADAH (duduk)

PL: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, selamat datang dan selamat merayakan kasih Allah melalui ibadah hari ini. Kita bersyukur atas kasih setia-Nya yang menyapa semesta ciptaan-Nya. Mari kita saling menyapa dengan memberikan salam dan senyuman di antara satu dengan lainnya. Dengan berdiri, kita bersehati menaikkan pujian NKB 5:1-2 "Seluruh Dunia, Hai, Nyanyikanlah".

NYANYIAN PEMBUKA

NKB 5:1-2 Seluruh Dunia, Hai, Nyanyikanlah

1) Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: 'Kau Allahku!
Setinggi langitlah pujian bergema;
pun bumi tak lelah menaikkan sembah.
Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: 'Kau Allahku!
2) Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: 'Kau Rajaku!
Gereja bermazmur penuh dengan syukur,
khususnya hatimu memuji tak jemu.
Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: 'Kau Rajaku

VOTUM DAN SALAM

PF: Marilah kita awali ibadah Minggu saat ini dengan pengakuan, bahwa pertolongan kita adalah dari Allah Bapa yang

menjadikan langit, bumi dan segala isinya, dan yang sekali-kali tidak pernah meninggalkan perbuatan tangan-Nya.

U: **(Menyanyikan) Amin ... Amin ... Amin ...**

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan dari Yesus Kristus ada pada saudara sekalian.

U: **Ada pada saudara juga.**

KATA PEMBUKA (duduk)

PL : Saudara yang dikasihi Tuhan, hari ini kita menyatu dalam ibadah Minggu Pertama setelah Natal. Dalam peristiwa Natal, ada berbagai cerita dituturkan dalam Alkitab. Salah satu kisah di seputar kelahiran Yesus yang kerap terlupakan adalah peristiwa Yusuf dan Maria menyerahkan Yesus kepada Tuhan di Bait Allah. Saat Yesus diserahkan pada Allah, seorang bernama Simeon menyatakan bahwa kehadiran Yesus adalah untuk menyatakan keselamatan bagi seluruh bangsa. Perkataan itu sesuai dengan nubuat para nabi dalam Perjanjian Lama. Bila saat ini kita bersekutu di sini, kita hendak merayakan penyelamatan Allah bagi segala bangsa. Di tengah situasi dunia yang kerap mengalami pasang surut, kita percaya bahwa Allah tetap menyertai umat-Nya yang tetap berharap kepada-Nya. Sungguh kedatangan Tuhan ke dunia adalah karena kasih-Nya.

NYANYIAN UMAT

KJ 126:1-3 Tiap Tahun Kembali

1) Tiap tahun kembali kabar bergema
   bahwa Yesus lahir dalam dunia.
2) Tiap-tiap rumah dimasuki-Nya
   dan di jalan juga Ia beserta.
3) Ia mendampingi orang yang lemah;
   kita diiringi oleh kasih-Nya.

PENGAKUAN DOSA

PL: (Pelayan Firman mengajak umat untuk berdoa secara pribadi. Kemudian PL menutup doa pengakuan dosa)

NYANYIAN UMAT

NKB 73:1-3 Kasih Tuhanku Lembut!

1) Kasih Tuhanku lembut! Pada-Nya 'ku bertelut
dan 'ku dambakan penuh: Kasih besar!
Yesus datang di dunia, tanggung dosa manusia;
bagiku pun nyatalah: Kasih besar!
Kasih besar! Kasih besar!
Tidak terhingga dan ajaib benar: Kasih besar!
2) Ditolong-Nya yang penat dan yang berbeban berat
juga orang yang sesat, Kasih besar!
Walau hatimu cemar, kasih-Nya lebih besar
dan membuat 'kau benar, Kasih besar!
3) Wahai insan, datanglah! Mari sambut kasih-Nya
ingat akan janji-Nya: Kasih besar!
Yesus t'lah memanggilmu, simak suara-Nya merdu
dan serahkan hatimu, Kasih besar!

BERITA ANUGERAH (Umat berdiri)

PF: Bagi kita semua yang dengan sungguh mengaku dosa di hadapan Tuhan dan menyerahkan diri kita untuk dibarui Allah, sambutlah berita anugerah dari Yeremia 33:8-9, "Aku akan mentahirkan mereka dari segala kesalahan yang mereka lakukan dengan berdosa terhadap Aku, dan Aku akan mengampuni segala kesalahan yang mereka lakukan dengan berdosa dan dengan memberontak terhadap Aku. Dan kota ini akan menjadi pokok kegirangan: ternama, terpuji dan terhormat bagi-Ku di depan segala bangsa di bumi yang telah mendengar tentang segala kebajikan yang Kulakukan kepadanya; mereka akan terkejut dan gemetar karena segala kebajikan dan segala kesejahteraan yang Kulakukan kepadanya". (diakhiri dengan: demikianlah berita anugerah dari Tuhan)

U: **Syukur pada Allah**

(Umat saling bersamalan satu dengan yang lain dengan mengucapkan "Damai Kristus Bagimu". Setelah selesai, dengan tetap berdiri, umat menyanyikan NKB 65:1-4)

NKB 65:1-4 Besar Kasih Allah

1) Besar kasih Allah dalam Putra-Nya,
   yang datang ke dunia demi manusia.
2) Kasih-Nya mengalir bak sungai deras;
   mendamaikan hati, enyahkan cemas.
3) Dunia dirangkul dengan kasih-Nya,
   dan dosa manusia dihapuskan-Nya.
4) Padamu, padaku dilimpahkan-Nya,
   warisan sorgawi besar dan baka

PELAYANAN FIRMAN (Umat duduk)

Pujian Persiapan:

KJ 144:3 Suara Yesus Kudengar

4) Suara Yesus kudengar, "Akulah Sang Terang.
   Lihatlah sinar wajah-Ku: harimu cemerlang."
   'Ku datang pada Tuhanku, Mentari mulia;
   seluruh jalan hidupku cerah bahagia.

Pembacaan Firman:

Bacaan I

L: (Membaca Kitab Yesaya 61:10 – 62:3)
   Demikianlah sabda Tuhan

U: Syukur pada Allah

Tanggapan:

Mazmur 148 (dibaca bersahutan atau dinyanyikan)

Bacaan ke II:

L: (Membaca Surat Galatia 4:4-7)
   Demikianlah sabda Tuhan

U: Syukur pada Allah

Bacaan Injil:
PF: (Membaca Injil Lukas 2:22-40)
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Berbahagialah orang yang mendengarkan Firman Allah dan memeliharanya dalam hidupnya sehari-hari, Haleluya!
U: (Menyanyikan haleluya, Haleluya, Haleluya!)

Khotbah
Saat Teduh

PENGAKUAN IMAN RASULI (Umat berdiri)
M: Bersama dengan umat Tuhan di segala abad dan tempat, marilah kita mengucapkan iman percaya kita berdasarkan Pengakuan Iman Rasuli, yang demikian: Aku Percaya ...

DOA SYAFAAT (Umat duduk)
PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN
M: (Membaca Mazmur 96:8-9). Berilah kepada Tuhan kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya! Sujudlah menyembah kepada Tuhan dengan berhiaskan kekudusan, gemetarlah di hadapan-Nya, hai segenap bumi!

NYANYIAN UMAT
PKJ 70:1-2 Slamat Datang Kami Ucapkan
1) S'lamat datang kami ucapkan, Tuhan,
Engkau t'lah rela datang di dalam dunia.
Tempat mulia indah Engkau tinggalkan, Tuhan,
untuk menyelamatkan umat manusia.
2) T'rima kasih kami ucapkan, Tuhan,
atas kasih sayang-Mu kepada dunia
Engkau korbankan jiwa serta raga-Mu, Tuhan,
membebaskan manusia yang sarat dosa.

M: (Menaikkan doa persembahan) (Umat berdiri)

NYANYIAN PENGUTUSAN

KJ 281:1-3 Segala Benua dan Langit Penuh

1) Segala benua dan langit penuh
dengan bunyi nama yang sangat merdu,
penghiburan orang berhati penat,
pengharapan orang yang sudah sesat.
Nama itu suci kudus.
Siapa belum mengenal Penebus?
2) Sesungguhnya Yesus yang layak benar
dib'ri Nama itu, kudus dan besar,
yang oleh sengsara kematian-Nya
memb'ri keampunan dan damai baka.
Nama itu suci kudus.
Siapa belum mengenal Penebus?
3) Sekalian bangsa sekali hendak
berlutut di hadapan Yesus kelak,
dan kita kiranya menyanyi serta
malaikat di sorga pujian sembah:
"Yesus, Yesus, Tuhan Kudus,
dipuji kekal nama-Mu, Penebus!

PENGUTUSAN DAN BERKAT

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan
U: Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan
PF: Jadilah saksi Kristus
U: Syukur pada Allah
PF: Terpujilah Tuhan
U: Kini dan selamanya
PF: Terimalah berkat Tuhan: Damai sejahtera dan kasih dengan iman dari Allah, Bapa dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai sekalian saudara. Kasih karunia menyertai semua orang, yang mengasihi Tuhan kita Yesus Kristus dengan kasih yang tidak binasa. Amin
U: (Menyanyikan: Haleluya 5x, Amin 3x)

[wsn]

BAHAN LITURGI
Ibadah Tutup Tahun
Kamis, 31 Desember 2026

Keterangan:
PF.: Pelayan Firman
M: Majelis
I: Imam
U: Umat

Mengingat Allah yang Peduli

PERSIAPAN
(menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)
Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH *(duduk)*

M: Pada penghujung tahun ini, kita diajak berhenti sejenak di persimpangan waktu, menoleh ke jalan yang telah dilalui. Ada jejak sukacita, ada bekas air mata, namun di setiap langkah tersimpan kasih Tuhan yang setia menyertai. Ibadah akhir tahun menjadi ruang untuk merefleksikan diri dan menghitung kembali berkat-berkat-Nya, hingga kita menyadari bahwa kita tiba di hari ini bukan semata karena kuatnya langkah kita, melainkan karena tangan Allah yang peduli senantiasa menuntun perjalanan hidup kita.

NYANYIAN UMAT (Lagu: Tuhan Selalu Menolong)
Musim akan selalu berganti
Kasih Tuhan tetap abadi
Tak akan berubah sampai selamanya 'Ku tetap percaya

'Ku yakin Tuhan memberkati
'Ku yakin Tuhan melindungi
Burung diudara Tuhan pelihara
Karena kasih-Nya
Tuhan selalu menolongku, selalu menjagaku
Sehelai dirambutku
Tak akan terjatuh
tanpa seizin-Mu
Tuhan selalu menolongku, selalu menjagaku
Dia mengenyangkanku
Dan peliharaku
Seumur hidupku

M: Marilah kita menghadap hadirat Tuhan dengan penuh rasa syukur atas semua kemurahan dan penyertaan-Nya. Saya mengundang kita semua untuk bangkit berdiri. Kita nyanyian **NKB 3 : 1 "Terpujilah Tuhan"**

1) Terpujilah Allah, hikmat-Nya besar,
begitu kasih-Nya 'tuk dunia cemar,
sehingga dib'rilah Putra-Nya Kudus
mengangkat manusia serta menebus.
Refrein:
Pujilah, pujilah! Buatlah dunia bergemar,
bergemar mendengar suara-Nya.
Dapatkanlah Allah demi Putra-Nya,
b'ri puji pada-Nya sebab hikmat-Nya.

(Majelis dan Pendeta memasuki tempat ibadah, lagu dapat diulang sesuai dengan situasi)

VOTUM

PF: Marilah kita awali ibadah tutup tahun ini dengan pengakuan: Penolong kita yang sejati adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.
U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA *(Duduk)*

M2: Di malam ini, kita berhenti sejenak. Mengarakan pandangan pada jejak perjalanan. Ada yang tampak jelas, ada pula yang tampak suram. Jejak yang ringan menggembirakan, ada pula jejak dalam yang penuh perjuangan. Dari semua jejak itu tersimpan kasih Tuhan. Karena itu, marilah kita mengingat Allah yang peduli: Terang yang tetap menyala di saat jalan terasa gelap dan Sahabat yang tidak pernah meninggalkan kita.

U: **(menyanyikan PKJ 128 : 1, 3 "Kasih Tuhan Yesus Tiada Bertepi")**

1) Kasih Tuhan Yesus tiada bertepi:
Lebar, panjang, tinggi, dalam tak terp'ri,
walau melampaui akal kita yang fana
dengan orang kudus kenal kasih yang kekal

3) B'rikanlah, ya Tuhan iman yang teguh,
pengharapan sungguh, kasih yang penuh.
Dan yang terutama: kasih Tuhan tercermin
dalam hidup kami, senantiasa berseri

PENGAKUAN DOSA

PF: Mari bersama kita berdoa, menyesali dosa kita: Ya Allah yang penuh kasih dan setia, saat ini kami datang dengan hati yang rendah di hadapan-Mu. Ketika kami menoleh ke belakang, kami melihat begitu banyak kebaikan dan pemeliharaan-Mu, namun kami juga menyadari betapa sering kami kurang taat, kurang bersyukur, dan lebih mengikuti kehendak kami daripada kehendak-Mu. Ampunilah segala dosa, kelalaian, perkataan, pikiran, dan perbuatan yang tidak berkenan kepada-Mu. Dalam terang kasih-Mu, perbaruilah hati kami, bersihkan langkah kami. Dalam nama Tuhan Yesus Kristus kami berdoa. Amin.

U: **(menyanyikan KJ 44 : 1, 5 "Tuhan, Kasihanilah")**
Refrain:
Tuhan, kasihanilah!
Kristus, kasihanilah!
Tuhan, kasihanilah!

1) Dunia ini porak-poranda,
dosa melanda umat manusia;
banyak sengsara, itu akibatnya.

5) Juruselamat, Maha Pengampun,
dosa Kauhapus di atas salib-Mu.
Bangkitkan kami di kebangkitan-Mu!

BERITA ANUGERAH *(Berdiri)*

I: Pandanglah Tuhan yang penuh kasih, mengapung dosa kita. Berita anugerah nyata dalam sabda-Nya, Mikha 7 : 18 – 19, "*Siapakah Allah seperti Engkau yang mengampuni dosa, dan yang memaafkan pelanggaran dari sisa-sisa milik-Nya sendiri; yang tidak bertahan dalam murka-Nya untuk seterusnya, melainkan berkenan kepada kasih setia? Biarlah Ia kembali menyayangi kita, menghapuskan kesalahan-kesalahan kita dan melemparkan segala dosa kita ke dalam tubir-tubir laut".* Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah

U: (Menyanyikan PKJ 149 : 1, 2, 3 "Ucap Syukur Pada Tuhan")

1) Ucap syukur pada Tuhan
kar'na kita dis'lamatkan oleh-Nya.
Senandungkan lagu baru,
senandungkan lagu baru bagi-Nya.

2) Nyanyikanlah dengan riang
kar'na kasih setia Tuhan, nyanyilah.
Senandungkan lagu baru,
senandungkan lagu baru bagi-Nya.

3) Muliakan nama Tuhan
kar'na kuasanya abadi, muliakan.

Senandungkan lagu baru,
senandungkan lagu baru bagi-Nya.

PELAYANAN FIRMAN (Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

U: (Menyanyikan KJ 50a: 1 , 6 Lektor menempatkan diri)

1) Sabdamu abadi, suluh langkah kami.
   Yang mengikutinya hidup sukacita.
6) Tolong, agar kami rajin mendalami
   Lalu melakukan sabda-Mu, ya Tuhan!

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **1 Raja-raja 3:5-14**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 8:12-19**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. HOSIANA.

U: **(*menyanyikan NKB 223b: HALELUYA*)**

Khotbah "Kesetiaan yang Memulihkan"

Saat Teduh

Pengakuan Iman (Berdiri)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat (Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Saat ini kita memiliki kesempatan menyampaikan syukur atas berkat Tuhan. Kita haturkan dalam bentuk persembahan. Dasar persembahan dari Mazmur 103:2: *"Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya!*"

U: **(menyanyikan KJ 337 : 1 - 3)**

KJ 337 – Betapa Kita Tidak Bersyukur

1) Betapa kita tidak bersyukur
bertanah air kaya dan subur;
lautnya luas, gunungnya megah,
menghijau padang, bukit dan lembah.
Refrein:
Itu semua berkat karunia Allah
yang Agung, Mahakuasa;
itu semua berkat karunia Allah
yang Agung, Mahakuasa.

2) Alangkah indah pagi merekah
bermandi cah'ya surya nan cerah,
ditingkah kicau burung tak henti,
bunga pun bangkit harum berseri. Refr.: ...

3) Bumi yang hijau, langitnya terang,
berpadu dalam warna cemerlang;
indah jelita, damai dan teduh,
persada kita jaya dan teguh. Reff.: ...

Doa Persembahan (Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan (berdiri)

U: (Menyanyikan NKB 185 : 1, 2)

NKB 185:1-2 "Bintang Pandanganku"

1) Bintang pandanganku, cadas yang teguh,
pandu yang setiawan, tongkat bagiku.

Roti kehidupan, mata air sejuk.
'Kaulah peganganku, Yesus, Tuhanku.
'Kaulah peganganku, Yesus, Tuhanku.

2) Tanpa 'Kau, Tuhanku, jalanku berat.
Siapakah menghibur aku yang penat?
Hilanglah asaku tanpa kasih-Mu.
Iman, harap, kasih, Yesus, Tuhanku.
Iman, harap, kasih, Yesus, Tuhanku.

PENGUTUSAN (*berdiri)*

PF: Hitunglah berkat-Nya, maka hati kita akan penuh syukur
U: **Kami mengarahkan hati kepada Tuhan**
PF: Jadilah saksi bagi Kristus
U: **kami siap menjadi saksi bagi Kristus**
PF: Terpujilah Tuhan Allah kita
U: **Kini dan selamanya**
PF: Pergilah dalam rasa syukur, ingatlah sabda Tuhan, bahwa Ia terus memelihara hidup Saudara. Jalanilah hidup dalam iman dan setialah melakukan panggilan-Nya. Tuhan mengiringi hidup saudara dengan berkat-Nya

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.
U: (menyanyikan NKB 225" HALELUYA! AMIN!")

[sdy]

BAHAN LITURGI
Tahun Baru
Jumat, 1 Januari 2027

Keterangan:
PF.: Pelayan Firman
M: Majelis
I: Imam
U: Umat

Mengawali Langkah Kawalan Allah

Persiapan
- Saat teduh / doa pribadi
- Pembacaan pokok-pokok warta jemaat

PANGGILAN BERIBADAH (*umat berdiri)*

PL: Saudara-saudari yang terkasih dalam Tuhan, Selamat Tahun Baru! Pada hari pertama tahun 2027 ini kita datang bersyukur atas penyertaan Allah sepanjang perjalanan hidup kita. Hari ini kita memasuki langkah yang baru dengan keyakinan bahwa Tuhan tetap memimpin, menjaga, dan mengawal umat-Nya.

Firman Tuhan mengingatkan kita bahwa nama-Nya mulia di seluruh bumi, kasih-Nya nyata dalam kelahiran Kristus Sang Juruselamat, dan Roh-Nya memampukan kita berseru: "Ya Abba, ya Bapa." Karena itu kita tidak melangkah sendiri. Allah berjalan bersama umat-Nya, memberkati dan menghadapkan wajah-Nya kepada kita.
Mari memasuki ibadah Tahun Baru ini dengan hati penuh syukur, pengharapan, dan iman, sambil menyerahkan seluruh perjalanan tahun 2027 ke dalam kawalan kasih Tuhan.
"Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi.

NYANYIAN UMAT: KJ 64:1-2

KJ 64:1-2 “Bila Kulihat Bintang Gemerlapan”

1) Bila kulihat bintang gemerlapan
dan bunyi guruh riuh kudengar,
Ya Tuhanku, tak putus aku heran
melihat ciptaan-Mu yang besar.
Refrain:
Maka jiwakupun memuji-Mu:
“Sungguh besar Kau, Allahku!”
Maka jiwakupun memuji-Mu:
“Sungguh besar Kau, Allahku!”

2) Ya Tuhanku, ‘pabila kurenungkan
Pemberian-Mu dalam Penebus,
‘ku tertegun: bagiku dicurahkan
oleh Putra-Mu darah-Nya kudus. Reff.: ...

Votum

PF: Pertolongan kita ialah dari TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi.

U: TUHAN yang tidak membiarkan kaki kami goyah.

PF: TUHAN Penjagamu, Dia tidak akan terlelap.

U: TUHAN menjaga kami terhadap segala bahaya,

PF: TUHAN yang menjaga keluar masukmu dengan kesetiaan sampai selama-lamanya.

U: (menyanyikan PKJ 293) Amin, Amin, Amin.

Salam

PF: Tuhan besertamu.

U: Dan besertamu juga.

(umat duduk)

Kata Pembuka

PL: Memasuki Tahun 2027, kita semua melangkah dengan berbagai harapan, pergumulan, dan pertanyaan tentang perjalanan hari-hari ke depan. Tidak ada seorang pun yang mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi sepanjang tahun ini. Namun sebagai umat percaya, kita dipanggil untuk mengawali setiap langkah dengan keyakinan bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan umat-Nya.

Tema ibadah kita, “Mengawali Langkah Kawalan Allah,” mengingatkan bahwa hidup orang percaya tidak berjalan sendiri, melainkan berada dalam penyertaan, perlindungan, dan tuntunan Tuhan. Allah yang memberkati umat-Nya, Allah yang mulia atas seluruh bumi, Allah yang mengutus Yesus Kristus sebagai Juruselamat, adalah Allah yang sama yang berjalan bersama kita hari ini.

Melalui firman-Nya, kita diteguhkan bahwa Tuhan memperhatikan kehidupan manusia, memelihara umat-Nya, dan menerima kita sebagai anak-anak-Nya. Kita tidak perlu melangkah dengan ketakutan, melainkan dengan iman dan pengharapan. Tahun baru bukan sekadar pergantian waktu, tetapi kesempatan baru untuk hidup dalam pimpinan dan kawalan Allah.

Kiranya melalui ibadah ini, hati kita diteguhkan untuk memulai tahun 2027 dengan percaya penuh bahwa Tuhan memimpin setiap langkah kehidupan kita.

NYANYIAN UMAT: PKJ 131:1-3

PKJ 131:1-3 “Ku Yakin Tuhan Tuntun Langkahku”

1) ‘Ku yakin Tuhan tuntun langkahku
serta membuka jalan bagiku.
Jika sungguh berserah dan berdoa pada-Nya,
Tuhan membuka jalan bagiku.
2) ‘Ku yakin Tuhan tuntun langkahku
serta membuka jalan bagiku.
‘Ku mencari wajah-Nya, maka malampun cerah;
Tuhan membuka jalan bagiku.
3) ‘Ku yakin Tuhan tuntun langkahku
serta membuka jalan bagiku.
Bagi Dia hidupku, kata dan tindakanku;
Tuhan membuka jalan bagiku.

Doa Pengakuan Dosa

PL: Saudara-saudari, mari kita membawa ke hadapan Tuhan, segala kelemahan, beban dosa dan kesakitan kita, dengan menyadari kepapaan kita dan kebesaran kasih karunia Tuhan yang tidak berkesudahan. Kita membawa semua itu di dalam doa dan nyanyian kita...

NYANYIAN UMAT: PKJ 46:1-3

PKJ 46:1-3 "Dari Kungkungan Duka Kelam"

1) Dari kungkungan duka kelam,
ya Tuhanku, 'ku datanglah,
masuk terang-Mu bebas senang, 'ku datang pada-Mu.
Dari beban kesakitanku
masuk ke dalam kekuatan-Mu;
dalam derita aku datang, ya Yesus, Tuhanku.
2) Dari dera kepapaanku, ya Tuhanku, 'ku datanglah,
dan mengecap kekayaan-Mu, 'ku datang pada-Mu
Dari cela keaibanku pada salib-Mu 'ku berteduh,
dalam dosaku aku datang, ya Yesus, Tuhanku.
3) Dari hempasan badai deras,
ya Tuhanku, 'ku datanglah,
masuk ke dalam bandar tenang, 'ku datang pada-Mu.
Dari keputusasaanku masuk ke dalam anug'rah-Mu;
dalam susahku aku datang, ya Yesus, Tuhanku.

(umat berdiri)

Berita Anugerah

PF: Di dalam rapuh dan hampa yang mewujud ke dalam dosa serta rasa tidak berdaya, marilah mendekat kepada Tuhan dan dengarkanlah Dia, yang berfirman, *"Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya dan tidak menyayangi anak dari kandungannya? Kalaupun dia melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau. Lihat, Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku; tembok-tembokmu senantiasa di pelupuk mata-Ku."* (Yesaya 49:15-16).

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan, Maha-kasih.

U: Syukur kepada Allah!

Salam Damai
PF: Damai Kristus besertamu
U: Damai Kristus besertamu juga.

(umat saling bersalaman)

NYANYIAN UMAT: PKJ 242:1-2

PKJ 242:1-2 "Seindah Siang Disinari Terang"

1) Seindah siang disinari terang
cara Tuhan mengasihiku;
seindah petang dengan angin sejuk
cara Tuhan mengasihiku.
Tuhanku lembut dan penyayang
dan aku mengasihi Dia.
Kasih-Nya besar; agung dan mulia
cara Tuhan mengasihiku.

2) Sedalamnya laut seluas angkasa
cara Tuhan mengasihiku;
seharum kembang yang tetap semerbak
cara Tuhan mengasihiku.
Damai-Nya tetap besertaku;
dan sorgalah pengharapanku.
Hidupku tent'ram; kunikmati penuh
cara Tuhan mengasihiku.

PELAYANAN FIRMAN *(umat duduk)*

- Epiklese/Doa Memohon Tuntunan Roh Kudus (oleh PF)
- Pembacaan Alkitab

<u>Bacaan Pertama</u>

L: Pembacaan pertama Alkitab dibacakan dari **Bilangan 6:22-27**)
Demikianlah Sabda Tuhan!

U: Syukur kepada Allah!

Mazmur Tanggapan

L: Mari kita menanggapi bacaan Alkitab pertama dengan menyanyikan **Mazmur 8.**

Bacaan Kedua

L: Pembacaan kedua Alkitab dibacakan dari **Galatia 4:4-7**
Demikianlah Sabda Tuhan!

U: Syukur kepada Allah!

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil diambil dari **Lukas 2:15-21**
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya!

U: (menyanyikan NKB 223 A)
Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya.

Khotbah:
"MENGAWALI LANGKAH KAWALAN ALLAH"

Saat
Teduh

Pengakuan Iman *(umat berdiri)*

PL: Marilah kita teguhkan lagi pengakuan percaya kita dalam mengawali langkah di tahun 2027 ini, dengan menyanyikan **NKB 120:1-4 "Tiada Lain Landasaku"**

NKB 120:1-4 "Tiada Lain Landasaku"

1) Tiada lain landasanku, hanyalah pada darah-Mu;
tiada lain harapanku, 'ku bersandarkan nama-Mu.
Refrein:
Kristuslah Batu Karangku, di atas Dia 'ku teguh;
landasan lain hancur luluh.
2) Kasih karunia-Mu tetap, meskipun jalanku gelap;
kendati taufan menderu, tak akan karam jiwaku.
Refr.: ...

3) Perjanjian dan darah-Mu menjadi dasar hidupku;
walau segalanya rebah, Perlindunganku: Tuhanlah.
Refr.: ...
4) Bila nafiri menderu, aku menghadap pada-Mu;
dahulu kotor dan keji, oleh-Mu 'ku jadi bersih.
Refr.: ...

Doa Syafaat *(dipimpin oleh PF)* *(umat duduk)*

PERSEMBAHAN

PL: Memasuki tahun 2027 baiklah kita selalu mengingat kasih setia Tuhan, Dia yang berfirman, sebagaimana kesaksian Yeremia 17:7-8, *"Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang mempercayakan dirinya pada TUHAN!"*

NYANYIAN UMAT: NKB 134:1, 3, 4

NKB 134:1, 3, 4 "T'rima Kasih, Ya Tuhanku"

1) T'rima kasih ya Tuhanku, atas hari pemberian-Mu.
hari baru limpah rahmat dan dipenuhi oleh kasih-Mu
'Kau curahkan pada umat-Mu,
'Kau curahkan pada umat-Mu
3) 'Kan 'ku pakai waktu itu melakukan tanggung jawabku
dan menolong sesamaku
menurut Firman serta karya-Mu,
kar'na itu makna kasih-Mu,
kar'na itu makna kasih-Mu.
4) Puji syukur 'ku ucapkan
atas waktu yang 'Kau ciptakan.
'Ku taati, 'ku hargai di dalam kata dan perbuatanku,
agar nyata hidup beriman,
agar nyata hidup beriman.

(umat berdiri)

DOA PERSEMBAHAN

PL: Ya Tuhan, Sumber kehidupan dan segala berkat, di awal perjalanan tahun yang baru ini kami datang menundukkan

hati di hadapan-Mu. Dengan syukur kami membawa persembahan kami, sebagai tanda kasih dan pengakuan bahwa seluruh hidup kami berada dalam tangan-Mu.

Engkaulah Tuhan yang menuntun langkah kami melewati hari-hari yang telah lalu, menopang di saat lemah, menguatkan di tengah pergumulan, dan membuka hari yang baru dengan kasih setia-Mu yang tidak berkesudahan. Karena itu, dari segala yang kami terima, kami mempersembahkan kembali kepada-Mu dengan hati yang penuh ucapan syukur.

Terimalah persembahan ini, ya Tuhan. Kuduskan dan pakailah menjadi saluran kasih, pengharapan, dan pelayanan bagi sesama, agar nama-Mu semakin dimuliakan di tengah dunia.

Ajarlah kami menjalani tahun 2027 ini dengan hati yang tetap berpusat kepada-Mu, setia berharap kepada-Mu, beriman percaya bahwa kawalan kasih setia-Mu tidak pernah meninggalkan umat-Mu. Kami berdoa di dalam nama Tuhan Yesus Kristus, Sang Pengantara kami, yang mengajari berdoa ...

(bersama menyanyikan DOA BAPA KAMI)

PENGUTUSAN

PF: Marilah melangkah di tahun 2027 dengan keteguhan iman.
U: Kami siap mengawali langkah kawalan Allah.
PF: Bagikanlah sukacita dan pengharapan kasih Allah kepada sesama.
U: Kiranya Allah menguatkan dan memampukan kita melakukannya.
PF: Hiduplah sebagai Saudara seperjalanan, partisipan persahabatan, bagi sesama ciptaan Tuhan.
U: Kami berserah pada tuntunan hikmat Roh Allah.

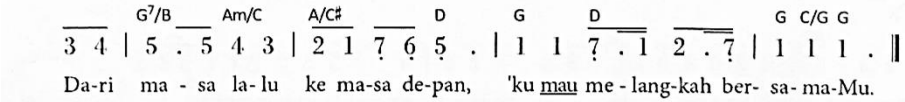
NYANYIAN UMAT: Nyanyian Antargenerasi S21:1-5

S21 KU MELANGKAH SETAPAK LAGI

do = g 4 ketuk MM = 100



Refrein:



Syair : *One More Step Along the World I Go*, Sydney Carter, 1915-2004
Melodi : SOUTHCODE (9.9.7.9. Ref), Sydney Carter
Terjemahan : Juswantori Ichwan 2024

PF: Terimalah berkat Tuhan:
Kiranya Allah, Sang Sumber kehidupan, mengawal langkahmu menjalani tahun ini.
Dialah yang berjalan di depanmu memimpin langkahmu,
Dia berdiri di sampingmu menguatkan hatimu,
Dia menopangmu dengan kasih setia-Nya senantiasa.

Kiranya Tuhan memberkati engkau
dan melindungi engkau;
Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;
Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu
dan mengaruniakanmu damai sejahtera.

Di dalam sukacita maupun pergumulan,
di dalam keberhasilan maupun air mata kehidupan,
tangan Tuhan tetap memegang dan memelihara hidupmu,
sehingga setiap langkah yang engkau tempuh menjadi langkah yang penuh pengharapan, iman, dan kehidupan.

Berkat dari Allah Sang Trinitas — Bapa dan Anak dan Roh Kudus — menyertai dan tinggal di dalam hidupmu,
hari ini, sepanjang tahun ini, dan sampai selama-lamanya.
Amin.

U: ***(menyanyikan KJ 410:1)***
Tenanglah kini hatiku:
Tuhan memimpin langkahku.
Di tiap saat dan kerja
tetap kurasa tanganNya.
Refrein:
Tuhanlah yang membimbingku;
tanganku dipegang teguh.
Hatiku berserah penuh;
tanganku dipegang teguh.

[mrks]

BAHAN LITURGI
Minggu Efipani
Minggu; 3 Januari 2027

Keterangan:
PF: Pelayan Firman
M: Majelis
U: Umat
L: Lektor

Allah yang Peduli

PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.
- Bel Ibadah

PANGGILAN BERIBADAH (Umat Berdiri)

M: Jemaat terkasih. Hari ini, di Minggu Epifani, kita melihat kasih Allah mendobrak batas dan menyatakan diri-Nya kepada dunia!

U: **Dia adalah Allah yang Peduli, bukan dari kejauhan, melainkan hadir di dalam sejarah dan hidup kami.**

M: Di tahun yang baru ini, di tengah bayang-bayang ketidakpastian, krisis, dan guncangan dunia, ke mana kita akan memandang?

U: **Kami memandang kepada Kristus, Sang Terang sejati, yang menjadi jangkar iman dan sumber kekuatan kami.**

M: Mari keluar dari dinding-dinding kenyamanan kita, sambutlah penyataan diri-Nya, dan sembahlah Dia dengan segenap jiwa ragamu!
U: **Pujilah Tuhan, hai jiwa-jiwa yang dipulihkan!**
M: Mari bersama menyembah Dia yang telah menuntun hidup kita. Jemaat dipersilahkan berdiri dan memuji nama-Nya.

Nyanyian Jemaat (Umat Berdiri)

KJ 9: 1-3 *"Puji Tuhan, Hai Jiwaku, Puji Tuhan"*

1) Puji, hai jiwaku, puji Tuhan
selagi ada nafasmu!
Allahku patutlah ku agungkan
sepanjang umur hidupku!
Hayatku Dia yang beri:
Dia kupuji tak henti.
Haleluya, Haleluya

2) Jangan engkau pertaruhkan nasib
kepada insan yang fana.
Juga bangsawan yang paling baik
hilang bersama niatnya.
Hidup manusia lenyap,
Hanyalah Allah yang tetap.
Haleluya, Haleluya!

(Imam, pelayan Firman dan Majelis memasuki ruang ibadah)

3) Jika penolongmu Allah Yakub,
betapa kau bahagia!
Ia penuhi pengharapanmu,
Tuhan seta s'lamanya.
Maha Pencipta dunia
Tak meninggalkan makhluk-Nya.
Haleluya, Haleluya!

Votum

PF: Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menciptakan langit, bumi, dan segala isinya; yang mengatur bintang-bintang di angkasa namun berkenan "berkemah" di antara kita; Dialah Allah yang merencanakan keselamatan kita sejak awal mula.

U: **(Menyanyikan Amin… Amin… Amin…)**

Salam

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus, menyertai saudara sekalian.

U: **dan menyertai saudara juga.**

PEMBUKAAN (Umat duduk)

M: Jemaat terkasih dalam Tuhan. Memasuki tahun 2027 di tengah bayang-bayang ketidakpastian—mulai dari krisis iklim hingga tantangan ekonomi—firman Tuhan minggu ini menguatkan kita. Allah kita tidak tinggal diam; kepedulian-Nya utuh memulihkan jiwa, raga, dan semesta. Epifani memanggil kita keluar dari dinding gereja untuk menjadi saksi kepedulian-Nya. Mari melangkah dengan optimis dan kuat, sebab Allah yang mengatur bintang-bintang adalah Allah yang berjalan bersama kita. Hari ini kita disadarkan bahwa "Allah Peduli" bukanlah sekadar simpati dari kejauhan, melainkan sebuah gerakan pemulihan nyata yang menyentuh sejarah hidup dan relasi kita dengan-Nya.

NYANYIAN

M: Allah telah berinkarnasi menjadi manusia, ia hidup dan serupa kita, ia merasakan kegetiran hidup tetapi ia

menyelamatkan kita. Maka patutlah segenap yang ada memuji nama-Nya.

NKB 6:1-4 PATUT SEGENAP YANG ADA

1) Patut segenap yang ada diam dan sujud sembah,
mengosongkan pikirannya dari barang dunia,
kar'na Tuhan sungguh hadir, patut dipermulia.
2) Maharaja alam raya lahir dari Maria,
Tuhan yang telah menjadi serendah manusia,
bagai roti yang sorgawi memberikan diri-Nya.
3) Malak mengiringi Dia, Putra Allah Yang Esa,
Cahya dari Cahya murni hadir dalam dunia.
Kuasa Iblis harus mundur kegelapan pun enyah.
4) Serafim menutup wajah, Kerubim sujud sembah
sungkem di hadapan Dia dan menyanyi tak lelah:
Haleluya, Haleluya, Tuhan Mahamulia!

PENGAKUAN DOSA (Litani)

M: Saudara terkasih, mari bersama kita mengakui salah dan dosa kita di hadapan Tuhan.
Tuhan Yesus, Engkau adalah Terang yang datang ke dalam dunia, namun kami harus mengakui bahwa sering kali kami lebih menyukai kegelapan. Kami kerap mengurung kepedulian kami di dalam dinding-dinding gereja dan menutup mata terhadap penderitaan sesama.

U: **Tuhan, ampunilah keegoisan kami.**

M: ketika kami sering kali dikuasai oleh kecemasan, kehilangan optimisme, dan lupa bahwa Engkau adalah Allah yang memelihara kehidupan. Kami gagal menjadi anak-anak-Mu yang kuat.

U: **Tuhan, ampunilah ketidakpercayaan kami.**

M: Kami membawa relasi kami yang retak, jiwa kami yang lelah, dan dunia kami yang sedang sakit ke hadapan-Mu. Dobraklah kebebalan hati kami dengan kasih-Mu yang memulihkan.

M+U: **Di dalam Kristus, Sang Firman yang telah menjadi manusia, ampunilah dan pulihkanlah kami ya Tuhan. Amin.**

Nyanyian Pengakuan Dosa:

M: William Ralph Featherston, sang penulis, mengalami pertobatan dan menyatakan baris-baris ucapan syukur kepada Kristus. Yesus telah mengasihinya, Yesus juga mengasihi kita yang mau bertobat dan hidup seperti yang dikehendaki-Nya.

KJ 382:1-3 YA YESUS TERKASIH

1) Ya Yesus terkasih, Engkau Tuhanku,
   Kubuang dosaku demi nama-Mu.
   Kau Jurus'lamatku, Pengasih benar.
   Kasihku pada-Mu semakin besar.
2) Engkau lebih dulu mengasihiku;
   Kauhapus dosaku dengan darah-Mu.
   Menanggung sengsara kau tidak gentar;
   kasihku pada-Mu semakin besar.
3) Selama 'ku hidup kupuji terus
   Kasih-Mu yang tulus kekal dan kudus;
   dan bila 'ku mati. 'ku yakin benar:
   Kasihku pada-Mu semakin besar.

BERITA ANUGERAH (Umat Berdiri)

PF: Kepada setiap orang yang dengan tulus dan rendah hati mengaku dosanya di hadapan Allah, dengarkanlah Berita Anugerah yang tertulis dalam **Efesus 1:7**: *"Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya."*

Demikianlah berita Anugerah dari Tuhan

U: Syukur kepada Allah

(Umat saling bersalaman sambil mengucapkan: "damai Kristus besertamu")

NYANYIAN

M: Segala sesuatu dalam hidup, terjadi karena suatu alasan, dan Dia sedang mengerjakan segala sesuatu untuk kebaikan kita. Maka mari terus bersyukur kepadaNya, atas segala sesuatu yang Tuhan ijinkan terjadi bagi hidup kita.
NKB no. 133:1-3 "Syukur Pada-Mu, Ya Allah"

1) Syukur pada-Mu, ya Allah, atas s'gala rahmat-Mu;
Syukur atas kecukupan dari - penuh.
Syukur atas pekerjaan, walau tubuhpun lemban;
Syukur atas kasih sayang dari sanak dan teman.
2) Syukur atas bunga mawar, harum, indah tak terp'ri.
Syukur atas awan hitam dan mentari berseri.
Syukur atas suka-duka yang 'Kau b'ri tiap saat;
Dan Firman-Mulah pelita agar kami tak sesat.
3) Syukur atas keluarga penuh kasih yang mesra;
Syukur atas perhimpunan yang memb'ri sejahtera.
Syukur atas kekuatan kala duka dan kesah;
Syukur atas pengharapan kini dan selamanya!

PELAYANAN FIRMAN (Umat duduk)
Doa Epiklase

Pembacaan Alkitab
Bacaan 1:

L: **Yeremia 31:7-14** Demikianlah Sabda Tuhan.
U: **Syukur kepada Allah.**

Mazmur Tanggapan:

L: **Mazmur 147:12-20** (Dibaca secara berbalasan antara Lektor dan Umat)

Bacaan 2:

L: **Efesus 1:3-14** Demikianlah Sabda Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah.**

Bacaan Injil:

PF: **Yohanes 1:10-18** Demikian Injil Yesus Kristus. Berbahagialah mereka yang mendengarkan Firman Allah dan yang memeliharanya. Haleluya!

U: (Menyanyikan Haleluya)

Khotbah *"Allah yang Peduli"*

Saat Teduh

Pengakuan Iman Rasuli (Umat Berdiri)

M: Bersama dengan orang percaya di segala abad dan tempat, marilah kita menyatakan pengakuan Iman Rasuli bersama-sama....

DOA SYAFAAT

(PF menaikkan doa syafaat diakhiri dengan menyanyikan Doa Bapa Kami)

PERSEMBAHAN

M: Sebagai ungkapan syukur atas kepedulian Allah dalam memelihara jiwa, fisik, dan kehidupan, marilah kita mempersembahkan syukur, didasari dengan firman dari **2 Korintus 9:7,** *"Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita."*

Mari kita mempersembahkan rezeki pemberian Tuhan dengan diiringi nyanyian dari PKJ 147 - Di Sini Aku Bawa, Tuhan

Nyanyian Persembahan:

PKJ 147:1-3 Di Sini Aku Bawa, Tuhan

1) Di sini aku bawa, Tuhan,
persembahan hidupku, semoga berkenan.
Berapalah nilainya, Tuhan, dibandingkan
Berkat-Mu yang t'lah Kau limpahkan.
T'rimalah, Tuhan, O t'rimalah, Tuhan!

2) Tanganku yang kecil, ya Tuhan,
belum mencari makan sendiri, ya Tuhan.
Terimalah hatiku, Tuhan, menjadi
persembahan yang Tuhan perkenan.
T'rimalah, Tuhan, O t'rimalah, Tuhan!

3) Kuingat firman-Mu, ya Tuhan,
yang mengajarkan kami mengingat yang kecil:
Berkati semuanya, Tuhan, supaya
persembahan tetap mengalir t'rus.
T'rimalah, Tuhan, O t'rimalah, Tuhan!

M: Doa Persembahan dan Penutup Ibadah (Umat Berdiri)

PENGUTUSAN

PF: Pergilah ke dalam kehidupanmu sehari-hari di tahun yang baru ini. Janganlah kecut dan tawar hati oleh bayang-bayang ketidakpastian dunia. Ingatlah bahwa Allah yang memulihkan jiwamu adalah Allah yang sama yang memelihara fisikmu dan menguasai semesta. Nyatakanlah kepedulian-Nya secara terbuka melalui tindakan hidupmu nyata bagi sesama.

Nyanyian Pengutusan

M: Panggilan kita sebagai umat-Nya adalah mewartakan keselamatan kepada semua bangsa. Yesus telah menyatakan kebenaran, kasih dan damai sejahtera. Marilah kita membawa berita, mari kita bersaksi atas karya keselamatan-Nya.

KJ No. 426:1+4 *"Kita Harus Membawa Berita"*

1) Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap
tentang kebenaran dan kasih
dan damai yang menetap, dan damai yang menetap.
Reff:
Karna g'lap jadi remang pagi,
dan remang jadi siang t'rang.
Kuasa Kristus 'kan nyatalah,
rahmani dan cemerlang.

2) Kita harus bersaksi di dunia
tentang kuasa darah kudus.
Semoga yang masih sangsi
Terima Sang Penebus, terima Sang Penebus. Reff: ...

Berkat

PF: Arahkanlah hatimu kepada Allah dan terimalah berkat-Nya:
"Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera, dari sekarang sampai selama-lamanya." Amin

U: *(menyanyikan NKB 225" Haleluya! AMIN!")*

[ias]

BAHAN LITURGI
Minggu Pembaptisan Yesus
Minggu, 10 Januari 2027

Keterangan:
PF.: Pelayan Firman
M: Majelis
U: Umat
L: Lektor

Allah Hadir,
Ia Tidak
Menjauh

PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat bersaat teduh
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH *(Berdiri)*

M1: Jemaat yang dikasihi Tuhan, pada hari ini kita merayakan Pembaptisan Tuhan Yesus Kristus. Dalam baptisan-Nya, langit terbuka, Roh Kudus turun seperti burung merpati, dan suara Allah menyatakan kasih-Nya: "Engkaulah Anak-Ku yang Ku-kasihi, kepada-Mulah Aku berkenan." Sebagaimana Yesus dibaptis, kita diingatkan bahwa Allah tidak jauh dari dunia. Allah hadir, menyertai, dan memanggil kita menjadi anak-anak-Nya yang hidup dalam kasih dan ketaatan, Marilah kita menyambut hadirat-Nya dengan membaca silih ganti Mazmur 139:7-10

M1: Ke mana aku dapat pergi menjauhi Roh-Mu
U: **Ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu?**
M1: Jika aku naik ke langit, Engkau di sana.

U: **Jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati, Engkaupun di sana.**

M1: Jika aku terbang dengan sayap fajar, dan membuat kediaman di ujung laut, di sana tangan-Mu akan menuntun aku dan tangan kanan-Mu memegang aku. Allah yang hadir di setiap waktu memanggil kita beribadah.

U: **Kami datang menyembah Allah yang tidak pernah meninggalkan umat-Nya.**

M1: Kita naikkan Pujian syukur dengan memuji Tuhan dengan KJ 18:1-3 "**ALLAH HADIR BAGI KITA**"

U: Menyanyikan **KJ 19:1-3**
KJ 19:1-3 "ALLAH HADIR BAGI KITA"

1) Allah hadir bagi kita dan hendak memberi berkat, melimpahkan kuasa Roh-Nya bagai hujan yang lebat.
Refr.:
Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umat-Mu berkatilah!
Baharui hati kami; o, curahkan kurnia.
2) Allah hadir sungguh hadir di jemaat-Nya yang kudus; biar kasih kurnia-Nya menyegarkan kita t'rus
Refr.:
3) Allah hadir! O, percaya dan berdoa pada-Nya agar kita di kobarkan oleh nyala kasih-Nya
Refr.:

VOTUM

PF: Kita memasuki ibadah Pembaptisan Yesus dengan pengakuan: Penolong kita yang sejati adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA *(Duduk)*

M2: Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, pada minggu baptisan Tuhan ini kita diingatkan bahwa Allah bukanlah Allah yang jauh dan membiarkan dunia berjalan sendiri. Di dalam Yesus Kristus, Allah hadir masuk ke dalam kehidupan manusia dan menyatakan kasih. Ketika Yesus dibaptis di sungai Yordan, langit terbuka dan suara Allah terdengar. Melalui peristiwa itu kita diyakinkan bahwa Allah tetap hadir menyertai dan memanggil kita untuk hidup sebagai anak-anak yang dikasihi-Nya. Marilah kita menyambut kehadiran-Nya dengan hati yang bersyukur dan bersukacita.

U: **(menyanyikan KJ 387:1-2,4)**

KJ 387:1-2,4 "KU HERAN, ALLAH MAU MEMB'RI"

1) 'Ku heran, Allah mau memb'ri rahmat-Nya padaku dan Kristus sudi menebus yang hina bagaiku!
   Refr.:
   Namun 'ku tahu yang ku percaya dan aku yakin 'kan kuasa-Nya, Ia menjaga yang kutaruhkan hingga hari-Nya kelak!
2) 'Ku heran, oleh rahmat-Nya hatiku beriman dan oleh kuasa sabda-Nya jiwaku pun tentaram . Refr.:
4) Seluruh jalan hidupku tetap rahasia seb'lum 'ku jumpa ajalku dan nampak wajah-Nya. Refr.:

PENGAKUAN DOSA

PF: Firman Tuhan dalam 1 Yohanes 1: 8 mengatakan "Jika kita berkata bahwa kita tidak berdosa, kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita". Karena itu marikah kita dengan tulus hati kita menyatakan penyesalan akan dosa dan kesediaan kita untuk bertobat. Marilah kita ungkapan dengan nyanyian NKB 13: 1,3,4

U: **(menyanyikan NKB 13:1,3,4)**

NKB 13:1,3,4"O ALLAHKU, JENGUKLAH DIRIKU"

1) O Allahku, jenguklah diriku, ujilah hati dan pikiranku. Aku telah berdosa dan cemar,
sucikan dan jadikan'ku benar
3) Ya Tuhanku, hidupku t'rimalah; kasih yang murni, o curahkanlah. Taklukkanlah dendam dan nafsuku, tinggalah 'Kau tetap di hatiku.
4) O Roh Kudus, bangkitkan jiwaku; mari berkarya dalam hidupku. Firman-Mu lah tumpuan yang teguh, dan kudambakan rahmat-Mu penuh.

BERITA ANUGERAH *(Berdiri)*

PF: Bagi setiap kita yang tulus hati mengaku dosa, Allah yang setia dan adil mengampuni segala dosa kita dari segala kejahatan (1 Yohanes 1:9). Kita di damaikan dengan perantaraan Yesus Kristus sebagaimana 1 Yohanes 2:2 berkata "Dialah pendamaian untuk segala dosa kita dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia." Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah**

U: **(Menyanyikan NKB 23: 1-3)**

NKB 23: 1-3 "Di Dalam Kasih yang Teguh"

1. Di dalam kasih yang teguh t'lah datang Yesus,
Tuhanku, menghapus aib dan dosaku
Dia mengangkatku
Refr.: Dari lembah 'ku di rengkuh
dengan tangan-Nya yang lembut,
gelap lenyap terbitlah t'rang,
o syukur'ku diangkat-Nya
2. Suara-Nya t'lah kudengar memanggil aku yang cemar; meskipun dosa ku besar, Dia mengangkatku Refr:
3. Duri menusuk dahi-Nya, nyeri terpaku tangan-Nya, semua kar'na kasih-Nya; Dia mengangkatku Refr:

PELAYANAN FIRMAN *(Duduk)*

PF: (Doa Epiklese)

U: (Menyanyikan NKB 116: 1; Lektor menempatkan diri)

NKB 116: 1 “Siapa yang Berpegang”

1. Siapa yang berpegang pada sabda Tuhan dan setia mematuhinya, hidupnya mulia dalam cahya baka bersekutu dengan Tuhannya
   Reff:
   percayalah dan pegang sabda-Nya:
   hidupmu dalam Yesus sungguh bahagia!

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Kejadian 1:1-5**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan **Kejadian 1:1-5**, dengan membaca **Mazmur 29** secara bersahutan (atau didaraskan)

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Kisah Para Rasul 19:1-7**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Markus 1:4-11**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. HALELUYA

U: **(*menyanyikan KJ 473b: HALELUYA*)**

Khotbah “Allah Yang Tidak Menjauh dan Hadir”

Saat Teduh

Pengakuan Iman *(Berdiri)*

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat *(Duduk)*

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan memberi persembahan yang kita landasi pada Firman Tuhan dalam 2 Korintus 9:7, "*Hendaklah masing-masing memberi menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita*"

U: **(menyanyikan PKJ 146:1-2)**

PKJ 146: 1 – 2 "BAWA PERSEMBAHANMU"

1. Bawa persembahanmu, dalam rumah Tuhan
   Dengan rela hatimu, janganlah jemu.
   Bawa persembahanmu, bawa dengan suka.
   Refr.: Bawa persembahanmu, tanda suka citamu.
   Bawa persembahanmu, ucaplah syukur.
2. Rahmat Tuhan padamu, tidak tertandingi
   Oleh apa saja pun, dalam dunia.
   Kasih dan karunia, sudah Kau terima.
   Refr.: ...

Doa Persembahan *(berdiri)*

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan (*berdiri)*

U: (Menyanyikan PKJ 230: 1,3)

PKJ 230: 1,3 “BERKILAT HALILINTAR”

1. Berkilat halilintar dan guntur menderu,
   begitu kuasa dosa mengancam jiwaku.
   Suara Jurus’lamat menopang juangku
   dan Dia pun berjanji tak meninggalkanku
   Refr.: Ya, tidak pernah, ya tidak pernah,
   tak akan ‘ku ditinggalkan, begitu janji-Nya!
   Ya, tidak pernah, ya tidak pernah,
   tak akan ‘ku ditinggalkan, begitu janji-Nya!
3. Di jalan yang berliku tak akan ‘ku sesat;
   ditolong-Nya ku pikul salibku yang berat.
   Oleh gelap sekitar tak nampak jalanku;
   Tuhanku membisikkan janji-Nya yang teguh.
   Refr.: ...

PENGUTUSAN (*berdiri)*

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan
U: **Kami mengarahkan hati kepada Tuhan**
PF: Jadilah saksi Kristus
U: **Syukur kepada Allah**
PF: Terpujilah Tuhan
U: **Kini dan selamanya**

BERKAT

PF: Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.
U: (menyanyikan PKJ 294“ HALELUYA! AMIN!“)

[eh]

Masa Adven Natal 2026

"BAHAN PERAYAAN NATAL"

Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi
dan kebutuhan gereja atau jemaat setempat

BAHAN ANAK
(Perayaan Natal Anak)

Yohanes 1:14

Yesus Sayang Padaku

ꕥ

Catatan:
- GSM mempersiapkan gambar ekspresi wajah (senang, sedih, marah), sebuah lilin besar berwarna putih dan properti drama
- 2-3 anak dipersiapkan untuk prosesi penyalaan lilin
- Drama Natal bisa digabung dengan penayangan cuplikan film (adegan 2)
- Seorang GSM sebagai pemimpin ibadah

PENDAHULUAN
(Gambar ekspresi wajah bisa ditaruh di papan di samping pintu masuk ruangan ibadah)
- Guru SM menyambut setiap anak yang hadir, menyapa anak, lalu bertanya "bagaimana perasaanmu hari ini? Lalu anak diminta menunjuk gambar ekspresi wajah yang tersedia.
- Guru SM mempersilahkan anak masuk dan merespon perasaan anak.
- Senang: Bisa dengan tos sambil berkata "Yesus sayang kamu"
- Sedih/marah : Oh, kamu sedang sedih/marah ya, tapi Yesus tetap sayang kamu lho"

(Jika jumlah anak banyak dan hal ini tidak memungkinkan untuk dilakukan, maka hal ini bisa dilakukan di awal ibadah).

PEMBUKAAN
Guru SM menyapa anak-anak (Jika kegiatan saat menyambut anak tidak dapat dilakukan, maka saat ini GSM dapat bertanya mengenai perasaan anak-anak saat itu dan merespon dengan mengatakan bahwa Yesus sayang kepada mereka)

NYANYIAN BERSAMA KJ 119:1,2,4
KJ 119:1,2,4 "Hai Dunia Gembiralah"
1) Hai Dunia gembiralah dan sambut Rajamu
   Di hatimu terimalah
   Bersama bersyukur, bersama bersyukur
   Bersama-sama bersyukur
2) Hai Dunia elukanlah Rajamu Penebus
   Hai bumi, laut, gunung, lembah
   bersoraklah terus, bersoraklah terus
   bersorak-soraklah terus
4) Dialah Raja semesta, benar dan mulia
   Masyhurkanlah hai dunia
   Besar anug'rah-Nya. besar anug'rah-Nya
   Besar, besar anug'rah-Nya

PENYALAAN LILIN NATAL
Pada bait ketiga, 2-3 anak maju, bisa sambil menari, lalu menyalakan lilin. Saat lilin dinyalakan, pemimpin ibadah membacakan Yohanes 1:9, "Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia".

DOA PEMBUKAAN
Pemimpin ibadah meminta Penatua yang hadir memimpin doa pembukaan.

PERSEMBAHAN GERAK DAN LAGU DARI KELAS KECIL

NYANYIAN BERSAMA
"Aku Disayang Tuhan"

Sayang, sayang, disayang, aku disayang Tuhan
aku diangkat jadi anak-Nya, aku disayang Tuhan
Glori, glori, glori Haleluya
Glori, glori, Puji Tuhan
https://youtu.be/u_9VRrRXpMo?si=8VseYDPjNRioQUMj

Yesus Sayang Padaku
Yesus sayang padaku Alkitab mengajarku
Walau ku kecil lemah
Yesus Tuhanku, sayang padaku
itu firman-Nya di dalam Alkitab
https://youtu.be/jA-_1cg1FXU?si=oYvxX6Rd9bU-3ovR

CERITA NATAL
Pemimpin ibadah memimpin doa.

DRAMA "Yesus Sayang Padaku"
Pemimpin ibadah: Adik-adik, berita kelahiran Yesus adalah berita sukacita. Yesus lahir di dunia karena Ia mengasihi kita. Kita tidak lagi merasa kesepian atau takut karena Ia selalu menemani kita. Ia akan menghibur jika kita sedih atau kecewa. Kita hanya perlu berdoa kepada-Nya. (Mengajak anak-anak berdoa)

PERSEMBAHAN LAGU/TARIAN DARI KELAS BESAR

PERSEMBAHAN
Pemimpin ibadah : Mari kita mengumpulkan persembahan sebagai ungkapan syukur kita karena kita disayang oleh Tuhan. Sambil mengumpulkan persembahan kita menyanyikan lagu "S'mat-s'lamat Datang".

NYANYIAN BERSAMA KJ 123: 1,3,4
KJ 123: 1,3,4 "S'lamat - s'lamat Datang"

1) S'lamat, s'lamat datang Yesus Tuhanku
   Jauh dari sorga tinggi kunjungan-Mu
   S'lamat datang Tuhanku ke dalam dunia
   S'lamat yang Kau bawa tiada taranya, salam, salam!
2) Nyanyian malaikat nyaring bergema
   Gembala mendengarnya di Efrata
   Kristus sudah lahir, hai percaya kabarku
   Dalam kandang domba kau dapat bertemu, salam, salam!
3) Datang Orang Majus, ikut bintangnya
   Membawa pemberian dan menyembah
   Yang dipersembahkan: kemenyan, emas dan mur
   Pada Jurus'lamat mereka bersyukur, salam, salam!

DOA PERSEMBAHAN

DIUTUS UNTUK MEMBERITAKAN

Pemimpin ibadah : Berita Natal yaitu bahwa Yesus sayang dan peduli kepada kita, harus kita ceritakan pada orang lain. Pada Papa, Mama, Kakak, Adik dan teman bahkan pada siapa saja. Mungkin mereka sedang sedih dan susah hati. Mungkin juga takut atau kesepian karena tidak punya teman. Bagaimana caranya? (Gunakan gambar perasaan di awal ibadah, tanyakan apa yang mereka bisa lakukan jika ada yang sedih, marah atau senang).

Adik-adik, karena kita disayang Tuhan, maka kita meneruskan sayang itu pada orang lain. Tuhan mau banyak orang bisa merasakan disayang Tuhan melalui kita.

NYANYIAN BERSAMA

(Pada setiap kata "Hai", anak diminta menepuk bahu teman di sebalahnya)

KJ 120:1-3 Hai Siarkan Di gunung

1) Hai, siarkan di gunung, di bukit dan di mana jua
   Hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih
   Di waktu kaum gembala menjaga dombanya
   terpancar dari langit cahaya mulia

2) Hai, siarkan di gunung, di bukit dan di mana jua
   Hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih
   Gembala sangat takut ketika mendengar
   Nyanyian bala sorga gempita menggegar
3) Hai, siarkan di gunung, di bukit dan di mana jua
   Hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih
   Terbaring di palungan yang hina dan rendah
   Sang Bayi menyampaikan selamat dunia

DOA PENUTUP DAN BERKAT
Pendeta memimpin doa penutup dan berkat.

NYANYIAN BERSAMA
Selamat Hari Natal
Selamat hari Natal, Selamat hari Natal
Selamat hari Natal dan Tahun Baru

[rz]

DRAMA NATAL

"YESUS SAYANG PADAKU"

Karakter dan Properti :

1. Narator
2. Bintang: Anak membawa bintang atau memakai bando bintang
3. Malaikat Gabriel: Anak memakai sayap malaikat
4. Gembala: 2-3 anak memakai kostum gembala
5. Bella: Anak yang sedang bersedih
6. Ari: Teman Bella yang ceria

Adegan 1: Kesedihan dimalam Natal

(Suasana panggung redup. Bella duduk di sudut panggung sambal memeluk lutut dan terlihat sedih. Ari masuk membawa sebuah kotak kado kecil)

Ari: Hai Bella, kenapa kamu duduk di sini? Lho, kamu juga kelihatan sedih, kenapa? Lihat, aku bawa kado untuk kamu, besok kan sudah Natal"

Bella: (*dengan lirih*), oh kamu bawa kado untuk aku? Trimakasih ya Ari.

Ari: Kamu kenapa? (*Sambil memberikan kado dan duduk di sebelah Bella*)

Bella: Aku merasa ga ada yang peduli padaku. Keluargaku sedang kesulitan dan Papa Mama terlihat murung. Natal kali ini rasanya sepi dan hanya membuatku sedih.

Ari: Oh gitu. Tahukah kamu cerita Natal yang pertama? Waktu itu malam juga sangat gelap dan sunyi. Cuaca dingin menusuk tulang...(*Ari dan Bella seperti merenung dan mengingat peristiwa Natal pertama itu*)

Adegan 2: Kisah Padang Efrata
(Dapat diganti dengan cuplikan film)

Narator: Malam itu, di padang rumput yang sunyi, ada para gembala yang sedang menjaga domba-domba mereka

(Para gembala duduk mengelilingi api unggun. Setelah narator selesai, ada lampu sorot atau kelap kelip di arahkan kepanggung. Malaikat Gabriel masuk)

Gabriel: Jangan takut! Sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan di kota Daud!

Gembala 1: Wah, lihat! Ada cahaya terang!

Gembala 2: Malaikat itu berkata bahwa Kristus sudah lahir!

Gembala 3: Ini berita sukacita. Tuhan peduli pada kita.

Narator: Para gembala itupun pergi ke kendang domba di Betlehem. Mereka sangat bersukacita karena Allah yang Mahatinggi mau turun ke dunia untuk menyelamatkan dunia.

Adegan 3: Hadiah Yesus untuk semua orang

(Bella dan Ari di tengah panggung. Bintang berdiri dekat mereka)

Bella: (*Tersenyum ceria*) "Jadi, waktu itu para gembala adalah orang-orang yang tidak bahagia dan juga merasa tidak ada yang peduli dengan mereka?

Ari: Benar Bella

Bella: Tapi malaikat datang membawa kabar sukacita pada mereka…

Bintang: Iya Bella! Tuhan tahu keadaan para gembala. Ia tahu kesusahan dan kesedihan mereka. Terang yang bersinar malam itu menggambarkan Yesus adalah terang dunia. Yesus lahir di kandang karena Ia sayang dan peduli kepada manusia, kepada kita.

Ari: Itu sebabnya kamu ga usah sedih Bella. Tuhan tahu koq kesulitan keluargamu. Tuhan juga tahu kalau kamu sedih dan kesepian.

Bintang: Yesus sudah lahir untuk kita dan Ia akan selalu bersama kita dan menemani kita setiap waktu.

Bella: Sekarang aku ngerti. Yesus tahu apa yang aku rasakan. Ia sayang dan peduli kepadaku. Sekarang aku tidak usah takut atau sedih karena Yesus selalu bersamaku. Trimakasih Tuhan Yesus.

(*Semua pemain berkumpul di panggung dan menyanyikan "Yesus Sayang Padaku")*

[rz]

BAHAN
Perayaan Natal Remaja
Menghayati Natal

Bacaan:
Yohanes 3:16

Kaum Muda dan Natal HUMAN

- Bahan Masa Adven Natal bagi remaja ini merupakan bahan pemantik bagi remaja agar melakukan perayaan natal sambil melakukan refleksi diri. Sejarah menunjukkan bahwa remaja adalah penggerak perubahan. Bagaimana dengan remaja saat ini? Bagaimana Remaja memaknai Natal? Apakah Natal bisa menjadi sarana untuk mengasah idealisme bagi remaja?
- Bentuk atau model ibadah/perayaan natal remaja disesuaikan dengan ide atau kreativitas remaja di gereja masing-masing. Bahan yang disediakan di buku ini sebatas pada bagian untuk permenungan yang bersumber dari Injil Matius 2:1-12.

Tujuan:
1. Remaja dapat memahami bahwa inkarnasi Kristus merupakan wujud nyata kepedulian Allah kepada dunia yang berdosa dan menderita.
2. Mengajak remaja meneladani Kristus melalui sikap peduli, hadir, dan rela memperhatikan sesama di tengah dunia yang semakin individualis dan acuh tak acuh.

PENGANTAR

Natal sering dipahami sebagai perayaan sukacita, kebersamaan, dan tradisi tahunan gereja. Namun di balik sukacita tersebut, Natal sesungguhnya berbicara tentang kepedulian Allah yang nyata kepada manusia. Inkarnasi Kristus atau Allah yang rela menjadi manusia menunjukkan bahwa

Allah tidak tinggal jauh dari pergumulan dunia, melainkan masuk ke dalam penderitaan, kelemahan, dan realitas kehidupan manusia.

Di tengah makna Natal tersebut, dunia saat ini justru semakin dipengaruhi budaya individualisme dan kecenderungan berfokus pada diri sendiri. Perkembangan media sosial, budaya pencapaian pribadi, dan gaya hidup digital membuat banyak orang lebih sibuk membangun citra diri dibanding membangun relasi yang sehat dengan sesama. Sejumlah penelitian psikologi sosial beberapa tahun terakhir menunjukkan meningkatnya rasa kesepian (*loneliness*), menurunnya empati sosial, dan kecenderungan generasi muda mengalami keterasingan relasional meskipun hidup di tengah konektivitas digital yang tinggi. Penelitian dari *American Psychological Association* serta berbagai studi mengenai *social disconnection* menunjukkan bahwa budaya yang terlalu menekankan performa diri dan validasi sosial dapat membuat individu semakin sulit membangun kepedulian yang mendalam terhadap orang lain. Akibatnya, sikap acuh tak acuh, kurangnya sensitivitas terhadap sesama, dan relasi yang dangkal menjadi tantangan nyata dalam kehidupan remaja masa kini.

Dalam budaya yang sarat akan ketidakpedulian, pandangan Martin Buber dapat menjadi labuhan refleksi yang menarik. Buber menegaskan bahwa manusia menemukan makna dirinya melalui relasi 'aku dan engkau', sementara psikolog humanistik seperti Carl Rogers melihat empati sebagai inti dari kemanusiaan yang sehat. Karena itu tema *"Human"* menjadi ajakan reflektif bagi pemuda dan remaja untuk kembali memahami makna menjadi manusia menurut teladan Kristus. Natal mengingatkan bahwa Allah memilih hadir sebagai manusia untuk menjalin relasi dan menyatakan kasih-Nya kepada dunia. Pada saat yang sama, remaja dipanggil untuk menyadari bahwa hakikat manusia bukan hidup bagi diri sendiri, melainkan hidup dalam keterhubungan dan kepedulian terhadap sesama.

PENJELASAN TEKS

Yohanes 3:16 merupakan salah satu ayat paling penting dalam Injil Yohanes karena merangkum inti karya keselamatan Allah melalui Yesus Kristus. Ayat ini muncul dalam percakapan Yesus dengan Nikodemus mengenai kelahiran baru dan karya keselamatan Allah bagi dunia. Kalimat pembuka, *"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini,"* menunjukkan bahwa keselamatan berawal dari inisiatif Allah sendiri. Kata "dunia" (*kosmos*) dalam Injil Yohanes tidak hanya menunjuk kepada bumi atau manusia secara umum, tetapi juga kepada dunia yang telah jatuh dalam dosa dan hidup melawan Allah. Dengan demikian, kasih Allah menjadi sangat penting karena Ia tetap memilih mengasihi dunia yang sebenarnya tidak layak menerima kasih-Nya.

Bentuk kepedulian Allah terlihat melalui tindakan-Nya "mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal." Dalam bahasa Yunani, kata *didōmi* yang merupakan akar dari kata edōken memiliki nuansa penyerahan diri demi keselamatan orang lain. Allah bukan hanya "mengirim" Yesus sebentar ke dunia, tetapi menyerahkan Sang Anak sepenuhnya ke dalam kondisi manusia menunjukkan tindakan penyerahan yang penuh pengorbanan. Allah tidak hanya merasa iba kepada manusia, tetapi bertindak nyata dengan mengutus Yesus Kristus menjadi manusia dan menyerahkan diri-Nya demi keselamatan dunia. Dalam perspektif teologi Yohanes, inkarnasi Kristus menjadi bukti bahwa Allah tidak menjaga jarak dari penderitaan manusia. Ia yang berinisiatif untuk hadir masuk ke dalam kehidupan manusia, mengalami penderitaan, penolakan, bahkan kematian, supaya manusia memperoleh hidup yang kekal. Kepedulian Allah bukan sekadar emosi, melainkan kasih yang aktif dan berkorban.

Ayat ini juga menegaskan tujuan dari kepedulian Allah, yaitu supaya "setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Dalam kasih-Nya yang demikian besar, Allah juga mengundang manusia untuk memberi respon. Percaya dalam Injil Yohanes bukan hanya pengakuan intelektual, tetapi tindakan menyerahkan hidup

kepada Kristus dan hidup dalam relasi dengan-Nya. Hidup kekal yang dimaksud tidak hanya berbicara tentang kehidupan setelah kematian, tetapi kualitas hidup baru bersama Allah sejak sekarang. Dengan demikian, kepedulian Allah bertujuan memulihkan relasi manusia dengan-Nya dan menghadirkan kehidupan yang penuh harapan.

Pemahaman ini menjadi panggilan bagi umat percaya untuk meneladani kepedulian Allah dalam kehidupan sehari-hari. Jika Allah menunjukkan kasih melalui tindakan nyata, maka gereja dan setiap orang percaya juga dipanggil untuk menghadirkan kasih secara nyata kepada sesama. Kepedulian Kristen bukan hanya berupa ucapan atau rasa simpati, tetapi keberanian untuk hadir, mendengar, menolong, dan berkorban bagi orang lain. Di tengah dunia yang semakin individualis dan penuh ketidakpedulian, Yohanes 3:16 mengingatkan bahwa iman kepada Kristus harus menghasilkan hidup yang mencerminkan hati Allah.

Aplikasi

Di tengah dunia yang semakin individualis, cepat, dan dipenuhi budaya ‘aku’, dimana orang lebih sibuk membangun citra diri, mengejar validasi, dan fokus pada kepentingan pribadi. Remaja Kristen dipanggil untuk menghadirkan cara hidup yang berbeda.

Salah satu bentuk penerapan konkret adalah membangun budaya hadir dan mendengar. Banyak orang muda hidup di tengah keramaian media sosial tetapi tetap merasa kesepian dan tidak dipahami. Karena itu, Remaja dapat menjadi pribadi yang menyediakan waktu untuk mendengar teman yang sedang bergumul, menghubungi sahabat yang mulai menjauh, atau memberi perhatian kepada mereka yang sering terabaikan dalam komunitas. Kepedulian sederhana seperti menemani teman yang sedang mengalami masalah keluarga, memberi dukungan kepada rekan yang sedang tertekan, atau sekadar hadir tanpa menghakimi dapat menjadi wujud nyata kasih Kristus. Remaja dapat mewujudkannya melakukan gerakan *Youth Christmas Carol* kepada sesama, membuat *Free Hug*

Challenge untuk Remaja atau jemaat umum, atau bilik mendengar di mana rekan dapat menceritakan apapun secara anonim (karena berada dibalik bilik) yang menjadi persoalan hidupnya dan mereka hanya mendengarkan tanpa memberikan penghakiman atau banyak nasihat.

Media sosial juga dapat dipakai sebagai sarana menghadirkan kasih dan pengharapan, bukan hanya tempat membangun popularitas diri. Remaja diajak untuk membagikan kata-kata penguatan, menghindari ujaran kebencian, dan menggunakan platform digital untuk menyebarkan nilai kasih dapat menjadi kesaksian iman di era digital. Tidak hanya membuat postingan tentang aktivitas keseharian, *flexing* pribadi atau keluhan.

Susunan Liturgi Ibadah Natal Remaja

1. Pembukaan

Ibadah dibuka dengan video atau drama pantomim mengenai kondisi sosial yang acuh. Manusia sibuk dengan gawai digital mereka namun tidak terhubung dengan sesama. Manusia sibuk mengunggah kejadian atau hal yang indah namun merasa kesepian dan hampa.

2. Pengantar Lagu Pembuka

WL: Di tengah dunia yang sepi, hampa dan penuh dengan kepalsuan. Kasih Kristus hadir dan menyapa dunia. Ia datang menjadi sahabat bagi setiap orang yang terluka dan terhilang. Natal sekali lagi menjadi pengingat bahwa kasih Kristus nyata bagi dunia.

3. Pujian Pembuka : Kasih Dari Surga

Kasih dari surga memenuhi tempat ini
Kasih dari Bapa surgawi
Kasih dari Yesus mengalir di hatiku
Membuat damai di hidupku
Mengalir kasih dari tempat tinggi
Mengalir kasih dari tahta Allah Bapa
Mengalir, mengalir, mengalir dan mengalir
Mengalir memenuhi hidupku

4. Doa Pembuka

5. Pujian Bersama : KJ 99 - Gita Sorga Bergema

WL: Kristus, Sang Raja Mulia datang menjadi manusia karena Ia begitu mengasihi dunia. Damai dan sejahtera senantiasa dilimpahkan-Nya bagi dunia yang kehilangan arah.

1) Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!
Damai dan sejahtera turun dalam dunia."
Bangsa-bangsa, bangkitlah dan bersoraklah serta,

Permaklumkan Kabar Baik; Lahir Kristus,
T'rang ajaib!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

2) Yang di sorga disembah Kristus, Raja yang baka,
lahir dalam dunia dan Maria bundaNya.
Dalam daging dikenal Firman Allah yang kekal;
dalam Anak yang kecil nyatalah Imanuel!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

3) Raja Damai yang besar, Suraya Hidup yang benar,
menyembuhkan dunia di naungan sayapNya,
tak memandang diriNya, bahkan maut dit'rimaNya,
lahir untuk memberi hidup baru abadi!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

6. Pujian Bersama : Dia Lahir Untuk Kami

WL: KasihNya begitu besar, sehingga Ia rela menjadi sama seperti kita. Ia lahir untuk setiap kita, untuk menebus dan menyelamatkan dunia.

Dia lahir untuk kami, Dia mati untuk kami
Dia bangkit bagi kami semua
Dia itu Tuhan kami, Dia itu Allah kami
Dia Raja di atas s'gala raja
Reff:
Dia itu firman Allah yang turun ke bumi
Dan jadi sama dengan manusia
Dia Yesus sobat kami, Dia Yesus Tuhan kami
Sang Penebus Jurus'lamat dunia

7. Fragmen Singkat Natal

(Naskah Fragmen terlampir)

8. Pujian Bersama : Allah Peduli

9. Renungan Natal: Human - Yohanes 3:16

10. Saat Teduh
(diiringi instrumental lagu *'People Need the Lord'*)

11. Aksi Natal
Bagikan selembar kertas kepada remaja ketika mereka datang Ibadah. Mintalah mereka menuliskan satu nama dari teman atau keluarga yang mereka ingat ketika mendengarkan pesan Firman Tuhan. Remaja diminta untuk menyatakan kepedulian dan kasih dengan menginisiasi interaksi dengan mereka.

12. **Pujian Bersama: KJ 120 - Hai, Siarkan di Gunung**
WL: Kasih yang Kristus berikan tidak hanya bagi saya. Mari, kita bagikan agar orang lain juga merasakan sukacita Natal ini.
Reff:
Hai, siarkan di gunung di bukit dan di mana jua,
hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih!
1. Di waktu kaum gembala menjaga dombanya,
Terpancar dari langit cahaya mulia.
Kembali ke Reff.
Reff:
Hai, siarkan di gunung di bukit dan di mana jua,
hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih!
2. Gembala sangat takut ketika mendengar
nyanyian bala sorga gempita menggegar.
Kembali ke Reff.
Reff:
Hai, siarkan di gunung di bukit dan di mana jua,
hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih!
3. Terbaring di palungan yang hina dan rendah,
Sang Bayi menyampaikan selamat dunia.
Kembali ke Reff.

13. Pengutusan dan Berkat

Lampiran Naskah Fragmen

Tokoh:
- Raka (tokoh utama, remaja)
- Nara (sahabat sederhana)
- Ibu
- Ayah
- Teman 1
- Teman 2
- Narator (opsional)

Babak 1
(Lampu menyala. Raka duduk di sofa sambil memegang ponsel. Wajahnya ceria. Sesekali tertawa sendiri melihat layar.)

Narator
Raka adalah remaja yang sedang menikmati hidup. Di sekolah ia biasa saja, tetapi di media sosial ia adalah "bintang". Ribuan pengikut. Banyak komentar. Banyak yang mengenalnya.

Raka
(sambil membaca layar)
Wah... seribu dua ratus likes!
Hahaha...
"Keren banget, Kak!"
"Kontennya selalu seru!"
Mantap!
(Notifikasi terus berbunyi.)

Teman 1
Rak... nanti pulang bareng?

Raka
(hampir tidak melihat)
Eh... nanti ya...
(Tetap menatap HP.)

Teman 2
Rak, ngobrol bentar yuk.

Raka
Sebentar, lagi upload nih.

Babak 2
(Suasana rumah.)

Ibu
Raka, sudah pulang? Capek? Mau makan dulu?

Raka
Iya... nanti aja.
(Tetap menatap HP.)

Ayah
Besok libur. Mau sarapan di luar bareng?

Raka
Lihat nanti ya. Ada kerjaan.
(Padahal hanya bermain media sosial.)

Narator
Perhatian orang tua selalu ada. Tetapi bagi Raka... itu terasa biasa.

Babak 3
(Suara notifikasi keras bertubi-tubi.)

Raka
Lho...
Kenapa ini?
(Membaca layar.)
"Hah?"
"Aku ditandai?"
(Ekspresi berubah.)
Seseorang mengunggah potongan video yang membuat seolah-olah Raka mengejek temannya. Padahal video itu dipotong dan keluar dari konteks.
Komentar mulai berdatangan.
(Lampu berganti. Beberapa pemain berdiri sambil membaca komentar secara bergantian.)

Teman 1
"Parah ya ternyata."

Teman 2
"Pantes aja sok terkenal."

Orang 1
"Unfollow!"

Orang 2
"Munafik."

Orang 3
"Cari perhatian."

Orang 4
"Cancel aja!"
(Komentar semakin cepat.)
"Memalukan!"
"Jangan kasih panggung lagi!"

"Dasar..."
(Suara bertumpuk hingga gaduh.)

Babak 4
(Lampu fokus pada Raka.)
Ia mulai menghubungi beberapa teman.

Raka
Bro, Tolong jelaskan dong! Kamu kan tahu kejadian sebenarnya.
(Diam.)
Halo?
(Tidak dibalas.)
Yang lain...
Tolong...
(Tetap tidak ada jawaban.)

Narator
Orang-orang yang dulu cepat memberi tanda suka, kini juga cepat memberi penghakiman. Tetapi, tak ada yang benar-benar mengenal. Tak ada yang mau mendengar.

Babak 5
(Suara notifikasi satu kali.)

Raka
(sambil lesu)
Paling komentar lagi...
(Membuka pesan.)
Ternyata dari Nara.
Teman yang selama ini sering ia abaikan.

Nara
(lewat telepon atau datang langsung)
Rak.., Aku lihat yang lagi ramai itu. Kamu nggak apa-apa?

Raka
(kaget)
Kamu nggak ikut marah?

Nara
Aku kenal kamu. Makanya aku lebih memilih bertanya daripada langsung percaya. Kalau kamu mau cerita, aku dengerin.
(Raka mulai menangis.)

Raka
Semua orang langsung percaya. Nggak ada yang mau dengar.

Nara
Aku di sini. Nggak harus sendiri.
(Nara duduk di sampingnya.) Tidak banyak bicara. Hanya menemani.

Babak 6
(Raka pulang dengan wajah sedih.)
Ia duduk diam.
Ponsel diletakkan di meja.
Tidak disentuh.

Ibu
(perlahan mendekat)
Nak, Ibu bikin teh hangat. Mau ditemani?
(Raka hanya mengangguk.)

Ayah
(duduk di sebelah)
Ayah nggak tahu semua yang terjadi. Tapi, apa pun yang sedang kamu hadapi kamu nggak sendirian. Kita hadapi sama-sama.
(Raka mulai menangis.)

Raka
Ma. Yah. Maaf ya. Selama ini aku selalu sibuk sendiri. Aku pikir yang paling penting itu orang-orang di layar. Padahal yang benar-benar peduli ada di dekatku.
(Ibu memeluk Raka. Ayah ikut merangkul.)

Babak 7 - Epilog
Narator
Raka memiliki ribuan pengikut. Namun ketika ia jatuh yang datang bukan ribuan orang hanya beberapa. Tetapi justru merekalah yang sungguh mengasihi. Natal mengingatkan kita Allah tidak hanya melihat manusia dari jauh. Ia datang menjadi manusia. Hadir. Mendengar. Mengasihi. Di dunia yang semakin ramai tetapi semakin dingin, kepedulian adalah hadiah Natal yang paling dibutuhkan.

[gd]

BAHAN
Perayaan Natal Kaum Muda
Menghayati Natal

Bacaan:
Yohanes 1:1-18

Hi- Story: Ketika Kisah-Nya Hadir dalam Kisahku

- Bahan Masa Adven Natal bagi Kaum Muda ini merupakan bahan pemantik bagi kaum muda untuk merayakan Natal sekaligus merefleksikan perjalanan hidup mereka. Setiap orang memiliki cerita. Ada cerita tentang perjumpaan dan perpisahan, mimpi yang sedang diperjuangkan, luka yang belum sembuh, kegagalan yang masih membekas, relasi yang sedang retak, atau masa depan yang terasa tidak pasti. Di tengah berbagai cerita tersebut, Natal menghadirkan kabar baik bahwa Allah tidak tinggal jauh dari kehidupan manusia. Melalui Yesus Kristus, Allah hadir dan masuk ke dalam cerita hidup manusia.

- Tema Natal Kaum Muda tahun ini adalah "Hi-Story: Ketika Kisah-Nya hadir dalam Kisahku". Tema ini mengajak kaum muda menyadari bahwa Natal bukan sekadar mengenang sebuah peristiwa sejarah (History), melainkan merayakan kisah Allah (*His Story*) yang terus bekerja dan hadir dalam cerita hidup kita (*My Story*). Melalui perayaan Natal, kaum muda diajak menemukan kembali bahwa Allah peduli, mengenal, dan menyertai perjalanan hidup mereka. Bentuk atau model ibadah/perayaan Natal kaum muda dapat disesuaikan dengan kreativitas gereja masing-masing. Bahan yang disediakan dalam buku ini berfungsi sebagai bahan refleksi yang bersumber dari Yohanes 1:1-18.

Tujuan:

1. Kaum muda memahami bahwa inkarnasi Kristus merupakan bukti nyata kepedulian Allah yang hadir dalam kehidupan manusia.
2. Kaum muda menyadari bahwa Allah mengenal, terlibat, dan berjumpa dalam setiap cerita hidup mereka.
3. Kaum muda terdorong untuk menjadi bagian dari perjumpaan kisah kasih Allah dengan menghadirkan kepedulian, pengharapan, dan kasih bagi sesama.

PENGANTAR

Generasi muda saat ini hidup di tengah dunia yang terkoneksi tetapi sering kali terasa sepi. Media sosial memungkinkan seseorang membagikan setiap momen kehidupannya, tetapi tidak selalu membuatnya merasa dipahami. Banyak kaum muda menghadapi tekanan akademik, tuntutan karier, kecemasan masa depan, persoalan relasi, hingga pergumulan identitas yang sering kali disimpan sendiri. Tidak sedikit yang merasa bahwa hidup mereka hanyalah rangkaian cerita biasa yang tidak diperhatikan siapa pun. Mereka bertemu tetapi tidak berjumpa.

Dalam situasi seperti ini, Natal menghadirkan sebuah kabar yang berbeda. Natal bukan hanya perayaan tentang kelahiran Yesus dua ribu tahun yang lalu, melainkan pernyataan bahwa Allah memilih hadir dalam dunia manusia. Allah tidak hanya mengamati dari kejauhan. Ia masuk ke dalam cerita manusia melalui Yesus Kristus. Ia hadir di tengah kerapuhan, kesedihan, pergumulan, bahkan ketidakpastian hidup manusia.

Tema “Hi-Story: Ketika Kisah-Nya Hadir dalam Kisahku” mengajak kaum muda melihat Natal sebagai perjumpaan antara kisah Allah dan kisah hidup manusia. Natal mengingatkan bahwa Allah mengetahui setiap halaman kehidupan kita. Ia hadir dalam kegagalan maupun keberhasilan, dalam tawa maupun air mata. Kehadiran Kristus menunjukkan bahwa tidak ada cerita yang terlalu gelap, terlalu rumit, atau terlalu rusak sehingga tidak dapat disentuh oleh kasih Allah.

Ketika dunia mendorong manusia untuk terus membuktikan diri dan membangun citra diri, Natal mengingatkan bahwa nilai hidup seseorang tidak ditentukan oleh pencapaian, melainkan oleh kasih Allah yang terlebih dahulu hadir dan menerima dirinya. Oleh karena itu, Natal bukan hanya tentang mengenang *His Story as a history* (Kisah-Nya sebagai sebuah sejarah), tetapi merayakan saat *His Story* menjadi bagian dari *My Story*, sehingga di situlah terjadi perjumpaan (*Hi-Story*).

PENJELASAN TEKS

Prolog Injil Yohanes membuka kisah Yesus dengan sebuah pernyataan yang sangat mendalam. Yohanes memperkenalkan Yesus sebagai Firman (Logos) yang telah ada sejak semula bersama-sama dengan Allah dan adalah Allah. Firman tersebut bukan sekadar pesan atau perkataan Allah, melainkan Pribadi yang hidup dan menjadi sumber kehidupan serta terang bagi manusia.

Puncak dari bagian ini terdapat dalam Yohanes 1:14, "Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita." Kata "diam" berasal dari kata Yunani *eskenosen* yang secara harfiah berarti mendirikan kemah atau tinggal di tengah-tengah. Ungkapan ini menggambarkan bahwa Allah memilih hadir secara nyata di tengah kehidupan manusia. Ia tidak lagi dipahami sebagai Pribadi yang jauh dan tidak terjangkau, tetapi Allah yang masuk ke dalam realitas hidup manusia.

Inkarnasi menjadi bukti nyata kepedulian Allah. Allah tidak hanya mengetahui penderitaan manusia, tetapi memilih mengalami kehidupan manusia secara langsung. Yesus mengalami kelelahan, kesedihan, penolakan, penderitaan, bahkan kematian. Karena itu, kehadiran Kristus menunjukkan bahwa Allah memahami pergumulan manusia dari dalam, bukan dari kejauhan.

Yohanes juga menyebut Kristus sebagai Terang yang bercahaya di dalam kegelapan. Kegelapan dalam Injil Yohanes tidak hanya menunjuk pada dosa, tetapi juga kebingungan,

ketakutan, keputusasaan, dan keterasingan manusia dari Allah. Namun terang Kristus tetap bercahaya dan tidak dapat dikuasai oleh kegelapan. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian Allah tidak berhenti pada kehadiran-Nya saja, tetapi juga menghadirkan pengharapan dan pemulihan bagi manusia.

Bagian akhir prolog Yohanes menegaskan bahwa dari kepenuhan Kristus, manusia menerima kasih karunia demi kasih karunia. Kehadiran Kristus membuka jalan bagi manusia untuk mengalami relasi yang dipulihkan dengan Allah. Dengan demikian, Natal bukan sekadar perayaan sejarah, melainkan pernyataan bahwa Allah masih terus bekerja dalam cerita kehidupan manusia hingga hari ini.

Aplikasi

Tema Natal ini mengajak kaum muda bertanya "apakah aku menyadari bahwa Allah hadir dalam cerita hidupku?" Sering kali manusia hanya melihat Tuhan bekerja pada momen-momen besar, padahal Allah juga hadir dalam proses-proses kecil kehidupan sehari-hari. Ia hadir ketika seseorang berjuang menyelesaikan pendidikan, menghadapi kegagalan, kehilangan orang yang dikasihi, bergumul dengan kesehatan mental, atau mencari arah hidup yang belum jelas. Natal mengingatkan bahwa Allah tidak pernah meninggalkan cerita hidup manusia.

Kesadaran bahwa Allah masuk ke dalam cerita kita juga mengubah cara kita memandang orang lain. Jika Kristus rela hadir dalam kehidupan manusia, maka kaum muda dipanggil untuk hadir dalam kehidupan sesama. Kepedulian dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana seperti mendengarkan teman yang sedang bergumul, memberi perhatian kepada mereka yang merasa tersisih, mengunjungi orang yang sedang sakit, atau menemani mereka yang sedang mengalami masa sulit.

Selain itu, media sosial dapat menjadi sarana untuk membagikan kisah kasih Allah. Kaum muda dapat menggunakan platform digital untuk menyebarkan pengharapan, membangun percakapan yang sehat, dan menjadi saksi tentang bagaimana

Tuhan bekerja dalam kehidupan mereka. Dunia tidak hanya membutuhkan konten yang menarik, tetapi juga kesaksian nyata tentang kasih Allah yang hadir dalam kehidupan manusia.

Sebagai bagian dari perayaan Natal, kaum muda dapat membuat kegiatan bertajuk *"His Story in My Story*", yaitu ruang berbagi kesaksian mengenai bagaimana Tuhan hadir dalam perjalanan hidup mereka sepanjang tahun. Melalui cerita-cerita tersebut, kaum muda belajar bahwa Allah yang bekerja dalam kisah Alkitab adalah Allah yang sama yang masih bekerja dalam kehidupan umat-Nya saat ini.

Natal mengingatkan bahwa kisah Allah belum berakhir. Sampai hari ini, Allah masih menulis karya kasih-Nya dalam kehidupan manusia. Pertanyaannya adalah apakah kita bersedia membuka hidup kita agar *His Story* benar-benar menjadi bagian dari *My Story*?

[yabs]

TATA LITURGI NATAL KAUM MUDA 2026
HI-STORY: Ketika Kisah-Nya Hadir dalam Kisahku
Yohanes 1:1-18

Konsep Utama
Ibadah dibangun seperti membaca sebuah buku cerita. Setiap bagian ibadah merupakan satu bab yang membawa jemaat melihat bagaimana Allah hadir dalam cerita hidup manusia.
Properti:
- Sebuah buku cerita besar di depan mimbar.
- Lampu temaram di awal ibadah.
- Layar menampilkan tulisan: "Setiap orang punya cerita..."

PERSIAPAN
(Prelude Natal. Di layar ditampilkan foto-foto kehidupan kaum muda sepanjang tahun: persekutuan, sekolah, kuliah, pekerjaan, pelayanan, pertemanan, keluarga.)

Tulisan di layar berganti setiap beberapa detik:
"Ada cerita yang membuat kita tersenyum..."
"Ada cerita yang masih membuat kita menangis..."
"Ada cerita yang belum selesai..."
"Tetapi Allah hadir dalam semuanya."

PANGGILAN BERIBADAH **(Berdiri)**
(Melibatkan 3 orang narator berdiri di lokasi berbeda.)

N1: Kalau aku bertanya malam ini... Bagaimana tahunmu?
Mungkin setiap orang akan menjawab dengan cerita yang berbeda.

N2: Ada yang berkata: "Tahun ini luar biasa."
Ada yang berkata: "Tahun ini berat sekali."
Ada yang berkata: "Aku masih berusaha bertahan."

N3: Ada cerita tentang keberhasilan.
Ada cerita tentang kehilangan.

Ada cerita tentang pencarian jati diri.
Ada cerita tentang relasi yang bertumbuh.
Ada cerita tentang luka yang belum sepenuhnya pulih.

N1: Tetapi malam ini kita datang dengan satu keyakinan: Tidak ada satu pun cerita yang luput dari perhatian Tuhan.

N2: Natal adalah kisah tentang Allah yang memilih masuk ke dalam cerita manusia. Bukan hanya cerita orang-orang dalam Alkitab.
Tetapi juga cerita hidup kita hari ini.

N3: Karena itu marilah kita merayakan Natal dengan sukacita. Mari berdiri dan menyambut Sang Terang yang datang ke dunia.

Lagu Pembukaan
KJ 427 Ku Suka Menuturkan
Ku suka menuturkan cerita mulia
Cerita Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya
'Ku suka menuturkan cerita yang benar
Penawar hati rindu pelipur terbesar
Reff:
Ku suka menuturkan, ku suka memasyhurkan
Cerita Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya

Ku suka menuturkan cerita mulia
Yang sungguh melebihi impian dunia
Ku suka menuturkan semua padamu
Sebab cerita itu membawa s'lamatku

Setelah lagu:
M1: Mengapa kita suka menuturkan kisah Yesus?
Karena kisah itu tidak pernah berhenti dua ribu tahun yang lalu. Kisah itu masih terus ditulis sampai hari ini.
Dan kita adalah bagian dari kisah itu.

Lagu
KJ 109 Hai Mari Berhimpun
Hai mari berhimpun dan bersukaria
Hai mari semua ke Betlehem
Lihat yang lahir Raja Bala sorga
Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

Terang yang ilahi, Allah yang sejati
T'lah turun menjadi manusia
Allah sendiri dalam rupa insan
Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

VOTUM
PF: Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi.
U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**
PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.
U: **Dan menyertaimu juga.**

KATA PEMBUKA (Duduk)
M2: Hari ini kita hidup di dunia yang penuh cerita.
Setiap hari kita membuat story.
Kita mengunggah foto.
Kita membagikan momen.
Kita memperlihatkan bagian-bagian hidup kita kepada dunia.
Tetapi sering kali yang terlihat hanyalah bagian terbaiknya saja.

M3: Di balik layar mungkin ada kecemasan.
Ada ketakutan.
Ada pergumulan.
Ada pertanyaan yang belum terjawab.

M1: Natal mengingatkan kita bahwa Allah tidak hanya hadir dalam cerita yang indah.
Allah juga hadir dalam cerita yang berantakan.
Dalam cerita yang belum selesai.
Dalam cerita yang sedang diperjuangkan.

M2: Karena itu tema Natal kita malam ini adalah:
"HI-STORY:
Ketika Kisah-Nya Hadir dalam Kisahku"
Mari memuji Tuhan.

Lagu
Dia Lahir Untuk Kami
Dia lahir untuk kami, Dia mati untuk kami
Dia bangkit bagi kami semua
Dia itu Tuhan kami, Dia itu Allah kami
Sang Penebus Jurus'lamat dunia
Dia itu Firman Allah yang turun ke bumi
Dan jadi sama dengan manusia
Dia Yesus sobat kami, Dia Yesus Tuhan kami
Dia Raja di atas s'gala Raja

PENGAKUAN DOSA
PF: Mari kita merenungkan Firman Tuhan.
(Saat teduh)

M3: Terkadang kita ingin menjadi penulis utama hidup kita sendiri.
Kita ingin mengatur semuanya.
Kita ingin menentukan jalan kita sendiri.
Tetapi sering kali kita berjalan tanpa melibatkan Tuhan.
Kita menjauh dari-Nya.
Kita mengandalkan diri sendiri.
Mari mengakui dosa kita di hadapan Tuhan.

Lagu Pengakuan Dosa
NKB 23 Di Dalam Kasih Yang Teguh

Di dalam kasih yang teguh t'lah datang Yesus Tuhanku
Menghapus aib dan dosaku, Dia mengangkatku
Dari lembah ku direngkuh dengan tangan-Nya yang lembut
Gelap lenyap terbitlah t'rang, o syukur ku diangkat-Nya

PF memimpin doa pengakuan dosa.

BERITA ANUGERAH (Berdiri)

PF: Yohanes 1:14 berkata:
"Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita."
Allah tidak meninggalkan manusia dalam dosanya.
Ia datang mendekat.
Ia hadir.
Ia menebus.
Ia memulihkan.
Di dalam Kristus dosa kita diampuni.
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah.**

Lagu Respons
NKB 17 Agunglah Kasih Allahku
Agunglah kasih Allahku tiada yang setaranya
Neraka dapat direngkuh, kartikapun tergapailah
Kar'na kasih-Nya agunglah, Sang Put'ra menjelma
Dia mencari yang sesat dan diampuni-Nya
Oh kasih Allah agunglah tiada bandingnya
Kekal teguh dan mulia dijunjung umat-Nya

PELAYANAN FIRMAN

PF: Mari berdoa memohon pimpinan Roh Kudus.
(Doa Epiklese)

Lagu
KJ 50a Sabda-Mu Abadi
Sabda-Mu abadi suluh langkah kami
Yang mengikutinya hidup sukacita

Pembacaan Firman
Yohanes 1:1-18
Demikianlah Firman Tuhan.
U: Syukur kepada Allah.

Tema:
HI-STORY:
Ketika Kisah-Nya Hadir dalam Kisahku

SAAT TEDUH
Instrumen lembut dimainkan.

RESPON FIRMAN
M1: Sebelum kita melanjutkan ibadah ini...
Mari kita melihat kembali perjalanan hidup kita sepanjang tahun ini.

M2: Apa cerita yang paling membentuk hidupmu?
Apa cerita yang paling membuatmu bertumbuh?
Apa cerita yang paling membuatmu belajar percaya kepada Tuhan?

(Hening sejenak)

Video Kesaksian atau **Kesaksian 2 orang pemuda**

Lagu Respons
Goodness of God
I love You Lord for the mercy never fails me
All my days I've been held in your hands
From the moment that I wake up
Until I lay my head

I will sing of the goodness of God
All my life you have been faithful
All my life you have been so, so good
with every breath that I am able
Oh I will sing of the goodness of God

I love your voice You have led me through the fire
And in the darkest night You are close like no other
I've known You as a Father
I've known You as a friend
And I have lived in the goodness of God

All my life you have been faithful
All my life you have been so, so good
with every breath that I am able
Oh I will sing of the goodness of God

Your goodness is running after
It's running after me
With my life laid down
I'm surrendered now
I give You everything
Your goodness is running after
It's running after me

AKSI SIMBOLIS
HIS STORY IN MY STORY
(Setiap peserta menerima kartu sebelum ibadah.)

M3: Tuliskan satu kalimat sederhana:
"Tahun ini Tuhan hadir ketika..."
Tuliskan pengalamanmu.
Tuliskan syukurmu.
Tuliskan pergumulan yang sedang Tuhan kerjakan.
(*Kartu ditempel pada papan besar bertuliskan HI-STORY*)

Diiringi instrumental:
KJ 92 Malam Kudus
Malam Kudus sunyi senyap dunia terlelap
Hanya dua berjaga terus,
Ayah Bunda mesra dan kudus
Anak tidur tenang, Anak tidur tenang

Malam kudus sunyi senyap
Kabar baik menggegap
Bala sorga menyanyikannya
Kaum gembala menyaksikannya
Lahir Raja Syalom, lahir Raja Syalom

Malam kudus sunyi senyap
Kurnia dan berkat
Tercermin bagi kami terus
Di wajahmu Ya Anak Kudus
Cinta kasih kekal, cinta kasih kekal

PENGAKUAN IMAN (Berdiri)
M4: Bersama umat Tuhan di segala tempat dan sepanjang masa, marilah kita mengikrarkan Pengakuan Iman Rasuli.

(Umat mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)

DOA SYAFAAT
PF memimpin doa syafaat.
Diakhiri dengan Doa Bapa Kami.

PERSEMBAHAN
M4: Ketika kita melihat kembali cerita hidup kita,
kita menyadari bahwa Tuhan telah lebih dahulu hadir dan berkarya.
Persembahan yang kita bawa saat ini merupakan ungkapan syukur atas kasih dan penyertaan-Nya.
Mari kita memberi dengan sukacita.

Lagu Persembahan
Kar'na Cinta – Grezia Epiphania
Malam Kudus, bintang pertanda
Hanya para gembala datang bersama
Bukan di istana, hanya kendang domba
Bayi Yesus t'lah lahir mari sambutlah Dia
Karna cinta Kau turun ke dunia
'Tuk buktikan kasih kepada manusia yang penuh dosa
Kar'na cinta Bapa mengirim Anak-Nya
Hari Natal pun telah tiba

Yang Kau pinta bukanlah harta
Hati yang sederhana lebih berharga
Yang kupercaya Engkau beserta
B'rikan damai sejaht'ra untuk s'lama-lamanya

DOA PERSEMBAHAN
M1: Natal tidak berhenti di Betlehem.
Natal berlanjut ketika kita membawa kasih Kristus kepada dunia.
M2: Kisah Allah belum selesai.
Dan hari ini kita diutus menjadi bagian dari kisah-Nya.

Lagu Pengutusan
KJ 120 : HAI SIARKAN DI GUNUNG
Refrein:
Hai, siarkan di gunung, di bukit dan di mana jua, hai siarkan di gunung lahirnya Almasih!

1. Di waktu kaum gembala menjaga dombanya terpancar dari langit cahaya mulia. Refrein
2. Gembala sangat takut ketika mendengar nyanyian bala sorga gempita menggegar. Refrein
3. Terbaring di palungan yang hina dan rendah, Sang Bayi menyampaikan selamat dunia. Refrein

PENGUTUSAN

PF: Pergilah ke dalam dunia.
Hadirkan kasih Kristus.
Hadirkan pengharapan Kristus.
Dan jadilah saksi bahwa Tuhan masih bekerja sampai hari ini.

U: **Kami siap menjadi saksi Kristus.**

PF: Terpujilah Tuhan Allah kita.

U: **Kini dan selamanya.**

BERKAT

PF: Tuhan memberkati Saudara dan melindungi Saudara.
Tuhan menyinari Saudara dengan wajah-Nya dan memberi Saudara kasih karunia.
Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada Saudara dan mengaruniakan damai sejahtera.
Pergilah dalam sukacita, sebab His Story terus bekerja dalam My Story dan melalui hidup kita bagi dunia.
Amin.

U: **(menyanyikan NKB 225 "Hosiana! Amin!")**

POSTLUDE

Di layar muncul tulisan:
"Apa story-mu dengan Tuhan tahun ini?"
Lalu berganti:
"Terima kasih sudah menjadi bagian dari His Story."
#HiStory
#HisStoryInMyStory

[yabs]

NATAL DEWASA
(Perayaan Natal Dewasa)

Yohanes 3 : 16

Cara Tuhan Mengasihi Dunia

SAAT TEDUH *(Jemaat duduk)*

Catatan:
1. Perayaan Natal Dewasa mengasumsikan bahwa ada kegiatan-kegiatan aksi sosial sebagai wujud kepedulian dan kasih bagi sesama dan dunia.
2. Ibadah bersifat mengalir sesuai dengan liturgi yang ada, hal ini membutuhkan latihan yang cukup untuk para petugas ibadah

*(*Pencahayaan dibuat redup tanda ibadah akan segera dimulai. Multimedia menayangkan video lagu: *What Child Is This?* Salah satu link yang disarankan: https://youtu.be/6jroBAl3WW8?)

PANGGILAN BERIBADAH *(Jemaat Berdiri)*
(Intro dimulai tanpa ada pengantar. Setelah intro mulai, liturgos memasuki ruang kebaktian dan mengajak jemaat berdiri dan bernyanyi sambil bertepuk tangan. Setiap petugas ibadah menempatkan diri.)

KJ 119:1-4 "HAI DUNIA GEMBIRALAH"

1) Hai dunia, gembiralah dan sambut Rajamu!
Di hatimu terimalah! Bersama bersyukur,
Bersama bersyukur, Bersama sama bersyukur!
2) Hai dunia, elukanlah Rajamu, Penebus!
Hai bumi, laut, gunung lembah, bersoraklah terus,
Bersoraklah terus, bersorak-soraklah terus!

3) Janganlah dosa menetap di ladang dunia,
Sejahtera penuh berkat berlimpah s'lamanya,
Berlimpah s'lamanya, berlimpah-limpah s'lamanya.
4) Dialah Raja semesta, besar dan mulia.
Masyhurkanlah, hai dunia, besar anug'rah-Nya,
Besar anug'rah-Nya, besar besar anug'rah-Nya.

KATA PEMBUKA *(Jemaat Duduk)*

L: Di palungan yang sederhana, kita menemukan kabar yang mengubah dunia: Allah peduli. Ketika manusia berjalan dalam kegelapan, kasih-Nya datang menjadi terang; ketika hati dipenuhi kegelisahan, hadirat-Nya datang membawa pengharapan. Dalam bayi yang lahir di Betlehem, Allah menunjukkan bahwa kasih bukan sekadar kata, melainkan tindakan yang mendekat dan menyelamatkan. Marilah dengan hati yang penuh syukur kita menyambut Imanuel, Allah yang peduli dan tinggal di antara kita.

Lagu: Seorang Anak T'lah Lahir. *Dinyanyikan secara duet.*

BERITA NATAL *(Jemaat Duduk)*

P1: Dengarkanlah berita sukacita Natal!
(membacakan Matius 1:18-25, diakhiri dengan...)
Demikianlah Sabda Tuhan!

U: **Syukur pada Allah!**

L: Menyambut berita sukacita Natal, kita menyanyikan Kandang Domba Itu Rumah-Nya
KJ 127: 1, 4 “KANDANG DOMBA ITU RUMAHNYA”
1) Kandang domba itu rumah-Nya,
palungan hewan petiduran-Nya;
lahir dari Bunda Maria Pangeran Mahamulia.
Refr.:
Aku pun hendak ke Betlehem,
supaya ‘ku melihat-Nya
di tempat yang hina dan rendah,
Pangeran Mahamulia.
4) Aku kaya oleh miskin-Mu,

selamat oleh hidup suci-Mu,
'ku dibasuh oleh darah-Mu,
bahagia oleh salib-Mu.
Refr:

L: Ia hadir di tempat hina, sebagai tanda penerimaan-Nya atas dunia yang cela. Ia lahir di kandang, sebagai tanda cinta-Nya bagi seluruh ciptaan. Ia lahir dimalam yang gelap, supaya terang kasih-Nya nyata bagi gelapnya harapan. Ia hadir dalam rupa bayi mungil, sebagai bukti kesediaan-Nya berproses bersama diperjalanan hidup kita.

U: **(menyanyikan NKB 66)**
NKB 66:1-3 "DI DALAM PALUNGAN"
1) Di dalam palungan tiada yang lain,
terbaringlah Yesus berbalutkan kain.
Bintang-Nya di langit mengkilap terang
dan Yesus tertidur lelap dan tenang.
2) Ternak bersuara membangunkan-Nya,
tetapi Sang Bayi tiada resah.
Ya Yesus, sekarang hatiku tent'ram,
Engkaulah Temanku di malam kelam.
3) Ya Yesus, Tuhanku, dengar doaku:
tetaplah sertaku dengan kasih-Mu.
Semua anakMu berilah berkat
dan hidup serta-Mu di sorga kelak.

PELAYANAN FIRMAN *(Jemaat Duduk)*
PF: (Doa Epiklese)

Pembacaan Injil
PF: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 3 : 16**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya.
U: ***(menyanyikan) Haleluya, haleluya, haleluya***

Khotbah

Shalom, Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan.

Natal adalah perayaan kasih. Namun sering kali ketika kita berbicara tentang kasih, yang muncul dalam pikiran kita adalah perasaan. Kita membayangkan kasih sebagai rasa sayang yang dalam, rasa cinta yang besar, atau perasaan hangat yang memenuhi hati. Tetapi Yohanes 3:16 mengajak kita melihat kasih dari sudut pandang yang berbeda. Natal bukan hanya berbicara tentang seberapa besar perasaan kasih Allah. Natal berbicara tentang cara Allah mengasihi dunia. Natal adalah ketika Allah menjawab pertanyaan yang paling mendasar dalam hidup manusia: "Kalau Tuhan mengasihi saya, bagaimana Dia menunjukkannya?" Yohanes 3:16 memberikan jawabannya.

Pertama, Tuhan mengasihi dunia dengan bertindak. Ayat ini diawali dengan kalimat: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini..." Kebanyakan kita memahami kata "begitu besar" sebagai ukuran kasih. Memang tidak salah. Tetapi dalam bahasa Yunani terdapat kata οὕτως (*houtōs*) yang lebih tepat berarti: "demikianlah caranya" atau "dengan cara inilah." Jadi Yohanes sebenarnya sedang berkata: "Dengan cara inilah Allah mengasihi dunia..." Lalu apa caranya? "Ia mengaruniakan Anak-Nya." Artinya, kasih Allah tidak berhenti pada perasaan. Kasih Allah diwujudkan dalam tindakan.

Kita hidup di zaman ketika kata "kasih" begitu mudah diucapkan. Orang dapat berkata, "Saya mengasihimu." Tetapi sering kali tidak ada tindakan yang mengikuti kata-kata itu. Kasih yang sejati selalu dapat dilihat. Seorang ibu yang bangun tengah malam untuk merawat anaknya sedang menunjukkan kasih. Seorang ayah yang bekerja keras demi keluarganya sedang menunjukkan kasih. Seorang sahabat yang tetap tinggal ketika semua orang pergi sedang menunjukkan kasih. Kasih selalu memiliki bentuk tindakan. Demikian pula Allah. Allah tidak hanya berkata dari surga, "Aku mengasihimu." Allah datang. Allah mendekat. Allah masuk ke dalam dunia manusia. Allah lahir di Betlehem. Allah mengambil rupa seorang hamba. Allah

menanggung penderitaan manusia. Allah memberikan diri-Nya sendiri.

Sebagai ilustrasi; Ada seorang anak yang bertanya kepada ayahnya, "Ayah, bagaimana aku tahu bahwa ayah mengasihiku?" Sang ayah tidak menjawab dengan teori panjang. Ia menunjuk berbagai hal yang telah ia lakukan selama bertahun-tahun: bekerja, mengantar sekolah, menjaga saat sakit, menyediakan kebutuhan keluarga. Kasih dibuktikan melalui tindakan. Demikian pula Natal adalah bukti bahwa Allah tidak hanya memiliki kasih. Allah menunjukkan kasih-Nya. Karena itu ketika kita melihat palungan Natal, kita sedang melihat kasih yang bergerak. Kasih yang turun. Kasih yang bertindak.

Kedua, Tuhan mengasihi dunia yang tidak layak dikasihi. Bagian berikutnya dari bacaan berkata: "Allah mengasihi dunia." Sekilas kalimat ini terdengar biasa. Namun bagi pembaca pertama Injil Yohanes, ini adalah kalimat yang mengejutkan. Yohanes sering memakai kata κόσμος (*kosmos*) atau dunia untuk menggambarkan manusia yang hidup dalam pemberontakan terhadap Allah. Dalam Yohanes 1:10 dikatakan: "Ia ada di dalam dunia ... tetapi dunia tidak mengenal-Nya." Yohanes 15:18 dikatakan: "Jikalau dunia membenci kamu..." Jadi ketika Yohanes berkata: "Allah mengasihi dunia," Ia sedang berbicara tentang dunia yang berdosa, dunia yang menolak Allah, dunia yang memberontak terhadap Penciptanya.

Inilah keunikan kasih Allah. Allah tidak menunggu dunia menjadi baik terlebih dahulu. Allah tidak menunggu manusia menjadi kudus terlebih dahulu. Allah datang ketika dunia masih berada dalam kegelapan. Kalau kasih manusia sering berkata: "Aku mengasihimu karena engkau baik." Kasih Allah berkata: "Aku datang kepadamu justru karena engkau membutuhkan kasih-Ku." Sebagai gambaran, ketika seorang dokter masuk ke ruang isolasi pasien yang terinfeksi penyakit berat, ia tidak datang karena pasien itu sehat. Ia datang justru karena pasien itu sakit.

Demikian pula Kristus datang bukan karena dunia sudah benar. Kristus datang karena dunia membutuhkan keselamatan. Mungkin diNatal ini, ada yang merasa hidupnya

penuh kegagalan. Ada yang merasa doanya belum terjawab. Ada yang merasa tidak layak. Ada yang merasa terlalu jauh dari Tuhan. Ingatlah: Kristus lahir bukan untuk orang yang merasa dirinya sempurna. Kristus lahir untuk dunia yang membutuhkan Juruselamat. Natal adalah kabar bahwa kasih Allah selalu lebih dahulu datang sebelum manusia mampu datang kepada-Nya.

Ketiga, Tuhan mengasihi dunia dengan memberikan diri-Nya. Hal ini bertujuan supaya kita hidup dalam relasi yang kekal. Teks kita menulis: "Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal." Kata μονογενής (*monogenēs)* tidak hanya berarti "anak tunggal" dalam pengertian jumlah, tetapi "Anak yang unik, satu-satunya, tidak ada yang setara." Ini bukan sekadar pemberian seorang utusan. Ini adalah pemberian diri Allah sendiri dalam rupa Yesus Kristus.

Lalu Yohanes berkata: "Supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya..." Kata πιστεύων (*pisteuōn*) berbentuk aktif dan berkelanjutan. Artinya bukan sekadar percaya sekali melainkan terus percaya, terus bersandar, terus menyerahkan hidup kepada Kristus. Iman bukan hanya mengakui bahwa Yesus ada dan Yesus itu Tuhan. Kalau iman hanya dimengerti seperti itu, Injil Yohanes mencatat bahwa setan pun mengakui kalau Yesus itu Tuhan. Iman berarti menggantungkan hidup kepada-Nya. Hasilnya adalah: "beroleh hidup yang kekal."

Banyak orang mengira hidup kekal baru dimulai setelah kematian. Namun menurut Injil Yohanes, hidup kekal dimulai saat seseorang mengenal Kristus. Yohanes 17:3 berkata: "Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau..." Jadi hidup kekal bukan hanya soal panjangnya hidup. Hidup kekal adalah kualitas hidup yang baru. Hidup yang memiliki damai di tengah badai. Hidup yang memiliki harapan di tengah ketidakpastian. Hidup yang memiliki arah karena berjalan bersama Tuhan. Hidup yang mencerminkan cara Allah bertindak.

Sebagai gambaran, sebuah lampu yang dicabut dari sumber listrik masih tampak utuh bentuknya. Namun sebenarnya ia tidak memiliki kehidupan. Ketika lampu itu kembali terhubung dengan sumber daya, terang kembali

muncul. Demikian pula manusia. Manusia menemukan hidup yang sesungguhnya ketika kembali terhubung dengan Allah melalui Kristus. Natal bukan hanya berita tentang seorang bayi yang lahir. Natal adalah berita bahwa Allah membuka jalan agar manusia kembali memiliki relasi dengan-Nya.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,

Yohanes 3:16 mengajarkan kepada kita tentang cara Tuhan mengasihi dunia. Pertama, Tuhan mengasihi dunia dengan tindakan nyata, bukan sekadar perasaan. Kedua, Tuhan mengasihi dunia yang berdosa dan tidak layak. Ketiga, Tuhan mengasihi dunia dengan memberikan diri-Nya sendiri supaya manusia memiliki relasi yang kekal dengan-Nya. Karena itu ketika kita memandang palungan Natal, jangan hanya melihat seorang bayi. Lihatlah kasih Allah yang sedang bergerak. Lihatlah Allah yang datang mendekat. Lihatlah Allah yang peduli. DiNatal ini, marilah kita menjawab kasih itu dengan mempercayakan hidup kita sepenuhnya kepada Kristus. Sebab Natal adalah bukti bahwa Allah tidak pernah berhenti mencari manusia.

Natal juga menjadi pengingat akan panggilan kita. Panggilan untuk memiliki sikap yang sama seperti Tuhan menunjukan kasihNya kepada kita. Kita dipanggil untuk menunjukan kasih dengan aksi nyata bagi dunia dan sesama. Perayaan natal adalah perayaan atas aksi-aksi sosial yang kita kerjakan bagi sesama. Kiranya demonstrasi käsih Allah dalam peristiwa natal dapat kita teruskan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pribadi, kelompok dan gereja. Tuhan Yesus memberkati. Amin.

Saat Teduh

Pengakuan Iman *(Jemaat Berdiri)*

M: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan kembali apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

DOA SYAFAAT

(Diawali dengan penayangan foto-foto atau video pelayanan kasih yang sudah dilakukan dalam program aksi Natal. Bagi gereja yang aksi Natalnya dilakukan setelah ibadah, bisa ditayangkan gambar ilustrasi rencana aksi Natal. Tayangan ini dijadi bagian dari doa syukur dan doa syafaat.

PF menaikkan doa syafaat diakhiri dengan menyanyikan Doa Bapa Kami)

PERSEMBAHAN

L: Mereka yang mencari Tuhan akan menemukan-Nya. Hidup yang menemukan Tuhan akan penuh dengan sukacita dan syukur. Sebagaimana para Majus datang kepada bayi Yesus dalam Matius 2:11 "Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Mereka pun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur".

U: **(menyanyikan KJ 127)**

KJ 127 : 1 -4. Kandang Domba Itu Rumah-Nya

1. Kandang domba itu rumah-Nya,
   palungan hewan petiduran-Nya;
   lahir dari Bunda Maria Pangeran Mahamulia.
   Refrein:
   Aku pun hendak ke Betlehem, supaya 'ku melihat-Nya
   di tempat yang hina rendah, Pangeran Mahamulia.
2. Bintang indah, hai tunjukkanlah
   di mana Yesus dan palungan-Nya.
   Hai gembala, bangun segera
   menengok Jurus'lamatmu.
3. Hai malaikat, pujilah terus
   kemuliaan Allah yang kudus.
   Bayi itulah Sang Penebus
   dan Jurus'lamat dunia.

4. Aku kaya oleh miskin-Mu,
selamat oleh hidup suci-Mu,
'ku dibasuh oleh darah-Mu,
bahagia oleh salib-Mu.

Doa Persembahan *(Jemaat Berdiri)*

M: (Memimpin doa persembahan)

Nyanyian Pengutusan

L: Kelahiran Yesus Kristus membawa kasih nyata surgawi bagi dunia. Kita akan segera mengakhiri ibadah ini untuk melanjutkan aksi nyata kasih bagi dunia. Siarkan kasih Tuhan bagi mereka yang membutuhkan.

U: **(menyanyikan KJ 120)**

KJ 120 – Hai, Siarkan di Gunung

Reffrein:

Hai, siarkan di gunung,
di bukit dan dimana jua,
hai, siarkan di gunung
lahirnya Almasih!

1. Di waktu kaum gembala
menjaga dombanya,
terpancar dari langit
cahaya mulia.
2. Gembala sangat takut
ketika mendengar
nyanyian bala sorga
gempita menggegar.
3. Terbaring di palungan
yang hina dan rendah,
Sang Bayi menyampaikan
selamat dunia.

PENGUTUSAN & BERKAT

PF: Pulanglah dalam sukacita dan terimalah berkat-Nya: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Tuhan Sang Pencipta, pertolongan Kristus sebagai Sahabat Sejati dan penyertaan

Roh Kudus menaungi perjalanan hidupmu. Dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus. Amin.

U: (menyanyikan Haleluya)

[sdy]



BAHAN Lansia
(Perayaan Natal Lansia)

L: Liturgos
M: Majelis Jemaat
PF: Pelayan Firman

Digendong oleh Kasih Allah

Catatan:
- Perayaan Natal Lansia dilakukan secara mengalir dan tidak terpaku pada liturgi GKI/GKJ.
- Unsur liturgi, fragmen, aktivitas, dan handmime dapat disesuaikan dengan kondisi setempat.
- Liturgos (WL) bisa lebih dari satu orang untuk pembagian tugas, dan kata-kata nya bisa diubah sesuai dengan kebiasaan setempat.
- Para petugas kebaktian berdoa bersama

SAAT TEDUH *(Jemaat duduk)*
(Pencahayaan dibuat redup tanda ibadah akan segera dimulai)

PANGGILAN BERIBADAH *(Jemaat Berdiri)*
(Intro dimulai tanpa ada pengantar. Setelah intro mulai, liturgos memasuki ruang kebaktian dan mengajak jemaat berdiri dan bernyanyi sambil bertepuk tangan)

KJ 119:1-4 "HAI DUNIA GEMBIRALAH"

1) Hai dunia, gembiralah dan sambut Rajamu!
   Di hatimu terimalah! Bersama bersyukur,
   Bersama bersyukur, Bersama sama bersyukur!
2) Hai dunia, elukanlah Rajamu, Penebus!
   Hai bumi, laut, gunung lembah, bersoraklah terus,
   Bersoraklah terus, bersorak-soraklah terus!

3) Janganlah dosa menetap di ladang dunia,
Sejahtera penuh berkat berlimpah s'lamanya,
Berlimpah s'lamanya, berlimpah-limpah s'lamanya.
4) Dialah Raja semesta, besar dan mulia.
Masyhurkanlah, hai dunia, besar anug'rah-Nya,
Besar anug'rah-Nya, besar besar anug'rah-Nya.

KATA PEMBUKA *(Jemaat Duduk)*
(*Dapat dibacakan sambil menampilkan foto-foto lansia, keluarga, atau perjalanan hidup manusia dari bayi hingga lansia*)

L: Selamat Natal!
Bagaimana kabarnya hari ini?
Ketika masih kecil, hampir semua dari kita pernah digendong. Saat jatuh, kita digendong. Saat takut, kita digendong. Saat sakit kita digendong. Seiring bertambah usia, kita mulai berjalan sendiri. Kita bekerja, membangun keluarga, membesarkan anak-anak, menghadapi berbagai tantangan hidup. Di usia senja, banyak lansia justru merasakan kembali pengalaman seperti masa kecil. Kekuatan fisik berkurang, kesehatan tidak selalu baik, terkadang harus bergantung pada orang lain. Di tengah kenyataan ini, Natal membawa kabar yang menenangkan: Ada Pribadi yang tidak pernah berhenti menggendong kita. Pribadi itu adalah Allah sendiri. Firman Tuhan dalam Yesaya 46:4 berkata:"Sampai masa tuamu, aku tetap Dia dan sampai masa putih rambutmu Aku menggendong kamu."

"SAMPAI MASA TUAMU" *(diulang seperlunya)*
https://www.youtube.com/watch?v=OtDPmNJ4oHY

Sampai masa tuamu Aku Yesus tetap Dia
Dan sampai masa putih rambutmu Aku
menggendong kamu.

Aku telah melakukannya dan mau menanggung
kamu trus
Aku mau memikul kamu dan menyelamatkan kamu

BERITA NATAL *(Jemaat Duduk)*

M: Dengarkanlah berita sukacita Natal!
"Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus Tuhan."

U: Syukur pada Allah!

L: Natal memberitakan kepada kita bahwa Allah peduli. Allah tidak tinggal jauh di surga. Allah hadir di tengah kehidupan manusia. Allah hadir di tengah sukacita dan air mata. Allah hadir dimasa muda maupun masa tua.

U: Kemuliaan bagi Allah di tempat yang Maha tinggi dan damai sejahtera di bumi.

U: **(menyanyikan KJ 100)**

KJ 100:1 "MULIAKANLAH"

1) Muliakanlah, muliakanlah Tuhan Allah, Tuhan Allah Maha tinggi! Damai sejah'tra turun ke bumi bagi orang pengasihan-Nya. Muliakanlah Tuhan Allah! Muliakanlah Tuhan Allah! Damai sejahtera turun ke bumi: Damai sejahtera turun ke bumi bagi orang, bagi orang pengasihan-Nya, bagi orang pengasihan-Nya, pengasihan-Nya. Muliakanlah, muliakanlah Tuhan Allah, Tuhan Allah, Maha tinggi. Damai sejahtera turun ke bumi bagi orang pengasihan-Nya. Amin, Amin.

PELAYANAN FIRMAN *(Jemaat Duduk)*

PF: (Doa Epiklese)

<u>Pembacaan Injil</u>

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 2:1-20**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya.

U: ***(menyanyikan) Haleluya, haleluya, haleluya***

Khotbah

DIGENDONG OLEH KASIH ALLAH

Setiap kita pasti pernah merasakan digendong. Bagaimana perasaan kita ketika digendong? (umat lansia diperkenankan untuk menjawabnya). Pengalaman digendong yang masih melekat dalam benak dan hati kita hari ini seperti apa? (umat lansia diperkenankan untuk menjawabnya). Di usia senja ketika kekuatan fisik berkurang, kesehatan yang menurun pengalaman digendong pun mungkin pernah dialami. Pengkhotbah bisa mencari gambar orang tua yang digendong.



(https://www.facebook.com/UnknownFactsByGenmice/posts/a-touching-moment-shows-a-son-carrying-his-frail-mother-who-can-no-longer-sit-in/1430059075144901/).

Orang yang digendong adalah pribadi yang bergantung pada orang lain. Terkadang orang merasa tidak berdaya dan tidak berguna. Dalam kenyataan itu hari ini natal membawa kabar bahwa ada pribadi yang tidak pernah berhenti menggendong kita, Dia adalah Allah sendiri. Dalam Yesaya 46:4 janji Allah yang terus menggendong sampai masa tua. Dia berjanji bukan sekedar menemani, bukan sekedar melihat melainkan menggendong kamu. Gambaran ini sangat personal. Seperti seorang ibu menggendong anaknya atau seorang ayah mengangkat anaknya yang lelah berjalan. Demikianlah Allah memperlakukan umat-Nya. Tuhan tidak berkata "Sampai kamu dewasa", tetapi "Sampai masa tuamu." Artinya masa tua bukan masa yang dilupakan Tuhan. Justru ketika kekuatan manusia berkurang, kasih dan pemeliharaan Allah tetap sama.

Lukas 2:1-20 menjelaskan bagaimana Allah yang turun menggendong dunia. Dia tidak mengirim malaikat saja. Dia tidak hanya berbicara dari surga. Dia datang sendiri. Inilah makna inkarnasi. Allah menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus. Bayi yang lahir dikandang itu adalah bukti bahwa Allah memilih mendekat kepada manusia. Natal menunjukkan bahwa Allah masuk ke dalam penderitaan umat manusia. Yesus lahir dalam kesederhanaan. Ia mengenal kelelahan, penolakan, penderitaan, kehilangan. Karena itu Ia sangat memahami kehidupan manusia. Itulah belarasa Allah.

Di usia lanjut ada banyak pergumulan yang tidak selalu mudah. Kesehatan yang menurun, kehilangan pasangan hidup, anak-anak yang tinggal jauh, kesepian, keterbatasan fisik, kekhawatiran tentang masa depan. Natal mengingatkan bahwa Allah tidak menonton dari kejauhan. Dia hadir, mendengar, memahami, memegang tangan umat-Nya. Bahkan ketika orang lain tidak sepenuhnya mengerti perasaan kita, Tuhan mengerti

karena Ia pernah hidup sebagai manusia. Disanalah kita merasakan bahwa Dia menggendong kita.

Ada sebuah jejak kaki yang terkenal berjudul *footprints in the sand*. Seseorang bermimpi melihat perjalanan hidupnya bersama Tuhan. Di sepanjang pantai ia melihat dua pasang jejak kaki. Ketika masa-masa tersulit hidupnya, ia hanya melihat satu pasang jejak kaki. Ia bertanya kepada Tuhan: "Tuhan, mengapa Engkau meninggalkan aku saat aku paling membutuhkan-Mu?" Tuhan menjawab: "Anak-Ku, pada saat-saat paling sulit itulah Aku sedang menggendong engkau." Itulah pesan natal. Mungkin kita tidak selalu melihat tangan Tuhan. Tetapi kita bisa percaya bahwa Tuhan tidak pernah melepaskan kita.

Sebagai lansia kristiani, kita diajak : pertama, bersyukur atas gendongan Tuhan sepanjang hidup. Saat melihat ke belakang kita akan menemukan begitu banyak pertolongan Tuhan yang membawa kita sampai hari ini. Kedua, tetap percaya ketika menghadapi keterbatasan. Kekuatan tubuh boleh berkurang, tetapi kasih Allah tidak pernah berkurang. Ketiga, menjadi saluran kasih Allah sebagaimana Tuhan mengasihi kita dan peduli maka kita juga dipanggil untuk mengasihi dan peduli kepada sesama lansia, keluarga dan jemaat.

Ada sebuah kisah hidup yang terjadi di Tiongkok tentang seorang istri yang menggendong suami demi pengabdian. Du Chanyun, seorang guru SD di pedalaman Provinsi Henan, Tiongkok, mengabdikan hidupnya untuk pendidikan sejak usia 19 tahun, Meski bergaji sangat kecil, ia tetap mengajar dengan penuh dedikasi. Pada tahun 1990, setelah bekerja keras memperbaiki sekolah yang rusak akibat hujan badai, ia jatuh sakit dan mengalami kelumpuhan pada sisi kiri tubuhnya sehingga tidak dapat berjalan lagi.

Di tengah keterbatasan itu, istrinya, Li Zhengjie, seorang perempuan desa yang buta huruf, berjanji akan menggendong suaminya ke sekolah selama apa pun diperlukan. Setiap hari ia mengantar suaminya melewati jalan setapak berbatu, sungai, dan medan yang berbahaya, lalu kembali mengurus keluarga serta bekerja di sawah. Berkali-kali ia jatuh, bahkan pernah

hampir hanyut bersama suaminya saat menyeberangi sungai yang meluap.

Merasa tidak tega melihat pengorbanan istrinya, Du Chanyun pernah sengaja mencari pertengkaran dan mengajukan perceraian agar sang istri terbebas dari penderitaan. Ketika mereka tiba di kantor kelurahan, sang lurah menolak untuk memperoses penceraian tersebut. Ia berkata,"saya belum pernah melihat seorang istri menggendong suaminya untuk bercerai."Saat itu Li hanya berkata, "walaupun kamu tidak bisa bangun lagi, saya akan menggendongmu sampai tua."

Berkat keteguhan mereka, selama tujuh belas tahun Du Chanyun tidak pernah sekalipun bolos mengajar. Murid-muridnya mencapai tingkat kelulusan 100 persen, dan banyak yang berhasil melanjutkan pendidikan tinggi. Kisah mereka menjadi bukti bahwa cinta sejati bukan hanya tentang perasaan melainkan kesetiaan yang diwujudkan dengan tindakan menggendong.

Natal bukan hanya cerita tentang seorang bayi di palungan. Natal adalah cerita tentang Allah yang datang mendekat, yang menggendong umat-Nya, yang setia menyertai dari masa kanak-kanak, masa dewasa, hingga rambut memutih. Karena itu di natal ini marilah kita mempercayakan hidup kepada-Nya. Sebab Tuhan yang sama yang pernah menuntun langkah kita pada masa lalu, adalah Tuhan yang masih menggendong kita hari ini dan akan tetap menggendong kita sampai akhir.

"Sampai masa tuamu Aku tetap Dia dan sampai masa putih rambutmu Aku menggendong kamu." (Yesaya 46:4)

Amin.

Saat Teduh

Pengakuan Iman *(Jemaat Berdiri)*

M: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

DOA SYAFAAT
(PF menaikkan doa syafaat diakhiri dengan menyanyikan Doa Bapa Kami)

PERSEMBAHAN PUJIAN

PERSEMBAHAN
L: Saudara-saudara, mungkin ada diantara kita yang berpikir bahwa di usia senja tidak banyak lagi yang dapat dipersembahkan. Namun Tuhan tidak hanya melihat jumlah persembahan kita. Tuhan juga menerima doa-doa kita, pengalaman hidup kita, kebijaksanaan kita, perhatian kita kepada sesama, dan kesetiaan kita beribadah. Semua itu adalah persembahan yang berharga dihadapan Tuhan. Jika hari ini kita dimampukan untuk memberikan persembahan itu adalah tanda syukur karena Tuhan telah memelihara hidup kita. Mari kita mempersembahkan syukur kita kepada Tuhan dari ketulusan hati.
U: **(menyanyikan Natal Di Hatiku – Jonathan Prawira)**

"NATAL DI HATIKU"
https://www.youtube.com/watch?v=LzlqQhpaVio

Seperti palungan,
layakkanlah hatiku menyambut-Mu, Tuhan
Seperti emas, kemenyan dan mur
Biar hidupku berkenan pada-Mu
Seperti palungan,
layakkanlah hatiku menyambut-Mu, Tuhan
Seperti emas, kemenyan dan mur
Biar hidupku berkenan pada-Mu

Sebab Natal tak akan berarti tanpa kasih-Mu
Lahir di hatiku
Hanya bersama-Mu Yesus, kurasakan selalu
Indahnya Natal di hatiku

Seperti palungan,
layakkanlah hatiku menyambut-Mu, Tuhan
Seperti emas, kemenyan dan mur
Biar hidupku berkenan pada-Mu

Sebab Natal tak akan berarti tanpa kasih-Mu
Lahir di hatiku
Hanya bersama-Mu Yesus, kurasakan selalu
Indahnya Natal di hatiku

Bersama paduan suara Sorga ku bernyanyi
Kemuliaan di tempat maha tinggi
Dan damai sejahtera di antara manusia
Yang hidup berkenan kapada-Mu

Sebab Natal tak akan berarti tanpa kasih-Mu
Lahir di hatiku
Hanya bersama-Mu Yesus, kurasakan selalu
Indahnya Natal di hatiku

Doa Persembahan *(Jemaat Berdiri)*

M: (Memimpin doa persembahan)

Nyanyian Pengutusan

L: Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, kita telah merayakan natal. Kita diingatkan bahwa Allah yang lahir di Betlehem adalah Allah yang tetap menggendong umat-Nya. Pulanglah dengan damai, jalani hari-hari saudara dengan pengharapan. Tetaplah bersinar di usia senja, sebab Tuhan yang memelihara saudara sejak dahulu akan terus menyertai saudara. Siarkanlah kabar baik itu!

KJ 120 : "HAI SIARKAN DI GUNUNG"

Refrein:
Hai, siarkan di gunung, di bukit dan di mana jua, hai siarkan di gunung lahirnya Almasih!

1. Di waktu kaum gembala menjaga dombanya terpancar dari langit cahaya mulia. Refrein
2. Gembala sangat takut ketika mendengar nyanyian bala sorga gempita menggegar. Refrein
3. Terbaring di palungan yang hina dan rendah, Sang Bayi menyampaikan selamat dunia. Refrein

PENGUTUSAN & BERKAT

PF: Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau. Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya. Dan memberi engkau kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera. Amin.

U: (menyanyikan Haleluya)
Hale, hale, hale... luya
Hale, hale, hale... luya
Hale, hale, hale... luya
Haleluya, Haleluya!

[eh]

Masa Adven Natal 2026

"BAHAN PEMAHAMAN ALKITAB" INTERGENERASIONAL

Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi
dan kebutuhan gereja atau jemaat setempat

BAHAN PA
Intergenerasional 1

Bacaan:
1 Yohanes 4: 16-21

Dikasihi Untuk Mengasihi

PENGANTAR

1. Peserta dibagi dalam kelompok dengan berbagai usia
2. Peserta memperkenalkan diri dengan formula, "Saya...., Saya merasa dikasihi ketika... (*bisa menyebutkan satu tindakan atau peristiwa*)
   Contoh: Saya Putra, Saya merasa dikasihi ketika dihibur saat sedih.
3. Peserta mendengarkan penjelasan materi

PENJELASAN MATERI

Surat 1 Yohanes 4:16-21 menjelaskan hubungan antara mengenal dan mengalami kasih Allah dan bagaimana kasih itu diwujudkan dalam hubungan dengan sesama manusia. Yohanes mengajak kita untuk melihat kasih bukan sekedar sebagai perasaan, melainkan sebagai identitas dan gaya hidup orang percaya. Bagian dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu:

1. Sumber Kasih: Allah adalah Kasih (ayat 16 & 19)
   Yohanes menuliskan kalimat "Allah adalah kasih". Kasih bukan hanya sekedar sifat Allah tapii hakikat dan definisi dari seluruh keberadaan Allah. Karena Allah adalah kasih maka semua tindakan-Nya selalu digerakkan dan dinaungi oleh kasih-Nya demi kebaikan manusia. Ia menghadirkan kasih di tengah dunia ketika Ia datang ke dalam dunia. Kasih Allah adalah kasih Agape, yang memberi tanpa menuntut, yang mengambil inisiatif untuk mengasihi dan bersedia berkorban. Allah menghadirkan kasih Agape dan

mengundang manusia untuk mengalami kasih itu sehingga mereka yang mengalaminya dapat membagikannya kepada sesama. Kunci dari mengasihi sesama adalah mengalami kasih Allah. Ayat 19 mengatakan, " Kita mengasihi karena Allah lebih dahulu mengasihi kita". Manusia tidak memiliki pabrik kasih dalam dirinya. Kita bisa mengasihi karena kita telah mengalami kasih itu terlebih dahulu dari Allah melalui pengorbanan Yesus Kristus. Kita tidak bisa memberikan apa yang tidak pernah kita terima dan miliki. Kita mampu mengasihi Allah dan sesama hanya karena Allah telah lebih dulu mencurahkan kasih-Nya kepada kita. Ibarat air di dalam gelas, baru bisa luber keluar jika terisi penuh. Kasih Allah harus melimpah dalam hidup kita agar dapat kita bagikan kepada orang lain. Hanya mereka yang dikasihi bisa mengasihi.

2. Dampak Kasih (ayat 17-18)
   Ketika seseorang sungguh-sungguh memahami dan menerima kasih Allah yang telah menyelamatkannya, ketakutan akan hilang. Ayat 17 dan 18 mengatakan bahwa kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan termasuk ketakutan akan penghakiman. Kasih yang sempurna dari Allah mengubah rasa takut menjadi keberanian dan keyakinan saat menghadap Allah. Banyak orang menjalani hidup keagamaan karena rasa takut. Entah takut dihakimi, takut dihukum atau takut masuk neraka. Yohanes mengingatkan bahwa ketakutan mengandung hukuman dan orang yang terus menerus hidup dalam ketakutan belum memahami dan mengenal kasih Allah yang sempurna.
3. Bukti Kasih: Hubungan dengan sesama (ayat 19-21)
   Bagian terakhir ini menantang kita. Yohanes memberikan standar rohani. Seseorang yang berkata ia mengasihi Allah karena telah dikasihi terlebih dahulu oleh Allah harus membuktikannya dengan mengasihi sesama. Jikalau seorang berkata aku mengasihi Allah namun membenci saudaranya, maka ia adalah seorang pendusta. Mengapa disebut pendusta? Karena bagaimana mungkin mengasihi Allah yang tidak kelihatan jika gagal mengasihi sesama

manusia yang kelihatan? Kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama tidak bisa dipisahkan. Hubungan vertikal dengan Allah harus terbukti lewat hubungan horizontal dengan sesama manusia.

Dari bagian ini kita belajar bahwa Tuhan sungguh peduli dan mengasihi kita. Ia bukan hanya Tuhan yang Transenden, Yang Maha Mulia, yang berada di luar jangkauan kita dan jauh melampaui apa pun. Ia juga adalah Tuhan yang Imanen, yakni Tuhan yang dekat, hadir dan terlibat langsung dengan ciptaan-Nya. Kasih dan kepedulian Tuhan yang nyata dengan kehadiran-Nya dalam dunia ini seharusnya memenuhi hati dan hidup kita. Sehingga kita dimampukan untuk mengatasi segala ketakutan dan kecemasan akan hidup kita saat ini dan saat yang akan datang. Kebenaran bahwa Allah adalah kasih menjadi penenang hati saat menghadapi masa-masa sulit atau kecemasan akan hari esok.

Kita juga diingatkan untuk tidak mencoba mengasihi orang lain dengan kekuatan diri sendiri. Mustahil mengasihi dan peduli terhadap orang lain jika kita sendiri tidak mengalami dan memiliki kasih Tuhan yang melimpah. Gelas kasih kita harus penuh sampai luber untuk bisa mengasihi orang lain. Hal ini penting sebab dalam kenyataannya banyak orang yang mungkin menurut kita sulit untuk dikasihi. Atau bisa saja kepahitan atau kebencian yang kita simpan dalam hati yang membuat kita sulit mengasihi orang lain.

Setelah mengalami kasih Tuhan hingga gelas kasih kita luber, kita dipanggil untuk mengasihi Tuhan dengan cara mengasihi sesama. Saat ini banyak orang yang kesepian dan haus akan kasih sejati. Banyak orang hidup untuk dirinya sendiri karena kesulitan hidup yang kian menekan. Orang berusaha untuk tetap bertahan hidup apa pun caranya. Tidak ada lagi kasih sejati yang ada hanya kepentingan. Dalam keadaan ini kita dipanggil untuk peduli dan menyatakan kasih Tuhan yang sudah kita terima itu.

BAHAN DISKUSI

1. Ceritakan pengalaman Anda merasa benar-benar dikasihi oleh Tuhan.
2. Apakah Anda pernah merasa tidak dikasihi Tuhan? Bagaimana Anda menghadapi perasaan tersebut?
3. Bagaimana Anda menunjukkan kasih pada orang lain selama ini?
4. Hal-hal apa yang membuat anda sulit mengasihi orang lain?
5. Pikirkan satu orang yang saat ini membutuhkan kasih dan kepedulian Anda. Langkah konkret apa yang akan anda lakukan untuk menunjukkan kasih kepadanya?

[rz]

BAHAN PA
Intergenerasional 2

Bacaan:
Yohanes 1:1-14

Kepedulian adalah "Support System"

Pengantar

Seringkali kita mendengar ungkapan istilah/kalimat *"Support System"*. *Support system* (sistem pendukung) adalah jaringan orang-orang atau sumber daya di sekitar kita yang saling peduli dengan memberikan dukungan emosional, mental, dan praktis. Jadi bisa dikatakan bahwa saat orang-orang atau seseorang peduli pada kita dan kita juga peduli pada mereka, mereka adalah *support system* bagi kita dan kita adalah *support system* bagi mereka.

Sesungguhnya Tuhan adalah *"Support System"* (sistem pendukung) sejati kita, yang tinggal bersama kita dan turut merasakan penderitaan kita. Dia mengasihi kita dan peduli pada kita. Apa yang Dia lakukan benar-benar merefleksikan ajaran, Kasih, dan tindakan-Nya. Pertanyaannya, bagaimana gereja, termasuk keluarga dan kita hadir juga untuk mengasihi, peduli dan menjadi sistem pendukung bagi sesama, di lingkungan sosial, studi dan pekerjaan kita? Ada banyak tantangan hidup yang kita perlu hadapi. Bagaimana kita dapat saling menolong untuk mengurangi stres, bahkan meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain?

Bentuk *support system* tentu saja beragam. Misalnya, ada dukungan secara emosional dengan memberikan ruang aman agar setiap orang agar merasa didengarkan, dipedulikan, dihargai, dan berbagi perasaan tanpa merasa dihakimi. Dukungan dapat juga dilakukan dalam bentuk bantuan nyata, seperti membantu tugas harian, atau bahkan juga dukungan

finansial. Dukungan lainnya juga bisa berupa dukungan informasional yaitu memberikan saran, bimbingan, kepedulian, atau informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Selain itu, dukungan penghargaan berupa dorongan yang tulus dan validasi atas pencapaian seseorang, juga merupakan bentuk kepedulian lainnya. Lalu siapa saja yang bisa menjadi sistem pendukung kita? Mereka bisa jadi keluarga, pasangan, sahabat, teman, dan kaum profesional seperti psikolog, psikiater, atau konselor.

Melalui Pemahaman Alkitab hari ini, kita diajak untuk menghayati lebih dalam tentang kepeduliaan Allah melalui Yesus Kristus yang mengasihi kita. Karena Dia-lah "*support system*" terbaik kita yang sesungguhnya. Dia-lah yang menghadirkan orang-orang yang mendukung kita untuk bertumbuh mengasihi-Nya. Bahkan Dia juga menjadi model *support system* kita saat kita peduli pada orang lain.

Ice Breaking & Refleksi Awal
"Jaring Dukungan"

Cara bermain: Semua peserta PA intergenerasi duduk melingkar (campur antar-generasi). Pemimpin PA memberikan satu gulungan benang wol. Orang pertama memegang ujung benang dan menyebutkan satu hal yang paling membuatnya merasa didukung/dikuatkan oleh orang lain di sekitarnya, lalu melempar gulungan benang ke peserta lain sambil tetap memegang benang tersebut. Hasil akhir akan terbentuk "jaring laba-laba" dari benang yang menghubungkan semua orang. Refleksi Singkat: Jaring ini adalah gambaran dari *support system* kita. Jelaskan bahwa tanpa dukungan satu sama lain, kita akan mudah sekali jatuh.

Pemahaman Singkat Yohanes 1:1-14

Augustinus, seorang filsuf dan teolog Kristen yang tulisannya mempengaruhi perkembangan Kekristenan Barat dan filsafat Barat, pernah menulis "*de Civitate Dei /Kota Allah.*"

Dalam tulisannya, ia mengutip Simplisius, yang bercerita tentang pendapat filsuf Platonis mengenai Yohanes 1:1-5. Menurut filsuf Platonis, ayat ini pantas dituliskan dalam huruf emas. Ini berarti, ayat yang kita baca sangat istimewa!

Bicara tentang penyesatan, seorang teolog reformator protestan, Francis Junius bersaksi bahwa dia pun pernah tersesat di masa mudanya oleh berbagai-bagai ajaran agama. Namun karena anugerah Allah, secara menakjubkan dia dibawa kembali ke jalan yang benar setelah secara kebetulan membaca ayat-ayat ini dalam Alkitab. Bagaimana sampai ia bertobat? Rupanya ayah Francis meletakkan sebuah Alkitab secara sengaja di sebuah tempat yang akan dilaluinya. Sehingga saat Francis membaca Alkitab itu, dia merasakan dan melihat kuasa ilahi yang membuat tubuhnya gemetar dan takjub. Saat itulah ia memulai kehidupan barunya yang religius dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus.

Menarikan, terjadi banyak perdebatan di kalangan banyak sarjana dan ahli Biblika mengenai inkarnasi di Yohanes 1:5, "Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya". Mereka menghubungkan ayat tersebut dengan ayat 14, "Firman itu telah menjadi manusia, dan tinggal di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh anugerah dan kebenaran." Padahal fakta tentang inkarnasi Allah, dimana konsep "terang bersinar di dalam kegelapan" telah ada sejak ada "gelap dan terang" pada kisah penciptaan di Kitab Kejadian. Jadi, saat kita menunjukkan simbol cahaya lampu-lampu Nata, sesungguhnya kita sedang merefleksikan terang Allah yang datang dalam kegelapan dunia. Itu sebabnya, festival cahaya sangat penting menjadi simbol yang penuh makna, khususnya di hari-hari gelap kita dalam satu tahun terakhir ini. Pesan itu nyata, "Allah peduli pada dunia yang gelap."

Selanjutnya Yohanes 1:9-13 mengingatkan ulang bahwa Yesus adalah anak Allah. Dia berjanji kepada kita untuk menerangi kita dan peduli pada kita, bagai orang tua dengan anak-anaknya yang memenuhi kebutuhan kita, yang

melindungi kita, bahkan menjadi "support system" kita. Dia menunjukkan itu secara langsung dengan memberi damai di hati kita, tetapi juga melalui pasangan, orangtua, saudara, kerabat bahkan melalui sahabat yang dekat dengan kita. Hal ini sejalan dengan tulisan dari Pdt. Riani Josaphine Suhardja di Penjelasan Tema Bahan MAN (Masa Adven Natal) Tahun 2026 ini. Menurutnya, "Firman (Logos) yang Ilahi dan kekal itu telah menjadi Manusia (egneto)." Ini berarti, hadirnya Allah yang melampaui akal manusia, s u d a h tidak lagi terasa jauh, karena Dia benar-benar diam di dalam dan di antara kita. Dia bukan sekadar mengenakan tubuh jasmani namun Ia benar-benar hadir di tengah dunia ini. Dengan tema ALLAH PEDULI, kita telah memberi jawab atas pertanyaan dunia yang kesepian. Bahkan tema ALLAH PEDULI menjadi proklamasi iman dan berita baik buat dunia karena Sang Firman yang telah menjadi daging, sampai hari inipun masih tetap hadir menjadi *support system* kita.

Pertanyaannya apakah kita juga bersedia menjadi *support system* yang mendukung orang lain yang membutuhkan? Menjadi *support system* berarti siap menjadi teman yang menolong mereka yang sedang mengalami banyak tekanan. Bahkan menolong mereka memiliki ketahanan (resiliensi) untuk bangkit kembali saat mengalami kegagalan, kehilangan, atau masa-masa sulit mereka. Menjadi *support system* juga berarti kita bersedia menolong pertumbuhan orang lain dengan terlebih dahulu mengalami pertumbuhan diri. Sehingga pada akhirnya kita dapat memberikan semangat buat mereka yang membutuhkan.

Bagaimana kita menerapkannya dalam kehidupan keseharian kita? Sebagai orangtua/lansia kita dapat menjadi pendengar dan pendoa yang baik bagi anak muda. Tapi sebaliknya, bagi kaum muda, mari kita bantu orang-orangtua untuk belajar hal-hal baru yang relevan dengan jaman kita ini tanpa bersikap seakan menggurui mereka. Biarkan makna, *"Firman itu telah menjadi manusia dan tinggal di antara kita,.."*(ayat 14), nyata melalui kasih dan kepeduliaan kita. Khususnya saat orang-orang di sekitar kita mengalami duka,

ketakutan, lelah, dan mengalami berbagai pencobaan. Kuatkan mereka dan jadilah *support system* mereka.

Diskusi & Aksi Nyata (Pendalaman Materi):

Diskusikanlah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan mereka yang hadir dalam PA ini.

Pertanyaan bagi Generasi Muda:
1. Apakah Saudara pernah merasa dipedulikan? Berikan 1 contoh kisah yang Saudara alami.
2. Apa pelajaran berharga dari pengalaman itu?
3. Apa yang Saudara harapkan dari Generasi Senior untuk menunjukkan bahwa bahwa mereka bisa menjadi *support system* Saudara?

Pertanyaan bagi Generasi Senior:
1. Apa tantangan terbesar yang sedang Saudara hadapi di jaman ini?
2. Apa kesulitan saudara dalam berkomunikasi dengan Generasi muda saat ini?
3. Bagaimana caranya agar Generasi Muda bisa peduli pada Saudara? Apa yang saudara harapkan dari mereka sebagai *support system* Saudara?

Refleksi Penutup
4. Jika gereja/keluarga adalah wujud *"Kristus diam di antara kita"*, bentuk kepedulian seperti apa yang paling mendesak agar terjadi pengalaman hidup saling mendukung antar Generasi di Gereja kita?

Aksi Nyata
5. Gambarlah sebuah "Pohon Dukungan" di sebuah kertas karton besar. Sediakan kertas berbentuk daun. Dan sediakan ranting sejumlah peserta. Beri kesempatan

pada setiap peserta untuk mengambil 1 ranting dan 1 daun untuk ditempel pada pohon besar. Sebelumnya, mintalah peserta menuliskan satu kalimat dukungan atau komitmen. Tujuannya agar setiap pembaca bisa saling membaca kata-kata dukungan itu.

Contoh tulisan:
Komitmen: *"Saya akan mendoakan anak-cucu saya tidak henti sampai akhir hidup saya."*

Dukungan: *"Saya siap menjadi sahabat curhat dengan orangtua yang membutuhkan".*

Doa Penutup (5 Menit)

Mintalah waktu dari setiap Generasi untuk mendoakan Generasi yang lainnya dengan 1 kalimat saja. Misalnya: seorang remaja mendoakan warga Senior. Lalu seorang anak mendoakan orangtuanya. Diteruskan dengan seorang warga Senior mendoakan para orangtua muda.

Contoh Doa dari seorang anak: *"Tuhan Yesus, terima kasih untuk Papa dan Mama pemberian Tuhan."*

Contoh Doa dari seorang remaja: *"Tuhan Yesus, berikan kesehatan pada Oma dan Opa di masa tuanya."*

Contoh Doa dari seorang Lansia: *"Tuhan Yesus, berkati kaum muda di jaman ini agar mereka tetap setia dan percaya kepada Tuhan Yesus Juruselamat mereka."*

Doa satu kalimat berguna untuk membuat pendengarnya mengingat pesan dari doa tersebut dan bukan mendengarkan panjangnya doa yang dinaikkan setiap orang.

[lt]

Masa Adven Natal 2026

“BAHAN PERSEKUTUAN DOA”

Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi
dan kebutuhan gereja atau jemaat setempat

BAHAN Persekutuan Doa 1

Bacaan:
Markus 13: 24-37

Mari Bangun!

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN
PKJ 282: 1 "Tuhan, Tolonglah, Bangunkan Iman"
1) Tuhan, tolonglah, bangunkan iman;
Pulihkanlah kasih yang remuk. (2x)
Ubahlah hatiku, jamahlah diriku
biar di tangan-Mu berbentuk.
Tuhan, tolonglah bangunkan iamn;
Pulihkanlah kasih yang remuk.

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN
"NADA TE TURBE" - JANGANLAH CEMAS
(nyanyian komunitas Taize)
Janganlah cemas,
janganlah takut,
di dalam Tuhan berlimpah Rahmat.
Janganlah cemas,
janganlah takut,
Serahkan Tuhan.
(Bisa dinyanyikan berulang-ulang)

5. PEMBACAAN ALKITAB: Markus 13:24-37

6. RENUNGAN

Mari Bangun!

Jemaat yang terkasih,

Bacaan kita hari ini membekali kita untuk menghadapi masa-masa krisis, di tengah keadaan yang tidak "baik-baik saja". Seperti seorang yang siap pergi mendaki sebuah gunung, dia harus menyiapkan perbekalan makanan, baju yang dapat melindungi tubuhnya dari dingin dan angin, selain juga kesiapan fisik, demikian pula saat kita menghadapi hidup dan masa depan yang penuh dengan tanda tanya.

Sarana apa yang kita perlukan untuk menyikapi keadaan itu? Tentu kita perlu menyiapkan diri agar dapat mengendalikan emosi dan sikap kita jika saatnya tiba. Dengan memiliki kesadaran untuk mempersiapkan diri, kita dapat menjalani hidup dengan penuh kewaspadaan atau kesiapsiagaan di tengah krisis dunia yang melanda hidup dan negeri kita.

Kebiasaan apa yang perlu kita biasakan sejak dini? Tentunya kebiasaan untuk terhubung dengan Sang Sumber Pengetahuan yaitu Tuhan Allah Bapa kita. Pengalaman bersama Dia dan meyakini bahwa Dia akan menolong kita dapat membuat kita mengalami pembaharuan dan pencerahan untuk tetap hidup dan bangkit di saat ini dan nanti.

Dalam sebuah buku kecil tulisan Anthony de Mello yang berjudul "Jalan Menuju Tuhan", ada beberapa kunci yang dapat menolong kita untuk mencapai pengalaman spiritualitas seperti itu. Langkah awal dari semua itu adalah HENING. Bagaimana caranya? Dalam buku ditulislah sebuah kisah:

Ada seorang raja yang termasyhur yang mendatangi seorang guru spiritual. Dia berkata, "Saya seorang yang sibuk. Tunjukkanlah cara bagaimana saya dapat bersatu dengan Tuhan. Cukup

katakan kepada saya dengan satu kalimat saja." Lalu guru itu berkata kepadanya, "Saya akan memberimu satu kata." "Kata apa itu?" tanya sang raja. "Meditasi", jawab sang guru. Kebetulan dalam bahasa sanskerta kata yang digunakan untuk meditasi yaitu melampaui, yang artinya tidak memikirkan, karena melampaui pemikiran. Jadi guru itu berkata, "Meditasi," dan raja bertanya, "Apa itu meditasi?" jawab sang guru, "Hening", "Bagaimana saya dapat menemukan Tuhan?" jawabnya "Hening" "Dan bagaimana saya dapat hening?" Jawabnya, "Meditasi", "Dan apa itu meditasi?", jawabnya "Hening." (Anthony de Mello, Jalan Menuju Tuhan, 1996). Jadi, menurut guru spiritual itu, langkah awal untuk bersatu dengan Tuhan adalah hening atau meditasi atau melampaui pemikiran.

Apa penghambat terbesar sehingga kita sulit mengalami hening? Sibuknya pikiran kita dengan menerka-nerka, mempertanyakan dan memikirkan tentang Tuhan, itulah penghambatnya. Bayangan tentang Tuhan yang lekat di benak kita, menghambat kita menemukan Tuhan itu sendiri. Bayangkan seorang pemudi yang berharap memiliki suami seperti ayahnya yang berjanggut, gagah, gigih bekerja dan bersuara lantang. Namun akhirnya dia menemukan seorang pemuda yang sederhana, berbadan mungil dan sangat lembut. Saat ia memaksa pemuda itu menjadi ayahnya, maka ia tidak bisa mengenal keotentikan pemuda itu. Karena yang ada dalam benaknya adalah pikiran tentang sosok ayahnya.

Jadi, marilah kita melatih diri kita di tengah masa penantian kedatangan Kristus kembali, dengan belajar hening. Bagaimana langkahnya?

Pertama, sadarilah bahwa Tuhan, belum tentu seperti yang kita bayangan. Maka lepaskanlah kelekatan kita pada bayangan tentang Tuhan terlebih dahulu.

Kedua, mari mulai belajar melihat, mendengarkan dan memandang segala sesuatu dengan hati kita. Cara ini dapat kita pakai untuk tetap hening dan tidak bereaksi secara berlebihan terhadap apapun yang ada di sekitar kita.

Ketiga, gunakanlah Alkitab dan bacalah salah satu kisah di bacaan Injil dalam keheningan. Bacalah secara berulang dan perlahan setiap kalimatnya sambil seakan kita ada di tempat kejadian itu. Lalu, bayangkanlah Tuhan Yesus berdiri di depan Saudara dan mengatakan hal-hal tersebut. Misalnya, saat Dia berkata, "berjaga-jagalah!" bayangkan Dia mengatakannya secara langsung kepada Suadara. Atau saat Dia mengatakan secara langsung kepada Saudara, "Anak Manusia datang dalam awan dengan segala kuasa dan kemuliaan-Nya" atau "Waktunya sudah dekat." Apa respon Saudara terhadap perkataan-Nya itu?

Dengan membiasakan diri mendengarkan dan merespon seperti itu, kita sesungguhnya sedang melatih diri untuk terhubung dengan Tuhan di tengah situasi yang "tidak baik-baik saja". Sehingga kita tidak larut dalam keadaan masalah kita dan dikendalikannya atau bahkan dikuasai oleh masalah kita, tetapi dengan perkataan Tuhan sendiri.

Akibatnya, saat kita sudah melakukan *hening* bersama Tuhan, kita akan semakin diperlengkapi untuk masuk dalam kehidupan keseharian kita di keluarga, di komunitas ataupun di tengah masyarakat dan lebih peduli kepada mereka. Bukankah kita ingin menjadi agen perubahan Tuhan di tengah keadaan yang tidak baik-baik saja saat ini? Mari kita *hening* sejenak membaca secara pribadi kisah dalam Markus 13:24-37. Bayangkan apa yang Yesus katakan dan berikan respon kepadanya secara pribadi. Saudara juga dapat memilih 1 kalimat yang menurut Saudara paling berkesan dan ucapkanlah itu berulang-ulang seakan Tuhan berbicara kepada Saudara! Selamat hening bersama Tuhan!

7. Menyanyi: PKJ 15 "Kusiapkan Hatiku Tuhan"

Kusiapkan hatiku, Tuhan, menyambut firmanMu, saat ini.
Aku sujud menyembah Engkau dalam hadiratMu, saat ini.
Curahkan pengurapanMu kepada umatMu saat ini.
Kusiapkan hatiku, Tuhan, mendengar firmanMu.

FirmanMu, Tuhan. tiada berubah,
sejak semulanya dan s' lama-lamanya tiada berubah.
FirmanMu, Tuhan, penolong hidupku,
Kusiapkan hatiku, Tuhan, menyambut firmanMu.

P: Sambil instrumen musik diperdengarkan, mari kita membaca secara pribadi dari Markus 13:24-37. Bacalah perlahan dan berulang. (Berikan kesempatan umat untuk membacanya sendiri)

P: Pilihlah satu kalimat sambil membayangkan Yesus berbicara sendiri kepada, Saudara. Dan berikan respon Saudara.

(*Jika dimungkinkan, mintalah beberapa orang membagikan pengalamannya hening bersama Tuhan*)

8. DOA SYAFAAT dan DOA BERKAT

Pokok Doa sebelum doa berkat:

- Mereka yang mengalami kesulitan *hening bersama Tuhan.*
- Sebutkan beberapa orang yang Saudara harapkan dapat mulai *hening* bersama Tuhan.
- Untuk para pemimpin di Komunitas, Gereja, Negara dan Dunia agar dapat *hening* menemukan pesan Tuhan dalam hidup kepemimpinan mereka.

[gfp]

BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 2

Bacaan:
Yohanes 15:10-11

Sukacita dalam Ketaatan

1. **SAAT TEDUH**

2. **NYANYIAN PUJIAN**
   PKJ 216:1-3, "Berlimpah Sukacita di Hatiku"
   1.
   Berlimpah sukacita di hatiku, di hatiku, di hatiku.
   Berlimpah sukacita di hatiku, tetap di hatiku!
   Refrein:
   Aku bersyukur bersukacita, kasih Tuhan diam di dalamku.
   Aku bersyukur bersukacita, kasih Tuhan diam di dalamku!

   2.
   Damai sejahtra melampaui akal di hatiku,
   di hatiku, di hatiku.
   Damai sejahtra melampaui akal di hatiku, tetap di hatiku!
   (Refrein)

   3.
   Berlimpah kasih Yesus di hatiku, di hatiku, di hatiku.
   Berlimpah kasih Yesus di hatiku, tetap di hatiku!
   (Refrein)

3. **DOA**

4. **NYANYIAN PUJIAN**
   KJ 392:1,3 "Ku Berbahagia"

1.
'Ku berbahagia, yakin teguh: Yesus abadi kepunyaanku!
Aku warisNya, 'ku ditebus, ciptaan baru Rohul kudus.
Refrein :
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.
3.
Aku serahkan diri penuh, dalam Tuhanku hatiku teduh.
Sambil menyongsong kembaliNya, ku diliputi anugerah.
(*refrein*)

5. PEMBACAAN ALKITAB: Yohanes 15:10-11

6. RENUNGAN

"Sukacita dalam Ketaatan"

Salam Damai, Saudara. Adakah sukacita di hati kita? Sebagian manusia mengalami kesulitan saat bicara tentang ketaatan. Mengapa? Karena ketaatan seringkali diasosiasikan dengan ketertundukan atau penaklukan. Apalagi dengan latar belakang sejarah hidup kita di masa pemerintahan kolonial Belanda, sistem perbudakan mengharuskan kita menunjukkan ketaatan mutlak pada sang pemegang kuasa. Bahkan sampai masa kinipun, trauma penaklukan dan ketaatan multak seringkali menjadi penghambat buat kita menerapkan prinsip persamaan hak. Kita ingin sekali mengusung kebebasan dan kemandirian dalam keseharian kita, namun paham kolonialisme dan perbudakan masih terasa di jaman dan abad ini. Jadi, berbicara tentang ketaatan, kita membutuhkan pemahaman yang relevan dengan konteks jaman kita saat ini dan disini.

Pertama, kita perlu menemukan tekanan-tekanan seperti apa yang masih menghantui hidup kita. Apakah tekanan itu sulit kita lawan atau tekanan itu menghilangkan sukacita kita.

Kedua, sadarilah bahwa kita tidak berdaya karenanya. Kita bahkan merasa terpaksa untuk taat karena tidak ada pilihan lain. Bagai seorang anak yang harus mengikuti perintah orangtuanya untuk makan sayuran di jam makan siangnya karena sayur dianggap baik untuk kesehatan. Dia tidak berdaya, karena jika dia tidak memakan sayur yang ada di atas meja, maka ia dilarang untuk bermain bersama temannya, bahkan ia tidak diberi uang saku saat pergi sekolah. Jadi jelaslah yang membawa seseorang pada ketidakberdayaan adalah ancaman dari pihak luar dirinya.

Pertanyaannya, bagaimana kita menemukan sukacita dalam ketaatan, seperti yang Yesus katakan dalam bacaan kita?

Di ayat 10, Yesus berkata "*Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasihKu.*" Ayat ini mengajak kita untuk mengikuti perintah Tuhan bukan karena keterpaksaan. Tidak ada ancaman di dalamnya melainkan cinta Tuhan. Itu berarti, saat kita taat di dalam Tuhan, kita justru akan mendapatkan kasih yang berlimpah dari Tuhan. Tuhan mengasihi bukan karena Dia memikirkan dirinya sendiri, melainkan demi kebaikan kita. Tuhan mengajak kita untuk taat kepada-Nya bukan karena Dia memikirkan kepentingannya sendiri, melainkan Dia menghendaki kita hidup dalam kekayaan anugerah cinta-Nya.

Ada sebuah prasasti yang usianya hampir 4000 tahun, yang diperkirakan berasal dari masa tahun 1990-1650 SM. Prasasti ini dikenal sebagai piagam Hammurabi, berisi hukum/peraturan yang ditetapkan pada masa kerajaan Babilonia Kuno. Aturan dalam hukum ini sangat bermacam. Misalnya, ada ancaman hukuman bagi mereka yang bersekongkol melakukan kejahatan. Namun dalam

khotbah di bukit, Yesus menjelaskan hukum yang berbeda dari itu. Hukum hammurabi mengatakan, "hilang *mata diganti mata, hilang gigi diganti gigi"* namun Yesus mengajarkan "orang-orang yang kuat dan yang lemah justru harus saling mengasihi dan tidak menyakiti satu sama lain..." Ajaran Yesus inilah yang mengingatkan kita agar kita tidak terfokus pada pembalasan atau balas dendam, melainkan pada kasih.

Apa tujuan Yesus mengajrakan semua itu? Karena Dia adalah kasih. Yesus membawa kita untuk hidup saling mengasihi, agar kita bisa menikmati hidup bersama Dia dan cinta-Nya. Bayangkan seorang anak yang pulang dari sekolah setelah lelah berlarian dengan teman-temannya. Saat tiba di rumah, dia langsung mengambil air dingin dari lemari es dan meminumnya. Padahal dia belum sempat mencuci kakinya, bahkan berganti pakaian. Karena melihat perilaku anaknya seperti ini, si ibu mengingatkan anaknya untuk tidak secara langsung menuju lemari es dan meminum air dingin itu, melainkan rmencuci tangan dan kakinya terlebih dahulu. Namun tanpa diduga, respon sang anak justru sangat berlebihan. Si anak menjadi sangat marah dan berteriak, "Aku kira, ibu adalah ibu terjahat sedunia karena melarang aku yang harus untuk minum!" Apakah benar pernyataan anak itu? Apa yang kita pikirkan tentang si anak? Si anak rupanya tidak paham bahwa aturan itu dibuat agar dia bisa menikmati air es dengan lebih nikmat.

Itu berarti, si ibu membuat aturan, karena dia sudah memiliki dasar dan tujuan yang baik atas aturan yang dibuatnya. Namun si anak menolak untuk taat, karena dia tidak paham dasar dan tujuan ibunya membuat aturan. Dalam keadaan seperti ini apa yang perlu si ibu lakukan? Dia akhirnya menjelaskan kepada si anak, pentingnya menjaga kebersihan demi kesehatan anaknya dan keluarga. "Menyayangi tubuh dimulai dengan menjaga kebersihan diri sendiri, Anak!" Dengan memberi pemahaman seperti itu, si

anak rupanya dapat menangkap tujuan yang baik di balik sebuah aturan.

Hal ini juga bisa terjadi pada diri kita yang sedang berjuang untuk taat. Dengan memahami tujuan Tuhan yang baik atas sebuah aturan, kita tidak lagi merasa bahwa aturan itu adalah sebuah beban bagi hidup kita. Sebaliknya, jika kita mengikuti aturan itu, maka sukacita dan cinta akan kita alami.

Mari kita renungkan, aturan dari Tuhan seperti apa yang sulit sekali kita ikuti? Bayangkan atau temukan dalam Alkitab alasan Tuhan memberikan aturan tersebut. Temukan tujuan dibalik segala perintah/aturan Tuhan agar kehidupan kita semakin bertumbuh ke arah yang Dia kehendaki. Dan di atas semua itu, agar kita dapat hidup terus di dalam kasih-Nya. Pertanyaannya, maukah kita melakukannya? Tuhan memberkati.

Untuk mengakhiri perenungan ini, marilah kita merenungkan satu pertanyaan : Kapan terakhir kali Anda merasa bersukacita saat melakukan perintah Tuhan? Amin.

7. PERTANYAAN DISKUSI

Kapan terakhir kali kita taat kepada Tuhan dan bersukacita karenanya? Ceritakan kepada seorang teman di samping kanan Saudara!

8. NYANYIAN

PKJ 197 “Buka Mataku“
Buka mataku melihatMu, Yesus;
ku ingin dekatMu menyatakan kasih.
Buka telingaku untuk mendengarMu.
O, buka mataku melihatMu, Yesus.

9. DOA SYAFAAT

Doakan mereka yang belum bersukacita saat mentaati Tuhan agar mereka mengalami kasih Tuhan dan memahami bahkan Tuhan memiliki tujuan yang baik buat hidupnya.

10. NYANYIAN

KJ 344:1-3 “Ingat Akan Nama Yesus”

1.
Ingat akan nama Yesus, kau yang susah dan sedih:
Nama itu menghiburmu kmana saja kau pergi.
Refrein :
Indahlah namaNya, pengharapan dunia!
Indahlah namaNya, suka sorga yang baka!

2.
Bawa nama Tuhan Yesus, itulah perisaimu.
Bila datang pencobaan, itu yang menolongmu. (*Reffrein*)

3.
Sungguh agung nama Yesus, hati kita bergemar.
Bila kita dirangkulNya, sukacita pun besar. *(Refrein)*

[rdl]

BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 3

Bacaan:
Yohanes 1:6-8; 19-28

Menjadi Pembawa Kabar Sukacita

ꕥ

1. **SAAT TEDUH**

2. **NYANYIAN PUJIAN**
   NKB 106:1, 4, "HIDUP DALAM SUKACITA"
   1
   Hidup dalam sukacita limpah ruah dan penuh;
   Roh Penghibur sudah datang tinggal dalam hatiku.
   Refrein:
   Sungguh indahlah, sungguh ajaiblah, dan hatikupun lega.
   Dalam badai laut damai diberi nanti ombak 'kan reda.
   4
   Lihat, buah kebenaran tampak indah berseri;
   sudah hadir kehidupan dalam gurun yang sepi.
   (Refrein)

3. **DOA**

4. **NYANYIAN PUJIAN**
   NKB 115:1,2 "FIRMAN-MU, TUHAN, ADALAH KEBUN"
   1
   Firman-Mu, Tuhan, adalah Kebun penuh kembang, yang datang, ingin memetik, bersuka dan senang. Firman-Mu tambang yang penuh permata mulia; takkan kecewa siapapun yang mau menggalinya.

2
Firman-Mu, Tuhan, adalah Bintangan yang cerlang, musafir tiada'kan sesat, jalannya pun terang. Ya Tuhan, buat Firman-Mu menjadi tambangku, menjadi taman yang permai dan bintang panduku

5. **PEMBACAAN ALKITAB:** Yohanes 1:6-8;19-28

6. **RENUNGAN**

"Menjadi Pembawa Kabar Sukacita"

Masa Adven mengingatkan kita pada sebuah kata yaitu sukacita. Namun, saat kita melihat kehidupan saat ini: kebijakan perang dagang global, transisi kepemimpinan nasional baru, bencana banjir besar dan cuaca ekstrem yang melanda sejumlah wilayah regional di tanah air, naiknya harga-harga, turunnya harga saham, justru tampaknya dapat dengan mudahnya menghilangkan sukacita kita. Belum lagi dampak dari itu semua, ada yang kuatir dengan pekerjaannya, kesehatannya, masa depan anak-anaknya, kondisi ekonominya, atau bahkan kesepian di dalam hidupnya. Apalagi dengan kondisi zaman ini dimana kita dengan mudahnya menerima banyak sebaran berita buruk ketimbang berita-berita baik yang menyegarkan.

Di tengah situasi seperti itu, Firman Tuhan hari ini memperkenalkan kepada kita seorang tokoh bernama Yohanes Pembaptis. Injil Yohanes berkata: "Ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu." Apa maksudnya? Yohanes datang ke dunia ini, bukan untuk menjadi pusat perhatian. Saat orang-orang bertanya kepada dia tentang "siapa dirinya", Yohanes sama sekali tidak terlihat menonjolkan dirinya sebagai tokoh besar. Ia hanya berkata bahwa dirinya adalah suara yang berseru-seru di padang gurun. Tugasnya terlihat sangat sederhana, yaitu

menunjukkan pada dunia bahwa Kristus adalah Terang dunia sedang datang dan telah datang. Ini Yohanes lakukan karena dia sangat memahami konsep dirinya. Yohanes sadar bahwa dia bukanlah terang yang sesungguhnya, melainkan "saksi tentang Sang Terang".

Di sinilah kita menemukan panggilan umat Tuhan pada masa Adven. Kita bukan pusat dari dunia ini sehingga kitalah yang harus menang dan sukses. Kita adalah orang-orang yang menerima kabar sukacita tentang Kristus yang menerangi dunia dan kita. Dan selanjutnya, Dia mau kita meneruskan kabara gembira ini pada dunia. Pertanyaannya, bagaimana kita bisa meneruskan sukacita ini jika kita belum memilikinya?

Dalam perjanjian baru, kata sukacita berasal dari bahasa Yunani yaitu **chara**. Menariknya, kata ini berasal dari akar yang sama dengan kata **charis** yang artinya kasih karunia atau anugerah. Ini berarti sukacita sejati lahir dari pengalaman menerima kasih karunia Allah. Sukacita kristiani berbeda dengan sekadar rasa senang atau gembira karena faktor eksternal di hidup kita. Dimana kita hanya bisa bahagia atau senang saat keadaan kita baik dan orang-orang di sekitar kita baik kepada kita. Sebaliknya, sukacita yang dari Tuhan, akan kita dapatkan sekalipun keadaan kita belum berubah, karena kita percaya Allah hadir dan bekerja.

Yohanes Pembaptis mengalami terlebih dahulu pengalaman itu di tengah tekanan yang dia hadapi dalam perjalanan pelayanannya. Dalam Yohanes 3:29 dikatakan: "Sukacitaku sekarang menjadi penuh." Mengapa Yohanes tetap bisa bersukacita dalam keadaan penuh dengan tekanan? Yohanes bersukacita bukan karena dia semakin terkenal atau mendapatkan banyak pengikut/murid. Sebaliknya, sekalipun pelayanan Yohanes mulai penuh dengan ancaman, pengikutnya berkurang karena mereka mengikut Yesus, sukacita (chara, charis) dari Tuhan tetap bertahan dalam diri Yohanes. Apa yang menyebabkan sukacita (chara) Yohanes bertahan? Yohanes tetap memiliki alasan untuk bersukacita karena Mesias yang Dia beritakan

dan nantikan, benar-benar hadir ke dalam dunia. Ini bukan berarti Yohanes merasa berhasil secara pribadi atas pemberitaannya, tetapi karena kehadiran Kristus di hatinya dan dunia inilah yang membuat dia tetap bersukacita. Itulah juga yang kita perlu rayakan di masa Adven ini.

Berbagai tekanan bisa kita hadapi sampai hari ini, namun fokus kita bukanlah bagaimana meniadakan tekanan itu, tapi bagaimana kita tetap bertahan menantikan kedatangan Kristus yang membawa terang ke dalam dunia yang gelap kini dan nanti. Sebab dengan percaya bahwa Dia sudah dan akan hadir membawa pengharapan, itulah yang dapat mengusir keputusasaan kita. Dia sangguh membawa sukacita ke dalam hati yang lelah. Dia sanggup memberi pengharapan buat mereka yang putus asa. Kata-kata-Nya dapat meneguhkan dan membawa pembaruan di dalam batin kita.

Mari kita bayangkan sebuah keluarga yang sedang menunggu di luar ruang operasi. Mereka cemas, takut, dan tidak tahu apa yang akan terjadi. Saat dokter keluar dan berkata: “Operasinya berhasil” tentu masalah penyakit sang pasien belum sepenuhnya selesai. Pasien masih harus mengalami proses pemulihan yang panjang dan masih ada pemeriksaan lain untuk memastikan kesehatannya. Namun berita dokter merupakan kabar gembira buat keluarga. Mereka mendapatkan setitik pengharapan.

Itulah juga yang Yohanes Pembaptis lakukan. Dia hadir di tengah umat yang sedang menunggu dan kehilangan harapan dan membawa kabar: ‘Terang itu sudah datang. Mesias ada di tengah-tengah kamu.” Kabar itu sendiri, telah mengubah ketakutan menjadi pengharapan dan mengubah kecemasan menjadi sukacita.

Mungkin hari ini kita belum menemukan titik terang dalam pergumulan hidup kita. Namun Dia tetap memanggil kita untuk menjadi pembawa kabar sukacita. Dia mau kita melihat dan percaya bahwa Tuhan Sang terang sedang datang dan sudah datang menerangi hidup kita yang dikelilingi kegelapan. Dia datang dan memanggil kita,

mungkin bukan untuk menjadi pengkhotbah seperti Yohanes. Namun Dia memanggil kita untuk menyaksikan pengalaman iman kita yang percaya bahwa Sang Terang sudah dan akan datang menerangi kita. Dia memanggil kita untuk menerima sukacita yang dianugerahkan dari Sorga. Dan Dia memanggil kita untuk menceritakan sukacita pada dunia untuk menguatkan mereka yang sedang bergumul dalam duka dan masalahnya. Apa yang akan kita lakukan untuk menyebarkan sukacita dan kabar gembira ini? Di Masa Adven ini, Tuhan memanggil kita untuk melakukan hal-hal yang kelihatannya sederhana namun bermakna. Dia peduli pada kita, dan kita diajak untuk peduli pada sesama. Kita dapat mengunjungi mereka yang sakit dan berduka di masa menjelang Natal ini, kita juga bisa menjadi pendengar yang baik bagi mereka yang kesepian, atau kita dapat menceritakan pengalaman iman kita kepada mereka yang sedang patah semangat. Pilihan ada pada kita: apakah kita mau menikmati sukacita itu sendirian atau saat kita mengalami sukacita dari Tuhan, kita segera bangkit seperti Yohanes Pembaptis, dan berani menjadi suara yang menceritakan Kristus sang Terang buat dunia. Amin.

7. NYANYIAN

NKB 50 “FAJAR YANG BARU SUDAH REKAH”
Fajar yang baru sudah rekah: Yesus Kristus datang dalam dunia. Hari bahagia tinggal tetap: Siapkan seg’ra jalan bagi-Nya! Siapkan seg’ra jalan bagi-Nya

8. DOA

- Bersyukur karena Kristus datang membawa terang dan sukacita bagi kita dan dunia.
- Mendoakan mereka yang sedang kehilangan harapan karena pergumulan yang berbeda-beda agar dapat fokus menantikan sukacita dari Tuhan.
- Memohon agar Tuhan memakai gereja dan setiap umat untuk menceritakan kabar baik dan menularkan sukacita dari Tuhan itu.

- Memohon agar masa Adven menjadi kesempatan bagi umat untuk mengalami kepedulian Allah dengan hadirnya Kristus dan kasih-Nya, dan meneruskan kasih-Nya itu pada dunia.

10. KESAKSIAN

Mintalah seorang warga jemaat menyaksikan sukacita yang Tuhan beri kepadanya sekalipun ia masih memiliki masalah dalam hidupnya hari ini.

10 . NYANYIAN

NKB 50:2,3 “FAJAR YANG BARU SUDAH REKAH”

2

Kabar yang baik nyanyikanlah, Yesus Kristus datang dalam dunia. Suara yang nyaring pun bergema: Siapkan seg’ra jalan bagi-Nya! Siapkan seg’ra jalan bagi-Nya

3

Bumi yang baru t’lah menjelang, Yesus Kristus datang dalam dunia. Damai sejah’tra tak bersela: Siapkan seg’ra jalan bagi-Nya! Siapkan seg’ra jalan bagi-Nya!

[eh]

BAHAN PERSEKUTUAN DOA 4

Bacaan:
Lukas 1:26-28

Doa Adalah Pilihan

ꕥ

1. **SAAT TEDUH**

2. **NYANYIAN PUJIAN**
   1. Kudaki jalan mulia; tetap doaku inilah:
      "Ke tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku!"
      Reff:
      Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepadaMu;
      Di tempat tinggi dan teguh, Tuhan mantapkan langkahku!
   3. 'Ku ingin hidup yang benar, jauh dari tindak yang cemar;
      umatku kudus memanggilku ke tempat tinggi dan teguh. ***Reff:***
   4. Ingin kucapai puncak t'rang yang paling agung cemerlang.
      Ya Tuhan, bimbing diriku makin dekat kepadaMu.
      Reff:

3. **DOA**

4. **NYANYIAN PUJIAN**
   KJ 85:1,7,10 Kusongsong Bagaimana
   1
   Kusongsong bagaimana, ya Yesus, datangMu?
   Engkau Terang buana, Kau Surya hidupku!

Kiranya Kau sendiri Penyuluh jalanku,
Supaya kuyakini tujuan janjiMu.

7

Tak usah cari jalan, tak usah berlelah,
bersusah siang-malam mengatur datangNya.
Sengaja Ia datang melipur laramu,
Menaruh kasih sayang, membuka belenggu.

10

Yang datang menghakimi seisi dunia,
rahmani dan rahimi membela umatNya.
Ya datang, Matahari, sinari umatMu;
PadaMu kami cari bahagia penuh.

5. PEMBACAAN ALKITAB: Lukas 1:26-28

6. RENUNGAN

"Doa adalah Pilihan"

Seorang anak bertanya, "Bu kenapa kita harus berdoa sebelum makan?" Sang Ibu menjawab untuk mensyukuri berkat Tuhan. "Kalau makan cilok sama makan jajan, harus doa juga ga bu?" Sang Ibu bingung menjawabnya. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/dan teman-teman sekalian? Kapan kita perlu berdoa dan kapan kita tidak perlu berdoa? Pertanyaan ini bisa direfleksikan dengan menyadari bahwa doa bukanlah keharusan, namun doa adalah pilihan. Kita punya kebebasan untuk berdoa atau memilih tidak berdoa di setiap fase kehidupan. Dari pilihan-pilihan itu, akan terpancarlah jati diri kita terhadap relasi kita dengan Allah. Frekuensi doa tidak menunjukkan kadar kedekatan kita, namun kualitas hati yang berdoa menunjukkan kualitas iman kita yang tidak mau hilang dari hadapan Allah.

Doa Maria adalah pilihan Maria. Mengapa Maria berdoa lewat pujian? Bukankah Maria tidak membutuhkan

doa? Ia baru saja bertemu dengan malaikat dan di rahim Maria sudah terkandung janin yang Ilahi yakni Allah sendiri. Maria sudah mendapatkan rahmat Tuhan untuk hidup dalam damai sejahtera dan berkat. Untuk apa lagi dia berdoa? Allah yang penuh kuasa itu sudah hidup dalam tubuh Maria tanpa ia berdoa dan memohon kepada Allah. Dan jika Maria tidak berdoa, apakah janin Yesus meninggalkan rahimnya? Maria punya pilihan untuk tidak berdoa, namun ia memilih tetap berdoa kepada Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa doa dan pujian Maria bukan sebuah rutinitas semata, namun doa dan pujiannya dengan tulus keluar dari lubuk hatinya.

Kita mengenal Maria sebagai pribadi yang yang tulus dan lembut. Ketulusan itu dapat kita lihat dari betapa halusnya tutur kata Maria dan dari kalimat-kalimat pilihannya saat memuji dan memuliakan nama Tuhan. Namun demikian, kita juga dapat melihat sisi lain Maria dalam doanya. Dia sangat berani mengungkapkan pikirannya, sehingga doanya bukan hanya berisi kepentingan dirinya sendiri namun juga menyatakan hal-hal yang bersifat politis yang ia alami dalam keseharian hidupnya. Ini dikonfirmasi oleh banyak ahli yang menyatakan bahwa surat Lukas memanglah ditujukan kepada penguasa Romawi yang saat itu menguasai Israel. Kritik sosial yang Maria lontarkan dalam doanya, penuh dengan risiko, apalagi jika golongan pihak penguasa menemukan tulisan doa Maria ini. Ia dengan tegas menyatakan bahwa Tuhan sendirilah yang akan menurunkan orang-orang berkuasa dari takhtanya (ay 52), dan menyuruh orang kaya pergi dengan tangan hampa (ay. 53). Maria juga menyampaikan keperpihakkan kepada orang yang lapar (ay. 53) dan orang yang rendah (ay. 52).

Pernyataan Maria ini begitu tajam jika dituliskan pada masa tersebut. Sekalipun Maria merasakan syukur dan menaikkan pujian, ia tidak lupa menunjukkan kepekaan hatinya sebagai simbol kepedulian terhadap konteks sosial bangsanya bagi yang lapar, rendah, dan lemah. Sekalipun

Maria masih sangat muda, sebagai perempuan di jaman itu yang tidak terlalu diperhitungkan oleh masyarakat Yahudi kuno, Maria justru peduli pada sekitarnya dan tidak apatis terhadap apa yang terjadi pada bangsanya. Ia menunjukkan perannya yang kuat sebagai seorang pendoa melalui ungkapan syukurnya. Sekalipun perannya kelihatan sederhana dan kecil, namun doa Maria memiliki kekuatan yang besar untuk menyadarkan pemerintah, sekaligus menguatkan mereka yang lemah. Maria menunjukkan kerendahan hatinya sebagai perempuan muda di masa penjajahan, namun kualitas pujian dan kritik sosialnya tidak menunjukkan posisi rendahnya sebagai perempuan di jaman itu.

Sering kali kita memahami doa hanya sebagai tempat menyampaikan kebutuhan pribadi. Kita berdoa untuk kesehatan, pekerjaan, keluarga, dan berbagai pergumulan yang sedang kita alami. Namun doa Maria mengajarkan sesuatu yang lebih luas. Dia berdoa bukan hanya untuk dirinya sendiri, melainkan berdoa tentang penderitaan bangsanya. Di tengah penjajahan Romawi, ketimpangan sosial, dan penderitaan orang kecil, Maria mengingat itu dalam doanya.

Hari ini kita juga hidup dalam dunia yang penuh pergumulan. Banyak keluarga bergumul dengan tekanan ekonomi, harga kebutuhan yang meningkat, lapangan pekerjaan yang terbatas, dan ketidakpastian masa depan. Kita juga menyaksikan krisis lingkungan yang semakin nyata: banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, dan kerusakan alam yang berdampak pada kehidupan banyak orang. Selain itu, ketidakadilan masih terjadi di berbagai tempat, ketika yang lemah sering kali tidak didengar dan yang miskin semakin terpinggirkan.

Atau bisa juga Maria memilih tidak berdoa karena dia hanya perempuan yang lemah dan muda, bagaimana doanya mampu mengetuk hati Allah? Toh, bukankah dia tidak bersentuhan secara langsung dengan penindasan dan kebijakan penguasa. Namun Maria memilih tetap berdoa di

tengah segala berkat dan kelemahannya. Ia tetap mengetuk hati Allah untuk menyuarakan kepada Allah kerinduan hatinya akan stabilitas sosial dan politik Masyarakat di sekitarnya. Doa Maria menunjukkan doa yang berkarakter sesuai dengan kedalaman hatinya. Doa Maria mengajarkan perjumpaan dengan Allah bukan pelarian namun justru sikap berani menghadapi kenyataan. Kita sedang menyatakan keyakinan bahwa Allah masih bekerja di tengah kemelut ekonomi, krisis lingkungan, dan ketidakadilan. Kita percaya bahwa Allah tetap peduli, tetap hadir, dan tetap memanggil umat-Nya untuk menjadi bagian dari pemulihan dunia.

Seorang pemudi gereja baru saja mendoakan seorang ibu yang suaminya sakit keras di ICU. Dokter mengatakan bahwa umurnya tidak akan lama lagi. Pemudi turut bersedih dengan keadaan sang Ibu, namun ia sadar ia tidak bisa melakukan apapun selain berdoa dan menemaninya dalam situasi yang sulit. Sebenarnya hatinya masih berharap Tuhan memberi mukjizat untuk si Ibu. Namun, sesuai pernyataan dokter, Suaminya meninggal dunia. Mendengar vonis dokter, Sang Ibu yang sedang bersedih, justru dengan kekuatan dari Tuhan menatap pemudi itu, sambil berusaha tetap ramah dan tersenyum. Dia mengatakan, “Terimakasih sudah menemani dan mendoakan saya ya, Mbak.” Si Pemudi menyadari bahwa doanya ternyata bukan berarti gagal karena bapak yang didoakan meninggal. Tapi mukjizat juga terjadi dengan Tuhan memakai dia memberikan perhatian, kepedulian, dan empati yang mendalam pada si ibu sehingga si ibu merasakan tangan Tuhan bekerja melaluinya. Tuhan sudah menempatkan dirinya sebagai sahabat doa bagi si ibu di detik-detik kehilangan yang dialaminya. Jadi, berdoa adalah pilihan. Saat kita berdoa, sesuatu pasti terjadi. Jadi, apakah kita mau memilih untuk menjadi pendoa? Dan siapakah orang yang kita pilih untuk kita doakan saat ini? Selamat belajar meneruskan kepedulian Allah buat dunia, melalui doa Saudara. Amin.

7. NYANYIAN

KJ 460:1,2 Jika Jiwaku Berdoa

1. Jika jiwaku berdoa kepadaMu, Tuhanku,
   ajar aku t'rima saja pemberian tanganMu
   dan mengaku s'perti Yesus di depan sengsaraNya:
   Jangan kehendakku, Bapa, kehendakMu jadilah.

2. Apa juga yang Kautimbang baik untuk hidupku,
   biar aku pun setuju dengan maksud hikmatMu,
   menghayati dan percaya, walau hatiku lemah:
   Jangan kehendakku, Bapa, kehendakMu jadilah.

8. DOA

Pilihlah seorang teman doa dan berdoalah untuk orang tersebut terlebih dahulu. Lalu lanjutkan dengan pokok doa berikut.

- Berdoa agar umat berdoa sebagai pilihan bebas bukan beban
- Berdoa agar umat memiliki kepedulian mendoakan keadaan sekitar seperti kondisi ekonomi, politik, sosial, budaya, dan ekologi
- Berdoa agar umat mampu menguatkan satu sama lain di tengah rupa-rupa pergumulan

9. NYANYIAN

KJ 260 - Dalam Dana Penuh Kerusuhan

1. Dalam dunia penuh kerusuhan, ditengah kemelut permusuhan
   datanglah KerajaanMu; di Gereja yang harus bersatu,
   agar nyata manusia baru, datanglah KerajaanMu!
   Reff:
   Datanglah, datanglah, datanglah KerajaanMu!

3. Dalam hati dan mulut dan tangan dengan kasih, dengan kebenaran datanglah KerajaanMu; kar'na Kaulah empunya semua,
demi Kristus umatMu berdoa: datanglah KerajaanMu!
Reff:
Datanglah, datanglah, datanglah KerajaanMu!

[gesh]

BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 5

Bacaan:
Yohanes 1:6-8; 19-28

Tuhanku, Biarlah Kini Hambamu Pergi

1. SAAT TEDUH PRIBADI

2. NYANYIAN
KJ 94:1-2 “HAI KOTA MUNGIL BETLEHEM”

1) Hai kota mungil Betlehem, betapa kau senyap;
bintang di langit cemerlang melihat kau lelap.
Namun di lorong g'lapmu bersinar T'rang baka:
Harapanmu dan doamu kini terkabullah.
2) Sebab bagimu lahir Mesias, Tuhanmu;
malaikatlah penjagaNya di malam yang teduh.
Hai bintang-bintang fajar, b'ritakan Kabar Baik:
Sejahtera di dunia! Segala puji naik!

3. DOA

4. NYANYIAN
KJ 105:1-2 YA ANAK KECIL

1) Ya Anak kecil, ya Anak lembut,
Engkau diutus BapaMu dan dari sorga
Mulia Kau jadi hamba terendah,
Ya Anak kecil, ya Anak lembut
2) Ya Anak kecil, ya Anak lembut,
segala dosa Kautebus;
Kauhantar kami, umatMu, ke haribaan BapaMu,
Ya Anak kecil, ya Anak lembut.

5. PEMBACAAN LUKAS 2:22-35

6. RENUNGAN

Tuhanku, Biarlah Kini Hambamu Pergi

Di dalam Pelengkap Kidung Jemaat (PKJ) terdapat sebuah lagu yang mencerminkan perasaan sukacita Simeon. Lagu tersebut ada di nomor 75 dengan judul "Tuhanku, Biarlah Kini Hambamu Pergi". Demikian syair lagu tersebut (pemimpin bisa mengajak umat menyanyi bersama, atau memutar lagu tersebut dari tautan Youtube https://youtu.be/dpTpZaQwqu8

Tuhanku, biarlah kini hambaMu pergi
sesuai firmanMu, dalam damai sejahtera.
Kurnia s'lamatMu t'lah dilihat mataku.
S'lamatMu yang Kau b'ri dihadapan dunia.

Tuhanku, s'lamatMu adalah t'rang yang kekal,
dan terang itulah jadi pernyataanMu.
Dan semua bangsa lain akan lihat nyatanya.
TerangMu jadilah kemuliaan umatMu.

Kalimat "*Tuhanku, Biarlah Kini Hambamu Pergi*" dari lagu yang kita nyanyikan bersama, rupanya bersumber dari Injil Lukas 2:29-32. Kalimat tersebut diucapkan oleh Simeon, seorang lelaki tua yang saleh dan benar yang hidup di Yerusalem. Ia dikenal saleh karena taat menjalankan disiplin rohani sesuai hukum Taurat. Ia dikenal benar karena hidupnya didasarkan pada kebenaran firman Allah. Alkitab mencatat bahwa Simeon "menantikan penghiburan bagi Israel," dan Roh Kudus ada di atasnya. Simeon memiliki pengharapan besar bagi bangsanya. Kala itu situasi bangsa Israel dalam penderitaan. Empat ratus tahun lamanya umat tidak mendengar Tuhan bersabda. Keadaan itu membuat sebagian besar umat lalai pada perintah-

perintah Tuhan. Tuhan terasa sangat jauh. Namun Simeon tidak *ikut-ikutan* dengan masyarakat pada umumnya. Ia berani tampil beda dengan cara hidup saleh dan benar. Tindakan Simeon ini menjadi teladan bagi umat di masa kini. Di saat dunia tidak berlaku benar, umat diminta untuk tetap berpegang teguh pada kebenaran Allah. Memang tidak mudah. Namun ketekunan hidup secara saleh dan benar menjadi kekuatan yang meneguhkan umat.

Roh Kudus yang menyertai Simeon menyatakan bahwa ia tidak akan mati sebelum melihat Kristus. Dan benarlah, saat Simeon melihat bayi Yesus dibawa oleh Yusuf dan Maria di Bait Allah, ia menaikkan pujian syukur pada Allah sebagaimana dicatat dalam Lukas 2:29-32, "*Biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa, yaitu terang yang menjadi penyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel*". Sesuai dengan pujian Simeon, kehadiran Yesus ke dunia benar-benar menggenapkan janji Allah. Ia adalah Penghiburan sejati bagi Israel dan bagi segala bangsa. Setelah Simeon mengalami janji Tuhan itu, Simeon dalam damai sejahtera juga menyatakan kerinduannya yang terdalam untuk pergi. Pernyataan Simeon seperti itu tentunya lahir dari iman kepada Allah. Simeon tahu bahwa di dalam Allah segala sesuatunya pasti berjalan dengan baik dan baik adanya.

Dalam bahasa Jawa ada sebuah kata yang sesuai dengan situasi ini, yaitu "*semeleh*". Kata *semeleh* berasal dari kata *seleh* (diletakkan). *Semeleh* adalah sebuah sikap batin dimana seseorang meletakkan semua beban, ambisi, ego, dan keinginan pribadi di bawah kehendak yang Tuhan Sang Maha Pencipta (*Gusti Kang Akarya Jagad*). Sikap ini menenteramkan, menenangkan dan meneguhkan hati mereka yang menjalaninya. Orang-orang yang *semeleh* akan menjalani hidup dengan tiga N yaitu *neng, ning, nung*. *Neng* adalah singkatan dari *meneng* artinya berdiam diri

menantikan kebenaran dinyatakan. *Ning* singkatan dari *wening* yang artinya keheningan batin. Sehingga saat dia mengambil sikap hening di dalam hatinya, dia mampu menangkap pesan Tuhan dengan lebih mudah. Sedangkan *Nung* adalah singkatan dari *dunung* yang artinya tujuan. Orang yang memiliki tujuan hidup tidak akan tersesat sebab Tuhan sajalah yang menuntun hidupnya.

Secara tidak langsung, Simeon telah memberi teladan tentang *neng, ning, nung*. Ia berdiam diri di hadapan Tuhan dan semakin meyakini bahwa Keselamatan dalam Tuhan Yesus adalah segala-galanya buat hidupnya. Alkitab tidak mencatat bahwa dia gelisah menjalani hidup masa tuanya. Bahkan justru di usia lanjut ia masih memiliki pengharapan. Alkitab juga tidak mencatat bahwa dia kesepian di usia lanjut. Sebaliknya, Simeon tampak tetap bersemangat menantikan penghiburan yang datang dari Tuhan bagi bangsanya. Dan pada akhirnya, saat Simeon benar-benar melihat keselamatan dalam Yesus, dengan tenang ia berkata, "Biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu...". Pernyataan Simeon tersebut menjadi teladan bagi semua orang beriman yang hidupnya diserahkan pada Tuhan.

Bagaimana dengan kita? Apakah kita juga di masa Adven ini siap untuk pergi kemanapun Tuhan memanggil? Atau kita juga siap kalau Tuhan memanggil kita pulang sambil berkata, "Tuhan biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera." Mari kita siapkan hati kita dengan damai dari Tuhan saja. Amin.

7. NYANYIAN

KJ 364:1-2 BERSERAH KEPADA YESUS

1) Berserah kepada Yesus tubuh, roh, dan jiwaku;
kukasihi, kupercaya, kuikuti Dia t'rus.
Refrein:
Aku berserah, aku berserah;
kepadaMu, Jurus'lamat, aku berserah!

2) Berserah kepada Yesus di kakiNya 'ku sujud.
Nikmat dunia kutinggalkan; Tuhan, t'rima anakMu!
Refrein: ...

8. DOA SYAFAAT

Ingatkan ulang tentang prinsip *Semeleh* (*neng, ning, nung)* dan ajak warga jemaat juga mengupayakannya dalam adven ini.

1) Memohon rahmat Tuhan supaya dengan teladan Simeon, warga jemaat mampu juga berserah kepada Tuhan di tengah tantangan iman apapun yang dihadapi.
2) Memohon supaya gereja Tuhan beserta semua pegiat, Penatua dan Pendetanya, Tuhan mampukan saling meneguhkan dan mendukung dalam iman sehingga bertahan sampai Tuhan memanggil pulang.

9. **NYANYIAN**

NKB 204:1-3 DI DUNIA YANG PENUH CEMAR

1) Di dunia yang penuh cemar; antara sesamamu
hiduplah saleh dan benar.
Nyatakan Yesus dalammu.
Refrein:
Nyatakan Yesus dalammu, nyatakan Yesus dalammu;
sampaikan Firman dengan hati teguh, nyatakan Yesus dalammu.
2) Hidupmu kitab terbuka dibaca sesamamu;
apakah tiap pembacanya
melihat Yesus dalammu?
Refrein: ...
3) Di sorga 'kau kelak senang berjumpa sahabatmu,
berkat hidupmu dalam t'rang.
Nyatakan Yesus dalammu.
Refrein: ...

[wsn]

BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 6
(Minggu ke-2)

Bacaan:
Efesus 1:3-14

Rahasia Panggilan-Nya

ꕥ

1. **SAAT TEDUH**

2. **NYANYIAN**
   NKB 1:1+2 HAI KRISTEN NYANYILAH
   1) Hai Kristen, nyanyilah – Haleluya! Amin!
      Rajamu pujilah – Haleluya! Amin!
      Padukan suaramu di dapan Tuhanmu,
      nyanyikanlah merdu – Haleluya! Amin!

   2) Hatimu angkatlah – Haleluya! Amin!
      Mari bersoraklah – Haleluya! Amin!
      Tuhan Sahabatmu tinggal bersamamu,
      kasihNya pun teguh – Haleluya! Amin!

3. **DOA**

4. **NYANYIAN**
   NKB 17:1+2 AGUNGLAH KASIH ALLAHKU
   1) Agunglah kasih Allahku, tiada yang setaranya;
      Neraka dapat direngkuh, kartikapun tergapailah.
      Kar'na kasihNya agunglah, Sang Putra menjelma,
      Dia mencari yang sesat dan diampuniNya.
      Reff.
      O kasih Allah agunglah! Tiada bandingnya!
      Kekal teguh dan mulia! Dijunjung umat-Nya.

3) Andaikan laut tintanya dan langit jadi kertasnya,
andaikan ranting kalamnya dan insan pun pujangganya,
takkan genap mengungkapkan hal kasih mulia
dan langit pun takkan lengkap memuat kisah-Nya.
Reff.
O kasih Allah agunglah! Tiada bandingnya!
Kekal teguh dan mulia! Dijunjung umat-Nya.

5. PEMBACAAN ALKITAB: Efesus 1:3-14

6. RENUNGAN

"Rahasia Panggilan-Nya"

C.S. Lewis dikenal sebagai penulis legendaris yang menghasilkan karya mahakarya fantasi berjudul *The Chronicles of Narnia*. Namun perjalanan spiritualnya juga tidak kalah dramatis dari kisah fiksi yang ia tulis. Lewis seorang profesor cerdas di Oxford yang sangat mengagungkan logika, sehingga dikenal sebagai seorang ateis tulen. Baginya, kekristenan itu tidak masuk akal. Namun, melalui diskusi mendalam dengan sahabat dekatnya, J.R.R. Tolkien (penulis *The Lord of the Rings*), pertahanan ateismenya runtuh hingga ia menyerah dan menyerahkan hidupnya kepada Tuhan. Ceritanya, pada September 1931, dalam perjalanan mengendarai sepeda motor bersama saudaranya menuju Kebun Binatang Whipsnade, Lewis akhirnya menyerah. Ia bersaksi bahwa ketika ia berangkat menuju kebun binatang ia tidak percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah, tetapi ketika ia sampai, ia berubah percaya dan mengakuinya. Ia menggambarkan suara Tuhan kepadanya pada saat itu seperti sedang berbicara dengan seseorang dalam bentuk dialog. Salah satu pesan Tuhan adalah "Letakkan senjatamu, dan kita akan

bicara." Melalui pengalaman ini, Lewis telah menemukan rahasia panggilan Tuhan dalam hidupnya, yaitu pengalaman mendapatkan panggilan dari Tuhan tanpa usahanya sedikitpun.

Barulah setelah bertobat, Lewis yang mengalami transformasi radikal dari seorang skeptis bangkit menjadi salah satu apologet Kristen yang paling berpengaruh di abad ke-20. Pemikirannya yang luar biasa tertuang dalam berbagai buku klasik apologetika dan yang paling terkenal adalah *Mere Christianity*.

Kisah C.S. Lewis adalah gambaran nyata dari apa yang tertulis dalam Efesus 1. Rahasia panggilan Tuhan bagi kita adalah Dialah yang telah memilih, mengadopsi dan memberkati kita dengan limpahnya, bahkan sebelum kita menyadari siapa itu Tuhan. Jika kita membaca untaian ayat ini, kita akan merasakan sebuah luapan emosi yang penuh sukacita. Dalam teks aslinya (bahasa Yunani), ayat 3 sampai 14 ini sebenarnya adalah satu kalimat panjang yang tidak terputus. Paulus seolah-olah kehabisan napas karena terlalu bersemangat menceritakan betapa luar biasanya kepedulian Allah di dalam hidup kita. Bagaimana dengan kita?

Sering kali kita merasa hidup ini berjalan begitu acak. Kita terjebak dalam rutinitas, bergumul dengan kegagalan, dan kadang bertanya-tanya, "Apakah Tuhan benar-benar tahu kalau aku ada di bumi ini?" Paulus menjawabnya dengan sebuah rahasia besar, *"Ia telah memilih kita sebelum dunia dijadikan."* (ay. 4).

Coba bayangkan, Sebelum Tuhan menciptakan bintang-bintang di langit, sebelum Dia memisahkan daratan dan lautan, nama kita sudah ada di dalam hati-Nya. Kita bukanlah sebuah kebetulan yang lahir karena nasib. Kita adalah hasil dari sebuah rencana yang matang dari Tuhan yang mencintai kita.

Namun, kepedulian Allah tidak berhenti sampai pada memilih saja. Paulus menggunakan sebuah kata yang sangat indah di ayat 5, "Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-

anak-Nya..." Itu berarti Tuhan mengadopsi kita menjadi anak-anak-Nya dan siap berproses bersama kita.

Pada zaman purba, proses adopsi memiliki makna yang legal dan emosional. Ketika seorang anak diadopsi, segala hutangnya di masa lalunya dihapus secara total. Dia juga diberikan nama keluarga yang baru dan mendapatkan hak waris yang setara dengan anak kandung. Inilah yang Tuhan lakukan kepada kita. Dia melihat kita yang hancur karena dosa, yang terikat oleh masa lalu, dan yang yatim piatu secara rohani. Dia tidak hanya mengasihani kita dari jauh. Dia turun tangan, melunasi "hutang masa lalu" kita melalui darah Yesus (ay 7), lalu membawa kita masuk ke dalam rumah-Nya. Status kita berubah, kita bukan lagi orang asing, melainkan anak-anak Allah.

Selain itu, Dia juga menolong kita mengatasi berbagai persoalan karena Tuhan tahu persis kelemahan kita. Dia tidak membiarkan kita berjalan sendirian. Ayat 13 dan 14 mengatakan bahwa kita dimeteraikan dengan Roh Kudus. Dalam dunia kuno, meterai adalah tanda kepemilikan yang sah dan jaminan perlindungan. Jika sebuah barang diberi meterai raja, tidak ada satu pun orang yang berani menyentuhnya. Itu berarti, sejak kita diberi meterai oleh kasih dan darah Kristus, kita diberikan jaminan perlindungan oleh Tuhan yang penuh kasih.

Bukti dari kepemilikan itu adalah Roh Kudus yang tinggal di dalam hati kita. "Tanda kepemilikan" itu Allah berikan khususnya di saat badai hidup datang dan kita sendiri bahkan meragukan iman kita. Siaplah mendengarkan suara Roh Kudus yang dengan lembut berbisik lewat berbagai cara, "Tenanglah, kamu milik Allah. Masa depanmu di tangan-Nya, dan bagian warisanmu tidak akan pernah hilang."

Pertanyaan selanjutnya, lalu, apa respons kita terhadap rahasia panggilan-Nya itu?

Setelah C.S Lewis bertobat dan menjadi pengikut Kristus, ia menggunakan seluruh hidupnya untuk menyatakan karya Allah. Melalui karya fiksi yang terkenal

seperti "*The Chronicles of Narnia*", Lewis menyampaikan bagaimana rasanya hidup di dunia yang dipenuhi dengan kebaikan, kebenaran, dan keindahan ilahi. Pengalaman itulah yang perlu kita syukuri. Selanjutnya, pengalaman itu akan melahirkan sebuah sikap hidup yang baik, bermoral, berbelas kasih dan iman yang benar di hadapan Allah, di tengah hidup kita bersama sesama.

Bagaimana dengan kita? Sebagai orang percaya, rahasia panggilan Tuhan sudah kita dapatkan. Dia memanggil kita bukan karena perbuatan baik kita, bukan karena usaha kita dan bukan karena kelebihan kita. Namun Dia memanggil kita bukan untuk menjadi penonton indahnya anugerah Tuhan saja. Dia memanggil kita untuk peduli pada dunia ini dimulai dengan menceritakan kepedulian Allah itu pada dunia. Dialah pelaku aktif yang menghidupkan damai, kesatuan, dan kekudusan di bumi ini, bagian kita adalah meneruskannya. Maukah kita? Amin.

7. NYANYIAN

PKJ 14 KUNYANYIKAN KASIH SETIA TUHAN

Kunyanyikan kasih setia Tuhan
selamanya, selamanya.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan
selamanya, kunyanyikan s'lamanya.
Kututurkan tak jemu kasih setia-Mu,
Tuhan; kututurkan tak jemu
kasih setia-Mu turun temurun.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, selamanya.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya,
kunyanyikan s'lamanya.

8. DOA

- Bersyukur atas pilihan dan panggilan Tuhan dalam hidup kita, sehingga kita menjadi anak-anak-Nya.
- Mohon pernyertaan Tuhan dan kuasa Roh-Nya agar dimampukan hidup dan menyatakan panggilan-Nya dalam kehidupan.

9. NYANYIAN

KJ 362:1 AKU MILIKMU, YESUS TUHANKU

1) ku milikMu, Yesus, Tuhanku; kudengar suaraMu.
'Ku merindukan datang mendekat dan diraih olehMu.
Reff:
Raih daku dan dekatkanlah pada kaki salibMu. Raih Daku, raih dan dekatkanlah ke sisiMu, Tuhanku.

[ias]

Masa Adven Natal 2026

“BAHAN SARASEHAN DAN ALTERNATIF KEGIATAN”

Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi
dan kebutuhan gereja atau jemaat setempat

BAHAN
SARASEHAN KELUARGA

Bacaan:
Filipi 2:4-5

Menghangatkan Relasi Dalam Semangat Inkarnasi

Sendiri Dalam Keramaian Dunia

Perkembangan masyarakat modern menunjukkan kecenderungan budaya yang semakin individualis, yaitu pola hidup yang menempatkan kepentingan, pencapaian, dan kenyamanan pribadi sebagai pusat orientasi kehidupan. Dalam konteks ini, manusia semakin didorong untuk membangun identitas diri, mengejar keberhasilan personal, dan memperoleh validasi sosial. Individualisme pada dasarnya tidak selalu negatif karena dapat mendorong kebebasan berpikir dan tanggung jawab pribadi. Namun, ketika berlebihan, individualisme dapat mengikis relasi sosial dan menurunkan kepedulian terhadap sesama. Banyak orang hidup di tengah keramaian, tetapi mengalami keterasingan emosional dan relasi yang dangkal. Fenomena ini semakin terasa dalam budaya digital yang membuat manusia terus terkoneksi secara teknologi, tetapi tidak selalu sungguh hadir secara relasional.

Psikolog sosial Jean Twenge dalam berbagai penelitiannya mengenai generasi digital menjelaskan bahwa budaya modern, khususnya melalui media sosial, mendorong meningkatnya kecenderungan *self-focus* atau fokus berlebihan pada diri sendiri. Dalam kajiannya tentang generasi muda, Twenge melihat bahwa dunia digital sering membuat individu lebih sibuk membangun citra diri, mencari pengakuan, dan membandingkan hidup dengan orang lain. Akibatnya, relasi sosial menjadi lebih rapuh dan empati cenderung menurun. Ironisnya, di tengah konektivitas digital yang tinggi, banyak

orang justru mengalami kesepian (*loneliness*) dan kehilangan relasi yang mendalam. Fenomena ini menunjukkan bahwa kedekatan teknologi tidak selalu menghasilkan kedekatan emosional.

Kecenderungan yang sama juga dijelaskan oleh Robert Putnam dalam bukunya *Bowling Alone*. Putnam mengamati menurunnya keterlibatan sosial dan melemahnya ikatan komunitas dalam masyarakat modern. Ia menggunakan istilah *social capital* untuk menggambarkan nilai dari relasi sosial, kepercayaan, dan keterlibatan bersama yang sebenarnya sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Putnam, masyarakat modern semakin kehilangan ruang kebersamaan karena orang lebih banyak hidup dalam dunia privat dan individual. Bahkan aktivitas yang dahulu dilakukan bersama kini lebih sering dilakukan sendiri. Akibatnya, rasa memiliki komunitas dan kepedulian sosial mengalami penurunan. Dalam konteks ini, manusia semakin mudah hidup berdampingan tanpa sungguh saling mengenal dan memperhatikan.

Alone Together

Kondisi individualisme tersebut juga dapat dirasakan dalam kehidupan keluarga masa kini. Banyak keluarga modern tanpa sadar mengalami perubahan pola relasi karena tekanan pekerjaan, kesibukan, dan perkembangan teknologi. Salah satu kecenderungan yang muncul adalah *outsourcing parenting*, yaitu ketika pengasuhan anak semakin diserahkan kepada pihak ketiga, seperti sekolah, pengasuh, lembaga pendidikan, atau bahkan gadget dan media digital. Orang tua sering kali tetap berusaha memenuhi kebutuhan anak secara materi, tetapi kehadiran emosional dan relasional dalam keluarga semakin berkurang. Dalam berbagai kajian perkembangan anak dan keluarga, seperti yang dijelaskan oleh Sherry Turkle melalui konsep *"alone together,"* teknologi dapat membuat anggota keluarga berada dalam satu ruang yang sama tetapi tidak sungguh terhubung satu sama lain. Keluarga menjadi *connected but lonely* — saling terkoneksi secara digital, tetapi miskin

percakapan, perhatian, dan kehangatan relasi. Anak-anak dapat memperoleh hiburan dan informasi dari gadget, tetapi belum tentu memperoleh rasa didengar, dipahami, dan dicintai secara mendalam.

Penghayatan Natal Dalam Semangat Inkarnasi

Dalam situasi dunia yang demikian, Firman Tuhan dalam Filipi 2:4-5 memberikan panggilan yang sangat relevan: "dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga. Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus." Paulus mengingatkan bahwa kehidupan orang percaya tidak boleh berpusat hanya pada diri sendiri, tetapi harus dibangun di atas kasih dan kepedulian seperti Kristus.

Tentunya semangat kepedulian ini bukan hanya bentuk tanggung jawab etis yang sesaat melainkan tindakan yang direfleksikan dari teladan Kristus melalui Inkarnasi. Dasar utama dari inkarnasi Kristus adalah kasih dan kepedulian Allah kepada manusia. Dalam Yohanes 3:16 ditegaskan bahwa Allah "mengaruniakan" Anak-Nya yang tunggal kepada dunia. Kata Yunani yang dipakai, *edōken* (dari *didōmi*), tidak sekadar berarti memberi dalam arti biasa, tetapi menunjuk pada tindakan penyerahan diri yang penuh pengorbanan. Inkarnasi menunjukkan bahwa Allah tidak memilih tetap jauh dan terpisah dari penderitaan manusia, melainkan rela masuk ke dalam realitas kehidupan manusia yang penuh dosa, kelemahan, kesepian, dan penderitaan. Allah hadir sebagai manusia di dalam Yesus Kristus, mengalami lapar, lelah, penolakan, dukacita, bahkan kematian. Dengan demikian, inkarnasi bukan sekadar peristiwa teologis tentang Allah menjadi manusia, tetapi penyataan nyata bahwa Allah peduli kepada manusia secara mendalam dan personal. Kasih Allah dalam Kristus bukan kasih yang pasif atau abstrak, melainkan kasih yang hadir, mendekat, dan rela berkorban demi memulihkan relasi manusia dengan Allah dan sesamanya.

Terang inkarnasi memanggil keluarga Kristen untuk menghayati Natal bukan hanya sebagai tradisi, perayaan, atau momen berkumpul secara fisik, tetapi sebagai panggilan untuk menghadirkan kembali semangat kepedulian Kristus di dalam kehidupan keluarga. Jika Allah menunjukkan kasih-Nya melalui kehadiran yang nyata, maka keluarga Kristen juga dipanggil untuk menjadi ruang kehadiran yang penuh perhatian dan kasih. Semangat inkarnasi mendorong keluarga untuk belajar sungguh hadir satu sama lain: menyediakan waktu mendengar, memahami pergumulan anggota keluarga, membangun komunikasi yang hangat, serta tidak membiarkan kesibukan dan teknologi menggantikan relasi yang sejati. Natal menjadi momen bagi keluarga untuk kembali menyadari bahwa kasih dan kepedulian bukan dinyatakan melalui kemewahan perayaan atau pemberian materi, melainkan melalui kesediaan untuk hadir dan peduli seperti Kristus. Sehingga Natal bukan hanya menjadi perayaan keluarga saja, melainkan kesempatan bagi keluarga untuk kembali membangun kehangatan relasi.

Kesimpulan

Natal bukan sekadar sebagai perayaan tahunan, tetapi sebagai momentum rohani untuk kembali menghidupi semangat inkarnasi Kristus. Allah yang rela hadir menjadi manusia menunjukkan bahwa inti dari Natal adalah kasih dan kepedulian yang nyata kepada sesama. Karena itu, di tengah dunia yang semakin individualis dan relasi keluarga yang sering tergerus oleh kesibukan maupun teknologi, keluarga dipanggil untuk kembali membangun kehangatan, kehadiran, dan perhatian satu sama lain. Semangat inkarnasi mendorong setiap anggota keluarga untuk tidak hidup hanya bagi diri sendiri, tetapi belajar mendengar, memahami, menopang, dan mengasihi seperti Kristus telah lebih dahulu mengasihi manusia. Dengan demikian, Natal menjadi kesempatan bagi keluarga untuk kembali terhubung secara mendalam dan menghadirkan kasih Allah melalui kepedulian nyata di dalam kehidupan sehari-hari.

USULAN SUSUNAN ACARA SARASEHAN

Pembukaan
- Lagu Pembuka: “O Betapa Indahnya”
- Doa Pembuka

Permainan Pembuka
Setiap peserta diajak untuk bermain permainan ‘Membangun Menara’. Permainan ini memperlihatkan kecenderungan untuk berfokus kepada diri sendiri melalui instruksi yang pertama. Kemudian peserta diajak untuk berganti fokus melalui instruksi kedua.

Alat:
- Sedotan/kertas
- Selotip
- Gelas plastik/bisa menggunakan balok lego atau spaghetti

Cara bermain:
- Peserta dibagi kelompok keluarga.
- Dalam kelompok, setiap peserta di kelompok, diminta membuat menara setinggi mungkin sendiri-sendiri.
- Instruksi awal sengaja dibuat individual, yaitu: “yang paling tinggi menang.” (ada kompetisi antar anggota keluarga)
- Setelah beberapa menit, kecenderungannya peserta akan:
  - berebut alat
  - fokus pada kemenangan sendiri
  - mengabaikan anggota lain.
- Lalu fasilitator menghentikan permainan dan memberi instruksi kedua yaitu setiap keluarga diminta untuk menyatukan bangunan itu, dengan membangun satu menara keluarga.

Pertanyaan Refleksi Permainan:
1. Tanyakan kepada peserta apa yang berbeda dalam mengerjakan instruksi yang pertama dengan yang kedua.

2. Tanyakan kepada peserta apa yang mereka rasakan saat melakukan pembangunan menara dengan instruksi yang pertama, juga yang kedua.

Materi Sarasehan

- Selesai pemaparan materi mintalah peserta untuk berefleksi tentang pengalaman membangun satu menara keluarga, dan bedanya saat membangun menara individu.

Doa Syafaat

- Minta peserta untuk duduk bersama dengan keluarga, bagi peserta yang tidak datang bersama dengan keluarga dapat duduk bersama dengan rekan dalam rentang usia yang beragam.
- Minta masing-masing peserta untuk mengungkapkan pokok doa/kerinduannya secara bergantian.
- Beri waktu kepada masing-masing keluarga untuk saling mendoakan satu sama lain.

Penutupan

- Lagu Penutup : 'Terima kasih ya Tuhanku - NKB 133 bait 1 dan 3
- Berkat
- Kegiatan sarasehan dapat diakhiri dengan kegiatan makan bersama keluarga atau *Christmas Dinner*, masing-masing keluarga dapat membawa lauk untuk dimakan bersama-sama (*potluck*). Saat kegiatan makan bersama berlangsung, himbau setiap peserta untuk tidak menggunakan gawai digital, panitia dapat memfasilitasi keinginan dokumentasi dengan menyediakan tim dokumentasi sehingga saat acara peserta dapat memanfaatkan waktu untuk berinteraksi dan mendengarkan satu sama lain.

[gd]

BAHAN
ALTERNATIF KEGIATAN

Bacaan:

Aksi Bersyukur dan Aksi Bersaksi

ꕥ

Penjelasan

"Allah Peduli" adalah sebuah tema yang bukan hanya diperlukan secara kognitif tetapi juga pengalaman iman. Pengalaman iman tidak dapat terjadi secara alami. Khususnya pada anak-anak dan remaja, mereka perlu orangtua untuk mendampingi dan menjelaskan bahwa pengalaman-pengalaman yang mereka alami bisa menjadi pengalaman iman, jika mereka memaknainya.

Alternatif kegiatan bisa menjadi salah satu cara untuk mengajarkan kepada anak, remaja tapi juga diri kita sendiri tentang KEPEDULIAN ALLAH yang hadir buat kita, manusia berdosa.

Beberapa yang Gereja dapat lakukan adalah dengan:

1. Mengajak umat menghitung kebaikan Allah dalam bentuk AKSI BERSYUKUR
2. Menyaksikan Kepedulian Allah pada banyak orang dalam bentuk AKSI BERSAKSI
3. Menunjukkan kepedulian Allah dalam bentuk AKSI PEDULI

AKSI BERSYUKUR dan AKSI BERSAKSI
KEGIATAN 1 "POSTER BERSYUKUR KITA"

Buatlah bentangan kertas atau poster atau kain di Gereja. Siapapun dapat menempelkan ucapan atau menuliskan dengan spidol "TERIMA KASIH TUHAN karena Tuhan sudah.... Kepadaku." Jika dimungkinkan cantumkan usia penulisnya.

Contoh:
Terima kasih Tuhan karena Tuhan sudah menyembuhkan kucingku yang sakit.
Melodi, 6 tahun

Terima kasih Tuhan karena Tuhan sudah memberikan pekerjaan kepada papaku.
Iwan, 12 tahun

Terima kasih Tuhan karena Tuhan memberiku jodoh di akhir tahun ini.
Ruli, 29 tahun

Terima kasih Tuhan karena operasiku berjalan lancer.
Tante Imelda, 43 tahun

Terima kasih Tuhan karena maling rumahku akhirnya ditangkap polisi.
Budi, 58 tahun

Terima kasih Tuhan karena Tuhan sudah menguatkan aku untuk datang ke gereja sekalipun punggungku sakit.
Oma Eli, 85 tahun

Lalu komentator bisa memberikan "tanda hati atau tanda senyum" di sekitar tulisan tersebut. Itu tanda mereka ikut merasa bersyukur untuk kesaksian yang ada. Seperti di bawah ini.

Terima kasih Tuhan karena Tuhan sudah menguatkan aku untuk datang ke gereja sekalipun punggungku sakit.
Oma Eli, 85 tahun ☺☺☺☺

KEGIATAN 2 "KARTU SYUKUR"

Ini bisa dilakukan di Sekolah Minggu dan di Remaja. Mereka diberikan sebuah kartu yang isinya 1 bulan bersyukur. Di tiap kotak mereka bisa menuliskan rasa Syukur kepada Tuhan dan apa perasaan yang mereka rasakan saat itu. Kakak Sekolah Minggu atau Pendamping Remaja memberikan stempel di setiap minggunya tanda ikut bersyukur bersama mereka.

Demikian contoh kotak tersebut.

Senin	Selasa 1 Des 26 **Aku bersyukur Aku senang** Mama menemaniku tidur di malam hari sambil ngobrol	Rabu 2 Des 26 **Aku bersyukur Aku surprised** Papa membelikan aku martabak kesukaan aku	Kamis 3 Des 26 **Aku bersyukur Aku bangga** nilai matematika aku dapat 9	Jumat 4 Des 26 **Aku bersyukur Aku senang** punya teman baru di tempat les	Sabtu 5 Des 26 **Aku bersyukur Aku bersemangat** bisa ketemu Nenek hari ini	Minggu 6 Des 26 **Aku bersyukur Aku senang** untuk bisa kebersamaan keluarga hari ini setelah ibadah
7 Des 26	8 Des 26	9 Des 26	10 Des 26	11 Des 26	12 Des 26	13 Des 26
14 Des 26	15 Des 26	16 Des 26	17 Des 26	18 Des 26	19 Des 26	20 Des 26
21 Des 26	22 Des 26	23 Des 26	24 Des 26	25 Des 26	26 Des 26	27 Des 26
28 Des 26	29 Des 26	30 Des 26	31 Des 26	1 Jan 27		

Kegiatan 3 "MALAM KESAKSIAN"
Anak, Remaja, Pemuda sekeluarga disatukan dalam sebuah pertemuan setelah Ibadah Minggu. Acara itu judulnya "MALAM KESAKSIAN". Ini bisa juga dilakukan dalam bentuk "Malam kesaksian". Disitu setiap peserta bisa membacakan 1 halaman tentang kesaksiannya dengan jumlah kata, font dan spasi yang ditentukan panitia. Mereka dapat bersaksi dan yang lain mendengarkan secara bergantian. Ada MC yang akan memandu acara ini, setiap kali kesaksian dibacakan, ada music yang mengalun menjadi latar belakang suara. Berikan kesempatan setiap orang bertepuk tangan untuk setiap kesaksian, tapi MC bertugas mengingatkan bahwa tepuk tangan itu ditujukan sebagai bentuk Syukur kepada Tuhan yang telah melakukan perbuatan baik pada mereka yang bersaksi.
Peserta juga bisa bersaksi ditambah dengan menyanyikan lagu yang menguatkannya atau ayat Alkitab yang mendukung pengalaman imannya itu. Itu sebabnya acara ini bisa juga dijadikan acara PUJIAN DAN PENYEMBAHAN. Karena setelah mereka bersaksi, umat Tuhan memuji nama Tuhan bersama-sama. Ingatlah pula untuk menggunakan kata kunci yang sesuai dengan tema Masa Adven Natal kita yaitu ALLAH PEDULI.

Kegiatan 4 "KESAKSIANKU"
Libatkan semua kategori (anak, remaja, pemuda, orang dewasa bahkan warga Senior) untuk memberikan kesaksiannya di Sosial Media. Berikan syarat dan ketentuan. Misalnya, dilarang menyinggung agama lain, atau bicara dengan kata yang tidak sopan. Jika demikian maka panitia berhak meminta untuk revisi. Lalu masukkan setiap kesaksian di Sosial Media Gereja setempat sehingga banyak orang bisa menyaksikan kesaksian itu. Berikan arahan bahwa kesaksian ditujukan untuk menyaksikan Kristus Tuhan yang begitu baik dan peduli pada mereka. Kata kunci "Tuhan peduli" perlu muncul dalam setiap rekaman yang dikirim ke panitia.

Kegiatan 5 "ALLAH PEDULI"
Tayangkan video kesaksian di setiap ibadah. Lebih baik berisi kesaksian warga jemaat, Penatua, koster gereja atau Pendeta Gereja tersebut. Kesaksian ditujukan untuk menceritakan ALLAH PEDULI sehingga mendukung liturgi yang sudah ada. Mintalah Pendeta yang berkhotbah untuk mengulas di awal khotbahnya tentang kesaksian yang diberikan.

AKSI PEDULI
Kegiatan Peduli 1 "Chrismas Carol"
Kumpulkanlah anak-anak dan kaum muda untuk mengikuti Christmas Carol. Tujuannya, mereka peduli pada orang-orang lanjut usia yang sudah lama tidak ke Gereja atau orang lanjut usia yang ada di Panti Werda.
Mereka menyiapkan lagu-lagu Natal yang dilatih sebelumnya setelah pulang dari Sekolah Minggu atau Ibadah Remaja. Di sebuah hari Sabtu atau Minggu, rombongan pergi ke Panti Werda atau ke rumah beberapa orang lanjut usia sambil menyanyikan beberapa lagu Natal. Bisa juga membuat drama singkat bersamaan dengan pembacaan Alkitab tentang kisah Natal.
Siapkan juga bingkisan Natal untuk mereka yang dikunjungi. Tekankan pada mereka yang melakukan Christmas Carol bahwa pemberian mereka adalah untuk Tuhan. Jadi peserta yang mengikuti pelayanan Christmas Carol tidak perlu diberikan makan, minum atau bingkisan.

Kegiatan Peduli 2 "Aksi Mengumpulkan Plastik Bekas" atau "Recycle today for a better tomorrow"
Umumkan kepada warga jemaat bahwa Gereja menghimbau warga jemaat untuk mengumpulkan plastik bekas di rumah. Arahkan mereka untuk membersihkan botol atau plastik apa pun yang akan dikumpulkan.
Penting sekali Gereja melakukan penelitian, di mana Lokasi pengumpulan plastik bekas di kota setempat. Tunjukkan dalam bentuk video, laporan pengumpulan plastik diberikan kepada tempat tersebut. Baik sekali jika plastik bekas diserahkan kepada

mereka yang mendaur ulang dan menjadikannya produk atau barang yang bisa dijual Kembali. Sehingga hasilnya bisa juga dipasarkan di Bazar Gereja.

Kegiatan Peduli 3 "Go Green" atau "Operasi Semut"

Go Green adalah sebuah kegiatan peduli pada lingkungan juga dengan cara yang berbeda.

1. Lakukan kegiatan bersama membersihkan sampah di taman kota, atau sampah di Gereja.
2. Mintalah warga jemaat untuk membawa tumbler bukan membawa air mineral kemasan
3. Jika di Gereja banyak orang-orang yang tidak bisa membeli tumbler, lakukan aksi: 1 Botol Peduli. Maksudnya, berikan persembahan dalam bentuk memberikan botol minum. Botol minum bisa diberikan pada warga jemaat yang tidak bisa membeli atau tidak memiliki botol minum. Tapi bisa juga dipersembahkan pada sebuah Panti Asuhan, atau pada komunitas pemulung. Bisa juga ditambahkan sticker tulisan sesuai dengan tema Masa Adven Natal 2026: Allah peduli.

Kegiatan Peduli 4 "STOP GADGET! NYOBROL 25 menit YUK!"

Aksi ini mengajak warga jemaat untuk peduli pada Kesehatan mata dan mental masing-masing umat. Dengan stop gadget dan memberi kesempatan pada keluarga-keluarga untuk ngobrol selama 25 menit maka keluarga akan belajar membina relasi dengan lebih intim lagi.

Gereja bisa menyediakan kartu atau petunjuk ngobrol. Misalnya:

1. Siapa Guru yang paling kamu sukai dan kenapa?
2. Jika kamu diminta untuk memiliki sebuah barang, barang apa itu dan kenapa?
3. Jika diberi kesempatan untuk keluarga kota atau keluarga negri, tempat apa yang ingin kamu kunjungi dan kenapa?
4. Kebiasaan apa yang kamu ingin lakukan?
5. Siapa tokoh Alkitab yang paling kamu suka?

Dan sebagainya.

Kegiatan Peduli 5 "GOD CARES" ATAU "ALLAH PEDULI PADAMU"

Siapkan celengan selama Masa Adven Natal dan pikirkan bersama, untuk siapa atau untuk apa persembahan itu nantinya akan diberikan. Keluarga-keluarga bisa juga menanyakan kepada anak-anaknya, kepada siapa mereka akan menunjukkan kepedulian itu.

[riajos]

Masa Adven Natal 2026

"LAMPIRAN PERSEMBAHAN"

Kami mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat atas berbagai dukungan, partisipasi bagi lembaga ini.
Berikut ini kami melampirkan data persembahan yang sudah masuk dari Gereja-gereja,
Lembaga maupun Perorangan.

DAFTAR PERSEMBAHAN
Masa Adven dan Natal th. 2025

Penerimaan tanggal:
19 Agustus 2025 - 14 Juli 2026

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Karawaci	500.000
2	GKI Gereformeerd	300.000
3	GKI Depok	500.000
4	GKI Purwodadi Grobogan	750.000
5	GKI Bintaro	250.000
6	GKI Ajibarang	300.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Maguwoharjo	250.000
2	GKJ Kertanegara	250.000
3	GKJ Condongcatur	500.000
4	GKJ Sarimulyo	400.000
5	GKJ Tanjung Priok	750.000
6	GKJ Kaliwungu	310.000
7	GKJ Semarang Barat	500.000
8	GKJ Pekalongan	300.000
9	GKJ Demak	250.000
10	GKJ Samironobaru	250.000
11	GKJ Karangnongko	750.000
12	GKJ Temanggung	250.000
13	GKJ Joglo	1.000.000
14	GKJ Baran	250.000
15	GKJ Ngentakrejo	300.000
16	GKJ Cilacap	250.000
17	GKJ Wisma Panembah Surakarta	250.000
18	GKJ Bantul	500.000
19	GKJ Penaruban	486.000
20	GKJ Demakijo	392.000

21	GKJ Boyolali	250.000
22	GKJ Kutoarjo	1.518.000
23	GKJ Wates selatan	900.000
24	GKJ Sumber, Surakarta	250.000
25	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000
26	GKJ Tengahan	300.000
27	GKJ Nanggulan	200.000
28	GKJ Tuban	500.000
29	GKJ Banyumanik	1.100.000
30	GKJ Purworejo Selatan	600.000
31	GKJ Gumulan	500.000
32	GKJ Wisma Panunggal Mrican	1.000.000
33	GKJ Wonosari, Gunungkidul	2.894.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Dwijantari, Giro BRI tgl. 04/10/2025	1.500.000
2	Ika Indarwati, Giro BRI tgl. 02/12/2025	250.000
3	NN, Giro BRI tgl. 15/12/2025	400.000
4	Maria Ika, Giro BRI tgl. 31/12/2025	800.000
5	Rusminiati, Giro BRI tgl. 02/01/2026	150.000
6	NN, Giro BRI tgl. 08/01/2026	500.000
7	NN, Giro BRI tgl. 10/01/2026	491.000
8	Dwijantari, Giro BRI tgl. 26/01/2026	300.000
9	NN, Giro BRI tgl. 14/07/2026	500.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 6 GKI SW Jateng	: Rp. 2.600.000,00
2. Dari 33 GKJ	: Rp. 18.450.000,00
3. Dari 9 NN	: Rp. 4.891.000,00
4. Jumlah	: Rp. 25.941.000,00

Jumlah penerimaan persembahan Masa Adven dan Natal 2025 sampai dengan tgl. 14 Juli 2026 adalah sebagai berikut: Rp. 25.941.000,00
(Dua puluh lima juta sembilan ratus empat puluh satu ribu rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN
Masa Masa Paskah th. 2026
Penerimaan tanggal:
28 Januari - 14 Juli 2026

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Karawaci	500.000
2	GKI Salatiga	500.000
3	GKI Lasem	500.000
4	GKI Tegal	375.000
5	GKI Graha Raya	250.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Wonosobo	300.000
2	GKJ Karangnongko	886.000
3	GKJ Penaruban	411.000
4	GKJ Bantul	300.000
5	GKJ Nanggulan	200.000
6	GKJ Cilacap Utara	250.000
7	GKJ Purworejo	500.000
8	GKJ Pekalongan	300.000
9	GKJ Wiladeg	500.000
10	GKJ Immanuel	500.000
11	GKJ Semarang Barat	500.000
12	GKJ Wates Selatan	1.000.000
13	GKJ Wisma Panunggal Mrican	500.000
14	GKJ Singgahan	200.000
15	GKJ Sukoharjo	300.000
16	GKJ Kutoarjo	2.978.000
17	GKJ Ngentakrejo	300.000
18	GKJ Ambarrukmo	1.000.000
19	GKJ Manahan	1.000.000
20	GKJ Wonosari	2.999.000
21	GKJ Banyumanik	1.050.000
22	GKJ Gumulan	500.000

23	GKJ Joglo	1.000.000
24	GKJ Sarimulyo	400.000
25	GKJ Gambiran, Sragen	300.000
26	GKJ Demakijo	300.000
27	GKJ Temanggung	250.000
28	GKJ Margoyudan	500.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Ika Indarwati, Giro BRI tgl.28/01/2026	250.000
2	Dasi Natalia, Giro BRI tgl. 29/01/2026	300.000
3	Desiree Setiawan, Giro BCA tgl. 05/03/2026	500.000
4	NN, Giro BRI tgl. 25/03/2026	500.000
5	Tambak Surya, Giro BRI tgl. 06/04/2026	731.000
6	Winarti, Giro BRI tgl. 07/04/2026	300.000
7	NN, Giro BRI tgl. 09/04/2026	500.000
8	Krismanto, Giro BRI tgl. 14/04/2026	350.000
9	NN, Giro BRI tgl. 21/04/2026	250.000
10	NN, Giro BRI tgl. 24/04/2026	300.000
11	Wijantari, Giro BRI tgl. 27/04/2026	300.000
12	NN, Giro BRI tgl. 27/04/2026	400.000
13	Siska Ayu Okta, Giro BRI tgl. 28/04/2026	300.000
14	Dwi Sihono Rahardjo, Giro BRI tgl. 08/05/2026	250.000
15	NN, Giro BRI tgl. 11/05/2026	200.000
16	NN, Giro BCA tgl. 20/05/2026	1.000.000
17	NN, Giro BCA tgl. 10/07/2026	500.000

D. REKAPITULASI

1.	Dari 5 GKI SW Jateng	: Rp. 2.125.000,00
2.	Dari 28 GKJ	: Rp. 19.224.000,00
3.	Dari 17 NN	: Rp. 6.931.000,00
4.	Jumlah	: Rp. 28.280.000,00

Jumlah penerimaan persembahan Masa Paskah 2026 sampai dengan tgl. 14 Juli 2026 adalah sebagai berikut: Rp. 28.280.000,00
(Dua puluh delapan juta dua ratus delapan puluh ribu rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN
Masa Masa Pentakosta th. 2026

Penerimaan tanggal:
29 April - 29 Juli 2026

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Tegal	375.000
2	GKI Bintaro Utama	250.000
3	GKI Graha Raya	250.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Wisma Panunggal Mrican	500.000
2	GKJ Sukoharjo	300.000
3	GKJ Manahan	1.000.000
4	GKJ Kenalan	500.000
5	GKJ Pekalongan	300.000
6	GKJ Penaruban	413.000
7	GKJ Wiladeg	500.000
8	GKJ Gumulan	500.000
9	GKJ Joglo	1.000.000
10	GKJ Sarimulyo	400.000
11	GKJ Cilacap	250.000
12	GKJ Wisma Panembah Surakarta	250.000
13	GKJ Gambiran, Sragen	300.000
14	GKJ Demakijo	300.000
15	GKJ Temanggung	250.000
16	GKJ Wates Selatan	900.000
17	GKJ Margoyudan	500.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Winarti, Giro BRI tgl. 17/05/2026	300.000
2	Rafael Djari, Giro BCA tgl. 02/06/2026	500.000
3	NN, Giro BCA tgl. 10/07/2026	500.000

D. REKAPITULASI

1.	Dari 3 GKI SW Jateng	: Rp. 875.000,00
2.	Dari 17 GKJ	: Rp. 8.163.000,00
3.	Dari 3 NN	: Rp. 1.300.000,00
4.	Jumlah	: Rp.10.338.000,00

Jumlah penerimaan persembahan Masa Pentakosta 2026 sampai dengan tgl. 29 Juli 2026 adalah sebagai berikut: Rp. 10.338.000,00
(Sepuluh juta tiga ratus tiga puluh delapan ribu rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Edt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN
Masa Bulan Keluarga th. 2026

Penerimaan tanggal:
10 Juli 2026

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Graha Raya	250.000

B. REKAPITULASI

1. Dari 1 GKI SW Jateng : Rp. 250.000,00
2. Jumlah : Rp. 250.000,00

Jumlah penerimaan persembahan Bulan Keluarga 2026 sampai dengan tgl. 10 Juli 2026 adalah sebagai berikut: Rp. 250.000,00
(Dua ratus lima puluh ribu rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN
Masa Masa Adven dan Natal th. 2026

Penerimaan tanggal:
10 Juli 2026

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Graha Raya	250.000

B. REKAPITULASI

1. Dari 1 GKI SW Jateng : Rp. 250.000,00
2. Jumlah : Rp. 250.000,00

Jumlah penerimaan persembahan Bulan Keluarga 2026 sampai dengan tgl. 10 Juli 2026 adalah sebagai berikut: Rp. 250.000,00
(Dua ratus lima puluh ribu rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur